



**ESA HILANG  
DUA TERBILANG**

# **RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH (RPD) TAHUN 2023-2026 KOTA TEBING TINGGI**



**PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

---

Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat yang diberikan kepada kita sehingga Dokumen Rencana Pembangunan Daerah ( RPD ) Periode 2023-2026 Kota Tebing Tinggi dapat disusun dan diselesaikan. Dokumen Rencana Pembangunan Daerah ( RPD ) tersebut memuat Arah Perencanaan dan Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi.

Dokumen Rencana Pembangunan Daerah ( RPD ) ini bertujuan untuk pedoman Arah Perencanaan dan Pembangunan Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi yang mengacu pada kondisi dan permasalahan di daerah sebagai dasar penyusunan Program. Dokumen Rencana Pembangunan Daerah ( RPD ) ini juga menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2023 Kota Tebing Tinggi serta menjadi landasan dan rujukan dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi.

Dokumen Rencana Pembangunan Daerah ( RPD ) ini diharapkan dapat menjadi pedoman atas hasil capaian Kinerja selama ini dan mengajak semua pemangku kepentingan baik masyarakat, legislatif, sektor swasta dan LSM untuk secara bersama-sama saling bergotong-royong menyokong dalam membenahi dan mensejahterakan masyarakat Kota Tebing Tinggi.

## DAFTAR ISI

---

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	I-1
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan.....	I-3
1.3 Hubungan antar Dokumen .....	I-5
1.4 Maksud dan tujuan .....	I-9
1.5 Sistematika Penyusunan.....	I-10
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
2.1 Kondisi Umum Daerah .....	II-1
2.2 Evaluasi Pelaksanaan Kinerja Per Urusan, Tujuan, Sasaran dan Program pada RPJMD Periode Sebelumnya .....	II-57
2.3 Kondisi Umum Daerah.....	II-80
<b>BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH</b> .....	
3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu .....	III-1
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu .....	III-9
3.3 Strategi Keuangan Daerah Tahun 2023-2026 .....	III-14
<b>BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS</b> .....	
4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah.....	IV-1
4.2 Identifikasi permasalahan.....	IV-37
4.3 Isu Strategis Daerah.....	IV-40
<b>BAB V TUJUAN DAN SASARAN</b> .....	
5.1 Tujuan .....	V-1
5.2 Sasaran .....	V-1
5.3 Penyelarasan RPJMD dengan RPJMN Tahun 2020-2024 .....	V-5
<b>BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PRIORITAS</b> .....	
6.1 Strategi .....	VI-1
6.2 Arah Kebijakan .....	VI-2
6.3 Program Prioritas .....	VI-4
<b>BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH</b> .....	
7.1 Kerangka Pendanaan .....	VII-1
7.2 Program Perangkat Daerah .....	VII-4
<b>BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH</b> .....	
8.1 Indikator Makro Pembangunan .....	VIII-1
8.2 Indikator Kinerja Utama (IKU).....	VIII-1
8.3 Indikator Kinerja Daerah (IKD) .....	VIII-3
<b>BAB IX PENUTUP</b> .....	IX-1

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Distribusi dan pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan .....	II-1
Tabel 2.2	Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tebing Tinggi .....	II- 2
Tabel 2.3	Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung.....	II-5
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Tahun 2017-2021 .....	II-11
Tabel 2.5	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan jenis kelamin.....	II-11
Tabel 2.6	PDRB atas dasar Harga Konstan Menurut lapangan Usaha di Kota Tebing Tinggi.....	II-14
Tabel 2.7	PDRB atas dasar Harga Berlaku Menurut lapangan Usaha di Kota Tebing Tinggi.....	II-15
Tabel 2.8	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Tebing Tinggi.....	II-16
Tabel 2.9	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Tebing Tinggi.....	II-17
Tabel 2.10	PDRB Per Kapita Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi.....	II-18
Tabel 2.11	Inflasi Tingkat Produsen Kota Tebing Tinggi.....	II-19
Tabel 2.12	Angka Melek Huruf Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi.....	II-24
Tabel 2.13-14	Indikator Kesehatan Kota Tebing Tinggi .....	II-28
Tabel 2.15	Perkembangan Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi .....	II-29
Tabel 2.16	Jumlah seni Budaya dan Olah raga Kota Tebing Tinggi .....	II-30
Tabel 2.17	OrganisasiKepemudaan dan Olah Raga di Kota Tebing Tinggi .....	II-30
Tabel 2.18	Banyaknya sarana dan Prasarana Olah Raga di Kota Tebing Tinggi .....	II-30
Tabel 2.19	Angka Partisipasi Kasar (APK).....	II-31
Tabel 2.20	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Kota Tebing Tinggi .....	II-32
Tabel 2.21	Angka Partisipasi Murni (APM).....	II-32
Tabel 2.22	Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia sekolah .....	II-33
Tabel 2.23	Rasio Guru dan Murid Kota Tebing Tinggi .....	II-33
Tabel 2.24	Capaian Indikator Kesehatan Kota Tebing Tinggi .....	II-34
Tabel 2.25	Capaian Indikator Urusan Pekerjaan Umum Kota Tebing Tinggi.....	II-36
Tabel 2.26	Indikator Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman.....	II-37
Tabel 2.27	Indikator Ketentraman,Ketertiban Umum Kota Tebing Tinggi .....	II-38

Tabel 2.28	Indikator Bencana Kebakaran Kota Tebing Tinggi .....	II-38
Tabel 2.29	Indikator Bidang Sosial Kota Tebing Tinggi .....	II-39
Tabel 2.30	Indikator Bidang Tenaga kerja Kota Tebing Tinggi .....	II-40
Tabel 2.31	Indikator Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	II-40
Tabel 2.32	Indikator Ketersediaan Pangan Kota Tebing Tinggi .....	II- 41
Tabel 2.33	Indikator Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi.....	II-41
Tabel 2.34	Indikator Pelayanan Kependudukan Kota Tebing Tinggi.....	II-42
Tabel 2.35	Indikator Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	II-43
Tabel 2.36	Capaian Indikator Perhubungan Kota Tebing Tinggi .....	II-44
Tabel 2.37	Capaian Indikator Komunikasi dan Informatika Kota Tebing Tinggi.....	II-44
Tabel 2.38	Capaian indikator penanaman Modal Kota Tebing Tinggi .....	II-45
Tabel 2.39-40	Perkembangan Indikator Pemuda dan Olahraga .....	II-46
Tabel 2.41	Capaian Indikator Bidang Perpustakaan Kota Tebing Tinggi .....	II-47
Tabel 2.42	Indikator Kearsipan Kota Tebing Tinggi .....	II-48
Tabel 2.43	Pencapaian Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB .....	II-48
Tabel 2.44	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB.....	II-49
Tabel 2.45	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB.....	II-50
Tabel 2.46	Perkembangan Koperasi dan usaha mikro kecil Kota Tebing Tinggi	II-50
Tabel 2.47	Indikator Urusan Perencanaan Pembangunan Kota Tebing Tinggi .....	II-51
Tabel 2.48	Kontribusi Keuangan Kota Tebing Tinggi .....	II-51
Tabel 2.49	Indikator Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan .....	II-52
Tabel 2.50	Opini BPK.....	II-52
Tabel 2.51	Indikator sekretariat dewan.....	II-53
Tabel 2.52	Predikat SAKIP.....	II-53
Tabel 2.53	Indeks Kepuasan masyarakat.....	II-53
Tabel 2.54	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga ADHB.....	II-54
Tabel 2.55	Pengeluaran Per Kapita Kota Tebing Tinggi .....	II-55
Tabel 2.56	Jumlah Kriminalitas Kota Tebing Tinggi .....	II-55
Tabel 2.57	Indikator Pengelolaan Retribusi Daerah Tebing Tinggi .....	II-56
Tabel 2.58	Persentase Penduduk menurut Kelompok umur dan rasio ketergantungan Kota Tebing Tinggi.....	II-56
Tabel 2.59	Persentase Penduduk menurut Pendidikan tertinggi ditamatkan di Kota Tebing Tinggi.....	II-57

Tabel 2.60	Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	II-58
Tabel 2.61	Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Dasar Tahun 2017-2021.....	II-58
Tabel 2.62	Angka Partisipasi Kasar (APK).....	II-59
Tabel 2.63	Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Kota Tebing Tinggi.....	II-59
Tabel 2.64	Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia sekolah .....	II-59
Tabel 2.65	Rasio Guru dan Murid Kota Tebing Tinggi .....	II-60
Tabel 2.66	Capaian Indikator Kesehatan Kota Tebing Tinggi.....	II-60
Tabel 2.67	Capaian Indikator Urusan Pekerjaan Umum Kota Tebing Tinggi.....	II-63
Tabel 2.68	Indikator Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman .....	II-63
Tabel 2.69	Indikator Ketentraman,Ketertiban Umum Kota Tebing Tinggi .....	II-64
Tabel 2.70	Indikator Bencana Kebakaran Kota Tebing Tinggi .....	II-64
Tabel 2.71	Indikator Bidang Sosial Kota Tebing Tinggi.....	II-65
Tabel 2.72	Indikator Bidang Tenaga kerja Kota Tebing Tinggi.....	II-66
Tabel 2.73	Indikator Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	II-67
Tabel 2.74	Indikator Bidang Pertanahan .....	II-67
Tabel 2.75	Indikator Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi.....	II-68
Tabel 2.76	Indikator Pelayanan Kependudukan Kota Tebing Tinggi.....	II-68
Tabel 2.77	Indikator Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.....	II-69
Tabel 2.78	Capaian Indikator Perhubungan Kota Tebing Tinggi .....	II-71
Tabel 2.79	Capaian Indikator Komunikasi dan Informatika Kota Tebing Tinggi	II-71
Tabel 2.80	Perkembangan Koperasi dan Usaha Mikro kecil Kota Tebing Tinggi	II-72
Tabel 2.81	Capaian indikator penanaman Modal Kota Tebing Tinggi .....	II-72
Tabel 2.82	Perkembangan Indikator Pemuda dan Olahraga .....	II-73
Tabel 2.83	Capaian Indikator Bidang Perpustakaan Kota Tebing Tinggi.....	II-74
Tabel 2.84	Indikator Kerasipan Kota Tebing Tinggi.....	II-75
Tabel 2.85	Pencapaian Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB.....	II-75
Tabel 2.86	Ketersediaan Pangan Kota Tebing Tinggi .....	II-76
Tabel 2.87	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB.....	II-77
Tabel 2.88	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB.....	II-78
Tabel 2.89	Indikator Urusan Perencanaan Pembangunan Kota Tebing Tinggi.....	II-78
Tabel 2.90	KontribusiKeuangan Kota Tebing Tinggi .....	II-79
Tabel 2.91	Indikator Kepegeawaian serta pendidikan dan pelatihan .....	II-79
Tabel 2.92	Indikator sekretariat dewan.....	II-80

Tabel 3.1	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2017 s/d 2021 Kota Tebing Tinggi.....	III-5
Tabel 3.2	Neraca Daerah Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi .....	III-8
Tabel 3.3	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur.....	III-12
Tabel 3.4	Defisit Riil Anggaran Kota Tebing Tinggi.....	III-13
Tabel 3.5	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kota Tebing Tinggi.....	III-13
Tabel 3.6	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kota Tebing Tinggi.....	III-14
Tabel 4.1	Pemetaan Permasalahan Untuk Penentuan Prioritas dan sasaran PD.....	IV-1
Tabel 4.2	Identifikasi Permasalahan untuk penentuan Program Prioritas Kota Tebing Tinggi.....	IV-37
Tabel 5.1	Tujuan dan Sasaran RPD Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi.....	V-3
Tabel 5.2	Penyelarasan Target Indikator Makro Kota Tebing Tinggi.....	V-6
Tabel 5.3	Keterkaitan RPJPD Kota Tebing Tinggi 2005 – 2025 dengan Rumusan Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Daerah (RPD).....	V-9
Tabel 6.1	Tujuan,Sasaran, dan Strategi Kota Tebing Tinggi.....	VI -1
Tabel 6.2	Arah Kebijakan Pembangunan Kota Tebing Tinggi.....	VI-3
Tabel 6.3	Program Prioritas Kota Tebing Tinggi.....	VI-5
Tabel 7.1	Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun 2023-2026.....	VII-2
Tabel 7.2	Rencana Penggunaan kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah,.....	VII-4
Tabel 7.3	Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai kebutuhan pendanaan.....	VII-5
Tabel 8.1	Penetapan Indikator Makro Pembangunan.....	VIII-1
Tabel 8.2	Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kota Tebing Tinggi.....	VIII-1
Tabel 8.3	Penetapan Indikator Kinerja Daerah (IKD) Kota Tebing Tinggi.....	VIII-2

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 1.1	Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) Tahun 2016-2030 .....	I-8
Gambar 2.1	Peta Wilayah Administrasi Kota Tebing Tinggi .....	II-3
Gambar 2.2	Persentase Penduduk Tahun 2021 berdasar Agama di Kota Tebing Tinggi.....	II-12
Gambar 2.3	Laju pertumbuhan Ekonomi.....	II-13
Gambar 2.4	Nilai Inflasi Tingkat Produsen Kota Tebing Tinggi .....	II-20
Gambar 2.5	Gini Ratio.....	II-21
Gambar 2.6	Penduduk Miskin dan garis kemiskinan.....	II-22
Gambar 2.7	Perkembangan IPM.....	II-23
Gambar 2.8	Rata-rata Lama sekolah.....	II-25
Gambar 2.9	Harapan Lama sekolah.....	II-26
Gambar 2.10	Angka Harapah hidup.....	II-27
Gambar 2.11	Tingkat Pengangguran Terbuka.....	II-29



WALI KOTA TEBING TINGGI  
PROVINSI SUMATERA UTARA

PERATURAN WALI KOTA TEBING TINGGI  
NOMOR 6 TAHUN 2022

TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH KOTA TEBING TINGGI  
TAHUN 2023-2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA TEBING TINGGI,

- Menimbang : a. bahwa menindaklanjuti Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022 mengamanahkan kepada Walikota agar menyusun Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 yang selanjutnya disebut sebagai Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Rencana Pembangunan Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2023-2026;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Drt Nomor 9 Tahun 1956 tentang Lingkunga Daerah Otonom Kota-Kota Kecil Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1092);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republika Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1979 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tebing Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1979 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3133);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1979 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3133);
8. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
10. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 12 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2025;
11. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023;
12. Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2006-2025;
13. Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tebing Tinggi Tahun 2013-2033;
14. Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Tebing Tinggi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Tebing Tinggi;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : PERATURAN WALI KOTA TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH KOTA TEBING TINGGI TAHUN 2023-2026.

**BAB I  
KETENTUAN UMUM  
Pasal 1**

Dalam peraturan Wali Kota ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kota Tebing Tinggi.

2. Pemerintahan Daerah adalah Penyelenggaraan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut Asas Otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip ekonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Pemerintah Daerah adalah Wali Kota sebagai unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
4. Wali Kota adalah Wali Kota Tebing Tinggi
5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Tebing Tinggi
6. Perangkat Daerah adalah Unsur Pembantu Walikota dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
7. Rencana Pembangunan Daerah adalah dokumen rencana pembangunan daerah untuk priode 4 (empat) Tahun sebagai Pedoman untuk penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026.
8. Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat Renstra Perangkat Daerah adalah Dokumen Perencanaan Pembangunan untuk periode 5 (lima) tahun.
9. Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang selanjutnya disingkat RKPD adalah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah untuk priode 1 (satu) tahun.

BAB II  
MAKSUD DAN TUJUAN  
PASAL 2

- 1) Maksud ditetapkannya peraturan Wali Kota ini adalah sebagai pedoman :
  - a. Penjabat (Pj) Kepala Daerah untuk penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026; dan
  - b. Penyusunan Renstra Perangkat Daerah Tahun 2023-2026.
- 2) Peraturan Wali Kota ini Bertujuan untuk :
  - a. menetapkan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026; dan
  - b. mewujudkan Perencanaan Pembangunan Daerah yang sinergis dan terpadu antara perencanaan pembangunan Nasional, Provinsi dan daerah.

BAB III  
SISTEMATIKA RENCANA PEMBANGUNAN DAEAH  
Pasal 3

- (1) Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 disusun dengan sistematika sebagai berikut :
  - a. BAB I      Pendahuluan
  - b. BAB II     Gambaran Umum
  - c. BAB III    Gambaran Keuangan Daerah

- d. BAB IV Permasalahan dan Isu Strategis
  - e. BAB V Tujuan dan Sasaran
  - f. BAB VI Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas
  - g. Bab VII Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah
  - h. Bab VIII Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
  - i. Bab IX Penutup
- (2) Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali kota ini.

BAB IV  
PELAKSANAAN RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH  
TAHUN 2023-2026  
Pasal 4

Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 menjadi pedoman untuk penyusunan :

- a, Renstra Perangkat Daerah dan
- b. RKPD

BAB IV  
KETENTUAN PENUTUP  
Pasal 5

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan perturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Tebing Tinggi.

Ditetapkan di Tebing Tinggi  
Pada Tanggal 9 Mei 2022

WALI KOTA TEBING TINGGI

ttd.

UMAR ZUNAIDI HASIBUAN

Diundangkan di Tebing Tinggi  
pada Tanggal 9 Mei 2022

SEKRETARIS DAERAH KOTA TEBING TINGGI

ttd.

MUHAMMAD DIMIYATHI

BERITA DAERAH KOTA TEBING TINGGI TAHUN 2022 NOMOR 6

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Bagian Hukum,





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan merujuk pada Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang - Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diatur dalam Pasal 260 ayat (1) yang menyebutkan bahwa daerah sesuai dengan kewenangannya menyusun rencana pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022. Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2023 – 2026 memperhatikan :

- a. Penyelarasan Target Indikator Makro dan Program Prioritas Nasional dalam RPJMN Tahun 2020-2024 sesuai Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri PPN Kepala BAPPENAS Nomor 050/3499/SJ dan Nomor 3 Tahun 2021;
- b. Kesesuaian Sasaran Pokok dan Arah Kebijakan RPJPD Kota Tebing Tinggi sampai dengan Tahun 2025;
- c. Hasil Evaluasi Capaian Indikator Kinerja Daerah RPJMD Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 – 2022;
- d. Perubahan RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2023;
- e. Isu- isu Strategis yang berkembang;
- f. Kebijakan Nasional
- g. Regulasi yang berlaku

Mengingat Rencana pembangunan Daerah Kota Tebing Tinggi sebagaimana dikenal dengan sebutan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan telah ditetapkan dalam bentuk Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017 - 2022 Kota Tebing Tinggi akan berakhir pada tahun 2022 seiring dengan periode masa jabatan Walikota dan Wakil Walikota Tebing Tinggi, dan Pemerintah Kota Tebing Tinggi tidak ikut melakukan/ menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah serentak pada tahun 2022 ataupun pada tahun 2023 maka berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 Tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan

Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022 menjadi salah satu dasar pedoman pada saat penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi.

Dalam hal tata cara Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sesuai dengan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan juga sesuai dengan Bab VII Pasal 7 (tujuh) Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017 - 2022 Kota Tebing Tinggi bahwa Walikota melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) melakukan pengendalian dan evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), maka sesuai dengan tugas dan fungsinya, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tebing Tinggi yang juga telah di review oleh Inspektorat Kota Tebing Tinggi. Hasil evaluasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tebing Tinggi tersebut berupa Program dengan nilai capaian sangat rendah dan rendah pada masing - masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Tebing Tinggi yang diharapkan dapat dicapai pada periode tahun rencana selanjutnya, sedangkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) masing masing tersebut dikelompokkan berdasarkan forum yang ada yaitu forum pemerintahan, forum ekonomi, dan forum infrastruktur.

Seiring dengan itu maka langkah-langkah yang di tempuh adalah melakukan Integrasi, Sinkronisasi, dan Sinergi Penyusunan serta Penyelarasan Program, Kegiatan, dan Sub kegiatan melalui penyelarasan target indikator makro dan juga melalui penyelarasan program prioritas dari capaian yang sangat rendah dan rendah pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017 - 2022 Kota Tebing Tinggi dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019 - 2023 Provinsi Sumatera Utara, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 - 2024, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2006-2025 Kota Tebing Tinggi dan terakhir dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, sebagaimana diuraikan pada bab-bab berikut ini.

## 1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Landasan penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1979 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tebing Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1979 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3133);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata cara penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228 );
6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Industri sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian;
8. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
9. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional;

10. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi Dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
13. Surat Edaran bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Nomor : 050/3499/SJ dan Nomor : 3 Tahun 2021 tanggal 16 Juni 2021 tentang Penyelarasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024;
14. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
15. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah bagi Daerah dengan masa jabatan Kepala Daerah berakhir pada Tahun 2022;
16. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2037; ( Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 Nomor 2);
17. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023; (

- Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 Nomor 6);
18. Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2006-2025; (Lembaran Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2011 Nomor 15);
  19. Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tebing Tinggi Tahun 2013-2033; (Lembaran Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2013 Nomor 4);
  20. Peraturan Daerah Kota Tebing Tinggi Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Tebing Tinggi; (Lembaran Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2011 Nomor 2).

### **1.3 Hubungan Antar Dokumen**

RPD Kota Tebing Tinggi Tahun 2023-2026 merupakan bagian dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Sehingga penyusunan RPD Kota Tebing Tinggi berpedoman pada Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kota Tebing Tinggi.

#### **1. Hubungan RPD Kota Tebing Tinggi 2023-2026 dengan RPKD Kota Tebing Tinggi**

Dokumen Rencana Penanggulangan Kemiskinan Daerah (RPKD) memiliki tujuan di dalam sebuah perencanaan sebagai dokumen strategis pembangunan kemiskinan yang berperan sebagai pendukung penyusunan RPD, RENSTRA, dan RPKD di Kota Tebing Tinggi, tersedianya isu strategis dan prioritas program pembangunan penanggulangan kemiskinan, sebagai pedoman untuk membangun konsensus bersama dan menegaskan komitmen pemerintah daerah, dan berperan dalam monitoring dan evaluasi pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di Kota Tebing Tinggi secara integrasi, sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Strategi Penanggulangan Kemiskinan, dilakukan dengan: (1) Pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin, (2) Peningkatan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, (3) Pengembangan dan menjamin keberlanjutan usaha ekonomi mikro dan kecil, (4) Sinergi kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Program Penanggulangan kemiskinan, terdiri atas : (1) Program bantuan sosial dan jaminan sosial terpadu berbasis rumah tangga, keluarga, atau individu yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin, (2) Program pemberdayaan masyarakat

dan penguatan pelaku usaha mikro dan kecil, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dan mengambil manfaat dari proses pembangunan, (3) Program lainnya yang secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin, termasuk program dengan dana desa/kelurahan.

Pemerintah Kota Tebing Tinggi melakukan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem dengan memastikan ketepatan sasaran dan integrasi program antar instansi perangkat daerah / lembaga / pemangku kepentingan dan melibatkan peran serta masyarakat yang difokuskan pada lokasi prioritas percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem. Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem 2023-2024 di Kota Tebing Tinggi, dilaksanakan secara tepat sasaran melalui program dan kegiatan pendukung penanggulangan kemiskinan ekstrem, sebagai berikut : (1) Program perlindungan sosial dan subsidi secara terpadu kepada masyarakat miskin ekstrem., berbasis rumah tangga, keluarga, atau individu yang bertujuan untuk pengurangan beban pengeluaran, pemenuhan hak dasar, dan perbaikan kualitas hidup kelompok miskin ekstrem; (2) Program pemberdayaan masyarakat miskin ekstrem., yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok miskin ekstrem. Untuk mendukung program tersebut, Pemerintah Kota Tebing Tinggi terlebih dahulu melakukan kegiatan : (1) Pendataan dan menetapkan Data Keluarga Miskin Ekstrem 2023-2026 Kota Tebing Tinggi berdasarkan hasil musyawarah kelurahan yang dibuktikan dengan berita acara musyawarah kelurahan; (2) Penyusunan program dan kegiatan pada dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2023-2024 Kota Tebing Tinggi, beserta alokasi anggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2023-2024 Kota Tebing Tinggi, dalam rangka percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, termasuk pemutakhiran data penerima dengan nama dan alamat (*by name by address*); (3) Memfasilitasi penyediaan lahan perumahan bagi penerima manfaat (keluarga miskin ekstrem) yang memerlukan rumah layak huni; dan (4) Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem kepada Gubernur setiap 3 (tiga) bulan sekali.

## **2. Hubungan RPD Kota Tebing Tinggi 2023-2026 dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)**

Penyusunan RPD Kota Tebing Tinggi 2023-2026 dilaksanakan bersamaan dengan penelaahan KLHS Kota Tebing Tinggi. Penelaahan ini dilakukan bertujuan untuk

memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan di Kota Tebing Tinggi.

Penelaahan KLHS terhadap RPD dilakukan dengan mengidentifikasi dan menentukan skenario pembangunan berdasarkan laporan KLHS yang menggunakan Analisis Teknis dan Analisis Pembangunan Berkelanjutan. Dalam penelaahan KLHS terhadap RPD ini digunakan analisis pembangunan berkelanjutan. Skenario pembangunan adalah alternatif pelaksanaan pembangunan beserta gambaran potensi dampak yang ditimbulkan. Penyusunan Analisis pembangunan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan daerah mengedepankan asas keberlanjutan dengan mengintegrasikan rekomendasi pembangunan berkelanjutan ke dalam rancangan awal RPD. Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan tindak lanjut dari Millenium Development Goals (MDGs) yang merupakan komitmen baru oleh berbagai negara dunia dengan menargetkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang dirangkum menjadi 3 tujuan mulia yang dicapai di tahun 2030 yaitu mengakhiri kemiskinan, mengatasi ketimpangan dan mengatasi perubahan iklim. Dalam upaya untuk mewujudkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan maka SDGs harus diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan baik daerah kab/kota, provinsi dan nasional. Hal ini sesuai dengan amanat PMDN Nomor 86 Tahun 2017 bahwa dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah harus melakukan penelaahan KLHS RPD untuk memastikan pembangunan daerah mengedepankan asas keberlanjutan.

### **3. RPJMD Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2022 dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* Tahun 2016-2030**

*SDGs* merupakan agenda pembangunan global sehingga sudah seyogyanya pembangunan daerah di Indonesia juga harus dikorelasikan dalam rangka mendukung pencapaian *SDGs*. Pemerintah Kota Tebing Tinggi sebagai salah satu pemerintah daerah di Indonesia memiliki peran untuk turut serta mendukung pencapaian *SDGs*. Tentunya dengan mengintegrasikan perencanaan pembangunan daerah, dalam hal ini RPD Kota Tebing Tinggi Tahun 2023-2026, dengan tujuan *SDGs* sehingga menjadi "*common goals*" pembangunan dalam jangka waktu 4 tahun ke depan.

**Gambar 1.1. Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) Tahun 2016-2030**



Sumber: Mulyo, Sumedi Andono. 2016. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional, disampaikan dalam Musrenbang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021, Martapura, 4 Mei 2016. Bappenas.

Penjelasan masing-masing poin tujuan *SDGs* sebagai berikut:

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di manapun.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan.
3. Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.
4. Menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
5. Menjamin kesetaraan gender, memberdayakan serta memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak.
6. Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.
7. Menjamin akses energi yang terjangkau, terjamin, berkelanjutan dan modern bagi semua orang.

8. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus, inklusif, dan berkelanjutan, serta kesempatan kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua orang.
9. Membangun infrastruktur yang berketahanan, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta membina inovasi.
10. Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara.
11. Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan.
12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.
13. Mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan.
15. Melindungi, memperbarui, serta mendorong penggunaan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.
16. Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.
17. Memperkuat cara-cara implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

### **1.4.1 Maksud**

Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026 Kota Tebing Tinggi merupakan dokumen perencanaan Pembangunan Daerah selama 4 (Empat) tahun yang disusun berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 dengan maksud sebagai Pedoman untuk Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah bagi Pejabat Kepala Daerah beserta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Kecamatan, Kelurahan, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **1.4.2 Tujuan**

Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026 Kota Tebing Tinggi bertujuan untuk antara lain:

1. Sebagai pedoman bagi Perangkat Daerah untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2023- 2026 dan Renstra Perangkat Daerah sebagai pedoman penyusunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah jangka waktu 1 tahun.
2. Sebagai pedoman penyusunan rencana pembangunan tahunan daerah atau disingkat Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.
3. Digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah. Nilai strategis dari RPD yakni sebagai instrumen mengukur tingkat pencapaian kinerja Pejabat Kepala Daerah dan Kepala PD selama 4 tahun, instrumen mengendalikan bagi satuan pengawas internal dan Bappeda, sebagai pedoman penilaian keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.
4. Mengoptimalkan partisipasi dan peran masyarakat dan mendukung koordinasi para pelaku pembangunan (pemangku kepentingan) sehingga terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi pembangunan daerah.
5. Untuk menjamin tercapainya penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien, efektif dan adil.
6. Untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.

### **1.5 Sistematika Penyusunan**

Sistematika penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan penyusunan dokumen RPD Kota Tebing Tinggi.

#### **BAB II : Gambaran Umum**

Bab ini memaparkan gambaran umum kondisi Kota Tebing Tinggi secara komprehensif sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas yaitu Aspek Geografi dan Demografi, Aspek Kesejahteraan Masyarakat, Aspek Pelayanan Umum, serta Aspek Daya Saing Daerah.

### **BAB III : Gambaran Keuangan Daerah**

Bab ini menjelaskan tentang kinerja keuangan Tahun 2017-2022 meliputi kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan Tahun 2017-2022 meliputi proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan; kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama.

### **BAB IV : Permasalahan Dan Isu Strategis**

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan Kota Tebing Tinggi yang terkait dengan penyelenggaran urusan pemerintahan dan isu-isu strategis yang dapat berasal dari permasalahan pembangunan itu sendiri maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional maupun regional yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan pembangunan Kota Tebing Tinggi di masa yang akan datang.

### **BAB V : Tujuan dan Sasaran**

Bab ini menjelaskan Pembangunan Daerah tahun 2023-2026 yang tertuang dalam Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD). Pada bab ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan beserta indikator yang akan dicapai dalam 4 (empat) tahun mendatang yang terkait dengan isu strategis daerah.

### **BAB VI : Strategi, Arah Kebijakan Dan Program Prioritas**

Bab ini menguraikan strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi yang dipilih, sebagai rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana pemerintah daerah mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Selain itu diberikan penjelasan hubungan setiap strategi dengan arah dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih. Program pembangunan daerah dirumuskan dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan dalam upaya mencapai sasaran, tujuan maka hanya mengakomodir beberapa urusan pemerintah yang terkait urusan wajib dan pilihan.

## **BAB VII : Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah**

Bab ini menguraikan seluruh program yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi selama 4 (Empat) tahun, baik yang bersifat program, Indikator, target dan kebutuhan Pendanaan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah.

## **BAB VIII : Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah**

Bab ini menguraikan gambaran tentang Indikator Makro Pembangunan sesuai amanat dalam pasal 6 PP Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan pemerintahan Daerah yang terdiri atas Indeks pembangunan Manusia, angka kemiskinan, angka pengangguran, angka pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan ketimpangan pendapatan.

## **BAB IX : Penutup**

Bab ini menyampaikan dengan ringkas tentang pelaksanaan, kaidah pelaksanaan Dokumen Rencana Pembangunan Daerah dan sebagai pedoman penyusunan Renstra SKPD.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

#### 2.1 Kondisi Umum Daerah

##### 2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

Kota Tebing Tinggi salah satu dari tujuh kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang berdasar kondisi geografisnya terletak tidak jauh dari Ibukota Provinsi yaitu 78 kilometer dari Kota Medan. Kota Tebing Tinggi terdiri dari 5 Kecamatan, 35 Kelurahan dengan 179 Lingkungan.

Jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 berjumlah 174.969 jiwa yang terdiri atas 87.120 jiwa penduduk laki-laki dan 87.849 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Padang Hilir berjumlah 39.734 jiwa dan jumlah penduduk terendah di Kecamatan Tebing Tinggi Kota berjumlah 24.089 jiwa, sedangkan untuk kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Tebing Tinggi Kota dengan kepadatan sebesar 6,94 ribu jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Padang Hilir sebesar 3,47 ribu jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah Penduduk Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi, 2021**

Kecamatan	Penduduk
Padang Hulu	32.994
Tebing Tinggi Kota	24.089
Rambutan	38.792
Bajenis	39.360
Padang Hilir	39.734
<b>Kota Tebing Tinggi</b>	<b>174.969</b>

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

#### A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kota Tebing Tinggi berdasarkan Tebing Tinggi Dalam Angka Tahun 2022 adalah 38,438 km. Kota Tebing Tinggi berjarak sekitar 78 km dari Kota Medan (Ibukota Provinsi Sumatera Utara) serta terletak pada Jalur Lintas Utama Sumatera, yaitu yang menghubungkan Lintas Timur dan Lintas Tengah Sumatera Utara melalui Lintas Diagonal pada ruas jalan Tebing Tinggi - Sumatera Utara – Parapat – Balige - Siborong-borong. Secara administratif Wilayah Kota Tebing Tinggi terbagi menjadi 5 (lima) Kecamatan dengan 35 (tiga puluh lima) Kelurahan dan peta wilayah administrasi Kota Tebing Tinggi yaitu terlihat pada tabel 2.2 dan gambar 2.1 dibawah ini:

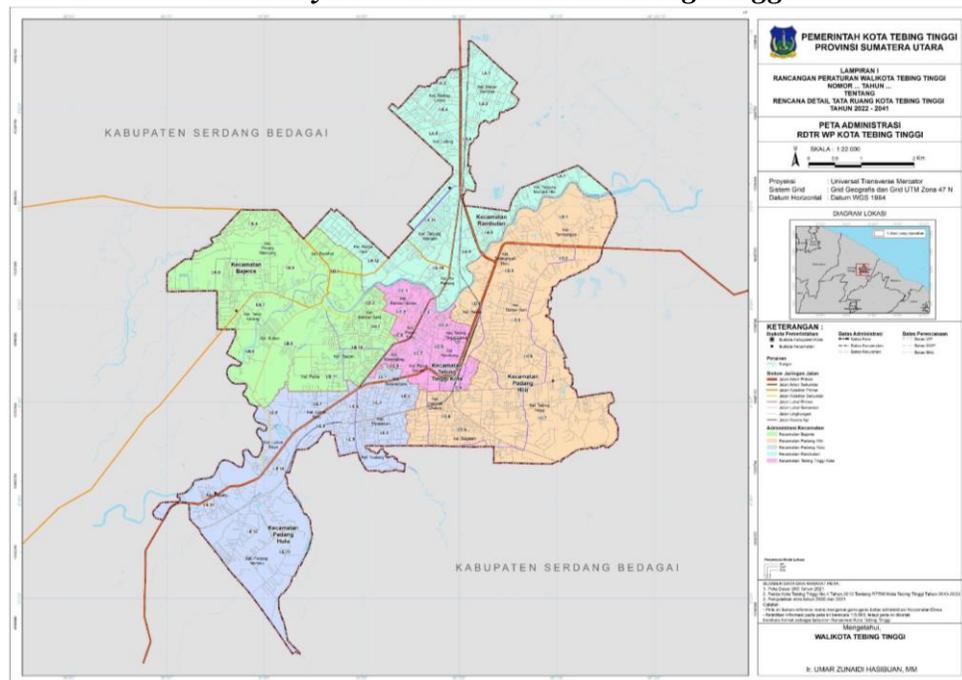
**Tabel 2.2**  
**Kecamatan dan Kelurahan di Kota Tebing Tinggi Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Km2)	Rasio Terhadap Luas Kecamatan
1.	Kecamatan Padang Hulu	Kelurahan Pabatu	1,1633	13,67
		Kelurahan Lubuk Baru	1,4011	16,46
		Kelurahan Persiakan	0,9020	10,60
		Kelurahan Bandar Sono	1,3970	16,41
		Kelurahan Tualang	1,1320	13,30
		Kelurahan Lubuk Raya	1,0189	11,97
		Kelurahan Padang Merbau	1,4967	17,59
2.	Kecamatan Rambutan	Kelurahan Rantau Laban	0,1163	1,96
		Kelurahan Sri Padang	0,6130	10,33
		Kelurahan Karya Jaya	2,2920	38,62
		Kelurahan Lalang	0,8970	15,12
		Kelurahan Tanjung Marulak	0,4819	8,12
		Kelurahan Tanjung Marulak Hilir	0,6531	11,00
		Kelurahan Mekar Sentoso,	0,8817	14,85
3.	Kecamatan Padang Hilir	Kelurahan Bagelen	1,9123	16,72
		Kelurahan Tebing Tinggi	3,5738	31,24
		Kelurahan Tambangan	1,3734	12,00
		Kelurahan Satria	0,5890	5,15
		Kelurahan Deblod Sundoro	0,6247	5,46
		Kelurahan Damar Sari	0,9762	8,53
		Kelurahan Tambangan Hulu	2,3916	20,90
4.	Kecamatan Tebing Tinggi Kota	Kelurahan Mandailing	0,2420	6,97
		Kelurahan Pasar Gambir	0,3340	9,62
		Kelurahan Rambung	0,7220	20,78
		Kelurahan Tebing Tinggi Lama	0,4800	13,82
		Kelurahan Pasar Baru	0,2820	8,12
		Kelurahan Badak Bejuang	0,4340	12,47
		Kelurahan Bandar Utama	0,9800	28,22
5.	Kecamatan Bajenis	Kelurahan Bulian	1,5010	16,54
		Kelurahan Pelita	1,2960	14,28

	Kelurahan Durian	1,4040	15,46
	Kelurahan Bandar Sakti	0,7810	8,61
	Kelurahan Teluk Karang	0,3617	3,98
	Kelurahan Pinang Mancung	1,2683	13,97
	Kelurahan Berohol.	2,4660	27,16

Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi

**Gambar 2.1**  
**Peta Wilayah Aministrasi Kota Tebing Tinggi**



## B. Letak Astronomis dan Kondisi Geografis

Kota Tebing Tinggi secara Astronomi terletak diantara 3°19'00"- 3°21'00" Lintang Utara dan 98°9'00-98°11'00 Bujur Timur, dan berdasar batas wilayah, berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN III Kebun Rambutan Kabupaten Serdang Bedagai;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN IV Kebun Pabatu dan Perkebunan Paya Pinang, Kabupaten Serdang Bedagai;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan PT. Socfindo Tanah Besi dan PTPN III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan PTPN III Kebun Bandar Bejambu, Kabupaten Serdang Bedagai.

## C. Topografi

Kota Tebing Tinggi berada di dataran rendah (18-34 m) diatas permukaan laut (dpl) dengan memiliki topografi mendatar dan bergelombang. Topografi mendatar memiliki kelas kemiringan lereng berkisar antara 0-2% sedangkan topografi bergelombang berkisar antara 2-

15%. Kota Tebing Tinggi didominasi oleh topografi mendatar hampir 75% dari wilayah. Kemudian Topografi kemiringan lereng berkisar antara 8-15% hanya sedikit berada di wilayah Kota Tebing Tinggi sehingga menunjukkan sedikitnya akan bencana longsor.

#### **D. Geologi**

Berdasarkan kondisi geologi, Kota Tebing Tinggi memiliki struktur geologi yang sama dengan daerah sekitarnya (Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Deli Serdang). Kondisi geologi Kota Tebing Tinggi ini umumnya memiliki karakteristik tanah yang subur untuk pengembangan pertanian karena merupakan endapan lumpur aliran sungai, namun terdapat mata air panas atau geisyer yang dapat dikembangkan menjadi potensi sumber daya alam.

#### **E. Hidrologi**

Kota Tebing Tinggi dilalui oleh beberapa sungai besar maupun sungai kecil (Sungai Padang, Sungai Bahilang, Sungai Kalembah dan Sungai Sibarau). Sungai Padang merupakan sungai utama yang mempunyai panjang sekitar  $\pm 16,22$  km dan lebar  $\pm 65$ m.

#### **F. Klimatologi**

Tebing Tinggi beriklim tropis dataran rendah. Ketinggian 26 – 24 meter di atas permukaan laut dengan topografi mendatar dan bergelombang. Temperatur udara di kota ini cukup panas yaitu berkisar  $25^{\circ}$  -  $27^{\circ}$  C. Sebagaimana kota di Sumatera Utara, curah hujan per Tahun rata-rata 1.776 mm/Tahun dengan kelembaban udara 80%-90%. Sebagaimana kota-kota lain di Sumatera Utara Kota Tebing Tinggi mengalami dua musin yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

#### **G. Penggunaan Lahan**

##### **1. Kawasan Lindung**

Rencana Pola Pemanfaatan ruang kawasan lindung bertujuan untuk mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, meningkatkan daya dukung lingkungan dan menjaga keseimbangan ekosistem antar wilayah guna mendukung proses pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan fungsinya pembagian kawasan peruntukan lindung pada Kota Tebing Tinggi ( sesuai Permen ATR/KBPN Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Tata cara penyusunan, peninjauan kembali revisi dan penerbitan persetujuan substansi rencana Tata Ruang wilayah provinsi, Kabupaten, Kota dan rencana detail Tata Ruang ) dibedakan menjadi 3 Kawasan yaitu Badan air, Kawasan Perlindungan Setempat, Ruang Terbuka Hijau, dapat dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini :

**Tabel 2.3**  
**Rencana pola Ruang Kawasan Lindung**

No	Kecamatan	Rencana pola Ruang Kawasan Lindung			Jumlah (Ha)	Persentase (%)
		Badan Air	Kawasan Perlindungan Setempat	Ruang Terbuka Hijau		
1	Bajenis	18,95	35,85	20,68	75,48	19,93
2	Padang Hilir	8,93	51,27	98,35	158,55	41,87
3	Padang Hulu	7,68	33,79	30,03	71,5	18,88
4	Rambutan	13,33	10,51	26,69	50,53	13,34
5	Tebing Tinggi Kota	4,94	9,86	7,82	22,62	5,97
<b>Total</b>		<b>53,83</b>	<b>141,28</b>	<b>183,57</b>	<b>378,68</b>	<b>100,00</b>

*Sumber RTRW Kota Tebing Tinggi Tahun 2013-2033*

## 2. Kawasan Budi Daya

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan. Kawasan budidaya merupakan kawasan di luar kawasan lindung. Program yang mendukung perwujudan kawasan Budidaya yaitu:

- a. Kawasan peruntukan Perumahan (Kelurahan Bulian, Lubuk baru, rantau Laban, Mekar sentosa, Lalang, Tebing Tinggi, Tualang, Persiakan, Bandarsono, Mandailing, Pasar baru, Badak bejuang, Bandar sakti dan Bandar utama)
- b. Kawasan Peruntukan Jasa perdagangan ( Terminal Bandar Kajum)
- c. Kawasan Peruntukan Jasa Perkantoran ( Jalan Gunung leuser dan masing masing unit Kecamatan dengan tingkat skala Pelayanan adalah tingkat Kecamatan
- d. Kawasan Peruntukan Jasa pariwisata ( Kelurahan yang masuk Pengembangan hutan kota dan sub wilayah kota tengah dan utara
- e. Kawasan Peruntukan Industri ( Kelurahan Karya jaya, Tambangan, dan Tambangan Hulu)
- f. Ruang Terbuka Non Hijau (Kelurahan yang menjadi Wilayah administratif terminal Bandar kajum, Lokasi taman kota, Kasawan Stasiun kereta api)
- g. Ruang bagi sektor Informal
- h. Jalur pejalan kaki
- i. Jalur Evakuasi Bencana

## H. Potensi Pengembangan Wilayah

Pengembangan Potensi Kota Tebing Tinggi meliputi:

1. Kawasan Strategis Nasional (KSN) Mebidangro (Medan-Binjai-Deli Serdang-Karo) dan Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang membutuhkan keterkaitan aksesibilitas antar wilayah secara optimal.

2. Kawasan *hinterland* untuk menopang celah fungsi kegiatan perkotaan bagi daerah-daerah sekitarnya untuk bidang jasa dan perdagangan.
3. Pusat Pelayanan Kota berada di Seluruh Kecamatan, yang memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan ekonomi, sosial, administrasi yang melayani seluruh wilayah kota.
4. Potensi Pengembangan Jaringan Telekomunikasi tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Kota Tebing Tinggi.
5. Potensi Pengembangan Jaringan Air Minum tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Kota Tebing Tinggi.
6. Potensi Pengembangan Jaringan Energi Sumber Daya Mineral tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Kota Tebing Tinggi.

Karakteristik fisik, sosial ekonomi dan sumberdaya alam yang beragam mengakibatkan potensi wilayah yang berbeda. Pembangunan suatu wilayah tidak dilakukan secara sembarangan tetapi harus memperhatikan karakteristik dan potensi utama suatu wilayah. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tebing Tinggi Tahun 2013-2033, berikut ini merupakan rencana pola ruang pengembangan kawasan Kota Tebing Tinggi.

#### **A. Pengembangan Kawasan Perumahan**

Kawasan peruntukan perumahan dikembangkan dengan tujuan untuk pemerataan distribusi kependudukan di wilayah Kota Tebing Tinggi. Pengembangan perumahan diklasifikasikan menjadi permukiman kepadatan tinggi, permukiman kepadatan sedang dan permukiman kepadatan rendah.

1. Permukiman kepadatan tinggi seluas kurang lebih 834,4 (delapan ratus tiga puluh empat koma empat) hektar meliputi kelurahan Deblod Sundoro, Bandarsono, Pasar Gambir, Rambung, Damarsari, Satria, Tebing Tinggi Lama, Bandar Sakti, Teluk Karang, Bandar Utama, Tambangan, Tanjung Merulak, Sri Padang, Tanjung Merulak Hilir, Rantau Laban, Mandailing, Badak Bejuang dan Pasar Baru;
2. Permukiman kepadatan seluas kurang lebih 919,3 (sembilan ratus sembilan belas koma tiga) hektar di kelurahan Lubuk Raya, Tualang, Persiakan, Tebing Tinggi, Durian, Lalang, Mekar Sentosa, kelurahan Karya Jaya, Mandailing, Badak Bejuang dan Pasar Baru;
3. Perumahan kepadatan rendah di Kota Tebing Tinggi seluas 869 (delapan ratus enam puluh sembilan koma sembilan) hektar yang terletak di kelurahan Padang Merbau, Pabatu, Lubuk Baru, Bagelen, Bulian, Pinang Mancung, Berohol, Karya

Jaya, Tualang, Persiakan, Damar Sari, Tebing Tinggi, Satria, Tambangan Hulu, Bulian, Pelita, Durian dan Mekar Sentosa.

4. Rencana pengembangan kawasan peruntukan perumahan meliputi:

- a. revitalisasi dan peremajaan permukiman kumuh di Kelurahan Bandarsono, Kelurahan Tebing Tinggi Lama, Kelurahan Satria, Kelurahan Sri Padang, Kelurahan Tambangan, Kelurahan Tambangan Hulu, Kelurahan Tanjung Merulak Hilir;
- b. pengembangan kawasan perumahan berkepadatan sedang melalui pengembangan Lingkungan Siap Bangun di Kelurahan Tanjung Marulak, Kelurahan Bajenis; dan
- c. pengembangan kawasan perumahan dengan pola vertikal.

### **B. Pengembangan Kawasan Perdagangan dan Jasa**

Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa seluas lebih kurang 217,3 (dua ratus tujuh belas koma tiga) Ha, meliputi:

- a. Pasar tradisional dikembangkan di setiap kecamatan dan kelurahan:
- b. Pusat perbelanjaan meliputi pusat perbelanjaan skala regional dikembangkan di Kelurahan Rantau Laban, pusat perbelanjaan skala kota di Kelurahan Pasar Gambir, pusat perdagangan dan jasa skala kecamatan di Kelurahan Bulian, Kelurahan Tebing Tinggi, Kelurahan Lubuk Raya, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Tebing Tinggi Lama.
- c. Toko modern meliputi pertokoan modern di Kelurahan Rantau Laban, Kelurahan Lalang, Kelurahan Tanjung Merulak, Kelurahan Pinang Mancung, Kelurahan Bulian, Kelurahan Tebing Tinggi, Kelurahan Mandailing, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Bandar Utama, Kelurahan Bandar Sakti, Kelurahan Badak Bejuang.

### **C. Kawasan Peruntukan Perkantoran**

Kawasan peruntukan perkantoran seluas lebih kurang 34,3 (tiga puluh empat koma tiga) Ha, meliputi:

- a. Kawasan Perkantoran Pemerintahan berada di Kawasan Jalan Gunung Lauser
- b. Kawasan Perkantoran Non Pemerintah. berada di Kelurahan Rambung, Kelurahan Badak Bejuang, Kelurahan Pasar Baru dan Kelurahan Mandailing.

### **D. Kawasan Peruntukan Industri**

Kawasan peruntukan industri seluas lebih kurang 41,3 (empat puluh satu koma tiga) Ha, meliputi:

- a. Kawasan peruntukan industri besar di Kelurahan Satria Kecamatan Tebing Tinggi Kota dan Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Bajenis.
- b. Kawasan peruntukan industri menengah di Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis, Kelurahan Tambangan Kecamatan Padang Hilir.
- c. Kawasan peruntukan pergudangan Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis, Kelurahan Lubuk Baru Kecamatan Padang Hulu, dan Kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang

**E. Kawasan Peruntukan Pariwisata**

Kawasan peruntukan pariwisata meliputi wisata alam, terdiri dari:

- a. Pengembangan wisata alam berupa pemanfaatan Kawasan hutan kota di Kecamatan Padang Hilir; dan
- b. Pengembangan wisata sungai berupa pemanfaatan aliran Sungai Padang.

**F. Kawasan Peruntukan Pertanian**

Kawasan peruntukan pertanian meliputi kawasan pertanian pangan seluas 224 (dua ratus dua puluh empat) Ha pada:

- a. Kelurahan pinang mancung seluas 85 (delapan puluh lima) ha;
- b. Kelurahan bulian seluas 92 (sembilan puluh dua) ha;
- c. Kelurahan pelita seluas 25 (dua puluh lima) ha;
- d. Kelurahan lubuk raya seluas 10 (sepuluh) ha; dan
- e. Kelurahan lubuk baru seluas 12 (dua belas) ha.

**G. Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau**

Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau Kota meliputi:

- a. Penataan gazebo di Kawasan Terminal Bandar Kajum di Kelurahan Pasar Gambir Kecamatan Tebing Tinggi Lama; dan
- b. Kawasan Sekitar Stasiun kereta api di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi lama.

**H. Kawasan Ruang Evakuasi Bencana**

Kawasan Ruang evakuasi bencana merupakan ruang evakuasi bencana untuk bencana alam banjir dan kebakaran. Ruang evakuasi bencana kebakaran dan banjir berada di:

- a. Lapangan olahraga Merulak di Kelurahan Tanjung Marulak;
- b. Stasiun kereta api di Kelurahan Rambung;
- c. Lapangan Merdeka di Kelurahan Tebing Tinggi;
- d. Lapangan olahraga di Kelurahan Pelita.

Rencana pelaksanaan tanggap darurat berupa penyediaan ruang bagi evakuasi bencana diarahkan dalam rangka mitigasi banjir skala kota dengan memanfaatkan sarana lapangan olahraga dan sarana gedung pertemuan milik pemerintah.

#### **I. Kawasan Peruntukan Ruang Bagi Sektor Informal**

Kawasan peruntukan ruang bagi sektor merupakan kawasan peruntukan ruang bagi sektor informal berupa peralatan dan ruang-ruang dipinggir jalan berupa lahan untuk kios pedagang kaki lima yang pengelolaannya oleh Pemerintah Daerah. Kawasan peruntukan ruang bagi sektor informal ditetapkan di sub pusat pelayanan kota dan mengendalikan pertumbuhan sektor informal yang berlokasi di Kelurahan Pasar Gambir, Kelurahan Rambung dan Kelurahan Tebing Tinggi Lama di Kecamatan Tebing Tinggi.

#### **J. Kawasan Peruntukan Pendidikan**

Kawasan peruntukan pendidikan meliputi pengembangan kawasan pendidikan tinggi dengan luas 5 (lima) Ha di Kelurahan Tanjung Merulak dan Tambangan. Rencana pengembangan kawasan peruntukan pendidikan meliputi:

- a. Mengintegrasikan kawasan pendidikan dengan perumahan untuk mahasiswa;
- b. Mengintegrasikan kawasan pendidikan dengan jalur angkutan umum;
- c. Mengembangkan sistem jaringan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan.

#### **K. Kawasan Peruntukan Pertahanan dan Keamanan Negara**

Kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan Negara meliputi Koramil 13 Kodim 0204/Deliserdang di Kota Tebing Tinggi.

#### **I. Wilayah Rawan Bencana**

Kota Tebing Tinggi termasuk daerah rawan bencana. Kawasan rawan bencana banjir akibat meluapnya air Sungai Padang, Sungai Bahilang, Sungai Sibarau meliputi :

1. Kecamatan Rambutan meliputi Kelurahan Sri Padang, Kelurahan Tanjung Marulak, Kelurahan Tanjung Marulak Hilir dan Kelurahan Karya Jaya. Kelurahan Mekar Sentosa, dan Kelurahan Lalang.

2. Kecamatan Padang Hilir meliputi Kelurahan Satria, Kelurahan Tambangan dan Kelurahan Tambangan Hulu.
3. Kecamatan Bajenis meliputi Kelurahan Bandar Sakti, Kelurahan Pinang Mancung dan Kelurahan Berohol.
4. Kecamatan Padang Hulu meliputi Kelurahan Lubuk Raya, Kelurahan Pabatu, Kelurahan Padang Merbau, Kelurahan Tualang, Kelurahan Lubuk Baru dan Kelurahan Persiakan
5. Kecamatan Tebing Tinggi Kota meliputi Kelurahan Mandailing, Kelurahan Badak Bejuang, Kelurahan Bandar Utama, Kelurahan Pasar Baru dan Kelurahan Pasar Gambir dan Kelurahan Tebing Tinggi Lama

Bencana lain yang terjadi di Kota Tebing Tinggi adalah Bencana Kebakaran. Secara umum faktor utama penyebab kebakaran adalah listrik, kompor, rokok, obat nyamuk ataupun kelalaian lainnya yang tidak dapat diprediksikan.

#### **J. Demografi**

Kependudukan merupakan salah satu aspek penting yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam perencanaan daerah. Penduduk sebagai objek sekaligus subjek dalam pembangunan wilayah merupakan salah satu potensi internal yang cukup penting dalam pengembangan wilayah itu sendiri. Jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi pada tahun 2021 mencapai 174.969 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 87.120 jiwa (49,79%) dan penduduk perempuan sejumlah 87.849 jiwa (50,21%), bila dibandingkan dengan keadaan 2020 terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 2.131 jiwa atau pertumbuhan sebesar 1,23% dimana pada tahun 2020 hanya tercatat 172.838 jiwa. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kepadatan penduduk Kota Tebing Tinggi mengalami kenaikan dari angka 4,49 ribu jiwa perkilometer persegi pada tahun 2020 menjadi 4,56 ribu jiwa perkilometer persegi pada tahun 2021, dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 5 orang. Kepadatan Penduduk di 5 Kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Tebing Tinggi Kota dengan kepadatan sebesar 6,94 ribu jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Padang Hilir sebesar 3,47 ribu jiwa/km<sup>2</sup>. Pada Tahun 2021 jumlah penduduk perempuan sebanyak 87.849 jiwa (50,21%) sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 87.120 jiwa (49,79%), atau Ratio Jenis Kelamin (Sex Ratio) penduduk Kota Tebing Tinggi sebesar 99,17. Lebih jelasnya kondisi kependudukan Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin menurut Kecamatan Tahun 2021**

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
		L	P		
1.	Padang Hulu	16.453	16.541	32.994	99,47
2.	Tebing Tinggi Kota	11.823	12.266	24.089	96,39
3.	Rambutan	19.257	19.535	38.792	98,58
4.	Bajenis	19.657	19.703	39.360	99,77
5.	Padang Hilir	19.930	19.804	39.734	100,64
	<b>Kota Tebing Tinggi</b>	<b>87.120</b>	<b>87.849</b>	<b>174.969</b>	<b>99,17</b>

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah penduduk perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Pada Tahun 2021 jumlah penduduk perempuan sebanyak 87.849 jiwa (50,21%) sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 87.120 jiwa (49,79%), atau Ratio Jenis Kelamin (Sex Ratio) penduduk Kota Tebing Tinggi sebesar 99,17.

Struktur Kependudukan Menurut Kelompok Umur Kota Tebing Tinggi sebagai informasi yang sangat penting karena berkaitan dengan risiko dan kebutuhan pelayanan yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Jika dilihat dari kelompok umur pada tahun 2021, persentase penduduk usia 0- 14 tahun sebesar 26,59%, usia 15-59 tahun sebesar 63,56% dan usia 60 tahun ke atas sebesar 9,84%. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Tebing Tinggi memiliki penduduk usia produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.5**  
**Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021 Kota Tebing Tinggi**

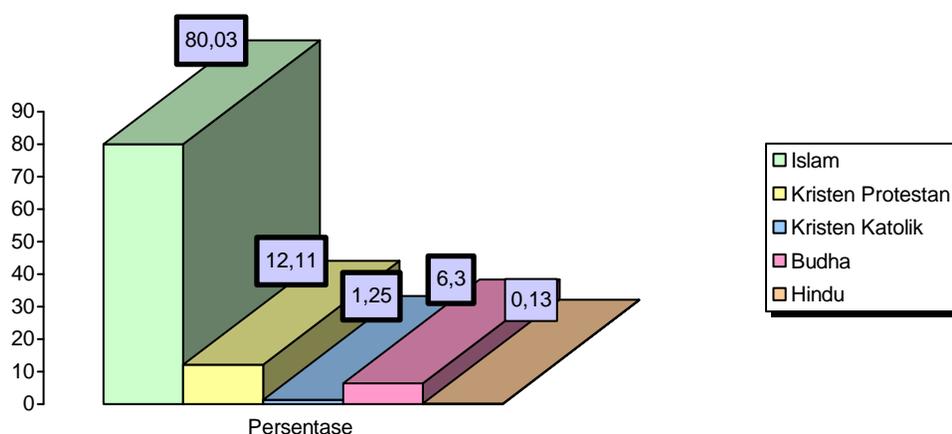
Komposisi Penduduk (Jiwa)		
Kel Umur	Laki-laki	Perempuan
<b>0-4</b>	8.908	8.514
<b>5-9</b>	7.693	7.134
<b>10-14</b>	7.372	6.908
<b>15-19</b>	6.864	6.637
<b>20-24</b>	7.281	7.127
<b>25-29</b>	7.455	7.242
<b>30-34</b>	7.038	6.812
<b>35-39</b>	6.755	6.576
<b>40-44</b>	5.966	6.045
<b>45-49</b>	5.287	5.618

Komposisi Penduduk (Jiwa)		
Kel Umur	Laki-laki	Perempuan
50-54	4.484	5.238
55-59	4.222	4.572
60-64	3.378	3.705
65-69	2.335	2.614
70-74	1.207	1.534
75+	875	1.573
<b>Jumlah</b>	<b>87.120</b>	<b>87.849</b>

Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi

Persentase penduduk Kota Tebing Tinggi terbesar berdasar agama adalah penduduk dengan agama Islam, sedangkan persentase penduduk Kota Tebing Tinggi terkecil berdasar agama adalah penduduk dengan agama Hindu dan dapat dilihat pada Gambar 2.3 dibawah ini.

**Gambar 2.2**  
Persentase Penduduk Tahun 2021 berdasar Agama di Kota Tebing Tinggi



## 2.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

### 2.1.2.1 Fokus Kesejahteraan Dan Pemerataan Ekonomi

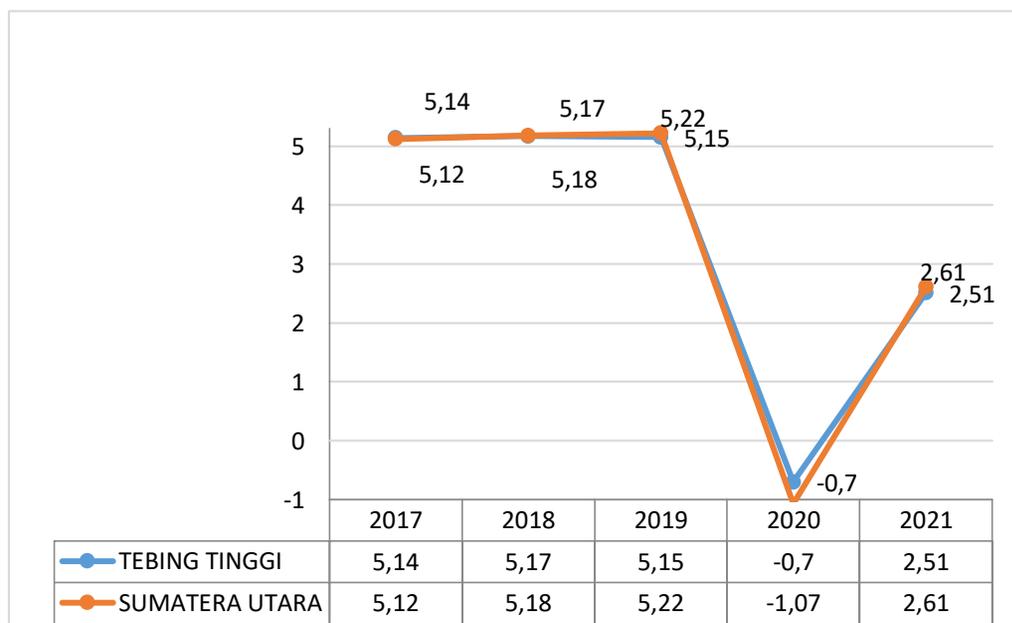
#### A. Pertumbuhan PDRB

Kondisi ekonomi makro selama lima tahun terakhir (2017-2021) pada dasarnya menunjukkan kinerja yang cukup baik jika dilihat dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) yang merupakan kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian). Tetapi pada tahun 2020 Kota Tebing Tinggi bertumbuh negatif sebesar 0,70% akibat dampak mewabahnya Covid-19 di seluruh dunia khususnya Kota Tebing Tinggi. LPE Kota Tebing Tinggi untuk periode 2017-2021 bergerak positif artinya pendapatan perkapita meningkat, PDRB mengalami

peningkatan, penurunan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan sehingga semakin meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Tebing Tinggi.

Tetapi pada tahun 2020 LPE Kota Tebing Tinggi mengalami kontraksi sebesar -0,70 persen, lebih rendah dibanding LPE Provinsi Sumatera Utara yang mengalami kontraksi sebesar -1,07 persen dan LPE Nasional dengan kontraksi sebesar -2,07 persen. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh pandemi *Covid-19* yang berlangsung selama tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana LPE Kota Tebing Tinggi tercatat sebesar 2,51 persen, lebih rendah bila dibandingkan dengan LPE Provinsi Sumatera Utara dan LPE Nasional yang tercatat sebesar 2,61 persen dan 3,69 persen. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2020 LPE Kota Tebing Tinggi mengalami peningkatan sebesar 3,21 persen pada tahun 2021. Laju pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.3**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**



Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi

PDRB Kota Tebing Tinggi Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2021 mencapai 4.024,78 miliar rupiah. Jika diamati PDRB Kota Tebing Tinggi setiap tahun mengalami peningkatan, yang tentunya menggambarkan adanya kegiatan perekonomian yang positif di daerah tersebut, kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 27,64 milyar rupiah akibat pandemi Covid-19. Laju pertumbuhan masing-masing lapangan usaha pada PDRB di Kota Tebing Tinggi dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.6**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Tebing Tinggi**  
**(milyar rupiah), 2017-2021**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	51,59	53,70	55,52	56,81	57,13
B	Pertambangan dan Penggalian	6,06	6,27	6,41	6,65	6,89
C	Industri Pengolahan	475,04	484,84	493,54	492,19	500,45
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,91	7,11	7,50	7,88	8,18
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,80	9,07	9,38	9,34	9,40
F	Konstruksi	535,08	564,07	596,72	561,39	585,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	789,81	858,97	934,32	930,67	967,98
H	Transportasi dan Pergudangan	290,85	305,25	320,37	314,97	317,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	159,45	169,40	180,49	176,37	176,03
J	Informasi dan Komunikasi	92,60	98,16	104,04	111,61	118,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	175,97	179,44	182,40	187,70	198,61
L	Real Estate	297,08	307,57	316,51	322,81	323,90
M,N	Jasa Perusahaan	16,20	16,45	16,84	16,74	16,77
O	Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	369,94	384,77	399,44	397,65	398,56
P	Jasa Pendidikan	219,53	230,48	241,99	245,91	250,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	43,08	46,25	48,65	48,17	47,40
R,S, T,U	Jasa Lainnya	37,49	38,69	39,93	39,54	40,26
<b>PDRB</b>		<b>3 575,51</b>	<b>3 760,50</b>	<b>3 954,03</b>	<b>3 926,39</b>	<b>4024,78</b>

*Sumber Data : BPS Kota Tebing Tinggi*

Dari tabel 2.6 diatas diperoleh gambaran Struktur ekonomi Kota Tebing Tinggi tahun 2021 sebagian besar dihasilkan oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, konstruksi, industri pengolahan, Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Transportasi dan Pergudangan, pendidikan, jasa keuangan dan asuransi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan disusul oleh jasa lainnya. Sementara peranan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, lapangan usaha jasa

perusahaan serta lapangan usaha pengadaan listrik dan gas terhadap PDRB merupakan kontribusi terkecil.

**Tabel 2.7**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Tebing Tinggi**  
**(milyar rupiah), 2017-2021**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	65,29	70,58	74,27	78,16	79,22
B	Pertambangan dan Penggalian	7,57	7,84	8,10	8,52	8,96
C	Industri Pengolahan	681,51	706,29	726,29	724,73	776,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,16	7,72	8,30	8,72	9,12
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,82	13,30	13,77	13,79	13,99
F	Konstruksi	740,05	813,57	885,21	860,09	919,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 126,28	1 253,05	1 404,95	1 453,71	1 552,48
H	Transportasi dan Pergudangan	413,33	439,91	470,83	486,66	505,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	212,39	227,83	245,26	241,13	241,13
J	Informasi dan Komunikasi	96,81	104,01	113,32	122,43	133,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	272,24	285,76	293,24	300,38	331,40
L	Real Estate	426,01	459,40	491,46	515,02	530,97
M,N	Jasa Perusahaan	24,62	25,35	26,57	27,87	28,70
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	611,35	639,86	671,40	697,20	698,27
P	Jasa Pendidikan	320,69	343,91	369,61	386,58	395,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	56,49	63,22	68,66	70,51	69,93
R,S, T,U	Jasa Lainnya	48,39	50,91	52,97	53,65	54,97
<b>PDRB</b>		<b>4 725,48</b>	<b>5 123,02</b>	<b>5 512,52</b>	<b>5 924,20</b>	<b>6 349,95</b>

*Sumber Data: BPS Kota Tebing Tinggi*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan secara umum PDRB Kota Tebing Tinggi Atas Dasar Harga Berlaku selama periode 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 5.924,20 miliar meningkat menjadi Rp 6.349,95 miliar pada tahun 2021. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor masih menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan sektor yang lainnya, sementara sektor pengadaan listrik dan gas menempati urutan terendah.

**Tabel 2.8**  
**Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**di Kota Tebing Tinggi, 2018-2021**

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,09	3,38	2,32	0,57
B	Pertambangan dan Penggalian	3,40	2,24	3,84	3,60
C	Industri Pengolahan	2,06	1,79	-0,27	1,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,95	5,40	5,11	3,76
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,08	3,36	-0,42	0,59
F	Konstruksi	5,42	5,79	-5,92	4,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,76	8,77	-0,39	4,01
H	Transportasi dan Pergudangan	4,95	4,95	-1,69	0,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,24	6,55	-2,28	-0,19
J	Informasi dan Komunikasi	6,00	6,00	7,27	6,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,98	1,64	2,91	5,81
L	Real Estate	3,53	2,91	1,99	0,34
M,N	Jasa Perusahaan	1,54	2,34	-0,60	0,21
O	Adminitrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,01	3,81	-0,45	0,23
P	Jasa Pendidikan	4,99	4,99	1,62	2,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,35	5,19	-0,99	-1,60
R,S, T,U	Jasa Lainnya	3,21	3,21	-0,99	1,83
<b>PDRB</b>		<b>5,17</b>	<b>5,15</b>	<b>-0,70</b>	<b>2,51</b>

*Sumber Data: BPS Kota Tebing Tinggi*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, dari 17 kategori lapangan usaha hanya terdapat 10 kategori lapangan usaha yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi selebihnya mengalami perlambatan dan kontraksi. Lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi merupakan lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 5,81 persen. Adapun lapangan usaha terendah adalah jasa kesehatan dan kegiatan sosial yaitu (-1,60) persen. Secara keseluruhan laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha pada tahun 2021 mengalami

peningkatan, dimana pada tahun 2020 berkontraksi sebesar (0,70) persen dan pada tahun 2021 tumbuh menjadi 2,51 persen.

**Tabel 2.9**  
**Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Tebing Tinggi, 2017-2021**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,27	1,28	1,25	1,29	1,25
B	Pertambangan dan Penggalian	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14
C	Industri Pengolahan	13,3	12,81	12,26	11,98	12,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,25	0,24	0,23	0,23	0,22
F	Konstruksi	14,45	14,76	14,94	14,22	14,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,98	22,73	23,72	24,03	24,45
H	Transportasi dan Pergudangan	8,07	7,98	7,95	8,05	7,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,15	4,13	4,14	3,99	3,80
J	Informasi dan Komunikasi	1,89	1,89	1,91	2,02	2,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,31	5,18	4,95	4,97	5,22
L	Real Estate	8,32	8,33	8,30	8,51	8,36
M,N	Jasa Perusahaan	0,48	0,46	0,45	0,46	0,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,93	11,61	11,33	11,53	11,00
P	Jasa Pendidikan	6,26	6,24	6,24	6,39	6,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,10	1,15	1,16	1,17	1,10
R,S, T,U	Jasa Lainnya	0,94	0,92	0,89	0,89	0,87
<b>PDRB</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Dari 17 kategori lapangan usaha hanya terdapat 10 kategori lapangan usaha yang menyumbang PDRB terbesar adalah dari lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu 24,45 persen. Adapun lapangan usaha penyumbang PDRB terendah adalah Pertambangan dan Penggalian serta Pengadaan Listrik dan Gas yaitu (0,14) persen.

## B. PDRB per kapita

PDRB per kapita merupakan gambaran untuk sebagai rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi. Pada periode 2017-2021, PDRB per kapita Kota Tebing Tinggi atas dasar harga berlaku pada Tahun 2017 sebesar 31,88 juta rupiah dan meningkat sampai dengan 36,29 juta rupiah di Tahun 2021. Apabila dilihat menurut harga berlaku dan harga konstan, angka tersebut dari Tahun ke Tahun menunjukkan peningkatan. Sementara itu, jika dilihat dari perhitungan atas dasar harga konstan maka pada periode 2017-2021 terjadi peningkatan yang relatif stabil. Tahun 2021, PDRB per kapita Kota Tebing Tinggi atas dasar konstan mencapai 23,00 juta rupiah.

Kinerja ekonomi suatu wilayah dapat dinilai dengan berbagai ukuran. Secara umum, kinerja tersebut diukur melalui sebuah besaran yaitu PDRB per kapita. PDRB per kapita merupakan konsep yang paling sering dipakai sebagai tolok ukur tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk di suatu wilayah. PDRB per kapita merupakan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikutsertaannya dalam proses produksi. PDRB per kapita ADHB untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah. Besaran PDRB per kapita diperoleh dari output yang dihasilkan pada tahun tertentu dibagi jumlah penduduk pada tahun tersebut. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan atau standar hidup suatu wilayah dari tahun ke tahun. Dengan melakukan perbandingan seperti itu, kita dapat mengamati apakah kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah secara rata-rata telah meningkat. Berikut rangkuman data yang menggambarkan tingkat pendapatan per kapita penduduk di Kota Tebing Tinggi tahun 2017-2021 pada tabel dibawah ini ;

**Tabel 2.10**  
**PDRB Per Kapita Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi**  
**(Juta Rupiah)**

<b>PDRB Per Kapita</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Atas Dasar Harga Berlaku	31,882	33,906	36,034	36,418	36,292
Atas Dasar Harga Konstan	22,251	23,130	24,050	23,638	23,003

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

PDRB per kapita Kota Tebing Tinggi atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan mengalami peningkatan secara bertahap dalam kurun waktu lima tahun terakhir. PDRB per kapita pada tahun 2020 atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 36,41 juta rupiah, jumlah ini lebih tinggi sedikit bila dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebesar 36,29 juta rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2020 tercatat 23,63 juta rupiah kemudian turun menjadi 23,00 juta rupiah pada tahun 2021.

### C. Laju Inflasi

Salah satu faktor fundamental dalam Indikator Makro Ekonomi dan tetap menjadi perhatian Pemerintah Kota Tebing Tinggi adalah menyangkut tingkat kestabilan harga-harga atau inflasi. Karena inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat.

Untuk Kota Tebing Tinggi besaran inflasi daerah lebih dominan diakibatkan oleh beberapa faktor seperti; tingginya konsumsi daerah yang tidak diimbangi oleh faktor produksi serta kondisi geografis sebagai salah satu daerah yang memiliki jarak yang cukup jauh dari ibukota provinsi serta akses jalan yang kurang baik sehingga distribusi barang menjadi terganggu.

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan faktor konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi.

Adapun Laju Inflasi Kota Tebing Tinggi menurut kelompok pengeluaran selama Tahun 2018–2021 ditunjukkan pada Tabel 2.7 berikut:

**Tabel 2.11**  
**Inflasi Tingkat Produsen Kota Tebing Tinggi Menurut Lapangan Usaha**

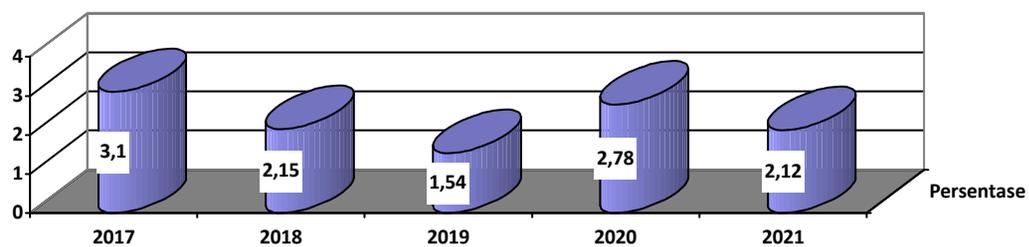
Lapangan Usaha	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,53	3,84	1,79	2,85	0,77
Pertambangan dan Penggalian	-2,70	0,22	1,01	1,38	1,43
Industri Pengolahan	7,11	1,54	1,02	0,06	5,31
Pengadaan Listrik dan Gas	8,48	4,69	1,98	0,00	0,75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,47	0,68	0,13	0,56	0,86
Konstruksi	3,22	4,29	2,85	3,28	2,54
Perdagangan besar dan eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,15	2,30	3,08	3,88	2,68
Transportasi dan Pergudangan	1,95	1,41	1,98	5,13	2,91
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,69	0,97	1,03	0,61	0,19
Informasi dan komunikasi	2,79	1,36	2,79	0,72	2,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,64	2,93	0,96	2,75	4,26

Real Estate	2,70	4,16	3,96	2,75	2,75
Jasa Perusahaan	4,53	1,39	2,43	5,50	2,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,04	0,63	1,08	4,31	-0,07
Jasa Pendidikan	0,13	2,14	2,37	2,92	0,31
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	4,26	3,24	3,73	0,78
Jasa lainnya	0,81	1,94	0,81	2,28	0,62

Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi

Secara tahunan, inflasi Kota Tebing Tinggi selama tahun 2021 mencapai 2,21% dan terendah pada tahun dengan nilai 1,54%. Berdasarkan historis, perkembangan inflasi Kota Tebing Tinggi dalam 2 tahun terakhir terjadinya masa pandemi Covid-19 relatif tinggi. Pada tahun 2021 laju inflasi Kota Tebing Tinggi mencapai 2,12 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 2.4**  
Nilai Inflasi Kota Tebing Tinggi



#### D. Gini Ratio

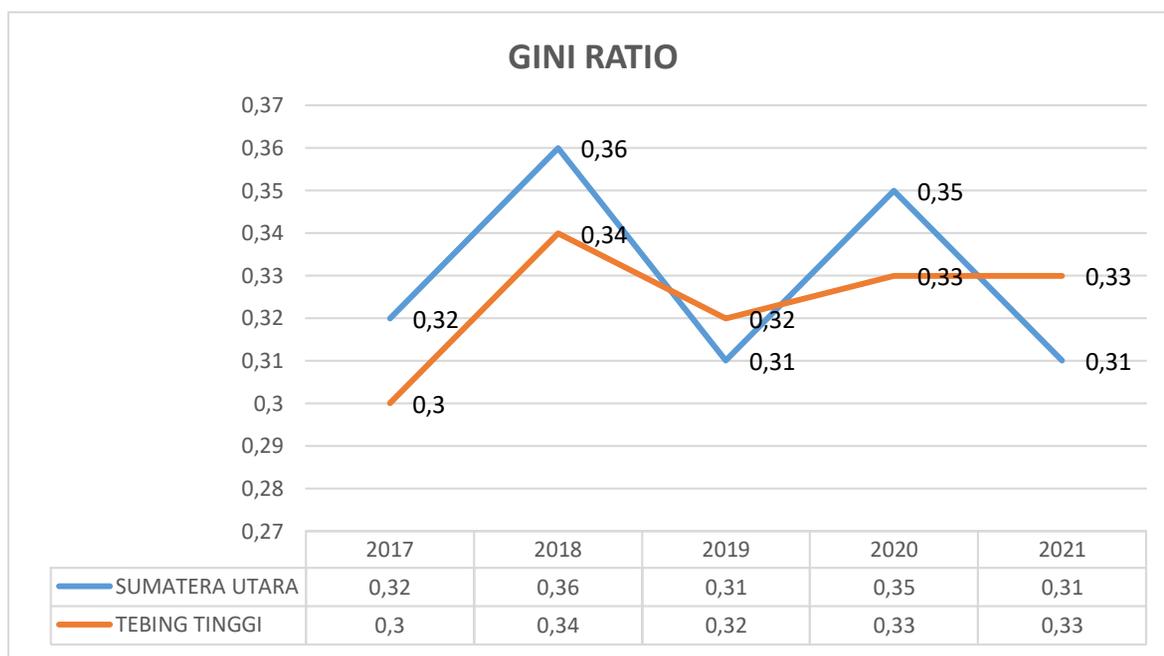
Untuk memberikan gambaran tentang tingkat pemerataan maupun ketimpangan pendapatan Kota Tebing Tinggi digunakan pendekatan teori Gini Ratio yaitu menetapkan sebuah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah pola pengeluaran suatu masyarakat ada pada ketimpangan taraf rendah, sedang atau tinggi. Indeks gini adalah ukuran ketimpangan ekonomi dalam pendapatan distribusi yang ditentukan dengan koefisien gini rasio antara 0-1 ( $>0$  dan  $<1$ ). Secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- $0,00 < G < 0,35$  → Pemerataan tinggi/ketimpangan rendah
- $0,35 < G < 0,50$  → Pemerataan/ketimpangan sedang
- $G > 0,50$  → Pemerataan rendah/ketimpangan tinggi

Salah satu cara untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah dengan indeks gini. Distribusi pendapatan semakin merata jika nilai koefisien gini mendekati nol (0). Sebaliknya, distribusi pendapatan dapat dikatakan semakin tidak merata jika nilai koefisien gini mendekati satu (1). Secara umum dalam kurun waktu lima Tahun, tingkat ketimpangan pendapatan di Kota Tebing Tinggi berada di bawah 0,35. Hal tersebut

menunjukkan bahwa Kota Tebing Tinggi berada pada tingkat ketimpangan rendah, atau dapat dikatakan distribusi pendapatannya cukup merata. Gini Ratio Kota Tebing Tinggi pada Tahun 2021 mencapai angka 0,33 lebih tinggi dari Gini Ratio Provinsi Sumatera Utara, yang perbandingannya dapat dilihat pada gambar 2.5 dibawah ini.

**Gambar 2.5**  
**Gini Ratio Kota Tebing Tinggi dan Provinsi Sumatera Utara**



*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Indeks Gini Ratio Kota Tebing Tinggi lebih tinggi bila dibandingkan dengan Provinsi. Dimana Indeks Gini Kota Tebing Tinggi pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,330 termasuk dalam kategori ketimpangan rendah, sedangkan Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,31.

## **2.1.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial**

### **2.1.2.2.1 Angka Kemiskinan**

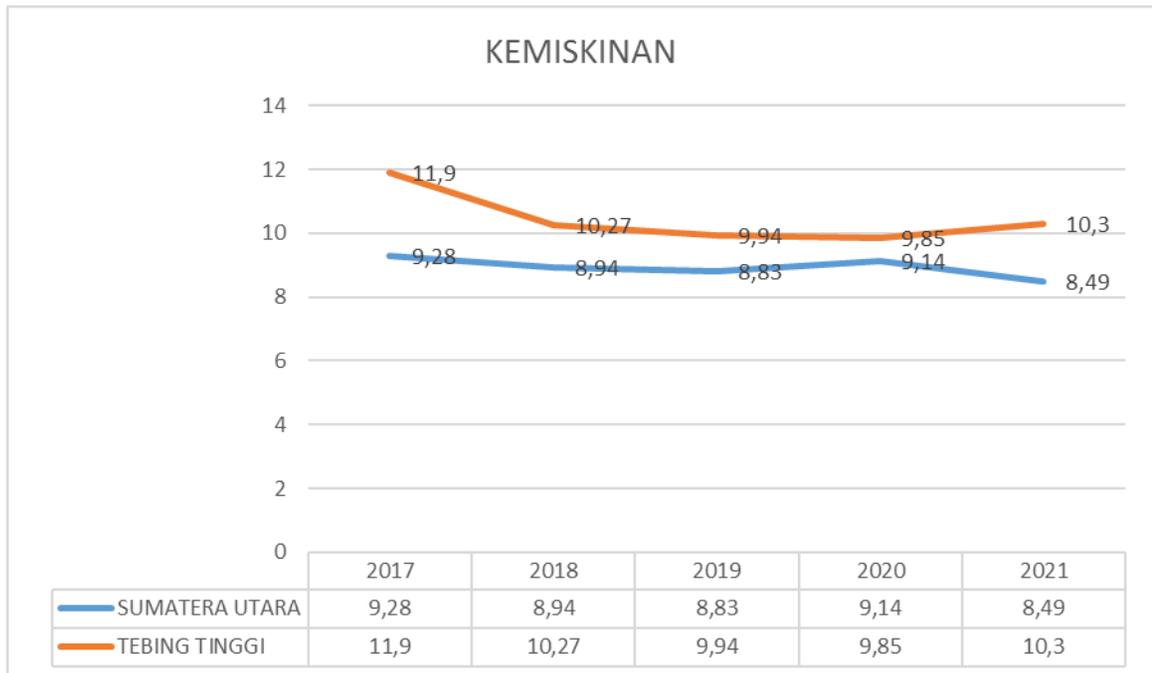
Pemerataan hasil pembangunan biasanya dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Secara logika, jurang pemisah (gap) yang semakin lebar antara kelompok penduduk kaya dan miskin berarti kemiskinan semakin meluas dan sebaliknya. Dengan demikian orientasi pemerataan merupakan usaha untuk memerangi kemiskinan.

Garis kemiskinan Kota Tebing Tinggi tahun 2020 sebesar Rp 493.227 per kapita per bulan dan meningkat menjadi Rp 536.531 per kapita per bulan pada tahun 2021. Jumlah penduduk miskin di Kota Tebing Tinggi mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 16.320 jiwa naik menjadi 17.2370 jiwa pada tahun 2021 yang mengakibatkan persentase penduduk miskin naik menjadi 10,30 persen pada tahun

2021. Hal ini diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung sehingga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kota Tebing Tinggi khususnya.

Jumlah penduduk miskin di Kota Tebing Tinggi pada Tahun 2021 sebesar 17.370 jiwa. Berikut merupakan gambar 2.6 tentang tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi selama kurun waktu 2017 -2021.

**Gambar 2.6**  
**Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan di Kota Tebing Tinggi**



*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

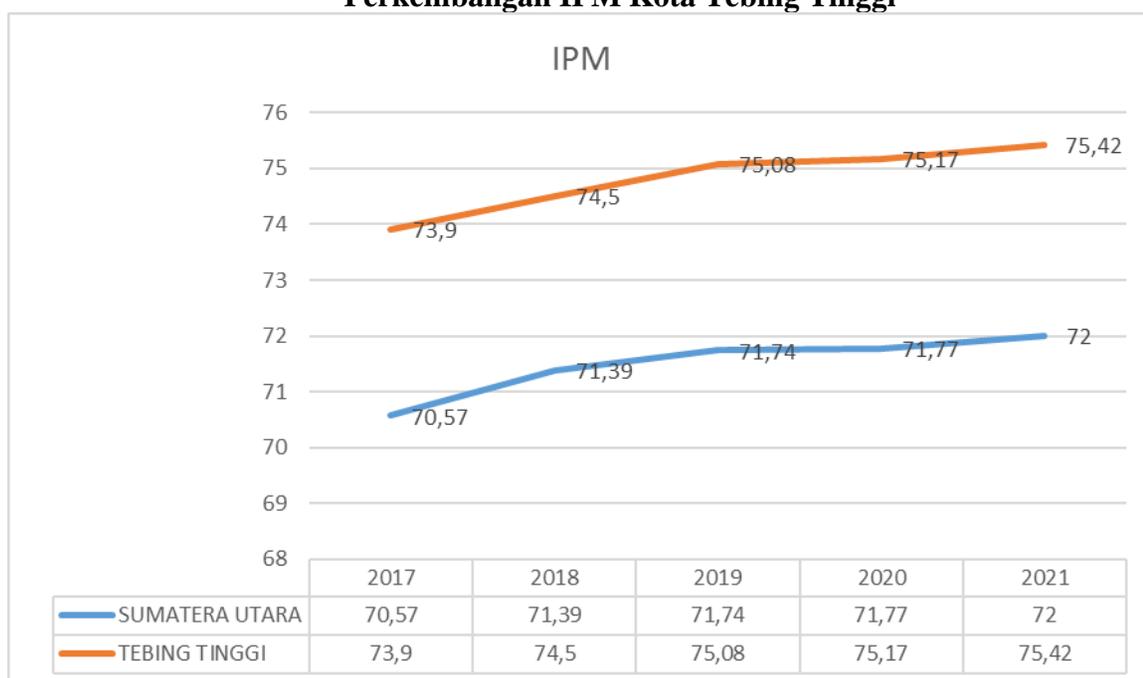
Program dan kegiatan berbagai sektor yang dilakukan Pemerintah Kota Tebing Tinggi bertujuan untuk meringankan beban penduduk miskin melalui Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah yakni pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, sosial, perumahan maupun program dan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan skill melalui pelatihan, pemberdayaan UKM. Intervensi tersebut diharapkan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin.

#### **2.1.2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pembangunan yang dilaksanakan tidak akan berarti bila tidak mampu meningkatkan kualitas manusia. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Selain itu IPM merupakan indeks yang menunjukkan aspek-aspek peluang hidup panjang dan sehat, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta hidup layak. Indikator ini merupakan kemudahan dalam aspek sosial, budaya dan aspek ekonomi. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ada

tiga yang utama diantaranya komponen kesehatan diukur dari Angka Harapan Hidup (AHH), sedangkan pendidikan ada dua komponen yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Sementara komponen pendapatan diukur dari konsumsi riil per kapita (dalam rupiah). Untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah dapat digunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perkembangan IPM Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada gambar 2.7 dibawah ini.

**Gambar 2.7**  
**Perkembangan IPM Kota Tebing Tinggi**



*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

IPM Kota Tebing Tinggi dari periode 2017 hingga 2021 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 IPM Kota Tebing Tinggi tercatat 75,42 poin sedangkan Provinsi tercatat 72,00 poin. IPM Kota Tebing Tinggi mengalami kenaikan sebesar 0,25 poin dibandingkan dengan tahun 2020 yang tercatat sebesar 75,17 poin. Artinya nilai IPM Kota Tebing Tinggi termasuk dalam kategori tinggi dimana terdapat peningkatan dalam dua indikator pembentuk IPM yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah

#### **A. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semakin baik tingkat pendidikan akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin baik kualitas SDM menjadikan semakin baik pula kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial di bidang pendidikan diukur melalui beberapa indikator, diantaranya meliputi angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni.

## 1. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka melek huruf merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Persentase angka melek huruf pada tahun 2021 tercatat sebesar 99,37 persen yakni jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf adalah 128.440 jiwa. Bila dibandingkan dengan tahun 2020 angka melek huruf di Kota Tebing Tinggi mengalami kenaikan sebesar 0,23%. Angka melek huruf tahun 2020 sebesar 99,14% atau sekitar 126.353 jiwa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.12**  
**Angka Melek Huruf Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi**

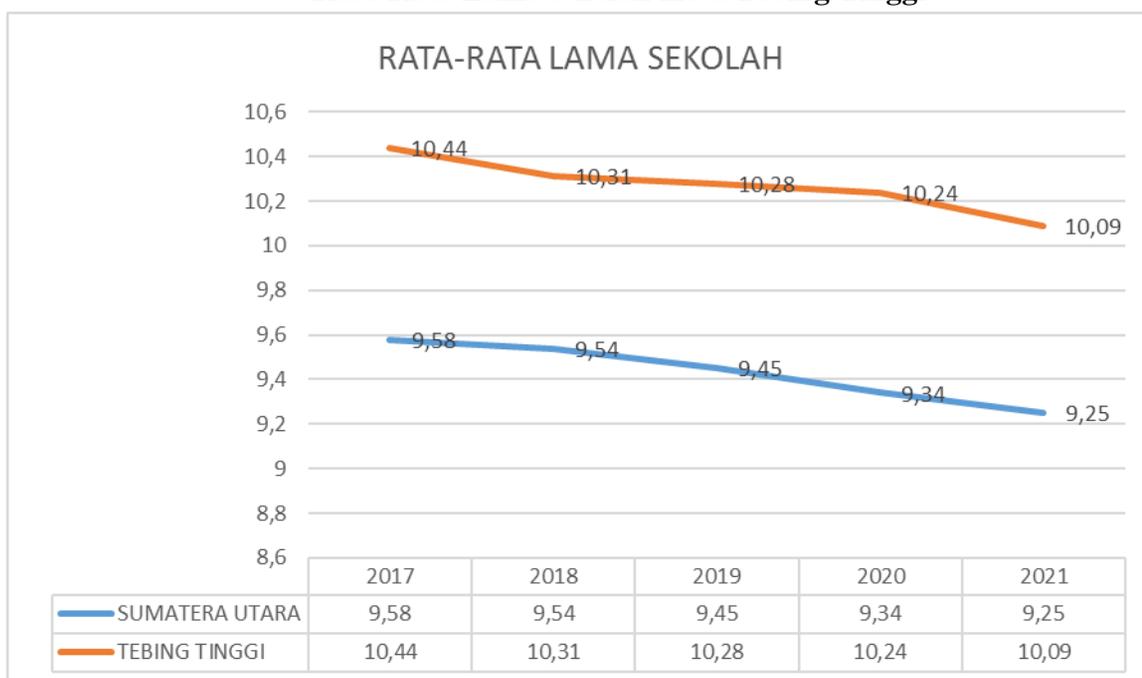
Uraian	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
Angka Melek Huruf	Persen	99,00	99,41	99,55	99,14	99,37
Jumlah penduduk usia 15 tahun ke Atas yang dapat membaca dan menulis	Orang	115.205	116.967	118.717	126.353	128.440

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

## 2. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk (usia 25 tahun ke atas) dalam menjalani pendidikan formal. Lamanya sekolah atau years of schooling merupakan ukuran akumulasi investasi pendidikan individu. Setiap tahun tambahan sekolah diharapkan akan membantu meningkatkan pendapatan individu tersebut. Rata-rata lama sekolah dapat dijadikan ukuran akumulasi modal manusia suatu daerah. Rata-rata lama sekolah di Kota Tebing Tinggi juga menunjukkan angka yang menggembirakan. Angka rata-rata lama sekolah Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 sebesar 10,44 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2020 yakni sebesar 10,31 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 2.8**  
**Rata-Rata Lama sekolah Kota Tebing Tinggi**

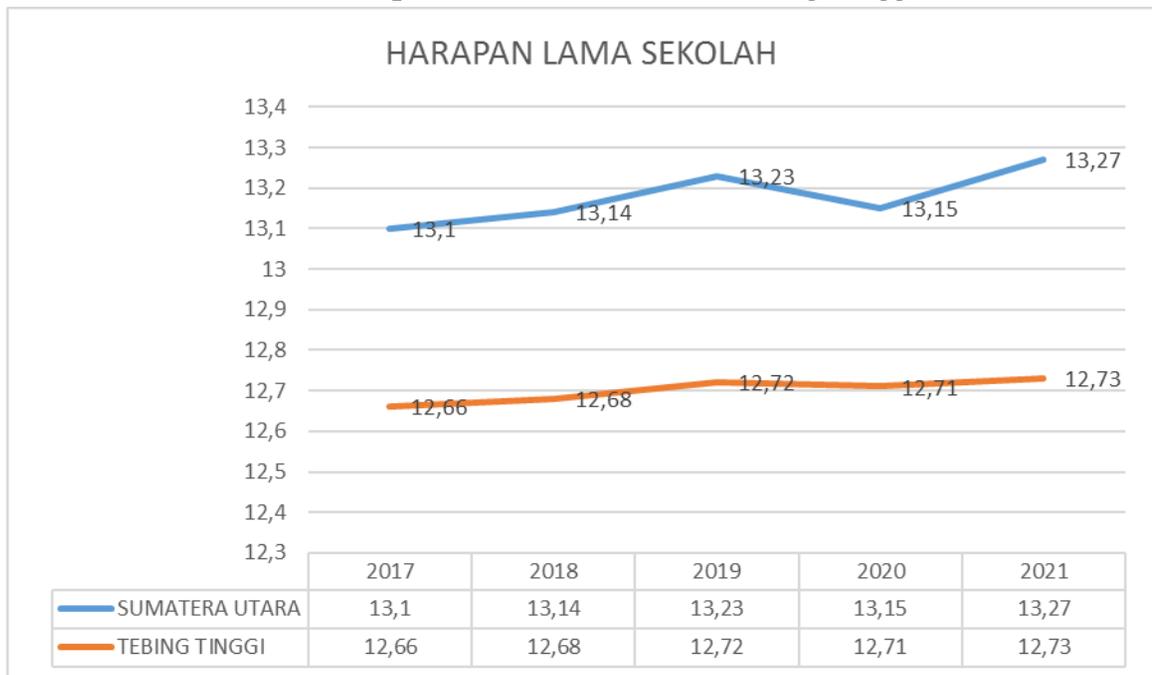


*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

### 3. Harapan Lama Sekolah

Tujuan penghitungan HLS adalah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Harapan Lama Sekolah (HLS) dapat didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Nilai HLS yang semakin tinggi, dapat menggambarkan bahwa rata-rata lamanya sekolah seseorang diharapkan akan semakin besar (semakin tinggi pendidikan yang ditempuh). HLS ini dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Harapan Lama Sekolah Kota Tebing Tinggi selalu meningkat jika dilihat pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017 harapan lama sekolah di Kota Tebing Tinggi tercatat 12,16 dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 12,73. Angka ini mengindikasikan bahwa penduduk berusia 7 tahun pada tahun 2021 memiliki harapan untuk mengenyam pendidikan hingga 12,73 tahun artinya seorang anak diharapkan bisa merasakan lamanya sekolah selama hampir 13 tahun. Jika dibandingkan dengan provinsi Harapan Lama Sekolah Kota Tebing Tinggi masih dibawah provinsi dimana pada tahun 2021 HLS Provinsi Sumatera Utara sebesar 13,27. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 2.9**  
**Harapan Lama sekolah Kota Tebing Tinggi**



*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

**B. Kesehatan**

Sesuai dengan UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Masyarakat yang sehat akan menciptakan kehidupan yang berkualitas, karena kesehatan merupakan modal berharga bagi seorang dalam melakukan aktivitasnya, dimana salah satu dari tujuan pembangunan manusia di bidang kesehatan adalah untuk mencapai umur panjang yang sehat.

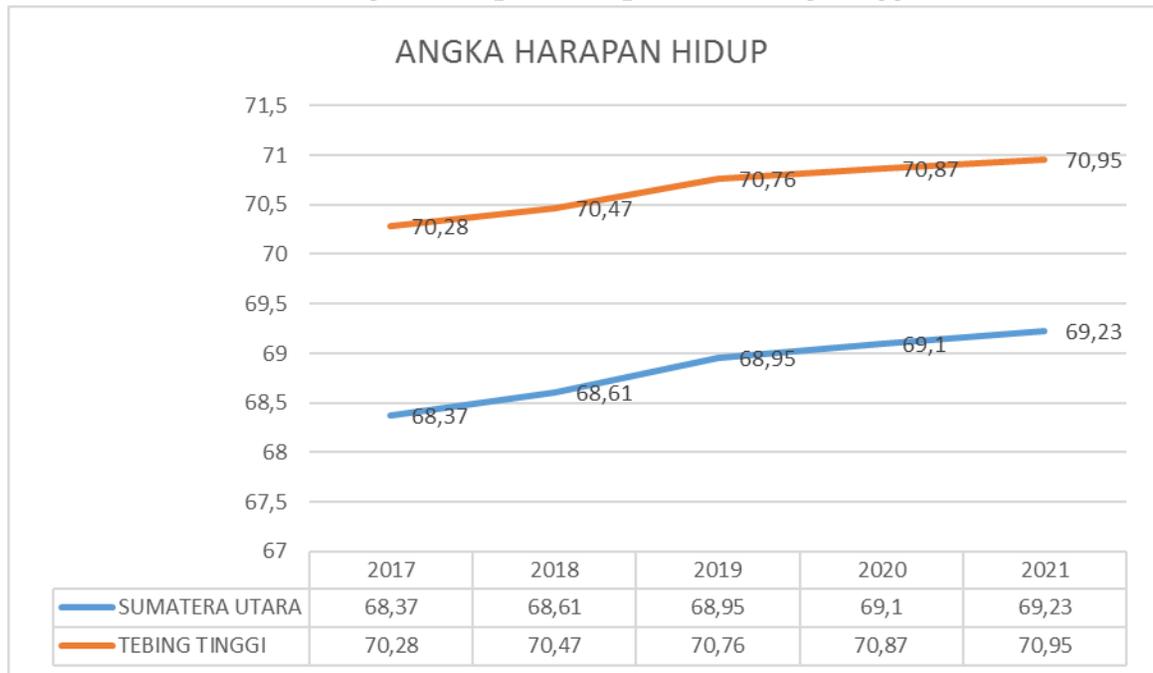
**1. Angka Harapan Hidup (AHH)**

Kebijakan peningkatan kesehatan antara lain bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membiasakan diri untuk hidup sehat, sehingga sangat membantu memperpanjang angka harapan hidup penduduk. Secara umum, tingkat kesehatan penduduk satu wilayah juga dapat dinilai dari Angka Harapan Hidup (AHH) penduduknya. Angka ini sekaligus memperlihatkan keadaan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada dalam suatu masyarakat, karena dapat dipandang sebagai suatu bentuk akhir dari hasil upaya peningkatan taraf kesehatan secara keseluruhan..

Disamping itu, adanya peningkatan taraf ekonomi masyarakat memungkinkan penduduk untuk memperoleh perawatan kesehatan yang lebih baik sehingga dapat memperpanjang usia. Angka harapan hidup penduduk Kota Tebing Tinggi dari tahun ke

tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2017 AHH Kota Tebing Tinggi tercatat sebesar 70,28 sedangkan pada tahun 2021 AHH Kota Tebing Tinggi meningkat menjadi 70,95. Bila dibandingkan dengan capaian Provinsi Sumatera Utara yang tercatat sebesar 69,23 capaian Kota Tebing Tinggi ini masih lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut ini:

**Gambar 2.10**  
**Angka Harapan Hidup Kota Tebing Tinggi**



*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Peningkatan angka harapan hidup ini disebabkan membaiknya pelayanan kesehatan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan gizi serta kesehatan dan lingkungan hidup yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan angka harapan hidup.

## 2. Persentase Balita Gizi Buruk

Persentase balita dengan gizi buruk pada Tahun 2017 mencapai 0,12% mengalami kenaikan menjadi 0,26% pada Tahun 2019, tetapi menurun bahkan sampai di titik 0% pada Tahun 2020 dan Tahun 2021 persentase balita dengan gizi buruk tersebut telah mendorong Pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk terus meningkatkan pelayanan bidang kesehatan sehingga angka dapat ditekan.

Pada Tahun 2021, prevalensi balita gizi kurang tercatat sebesar 92,88% mengalami kenaikan drastis dibandingkan data pada Tahun 2020 sebesar 4,25%. Semakin meningkatnya prevalensi balita gizi kurang ini perlu terus ditekan melalui upaya peningkatan kualitas kesehatan balita secara lebih baik yang disertai dengan kualitas lingkungan keluarga secara lebih baik pula.

**Tabel 2.13**  
**Indikator Kesehatan Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase balita gizi buruk	0,12	-	0,26	0,00	0,00
2	Prevalensi balita gizi Kurang (%)	14,23	0,83	6,24	4,25	92,88

*Sumber Data Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi*

3. Angka kematian ibu

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator kesehatan. Pemerintah Kota Tebing Tinggi terus melakukan terobosan di bidang pelayanan kesehatan. Pada tahun 2020 dilaporkan 5 (lima) kematian ibu, tetapi pada tahun 2021 dilaporkan mengalami peningkatan jumlah kematian ibu menjadi 8 (lima) kematian ibu.

4. Angka kematian bayi

Angka kematian bayi di Kota Tebing Tinggi juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah kematian bayi adalah sebesar 16 kasus sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 20 kasus. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya peningkatan pelayanan kesehatan terhadap ibu dan bayi.

5. Angka kesakitan

Angka kesakitan dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pada tahun 2017 angka kesakitan Di Kota Tebing Tinggi adalah sebesar 9,52%, pada tahun 2018 sebesar 11,49%, pada tahun 2019 sebesar 8,99% dan pada tahun 2020 sebesar 14,78%.

**Tabel 2.14**  
**Indikator Kesehatan Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase balita gizi buruk	0,12	-	0,26	0,00	0,00
2	Prevalensi balita gizi Kurang (%)	14,23	0,83	6,24	4,25	92,88

*Sumber Data Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi*

**2.1.2.2.3 Ketenagakerjaan**

Angkatan Kerja dan Pengangguran Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Secara singkat dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ketenaga kerjaan dari sisi permintaan (menciptakan lapangan kerja) dan dari sisi penawaran (meningkatkan kualitas tenaga kerja). Perkembangan pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja,

berimplikasi pada pengurangan angka pengangguran. Perkembangan ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan dapat dilihat pada table 2.11 berikut.

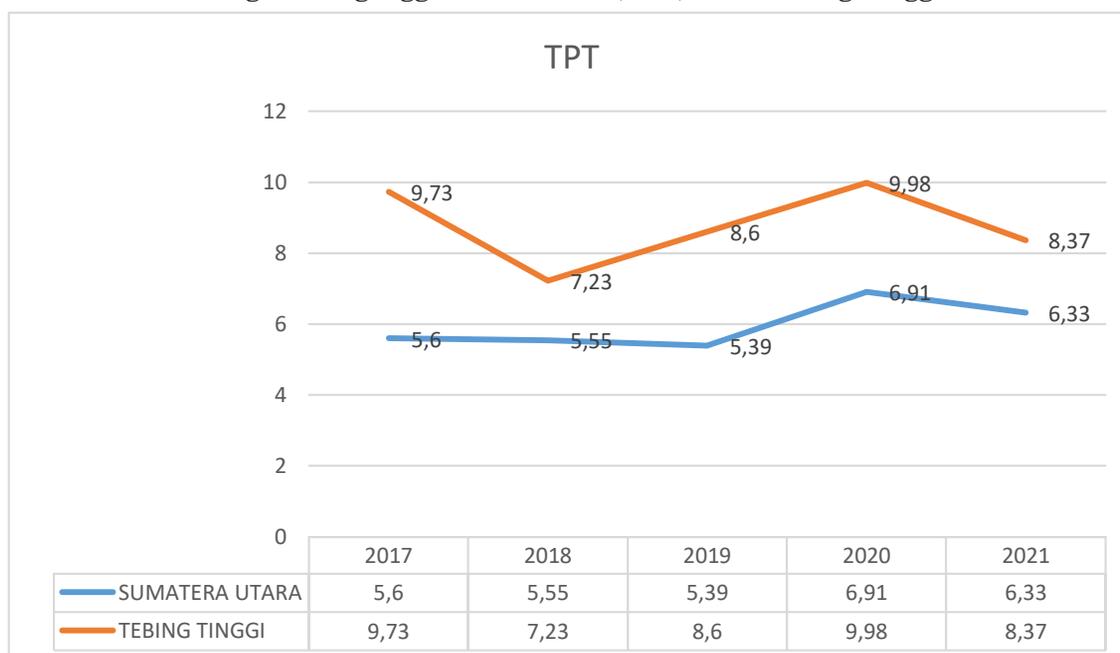
**Tabel 2.15**  
**Perkembangan Ketenagakerjaan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Penduduk usia kerja 15 Tahun ke atas (jiwa)	115.583	117.239	118.995	126.080	128.101
2	Angkatan kerja (jiwa)	73.227	80.439	79.388	87.334	86.065
3	Bekerja (jiwa)	66.165	74.624	72.557	78.615	78.861
4	Pengangguran (jiwa)	7.122	5.815	6.831	8.719	7.204
5	Bukan angkatan kerja (jiwa)	42.356	36.800	39.607	38.746	42.036
6	Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (%)	63,35	68,61	66,71	69,26	67,18

*Sumber Data Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi*

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada gambar Grafik dibawah ini.

**Gambar 2.11**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Tebing Tinggi**



*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.2.3. Fokus Seni Budaya Dan Olahraga

Analisis atas kinerja Seni Budaya dan Olahraga dilakukan terhadap beberapa indikator seni budaya, dan olahraga yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Kebudayaan

Berkaitan dengan perkembangan seni budaya di Kota Tebing Tinggi jumlah grup kesenian yang ada di Kota Tebing Tinggi tahun 2017-2021, seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.16**  
**Jumlah Seni Budaya dan Olahraga di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Gedung Olah Raga	5	5	5	5	5

*Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tebing Tinggi*

**Tabel 2.17**  
**Organisasi Kepemudaan dan Olah Raga di Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Organisasi Kepemudaan	24	24	24	24	24
2	Organisasi Olah Raga	1	4	12	16	17

*Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tebing Tinggi*

**Tabel 2.18**  
**Banyaknya Sarana dan Prasarana Olah Raga di Kota Tebing Tinggi**

No	Jenis Olah Raga	Keterangan
1	Sepak Bola	- Lapangan Sepak Bola Stadion Ramlan yatim -Lapangan sepak Bola Stadion kampung durian
2	Bola Volley	-Gedung Olah raga Asber Nasution - Gedung Olah raga Marahalim
3	Badminton	- Gedung Olah raga Marahalim
4	Bola Basket	Gedung Olah raga Asber Nasution
5	Tennis	Leuser tennis Court

*Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.3 Aspek Pelayanan Umum

Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar yang meliputi bidang urusan antara lain: Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Penataan Ruang, Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, dan Sosial.

### 2.1.3.1 Urusan Wajib Pelayanan Dasar

#### 2.1.3.1.1 Pendidikan

##### 2.1.3.1.1.1 Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka partisipasi kasar menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan.

**Tabel 2.19**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2017-2021**  
**Kota Tebing Tinggi**

NO	URAIAN	SAT	CAPAIAN KINERJA				
			2017	2018	2019	2020	2021
	<b>Jenjang Pendidikan</b>						
<b>1</b>	<b>SD/MI</b>						
1.1.	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	Orang	21.260	21.013	20.637	20.245	19.799
1.2.	APK SD/MI	%	122,47	117,36	114,35	110,25	114,01
<b>2</b>	<b>SMP/MTs</b>						
2.1.	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	Orang	11.386	11.797	12.094	11.996	12.096
<b>2.2.</b>	<b>APK SMP/MTs</b>	%	133,06	136,43	128,93	135,04	145,04

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

Berdasarkan tabel di atas APK jenjang SD/MI/Sederajat untuk tahun 2021 tercatat sebesar 114,01 persen lebih besar bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 110,25 persen. Untuk jenjang SMP/MTs/Sederajat APK tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 tercatat 135,04 persen naik menjadi 145,04 persen pada tahun 2021. Hal ini didasari semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pendidikan di jenjang SD dan SMP.

##### 2.1.3.1.1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Tingkat partisipasi sekolah merupakan indikator pendidikan yang menggambarkan persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah yaitu umur 7-12 tahun dan umur 13-15 tahun sebagai pendidikan dasar, 16-18 tahun pada pendidikan menengah dan usia 19-24 tahun pada pendidikan tinggi. Pada umumnya pada tingkat pendidikan dasar tingkat partisipasi sekolah masih cukup tinggi, namun angka ini akan semakin turun untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi

Partisipasi sekolah penduduk erat kaitannya antara lain terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Penyebab utama tidak/putus sekolah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat pada umumnya adalah masalah ekonomi keluarga yang kurang mendukung, disamping karena faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan, sarana dan prasarana di daerah yang kurang mendukung dan faktor psikologis.

Angka partisipasi sekolah untuk jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs, APS mengalami peningkatan.

**Tabel 2.20**  
**Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Kota Tebing Tinggi**

No	Jenjang Pendidikan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APS SD/MI	106,32	118,61	116,30	121,82	120,78
2	APS SMP/MTs	107,12	117,21	103,16	89,52	101,65

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

Pada tabel di atas menunjukkan tingkat partisipasi sekolah penduduk Tebing Tinggi bersifat fluktuatif. Dimana pada usia 7-12 tahun turun dari 121,82 persen pada tahun 2020 menjadi 120,78 persen pada tahun 2021, pada kelompok umur 13-15 mengalami peningkatan dari 89,52 persen pada tahun 2020 menjadi 101,65 persen pada tahun 2021.

#### 2.1.3.1.1.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka partisipasi murni merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Angka partisipasi murni mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

**Tabel 2.21**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2017-2021**  
**Kota Tebing Tinggi**

NO	URAIAN	SAT	CAPAIAN KINERJA				
			2017	2018	2019	2020	2021
	<b>Jenjang Pendidikan</b>						
<b>1</b>	<b>SD/MI</b>						
1.1.	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	Orang	21.131	21.131	20.822	20.387	-
1.2.	APK SD/MI	%	98,04	98,69	98,04	98,26	-
<b>2</b>	<b>SMP/MTs</b>						

NO	URAIAN	SAT	CAPAIAN KINERJA				
			2017	2018	2019	2020	2021
2.1.	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	Orang	11.374	11.374	11.835	12.215	-
2.2.	APK SMP/MTs	%	83,98	83,01	82,62	82,41	-

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

Jika diperhatikan pada tabel di atas Angka Partisipasi Murni untuk jenjang SD/MI mengalami kenaikan dimana tahun 2019 tercatat 98,04 naik menjadi 99,26 persen pada tahun 2020. Sementara untuk Angka Partisipasi Murni jenjang SMP/MTs/Paket B pada tahun 2019 mengalami peningkatan dimana tahun 2019 tercatat sebesar 82,62 persen naik menjadi 82,41 persen pada tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya peraturan yang mengatur untuk penerimaan siswa baru untuk tingkat SD harus berumur 7 tahun dan tidak menerima siswa baru dibawah umur 7 tahun. Sedangkan untuk tingkat SMP minimal sudah berumur 13 tahun.

#### 2.1.3.1.1.4 Fasilitas Pendidikan

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah jenjang tertentu per 10.000 penduduk usia sekolah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia sekolah.

**Tabel 2.22**  
**Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah (jiwa) Kota Tebing Tinggi**

No	Jenjang Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Rasio SD/MI	144	166	169	164	147
2	Rasio SMP/MTs	184	258	263	261	232

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

Rasio guru/murid menggambarkan perbandingan jumlah guru terhadap murid. Hal ini untuk melihat apakah guru yang tersedia cukup untuk melayani atau membimbing murid yang ada. Dengan melihat rasio ini maka dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi murid-murid yang ada di Kota Tebing Tinggi, sekaligus juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

**Tabel 2.23**  
**Rasio Guru dan Murid Kota Tebing Tinggi**

No	Jenjang Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Rasio SD/MI	18	18	18	19	19
2	Rasio SMP/MTs	18	18	17	17	17

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja bidang pendidikan, program dan kegiatan yang mendukung kualitas dan aksesibilitas pendidikan semakin terus dioptimalkan. Kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan dalam rangka menerima masukan guna meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan terus dijalin.

### 2.1.3.1.2 Kesehatan

Bidang kesehatan menjadi salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah dari segi fasilitas, sarana prasarana, pemerataan kesehatan, hingga tingkat kesehatan penduduk suatu wilayah. Ketersediaan tenaga kesehatan serta didukung oleh sarana kesehatan yang memadai menjadi syarat penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

**Tabel 2.24**  
**Capaian Indikator Kesehatan Kota Tebing Tinggi**

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Angka kematian ibu	7	3	1	5	8
2	Angka kematian bayi	12	15	19	16	20
3	Angka kesakitan					
4	Angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	3,2	4,8	2	3,6	3,9
5	Angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup	1	5,8	2,2	3,6	11
6	Angka kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup	-	3,8	10,8	25,2	-
7	Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup	-	1,8	0,6	6,7	-
8	Rasio posyandu per satuan balita	0,82	0,83	0,8	0,73	0,8
9	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	5,4	5,4	5,4	5,2	5,2
10	Rasio rumah sakit per satuan penduduk	4,6	4,2	4,2	3,47	4,2
11	Rasio dokter per satuan penduduk	76,4	77,5	79,2	86,6	88,4
12	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (%)	64	72,6	67,4	85,1	83
13	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	69	92,5	92,7	88,3	89
14	Cakupan desa/kelurahan (UCI)	94,3	100	100	48,57	100
15	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	18/18	1	17/17	0	0

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
16	Persentase anak usia 1 tahun yang dimunisasi campak	72,6	71,6	71,3	78,6	82,4
17	Cakupan balita pneumonia yang ditangani (%)	14	17,5	23,2	18,1	17,4
18	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (%)	20,80%	08,5%	43,30%	40,7	43,5 %
		100%	100%	100%	100%	100%
19	Tingkat prevelensi tuberkulosis (Per 100.000 penduduk) tingkat kematian karena	3,2%	1,4 %	2,1 %	2,7 %	3,7 %
20	Tuberkulosis (per 100.000 penduduk) proporsi jumlah kasus	215	286	235	222	273
21	Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS proporsi kasus tuberkolosis yang diobati dan sembuh dalam	89,3	91,6	91,5	93,2	BLM DAPAT DIEVALUASI
22	Program DOTS	-	-	-	-	-
23	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	186	298	515	42	87
24	Penderita diare yang ditangani	1311	2025	1716	1293	1437
25	Prevalensi HIV /AIDS (Persen) dari total populasi (KASUS)	0,6 %	0,7 %	0,8 %	0,7%	1,2 %
		4 KASUS	32 KASUS	31 KASUS	1 KASUS	51 KASUS
26	Cakupan kunjungan bayi (%)	88,5	94,9	99,6	98,4	87
27	Cakupan puskesmas	9	9	9	9	9
28	Cakupan pembantu puskesmas	14	14	14	14	14
29	Cakupan kunjungan ibu hamil K4(%)	3230	3163	3065	2991	2601
30	Cakupan pelayanan nifas (%)	92	92,4	92,2	88,0	65,3
31	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani (%)	64	71,8	67,4	85,1	73
32	Cakupan pelayanan anak balita (%)	82	81,54	91,4	91,6	69
33	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin (%)	237/237	199/199	268/268	422/422	362/351
34	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa sd dan tingkat (%)	94,59	94,6	20,04%	0	0
35	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%)	86,11	79,45	79,80	77,13	80,26

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
36	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) (%)	100	100	100	100	100

*Sumber Data Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi*

Kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembangunan manusia. Derajat kesehatan masyarakat yang baik akan merefleksikan kinerja yang baik pula pada masyarakatnya. Oleh karena itu keberadaan fasilitas kesehatan juga sangat memegang peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin mudah masyarakat menjangkau fasilitas kesehatan yang tersedia, maka diharapkan semakin berkurang pula tingkat kesakitannya. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan juga dapat ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya: lingkungan sehat, pelayanan kesehatan, faktor genetik dan perilaku hidup sehat. Di antara empat faktor tersebut, pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat strategis karena pelayanan kesehatan lebih terkait dengan upaya kesehatan bersifat preventif, rehabilitasi, dan edukatif.

### 2.1.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Indikator bidang pekerjaan umum di Kota Tebing Tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek. Indikator pertama adalah persentase panjang jaringan dalam kondisi baik di Kota Tebing Tinggi yang berubah pada tiap tahunnya sesuai dengan keadaan di lapangan. Persentase panjang jaringan jalan dalam kondisi baik.

Drainase sebagai pendukung prasarana jalan di Kota Tebing Tinggi, hanya terdapat di beberapa ruas saja terutama di wilayah perkotaan yang tersedia. Keberadaan drainase sangat diperlukan agar tidak terjadi genangan serta aliran air di badan jalan yang dapat merusak struktur bangunan jalan itu sendiri dan untuk mengantisipasi banjir.

Kota Tebing Tinggi yang memiliki sejumlah area persawahan, telah dilengkapi dengan jaringan irigasi, dan semua indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.25**  
**Capaian Indikator Urusan Pekerjaan Umum Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	n/a	72,73%	82,5%	83,25%	84,31%
2	Persentase panjang jalan dalam kondisi mantap	49,00%	60,79%	75,13%	79,02%	82,9%
3	Persentase gedung pemerintah dalam kondisi baik	75%	76%	76%	83,04%	84,02%

4	Persentase rumah tinggal bersanitasi dengan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) Komunal dan Terpusat	0,5%	2,13%	2,97%	4,98%	9,06%
5	Persentase drainase dalam kondisi baik	20%	20,91%	21,9%	42,01%	55,47%
6	Persentase titik genangan air	21,34%	52,5%	47,5%	40%	40%
7	Persentase rumah tinggal berakses air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	38,13%	32,56%	33,08%	30,65%	20,15%
8	Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	89,25%	96,99%	96,25%	93,16%	97%
9	Persentase kesesuaian pembangunan dengan RTRW	n/a	58,67%	58,67%	58,67%	58,67%

*Sumber Data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.1.4 Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Untuk Sistem Pengoperasian TPA Sampah berfluktuasi dari tahun ke tahun sedangkan pada Jalan yang terpasang LPJU mencapai berfluktuasi.

**Tabel 2.26**  
**Indikator Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jalan yang terpasang LPJU (%)	66,50	79,88	75	80,05	85

*Sumber Data Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman & Pertanahan Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.1.5 Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Stabilitas sosial dan politik adalah prasyarat terhadap tumbuh kembang investasi, infrastruktur, teknologi maupun tenaga kerja. Tantangan utama stabilitas sosial dan politik adalah memelihara kebhinnekaan Indonesia agar tetap menjadi faktor yang menginspirasi, memperkaya dan menguatkan Indonesia dalam mencapai visi pembangunan.

Fungsi deteksi dini, cegah dini dan lapor cepat perlu dibangun tidak hanya di komunitas intelejen tetapi juga tiap individu masyarakat. Sehingga kepercayaan publik terhadap jaminan keamanan pemerintah meningkat. Selain dengan jumlah personil Polisi Pamong Praja.

Stabilitas sosial dan politik adalah prasyarat terhadap tumbuh kembang investasi, infrastruktur, teknologi maupun tenaga kerja. Untuk meningkatkan antisipasi terhadap ancaman stabilitas keamanan Pemerintah Kota Tebing Tinggi juga koordinasi dengan BIN, Intel Kodim, Intel Kejaksaan, dan Intel Polres melalui forum Kominda (Komunitas Intelijen Daerah). Tantangan utama stabilitas sosial dan politik adalah memelihara kebhinnekaan Indonesia agar tetap menjadi faktor yang menginspirasi, memperkaya dan menguatkan Indonesia dalam mencapai visi pembangunan. Konsolidasi demokrasi diharapkan dapat menguatkan.

Iklim daerah yang kondusif diciptakan salah satunya melalui pembinaan politik daerah dan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP. Fungsi deteksi dini, cegah dini dan lapor cepat perlu dibangun tidak hanya di komunitas intelegen tetapi juga tiap individu masyarakat. Sehingga kepercayaan publik terhadap jaminan keamanan pemerintah meningkat.

Cakupan petugas Perlindungan Masyarakat di Kota Tebing Tinggi bertugas untuk meningkatkan ketenteraman dan ketertiban umum di tingkat lingkungan, adapun tingkat penyelesaian pelanggaran K3 mencapai 100%, seluruh persoalan dapat diselesaikan secara efektif.

**Tabel 2.27**  
**Indikator Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan petugas Perlindungan Masyarakat	80 Org	80 Org	80 Org	85 Org	80 Org
2	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman keindahan)	100 %	100 %	80%	85%	90%

*Sumber Data Dinas Satpol PP Kota Tebing Tinggi*

**Tabel 2.28**  
**Indikator Bencana Kebakaran Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kota Tebing Tinggi	75%	75%	76%	78%	100%
2	Tingkat waktu tanggap ( <i>response time rate</i> ) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	75%	75%	76%	78%	75%

*Sumber Data Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tebing Tinggi*

#### **2.1.3.1.6 Bidang Sosial**

Pelaksanaan bidang sosial diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, penyandang masalah kesejahteraan sosial, perlindungan anak terlantar, korban kekerasan dalam rumah tangga, karang taruna, korban bencana, lansia, dan anak sekolah. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan pemberian bantuan, subsidi, pembinaan, pendampingan terhadap anak panti asuhan, penyandang cacat, korban bencana, korban kekerasan, dan lansia rawan sosial. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut menggambarkan hasil pada indikator urusan sosial.

Kebersamaan dari semua pihak untuk mengurangi angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), khususnya peran pemerintah daerah, keterlibatan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui kelompok-kelompok masyarakat akan membuahkan hasil yang maksimal. Namun Pemerintah Daerah tetap berupaya untuk memberikan bantuan sosial

untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar adalah sebesar 100%. Secara prinsip, bantuan diberikan untuk meringankan beban terhadap upaya-upaya pemenuhan kebutuhan dasar.

Persentase panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kelompok usaha bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya adalah sebesar 38%.

Perkembangan indikator sosial ini dapat digunakan oleh perangkat daerah dalam rangka pembangunan sosial Kota Tebing Tinggi. Pembangunan bidang sosial ini cukup penting dimana manusia sebagai subjek pembangunan perlu mendapatkan perlindungan jaminan sosial.

**Tabel 2.29**  
**Indikator Bidang Sosial Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial utk pemenuhan kebutuhan dasar		100%	100%	100%	100%
2	Persentase panti sosial yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kelompok usaha bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya		21 %	53%	38%	0
3	Persentase (%) korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat		100%	100%	100%	100%
4	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial		100%	88%	82%	100%

*Sumber Data Dinas Sosial Kota Tebing Tinggi*

### **2.1.3.2 Urusan Pemerintahan Wajib Non Pelayanan Dasar**

#### **2.1.3.2.1 Bidang Tenaga Kerja**

Pembangunan bidang ketenagakerjaan dewasa ini masih menghadapi berbagai permasalahan antara lain tingginya pencari kerja (penganggur), terbatasnya penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, serta rendahnya produktivitas kerja. Upaya-upaya yang terus dilakukan pemerintah daerah adalah melalui penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan kerja secara gratis siap kerja serta membuka akses terhadap dunia kerja secara lebih luas. Selain itu, penyediaan sarana prasarana pendukung berkembangnya usaha-usaha baru kreatif diharapkan dapat mendorong semakin terbukanya lapangan kerja baru.

Pelaksanaan urusan ketenagakerjaan diarahkan sebagai upaya pengurangan pengangguran dan melindungi tenaga kerja maupun perusahaan sehingga tercipta suasana kondusif di lingkungan kerja. Angka sengketa pengusaha-pekerja tercatat sebanyak 10 kasus Sedangkan besaran kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama tercatat 100%, lebih

tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 70%. Kondisi ini perlu dipertahankan demi terwujudnya iklim berusaha yang baik di lingkungan kerja di Kota Tebing Tinggi.

**Tabel 2.30**  
**Indikator Bidang Tenaga Kerja Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Angka sengketa pengusaha-pekerja per Tahun (kasus)	8	10	10	4	0
2	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama/PB (%)	80	70	100	100	0
3	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (%)	70	47,46	80	50	90

*Sumber Data Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.3.2.2 Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemerintah Kota Tebing Tinggi terus berupaya meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak melalui pembangunan yang menjadikan kesetaraan gender menjadi arus utama. Namun demikian, kesenjangan gender masih terjadi di berbagai sektor pembangunan. Hal ini disebabkan aspek psikososio-kultural di masyarakat yang masih menganggap derajat laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.

**Tabel 2.31**  
**Indikator Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kursi DPRD diduduki perempuan	2	3	1	1	1
2	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR (%)	4%	4%	4%	4%	4%
3	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu (%)	100%	100%	100%	100%	100%
4	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus- kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak (%)	3,03%	27,10%	0%	0%	1,69%
5	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum (%)	53,62%	50,00%	48,00%	2,27%	56,25%

*Sumber Data Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.3.2.3 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan sampai perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

**Tabel 2.32**  
**Ketersediaan Pangan Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	<b>Beras</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/ Kapita/Tahun (Kg)	143,4	177,2	222,7	245,5	220,3
<b>2</b>	<b>Jagung</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/ Kapita/Tahun (Kg)	1,7	2,1	0,7	0,8	0,8
<b>3</b>	<b>Kedele</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/ Kapita/ Tahun (Kg)	10,4	14,7	11	22,6	10,8
<b>4</b>	<b>Daging Sapi</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/Kapita/ Tahun (Kg)	6,3	6,3	5,5	5,6	5,4

*Sumber Data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.2.4 Bidang Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia. Sumber daya alam yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan hidup manusia mempunyai keterbatasan dalam banyak hal, yaitu keterbatasan tentang ketersediaan menurut kuantitas, kualitas, ruang dan waktu. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang baik dan bijaksana. Pengelolaan tersebut yang berupa pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan peran pemerintahan. Upaya-upaya pengelolaan lingkungan ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut. Indeks lingkungan hidup pada RKPD 2022 Kota Tebing Tinggi ini memfokuskan pada indeks kualitas air di Kota Tebing Tinggi dan indeks kualitas udara.

**Tabel 2.33**  
**Capaian Indikator Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air	79,96	70	96,33	100	54,45
2	Hasil Pengukuran Indeks Pencemaran Udara	84,874	83,57	77,6	78,16	84,67
3	Hasil Pengukuran Indeks Tutupan Lahan	39,421	47,28	47,28	47,28	25,39
4	Sistem Pengoperasian TPA Sampah (%)	-	-	-	-	73,03%
5	Rasio RTH (%)	-	-	-	-	21,16%

*Sumber Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.3.2.5 Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan Sipil merupakan salah satu tugas negara guna memenuhi hak azasi penduduk mendapatkan tanda identitas terkait dengan siklus kehidupan mereka. Dokumen yang dihasilkan antara lain adalah Akta Kelahiran, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akta Nikah, Akta Kematian. Layanan akta catatan sipil mengalami kenaikan, antara lain disebabkan adanya upaya peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan semua dokumen kependudukan sebagai syarat wajib administrasi pemerintahan.

**Tabel 2.34**  
**Capaian Indikator Pelayanan Kependudukan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan kartu keluarga	94,73%	96,05%	95,23%	96,28%	96,83%
2	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	96,80%	98,30%	99,11%	98,91%	99,55%
3	Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran	60,23%	61,78%	62,86%	63,87%	64,82%
4	Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kematian	4.317	5.362	6.601	7.745	9.551
5	Cakupan Penerbitan Kutipan Akta nikah	64,26%	62,90%	66,48%	69,56%	72,46

*Sumber Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.3.2.6 Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menghambat proses-proses pembangunan menuju tujuan yang ingin dicapai karena sumberdaya pembangunan terserap untuk pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan manusia yang selalu bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya pengendalian jumlah penduduk dan penggiatan program Keluarga Berencana. Indikator utama keberhasilan pengendalian penduduk adalah turunnya angka kesuburan (*Total Fertility Rate/TFR*). Selain itu terdapat pula indikator lain untuk mendukung terwujudnya penurunan TFR. Seterusnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini. Capaian indikator pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.35**  
**Capaian Indikator Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Total Fertility Rate (TFR)	2,04%	2,14%	2,14%	2,14%	2,28%
2	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang menyusun dan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	7	7	9	10	10
3	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2	2	2	2	2
4	Rasio Akseptor KB	73,43 %	76,36%	73,34%	78,34%	78%
5	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya di bawah 20 Tahun	0,50%	0,52%	0,58%	0,56%	0,42%
6	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> )	15,69%	17,59%	16,54%	16,28%	11,76%
7	Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	27,5%	28,2%	28,5%	30%	32,6%
8	Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	73,43%	76,36%	73,34%	78,3%	78%
9	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	78 %	80 %	83%	83%	84,5%
10	Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	77%	78%	78%	80%	80,5%
11	Cakupan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) ber-KB	58%	58%	58%	59%	59%
12	Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa	75%	75%	76%	78%	78%
13	Cakupan PKB/PLKB yang didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah di bidang pengendalian penduduk	100%	100%	100%	100%	100%
14	Rasio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan	100%	100%	100%	100%	100%
15	Persentase Faskes dan jejaringnya (diseluruh tingkatan wilayah) yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan	100%	100%	100%	100%	100%
16	Cakupan penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa	100%	100%	100%	100%	100%

*Sumber Data Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.3.2.7 Bidang Perhubungan

Pada Bidang Perhubungan, hal yang menjadi kendala di Kota Tebing Tinggi adalah minimnya trayek yang mendorong bertambahnya jumlah kepemilikan kendaraan pribadi

sehingga menyebabkan kemacetan arus lalu-lintas pada ruas tertentu terutama pada jam sibuk. Jumlah arus penumpang di Kota Tebing Tinggi berkisar di angka 600 ribuan penumpang, dengan perubahan fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Kondisi jumlah penumpang, jumlah armada angkutan umum yang beroperasi, izin trayek dan jumlah KIR angkutan umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.36**  
**Capaian Indikator Perhubungan Kota Tebing Tinggi**

NO	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	967.484	916.880	1.080.000	648.000	688.000
2	Rasio ijin trayek	218	90	1:7.068.739	1:4.009.805	1:4.689.805
3	Jumlah uji kir angkutan Umum	2401	2323	163	200	99
4	Jumlah Terminal bis	Tipe A (1)	Tipe 5 (sub)	2	2	2
5	Persentase layanan angkutan darat	92,24	87,42	21,8	52,4	53,40
6	Persentase kepemilikan KIR angkutan umum	92	88	87,7	58,5	37%
7	Pemasangan rambu-rambu	5	6	14	68	3
8	Jumlah orang melalui bandara/terminal per tahun	63.360	63.720	53.460	12.516	17.280

*Sumber Data Dinas Perhubungan Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.2.8 Bidang Komunikasi dan Informatika

Kemajuan dibidang komunikasi dan informatika telah mendorong globalisasi dengan berbagai perspektif dan implikasinya. Arus informasi saat ini tidak terbatas pada media cetak dan elektronik, namun juga semakin berkembang melalui media sosial. Kelompok informasi masyarakat bisa menjadi salah satu wahana penyebarluasan informasi pembangunan kepada masyarakat. Pemerintah daerah mendorong pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi ini. Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di tingkat kecamatan di Kota Tebing Tinggi mencapai 5 kelompok.

**Tabel 2.37**  
**Capaian Indikator Komunikasi dan Informatika Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan pengembangan & pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tk. Kecamatan	-	100%	100%	80%	80%

*Sumber Data Dinas Kominfo Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.2.9 Bidang Penanaman Modal

Aktivitas penanaman modal atau investasi memperlihatkan peran yang sangat penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Dampak/efek ganda (multiplier effect) yang

ditimbulkan dari aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya dorongan pertumbuhan ekonomi dalam suatu sistem perekonomian. Aktivitas investasi pada berbagai sektor memungkinkan perekonomian menghasilkan output yang banyak, pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal dan terjadinya dinamika dalam proses pertukaran produksi antar daerah maupun lintas sektor.

**Tabel 2.38**  
**Capaian Indikator Penanaman Modal Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	Jumlah investor berskala nasional					
	PMDN (unit)	-	10	24	40	45
	PMA (unit)	-	-	-	2	2
<b>2</b>	Jumlah nilai investasi berskala nasional					
	PMDN (juta rupiah)	148,774.00	108,431.56	970,108.92	3,220,943.63	93,396.18
	PMA (US \$)	0	0	0	0	236,046,897.00
<b>3</b>	Rasio daya serap tenaga kerja	0	654	1.525	1,539	1,941

*Sumber Data Dinas Penanaman Modal Kota Tebing Tinggi*

#### **2.1.3.2.10 Bidang Kepemudaan dan Olah raga**

Pemuda merupakan asset pembangunan terutama di bidang SDM sebagai pemersatu langkah-langkah pendukung dalam pembangunan. Kegiatan kepemudaan adalah kegiatan kepemudaan yang diselenggarakan dalam bentuk pertandingan dan perlombaan. Organisasi pemuda adalah sekelompok pemuda yang bekerja sama dengan suatu perencanaan-perencanaan kerja dan peraturan-peraturan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari pembangunan urusan kepemudaan dan olahraga adalah mewujudkan kondisi yang ideal bagi pemuda dalam meningkatkan peran aktif pemuda dalam masyarakat dan pembangunan, penguatan organisasi pemuda dalam pembinaan/pemberdayaan pemuda.

Pada tahun 2021 Organisasi Kepemudaan di Kota Tebing Tinggi tidak ada perubahan dari tahun 2020 yang tercatat sebanyak 24 organisasi. Pada tahun 2021 kegiatan kepemudaan dilaksanakan 5 kali kegiatan sementara pada tahun 2020 tidak ada kegiatan kepemudaan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 begitu juga dengan kegiatan olahraga. Organisasi olahraga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pada tahun 2020 organisasi olahraga tercatat 16 kelompok naik menjadi 17 kelompok pada tahun 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.39**  
**Perkembangan Pemuda dan Olahraga Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**

No.	Indikator	Capaian Kinerja				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Organisasi Kepemudaan	24	24	24	24	24
2	Organisasi Olah Raga	1	4	12	16	17
3	Gedung Olah Raga	5	5	5	5	5

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Peran pemuda dalam pembangunan diharapkan akan selalu meningkat untuk terwujudnya masyarakat yang lebih baik. Keberadaan organisasi pemuda di Kota Tebing Tinggi dapat membantu proses pembangunan wilayah terutama di dalam menggerakkan peran pemuda secara lebih aktif.

Selain mendorong peran aktif organisasi kepemudaan, pembinaan terhadap olah raga perlu terus dilaksanakan sehingga meningkatkan motivasi menuju prestasi. Jumlah atlet berprestasi sebanyak 146 atlet. Peningkatan prestasi diharapkan dapat mendorong kemajuan khususnya pembangunan pemuda secara lebih luas. Keseluruhan aktivitas tersebut telah mendorong tercapainya prestasi olahraga sebanyak 4 cabor beregu.

**Tabel 2.40**  
**Perkembangan Indikator Pemuda dan Olahraga Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase organisasi pemuda yang aktif (%)	n/a	137	137	52	131,27
2	Persentase wirausaha muda (%)	n/a	0	0	0	8,51
3	Cakupan pembinaan olahraga (%)	n/a	0	0	0	0
4	Cakupan Pembinaan atlet muda (%)	n/a	0	0	0	0
5	Jumlah atlet berprestasi (Org)	n/a	146	69	20	66
6	Jumlah prestasi olahraga (Cabot Beregu)	n/a	4	3	3	11

*Sumber Data Dispora Kota Tebing Tinggi*

#### **2.1.3.2.11 Bidang Statistik**

Berdasarkan undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pemerintah wajib menyediakan data dan informasi statistik yang berkualitas, akurat, mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain untuk perencanaan pembangunan daerah, data dan informasi juga dibutuhkan oleh kalangan seluruh pemangku kepentingan untuk pengembangan usaha, penelitian dan kebutuhan lainnya.

Masyarakat menuntut ketersediaan data dan informasi yang beragam, rinci, akurat dan mutakhir. Tuntutan kebutuhan data dan informasi tersebut belum terpenuhi seluruhnya, namun

secara bertahap terus diupayakan ketersediaannya. Dalam upaya pemenuhan data statistik daerah, pemerintah Kota Tebing Tinggi telah bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik Tebing Tinggi untuk membentuk suatu sistem data dan statistik yang terintegrasi.

#### 2.1.3.2.12 Bidang Kebudayaan

Seberapa penting arti dan peran kebudayaan di suatu daerah terhadap kehidupan manusia, dapat dilihat dari peran pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan seni budaya dan sarana prasarana yang mendukungnya. Salah satu indikator pengelolaan produk budaya.

#### 2.1.3.2.13 Bidang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber informasi dan sarana strategis dalam peningkatan sumberdaya manusia. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat baca di masyarakat. Salah satu indikator atas minat baca masyarakat adalah kunjungan masyarakat ke perpustakaan.

Jumlah pengunjung perpustakaan per Tahun di Kota Tebing Tinggi cenderung meningkat dari setiap Tahun. Pemerintah Kota Tebing Tinggi perlu terus melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat demi meningkatnya pengetahuan dan ilmu masyarakat serta melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

**Tabel 2.41**  
**Capaian Indikator Bidang Perpustakaan Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Pengunjung perpustakaan per Tahun	171.313	242.405	237.851	79.474	97.677
2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (Eksemplar)	49.978	45.785	54.542	55.204	58.094
3	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan (judul)	21.358	21.446	23.266	23.597	25.042

*Sumber Data Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.2.14 Bidang Kearsipan

Penyelenggaraan bidang kearsipan mempunyai fungsi strategis bagi perkembangan daerah karena menangani arsip-arsip aktif, arsip inaktif dan dokumentasi daerah. Penanganan arsip menjadi kebutuhan penting dalam upaya penyelamatan arsip-arsip aktif maupun inaktif, diperlukan ada upaya bersama dari para pejabat administratif untuk memulai dan melaksanakan secara optimal dalam penyelamatan arsip-arsip penting.

**Tabel 2.42**  
**Indikator Kearsipan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Unit Kearsipan yang dibina penataan Arsip dinamisnya	7	9	12	7	12

*Sumber Data Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.3.3 Urusan Pilihan

#### 2.1.3.3.1 Bidang Pariwisata

Kota Tebing Tinggi dalam hal ini diproyeksikan untuk menjadi kota jasa, produk pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) menjadi unggulan utama kawasan wisata ini. Pengembangan sektor pariwisata dapat diarahkan menjadi Tebing Tinggi MICE City. Selain itu, diperlukan pula terobosan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang menjadi salah satu perhatian penting untuk meningkatkan kunjungan wisata agar kota Tebing Tinggi tetap atraktif dan didukung dengan media promosi yang efektif.

#### 2.1.3.3.2 Bidang Pertanian

Kota Tebing Tinggi merupakan daerah yang sebagian besar memiliki kenampakan berupa perkotaan. Sebagian daerah Kota Tebing Tinggi bukan merupakan daerah pertanian, namun masih terdapat beberapa kawasan yang memiliki lahan pertanian yang cukup dominan. Dewasa ini perubahan lahan pertanian menjadi lahan perumahan cukup masif terjadi seiring dengan terjadinya perkembangan dan penambahan konsentrasi penduduk di kota. Hal ini sejalan dengan data yang disajikan dibawah ini, bahwa kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi dari Tahun ke Tahun semakin menurun.

**Tabel 2.43**  
**Pencapaian Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi**

Tahun	Pencapaian Kontribusi
2017	1,27 %
2018	1,28 %
2019	1,25 %
2020	1,29 %
2021	1,25 %

*Sumber BPS Kota Tebing Tinggi*

Permasalahan untuk menyediakan ketersediaan pangan secara mandiri dan juga keberlanjutan lingkungan yang baik, maka diperlukan adanya terobosan program melalui konsep berkebun di pekarangan rumah atau pemanfaatan lahan kosong untuk sementara ditanami tanaman produktif, intensifikasi lahan, menanam tanaman yang mempunyai nilai

ekonomi tinggi. selain itu juga yang harus menjadi perhatian adalah mengenai keamanan pangan dan terpenuhinya cadangan pangan di kota Tebing Tinggi. Ini bisa menjadi inovasi dalam mendukung produksi pangan skala rumah tangga. Implementasi hal ini akan mendukung bagi terwujudnya Kota Tebing Tinggi yang makin produktif, hijau dan nyaman.

#### **2.1.3.3.3 Bidang Perdagangan**

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang potensial di Kota Tebing Tinggi, belakangan ini sektor perdagangan terus menunjukkan tren perkembangan yang cukup. Hal ini ditunjukkan dengan besaran kontribusi sektor ini terhadap PDRB yang mencapai 21,98% di Tahun 2017 dan kemudian kontribusinya meningkat menjadi 24,45% di Tahun 2021. Hal ini tentunya dapat menjadi peluang bagi pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk dapat menggenjot kembali sektor perdagangan guna memperbaiki pertumbuhan ekonomi masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat.

**Tabel 2.44**  
**Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi**

Tahun	Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
2017	21,98
2018	22,73
2019	23,72
2020	24,03
2021	24,45

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Dalam rangka peningkatan kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB maka haruslah didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana perdagangan yang memadai, pembinaan, penataan dan pengelolaan pasar serta adanya jaminan kebenaran pengukuran terhadap penggunaan alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya atau UTTP dalam setiap transaksi perdagangan yang dilakukan. Untuk menunjang sektor perdagangan di Kota Tebing Tinggi saat ini telah didukung dengan adanya UPTD. Pasar dan UPTD. Metrologi.

#### **2.1.3.3.4 Bidang Perindustrian**

Perkembangan kontribusi sektor industri pengolahan Kota Tebing Tinggi terhadap PDRB dari Tahun ke Tahun cenderung mengalami penurunan selama periode 2017 – 2021. Jika pada Tahun 2017 sektor industri bisa memberikan kontribusi sebesar 13,3 % terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi, di Tahun 2021 kontribusinya mengalami penurunan hanya menjadi sebesar 12,22 %. Hal ini secara langsung harus dapat dijawab oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan mengarahkan pembangunan dan menerapkan kebijakan yang tepat pada sektor perindustrian sehingga sektor ini dapat kembali menunjukkan perkembangan

**Tabel 2.45**  
**Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB**

<b>Tahun</b>	<b>Kontribusi Sektor Industri Pengolahan</b>
2017	13,3%
2018	12,81%
2019	12,26%
2020	11,98%
2021	12,22%

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

#### **2.1.3.3.5 Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**

Saat ini koperasi masih menjadi soko guru perekonomian dan masih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Persentase koperasi aktif di Kota Tebing Tinggi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik koperasi itu sendiri, UMKM, usaha mikro dan usaha kecil.

**Tabel 2.46**  
**Perkembangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kota Tebing Tinggi**

<b>No.</b>	<b>Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah</b>	<b>Tahun</b>				
		<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>1</b>	Jumlah Koperasi Aktif (unit)	102	102	102	106	120
<b>2</b>	Jumlah Koperasi (unit)	228	231	228	230	246
<b>3</b>	Persentase Koperasi Aktif (%)	45	46	44,74	46,09	48,78
<b>4</b>	Usaha Mikro (unit)	10.745	10.745	10.745	10.745	13.263
<b>5</b>	Jumlah UMKM (unit)	11.550	11.550	11.550	11.550	13.263
<b>6</b>	Persentase Usaha Mikro dan Kecil (%)	93	93	93,03	93,03	100

*Sumber Data Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tebing Tinggi*

#### **2.1.3.4 Urusan Penunjang**

##### **2.1.3.4.1 Bidang Perencanaan Pembangunan**

Terkait urusan perencanaan pembangunan, terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat untuk mengukur keberhasilan kinerja pemerintah. Beberapa indikator tersebut antara lain tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda, tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda/Perkada, dan tersedianya dokumen perencanaan RKPPD yang telah ditetapkan dengan Perkada.

**Tabel 2.47**  
**Indikator Urusan Perencanaan Pembangunan Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>Perencanaan Pembangunan</b>						
1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda/Perkada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3.	Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan Perkada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

*Sumber Data Bappeda Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.4.2 Bidang Keuangan

Pemerintah Kota Tebing Tinggi telah memiliki laporan keuangan dengan predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan cerminan dari profesionalitas aparatur sipil negara yang dimiliki.

**Tabel 2.48**  
**Indikator Keuangan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Hasil Opini BPK	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	Jumlah Program yang tidak dilaksanakan	0	0	1	4	1
3	Jumlah Kegiatan yang tidak dilaksanakan	16	5	11	47	9
4	Persentase belanja pendidikan (%)	28,18	28,74	23,32	86,39	27,98
5	Persentase belanja kesehatan (%)	18,90	20,70	34,57	66,86	19,77
6	Persentase belanja langsung (%)	59,11	61,98	70,84	71,37	56,08
7	Persentase belanja tidak langsung (%)	40,89	38,02	76,44	89,62	43,92

*Sumber Data BPKPD Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.4.3 Bidang Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, Pemko Tebing Tinggi telah mengadakan pendidikan dan pelatihan secara rutin. ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal, pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural adalah

meningkat dari Tahun sebelumnya. Sedangkan untuk jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah, jumlah jabatan administrasi dan jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu menurun.

**Tabel 2.49**  
**Indikator Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan Kota Tebing Tinggi**

No.	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan	15 JP	15 JP	16 JP	2 Bln	35 JP
2	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	34,53%	29,19%	73,86%	2,26%	21,75%
3	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan Structural	34,89%	39,38%	42,88%	45,71%	49,06%
4	Jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah	32	31	31	31	34
5	Jumlah jabatan administrasi pada instansi pemerintah	117	116	116	118	120
6	Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu pada instansi pemerintah	1523	1426	1420	1337	1190

*Sumber Data BKPSDM Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.4.4 Bidang Pengawasan

Urusan pengawasan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Persentase penyelesaian tindak lanjut Inspektorat Kota Tebing Tinggi dari tahun ke tahun mencapai 100% BPK RI melaksanakan pengawasan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tebing Tinggi dan hasil pemantauan tindak lanjut rekomendasi BPK RI tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 92,34%.

#### A. Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Untuk Opini atas laporan keuangan Kota Tebing Tinggi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.50**  
**Opini BPK Tahun 2017-2021**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Opini BPK	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP

*Sumber Data dari Inspektorat Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.5 Urusan Pendukung

##### 2.1.3.5.1 Bidang Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat

Sebagai Perangkat Daerah penyelenggara administrasi kesekretariatan, keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD, Sekretariat Dewan telah menyusun rencana kerja

tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD. Program-program kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran juga telah tersusun dan terintegrasi dalam Dokumen RPJM dan RKPD. Selain itu, program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran telah terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan dan dokumen anggaran Sekretariat DPRD.

**Tabel 2.51**  
**Indikator Sekretariat Dewan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Hearing Dialog antara Pejabat Daerah/Tokoh Masyarakat dan Agama	2	2	4	4	-

*Sumber Data Sekretariat DPRD Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.3.5.2 Bidang Sekretariat Daerah

##### A. Predikat SAKIP

Dari Tahun 2017 sampai Tahun 2021, predikat SAKIP di Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.52**  
**Predikat SAKIP Tahun 2017-2021**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Predikat SAKIP	CC	CC	CC	B	B

*Sumber Data Bagian Organisasi Setdako Tebing Tinggi*

##### B. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) merupakan indikator atas kondisi pelayanan publik. Angka diperoleh dari penilaian oleh masyarakat atas tingkat kepuasan terhadap pelayanan publik yang diterima. Peningkatan yang dapat dilihat pada table dibawah ini merupakan bukti nyata terjadinya peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan dan perlu untuk terus ditingkatkan.

**Tabel 2.53**  
**Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2017-2021**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	-	81,10	84,50	86,34	88,75

*Sumber Data Bagian Organisasi Setdako Tebing Tinggi*

## 2.1.4 Aspek Daya Saing

Aspek daya saing daerah merupakan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Aspek daya saing daerah terdiri dari kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

### 2.1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

#### A. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita

Komponen tertinggi penyumbang PDRB menurut penggunaan pada Tahun 2021 adalah komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang menyumbang sekitar 67,60 % terhadap total PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa ditinjau dari sisi pengeluaran, perekonomian Kota Tebing Tinggi sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga (atas dasar harga berlaku) di Kota Tebing Tinggi mencapai Rp. 4.757.726,02 yang meningkat sekitar 6,92 % dari tahun sebelumnya.

**Tabel 2.54**  
**Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Kota Tebing Tinggi**

Pengeluaran	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga</b>	3.623.618,12	4.027.799,87	4.172.534,36	4.194.447,80	4.292.560,01
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	5.123.015,86	5.512.517,21	5.924.199,35	6.049.163,10	6.349.945,28

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 540.712 menjadi 658.064 di tahun 2021. Dengan kenaikan sebesar 117.352 atau sebesar 0,22%.

Pengeluaran untuk keperluan Non makanan masih merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rata-rata per kapita per bulan penduduk Kota Tebing Tinggi tahun 2021 sebesar Rp1.329.533,00 terdiri atas pengeluaran untuk makanan Rp658.064,00 (49,5%) dan untuk bukan makanan Rp671.468,00 (50,5%). Jumlah ini lebih besar bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2020 sebesar Rp1.244.930,00 terdiri atas pengeluaran untuk makanan Rp643.558,00 (51,7%) dan untuk bukan makanan Rp601.371,00 (48,3%). Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan. Jika dilihat untuk tahun 2021 pengeluaran makanan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran non makanan sehingga

dapat diasumsikan tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Tebing Tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2020.

**Tabel 2.55**  
**Pengeluaran per Kapita Penduduk Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**

No	Uraian	Satuan	Pendapatan per kapita				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Makanan	Rupiah	n/a	n/a	540.712	643.558	658.064
2	Bukan Makanan	Rupiah	n/a	n/a	561.810	601.371	671.468
	Jumlah	Rupiah	n/a	n/a	1.110.522	1.244.930	1.329.533

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

#### 2.1.4.2 Fokus Iklim Berinvestasi

Keamanan dan Ketertiban Kondisi yang kondusif (aman dan tertib) suatu wilayah merupakan salah satu syarat untuk menarik investasi disamping prosedur dan proses perijinan yang tepat waktu. Menurunnya angka kriminalitas serta lebih singkatnya waktu penyelesaian perijinan diharapkan dapat mendukung iklim investasi di Kota Tebing Tinggi. Upaya untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif merupakan tantangan yang bagi Pemerintah Kota Tebing Tinggi, karena menyangkut beberapa peraturan baik di tingkat pusat maupun daerah. Perbaikan iklim, investasi perlu dilakukan pemerintah daerah untuk menyikapi perbaikan di bidang peraturan perundang-undangan di daerah, perbaikan pelayanan, dan penyederhanaan birokrasi.

#### A. Angka Kriminalitas

Tingkat kriminalitas di Kota Tebing Tinggi tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.56**  
**Jumlah Kriminalitas Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Kriminalitas di Kota Tebing Tinggi	kasus	934	801	779	544	433
	Jumlah	kasus	934	801	779	544	433

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Tingkat kriminalitas di Kota Tebing Tinggi mengalami penurunan sejak tahun 2017 yaitu sebanyak 934 kasus dan di tahun 2021 ada 433 kasus. Penurunannya sebesar 53,4%.

## B. Jumlah Dan Macam Pajak dan Retribusi Daerah

**Tabel 2.57**  
**Indikator Pengelolaan Retribusi Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah dan macam Pajak dan Retribusi					
2	Persentase PAD terhadap Pendapatan					

*Sumber BPKPD Kota Tebing Tinggi*

### 2.1.4.3. Fokus Sumber Daya Manusia

Masalah angkatan kerja adalah masalah yang perlu mendapat perhatian besar dalam melakukan perencanaan pembangunan karena di dalam kelompok angkatan kerja terdapat kelompok penduduk yang bertindak sebagai pelaku ekonomi. Semakin besar jumlah tenaga kerja di dalam suatu daerah, semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Apabila hal ini tidak diikuti dengan peningkatan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) maka akan jadi pengangguran. Disamping itu, semakin besar jumlah tenaga kerja maka semakin besar kapasitas penduduk usia kerja untuk menopang penduduk usia tidak produktif.

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Pada usia ini, mereka memiliki potensi untuk masuk ke angkatan kerja dan pasar kerja. Seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.58**  
**Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Ketergantungan di Kota Tebing Tinggi**

Kelompok Umur	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Muda (0-14 Tahun)	28,3%	28,06%	27,61%	26,89%	26,59%
Produktif (15-64 Tahun)	66,97%	67,03%	67,27%	67,61%	67,61%
Lansia (65 Tahun lebih)	4,73%	4,91%	5,12%	5,5%	5,8%
<b>Rasio Beban Ketergantungan(%)</b>	<b>49,33</b>	<b>49,19</b>	<b>48,66</b>	<b>47,88</b>	<b>47,90</b>

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Di Kota Tebing Tinggi Pada tahun 2021 angka rasio ketergantungannya termasuk tinggi, dengan kata lain, setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) di Kota Tebing Tinggi mempunyai tanggungan sebanyak 48 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Jika dibandingkan dengan tingkat nasional. Kondisi ini harus dapat mendorong

pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk dapat membuka jendela kesempatan dalam menciptakan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Disamping itu, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi permasalahan, salah satunya adalah keluhan mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai dan tenaga pengajar yang kurang berkualitas. Untuk itu berbagai cara dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan mengembangkan kurikulum, sehingga diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas yang dapat meningkatkan sumber daya manusia. Rendahnya tingkat pendidikan dapat menjelma menjadi faktor penghambat dalam pembangunan. Tingkat pendidikan yang tinggi berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatnya jenjang II-89 pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu daerah akan membuka peluang semakin majunya daerah tersebut. Gambaran mengenai peningkatan sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas tingkat pendidikan penduduk dewasa. Pada tabel berikut ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang ditamatkan penduduk di Kota Tebing Tinggi pada tahun 2021 adalah di tingkat SMA/SMK/MA sebesar 18,79 persen dan yang paling sedikit pada tingkatan D1/Diploma/Sarjana sebesar 14,85 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.59**  
**Persentase Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi Ditamatkan**  
**Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021( dalam persen)**

Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
D1/Diploma/Sarjana	n/a	n/a	15,5%	14,03%	14,85%
SMA/SMK/MA	n/a	n/a	20,2%	21,91%	18,79%
SMP/MTs	n/a	n/a	46,2%	48,24%	50,55%
SD	n/a	n/a	18,0%	15,81%	15,80%

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

## 2.2 Evaluasi Pelaksanaan Kinerja per Urusan, Tujuan, Sasaran dan Program Pada RPJMD Periode Sebelumnya

### 2.2.1 Urusan wajib Pelayanan Dasar

#### A. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan adalah Bidang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berkualitas sebagai modal dasar dalam pembangunan manusia. Keberhasilan pendidikan akan berakibat pada peningkatan kualitas dasar pelaku pembangunan yang berdampak pada keberhasilan pembangunan.

##### a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Capaian kinerja Bidang pendidikan Anak usia dini (PAUD) mengalami naik turun dari tahun 2017-2021 seperti terlihat pada tabel 2.19 dibawah ini :

**Tabel 2.60**  
**Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**  
**Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	SAT	CAPAIAN KINERJA				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	APK PAUD	%	33,74	43,12	57,71	44,97	48,07
2	Persentase PAUD yang terakreditasi	%	33,89	35,01	33,42	34,35	74,51
3	Persentase desa yang memiliki PAUD	%	3,64	3,49	5	5	4,17

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

**b) Pendidikan Dasar**

Capaian kinerja Bidang Pendidikan Dasar Tahun 2017-2021 mengalami naik turun dari tahun 2017-2021 seperti terlihat pada tabel 2.20 dibawah ini :

**Tabel 2.61**  
**Capaian Kinerja Bidang Pendidikan Dasar Tahun 2017-2021**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	SAT	CAPAIAN KINERJA				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Rata-rata Lama Sekolah	%	10,09	10,24	10,28	10,31	-
2	Harapan Lama Sekolah	%	12,66	12,68	12,71	12,72	-
3	Angka Melek Huruf	%	-	-	99,65	-	-
4	APK SD/ Sederajat	%	122,47	117,36	114,35	110,25	114,01
5	APK SMP/ Sederajat	%	133,06	136,43	128,93	135,04	145,04
6	APM SD/ Sederajat	%	98,35	99,03	98,21	97,91	99,58
7	APM SMP / Sederajat	%	86,14	98,38	80,39	92,11	99,87

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

**c) Angka Partisipasi Kasar**

Data Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2017-2021 Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.62**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Tahun 2017-2021**  
**Kota Tebing Tinggi**

NO	URAIAN	SAT	CAPAIAN KINERJA				
			2017	2018	2019	2020	2021
	<b>Jenjang Pendidikan</b>						
<b>1</b>	<b>SD/MI</b>						
1.1.	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	Orang	21.260	21.013	20.637	20.245	19.799
1.2.	APK SD/MI	%	122,47	117,36	114,35	110,25	114,01
<b>2</b>	<b>SMP/MTs</b>						
2.1.	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	Orang	11.386	11.797	12.094	11.996	12.096
2.2.	APK SMP/MTs	%	133,06	136,43	128,93	135,04	145,04

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

**d) Angka Partisipasi Sekolah**

Angka partisipasi sekolah untuk jenjang SD/MI dan jenjang SMP/MTs, APS mengalami peningkatan.

**Tabel 2.63**  
**Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Kota Tebing Tinggi**

No	Jenjang Pendidikan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APS SD/MI	106,32	118,61	116,30	121,82	120,78
2	APS SMP/MTs	107,12	117,21	103,16	89,52	101,65

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

**e) Fasilitas Pendidikan**

Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah jenjang tertentu per 10.000 penduduk usia sekolah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia sekolah.

**Tabel 2.64**  
**Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah (jiwa) Kota Tebing Tinggi**

No	Jenjang Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Rasio SD/MI	144	166	169	164	147
2	Rasio SMP/MTs	184	258	263	261	232

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

Rasio guru/murid menggambarkan perbandingan jumlah guru terhadap murid. Hal ini untuk melihat apakah guru yang tersedia cukup untuk melayani atau membimbing murid yang ada. Dengan melihat rasio ini maka dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi murid-murid yang ada di Kota Tebing Tinggi, sekaligus juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran.

**Tabel 2.65**  
**Rasio Guru dan Murid Kota Tebing Tinggi**

No	Jenjang Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Rasio SD/MI	18	18	18	19	19
2	Rasio SMP/MTs	18	18	17	17	17

*Sumber Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tebing Tinggi*

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja bidang pendidikan, program dan kegiatan yang mendukung kualitas dan aksesibilitas pendidikan semakin terus dioptimalkan. Kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan dalam rangka menerima masukan guna meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan terus dijalin.

## **B. Bidang Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan diantaranya pemerataan pelayanan kesehatan serta sarana prasarana yang memadai.

**Tabel 2.66**  
**Capaian Indikator Kesehatan Kota Tebing Tinggi**

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Angka kematian ibu	7	3	1	5	8
2	Angka kematian bayi	12	15	19	16	20
3	Angka kesakitan					
4	Angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	3,2	4,8	2	3,6	3,9
5	Angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup	1	5,8	2,2	3,6	11
6	Angka kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup	-	3,8	10,8	25,2	-
7	Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup	-	1,8	0,6	6,7	-
8	Rasio posyandu per satuan balita	0,82	0,83	0,8	0,73	0,8

9	Rasio puskesmas, poliklinik, pusku per satuan penduduk	5,4	5,4	5,4	5,2	5,2
10	Rasio rumah sakit per satuan penduduk	4,6	4,2	4,2	3,47	4,2
11	Rasio dokter per satuan penduduk	76,4	77,5	79,2	86,6	88,4
12	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani (%)	64	72,6	67,4	85,1	83
13	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (%)	69	92,5	92,7	88,3	89
14	Cakupan desa/kelurahan (UCI)	94,3	100	100	48,57	100
15	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan (%)	18/18	1	17/17	0	0
16	Persentase anak usia 1 tahun yang dimunisasi campak	72,6	71,6	71,3	78,6	82,4
17	Cakupan balita pneumonia yang ditangani (%)	14	17,5	23,2	18,1	17,4
18	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (%)	20,80%	08,5%	43,30%	40,7	43,5 %
		100%	100%	100%	100%	100%
19	Tingkat prevelensi tuberkulosis (Per 100.000 penduduk) tingkat kematian karena	3,2%	1,4 %	2,1 %	2,7 %	3,7 %
20	Tuberkulosis (per 100.000 penduduk) proporsi jumlah kasus	215	286	235	222	273
21	Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS proporsi kasus tuberkolosis yang diobati dan sembuh dalam	89,3	91,6	91,5	93,2	BLM DAPAT DIEVALUASI
22	Program DOTS	-	-	-	-	-
23	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	186	298	515	42	87
24	Penderita diare yang ditangani	1311	2025	1716	1293	1437
25	Prevalensi HIV /AIDS (Persen) dari total populasi (KASUS)	0,6 %	0,7 %	0,8 %	0,7%	1,2 %
		4 KASUS	32 KASUS	31 KASUS	1 KASUS	51 KASUS
26	Cakupan kunjungan bayi (%)	88,5	94,9	99,6	98,4	87
27	Cakupan puskesmas	9	9	9	9	9
28	Cakupan pembantu puskesmas	14	14	14	14	14
29	Cakupan kunjungan ibu hamil K4(%)	3230	3163	3065	2991	2601
30	Cakupan pelayanan nifas (%)	92	92,4	92,2	88,0	65,3
31	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani (%)	64	71,8	67,4	85,1	73

32	Cakupan pelayanan anak balita (%)	82	81,54	91,4	91,6	69
33	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin (%)	237/237	199/199	268/268	422/422	362/351
34	Cakupan penjangkauan kesehatan siswa sd dan tingkat (%)	94,59	94,6	20,04%	0	0
35	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%)	86,11	79,45	79,80	77,13	80,26
36	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) (%)	100	100	100	100	100

*Sumber Data Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi*

Kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembangunan manusia. Derajat kesehatan masyarakat yang baik akan merefleksikan kinerja yang baik pula pada masyarakatnya. Oleh karena itu keberadaan fasilitas kesehatan juga sangat memegang peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin mudah masyarakat menjangkau fasilitas kesehatan yang tersedia, maka diharapkan semakin berkurang pula tingkat kesakitannya. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan juga dapat ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya: lingkungan sehat, pelayanan kesehatan, faktor genetik dan perilaku hidup sehat. Di antara empat faktor tersebut, pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat strategis karena pelayanan kesehatan lebih terkait dengan upaya kesehatan bersifat preventif, rehabilitasi, dan edukatif.

### **C. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

Indikator bidang pekerjaan umum di Kota Tebing Tinggi dapat dilihat dari beberapa aspek. Indikator pertama adalah persentase panjang jaringan dalam kondisi baik di Kota Tebing Tinggi yang berubah pada tiap tahunnya sesuai dengan keadaan di lapangan. Persentase panjang jaringan jalan dalam kondisi baik.

Drainase sebagai pendukung prasarana jalan di Kota Tebing Tinggi, hanya terdapat di beberapa ruas saja terutama di wilayah perkotaan yang tersedia. Keberadaan drainase sangat diperlukan agar tidak terjadi genangan serta aliran air di badan jalan yang dapat merusak struktur bangunan jalan itu sendiri dan untuk mengantisipasi banjir.

Kota Tebing Tinggi yang memiliki sejumlah area persawahan, telah dilengkapi dengan jaringan irigasi, dan semua indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.67**  
**Capaian Indikator Urusan Pekerjaan Umum Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	n/a	72,73%	82,5%	83,25%	84,31%
2	Persentase panjang jalan dalam kondisi mantap	49,00%	60,79%	75,13%	79,02%	82,9%
3	Persentase gedung pemerintah dalam kondisi baik	75%	76%	76%	83,04%	84,02%
4	Persentase rumah tinggal bersanitasi dengan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) Komunal dan Terpusat	0,5%	2,13%	2,97%	4,98%	9,06%
5	Persentase drainase dalam kondisi baik	20%	20,91%	21,9%	42,01%	55,47%
6	Persentase titik genangan air	21,34%	52,5%	47,5%	40%	40%
7	Persentase rumah tinggal berakses air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	38,13%	32,56%	33,08%	30,65%	20,15%
8	Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	89,25%	96,99%	96,25%	93,16%	97%
9	Persentase kesesuaian pembangunan dengan RTRW	n/a	58,67%	58,67%	58,67%	58,67%

*Sumber Data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tebing Tinggi*

**D. Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman**

Untuk Sistem Pengoperasian TPA Sampah berfluktuasi dari tahun ke tahun sedangkan pada Jalan yang terpasang LPJU mencapai berfluktuasi.

**Tabel 2.68**  
**Indikator Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jalan yang terpasang LPJU (%)	66,50	79,88	75	80,05	85

*Sumber Data Dinas Perumahan Kawasan Permukiman & Pertanahan Kota Tebing Tinggi*

**E. Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

Stabilitas sosial dan politik adalah prasyarat terhadap tumbuh kembang investasi, infrastruktur, teknologi maupun tenaga kerja. Untuk meningkatkan antisipasi terhadap ancaman stabilitas keamanan Pemerintah Kota Tebing Tinggi juga koordinasi dengan BIN, Intel Kodim, Intel Kejaksaan, dan Intel Polres melalui forum Kominda (Komunitas Intelijen Daerah). Tantangan utama stabilitas sosial dan politik adalah memelihara kebhinekaan Indonesia agar tetap menjadi faktor yang menginspirasi, memperkaya dan menguatkan

Indonesia dalam mencapai visi pembangunan. Konsolidasi demokrasi diharapkan dapat menguatkan.

Iklim daerah yang kondusif diciptakan salah satunya melalui pembinaan politik daerah dan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP. Fungsi deteksi dini, cegah dini dan lapor cepat perlu dibangun tidak hanya di komunitas intelejen tetapi juga tiap individu masyarakat. Sehingga kepercayaan publik terhadap jaminan keamanan pemerintah meningkat.

Cakupan petugas Perlindungan Masyarakat di Kota Tebing Tinggi bertugas untuk meningkatkan ketenteraman dan ketertiban umum di tingkat lingkungan, adapun tingkat penyelesaian pelanggaran K3 mencapai 100%, seluruh persoalan dapat diselesaikan secara efektif.

**Tabel 2.69**  
**Indikator Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan**  
**Perlindungan Masyarakat Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan petugas Perlindungan Masyarakat	80 Org	80 Org	80 Org	85 Org	-
2	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketenteraman keindahan)	100 %	100 %	80%	85%	

*Sumber Data Dinas Satpol PP Kota Tebing Tinggi*

**Tabel 2.70**  
**Indikator Bencana Kebakaran Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kota Tebing Tinggi	75%	75%	76%	78%	100%
2	Tingkat waktu tanggap ( <i>response time rate</i> ) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	75%	75%	76%	78%	75%

*Sumber Data Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Tebing Tinggi*

#### **F. Bidang Sosial**

Pelaksanaan bidang sosial diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, penyandang masalah kesejahteraan sosial, perlindungan anak terlantar, korban kekerasan dalam rumah tangga, karang taruna, korban bencana, lansia, dan anak sekolah. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan pemberian bantuan, subsidi, pembinaan, pendampingan terhadap anak panti asuhan, penyandang cacat, korban

bencana, korban kekerasan, dan lansia rawan sosial. Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut menggambarkan hasil pada indikator urusan sosial.

Kebersamaan dari semua pihak untuk mengurangi angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), khususnya peran pemerintah daerah, keterlibatan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui kelompok-kelompok masyarakat akan membuahkan hasil yang maksimal. Namun Pemerintah Daerah tetap berupaya untuk memberikan bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar adalah sebesar 100%. Secara prinsip, bantuan diberikan untuk meringankan beban terhadap upaya-upaya pemenuhan kebutuhan dasar.

Persentase keluarga tidak mampu yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kelompok usaha bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya adalah sebesar 38%.

Perkembangan indikator sosial ini dapat digunakan oleh perangkat daerah dalam rangka pembangunan sosial Kota Tebing Tinggi. Pembangunan bidang sosial ini cukup penting dimana manusia sebagai subjek pembangunan perlu mendapatkan perlindungan jaminan sosial.

**Tabel 2.71**  
**Indikator Bidang Sosial Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial utk pemenuhan kebutuhan dasar		100%	100%	100%	100%
2	Persentase keluarga tidak mampu yang menerima program pemberdayaan sosial melalui kelompok usaha bersama (KUBE) atau kelompok sosial ekonomi sejenis lainnya		21 %	53%	38%	0
3	Persentase (%) korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat		100%	100%	100%	100%
4	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial		100%	88%	82%	100%

*Sumber Data Dinas Sosial Kota Tebing Tinggi*

## 2.2.2 Urusan wajib Non Pelayanan Dasar

### A. Bidang Tenaga Kerja

Pembangunan bidang ketenagakerjaan dewasa ini masih menghadapi berbagai permasalahan antara lain tingginya pencari kerja (penganggur), terbatasnya penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, serta rendahnya produktivitas kerja. Upaya-upaya yang terus dilakukan pemerintah daerah adalah melalui penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan kerja secara gratis siap kerja serta membuka akses terhadap dunia kerja secara lebih luas. Selain itu, penyediaan sarana prasarana pendukung berkembangnya usaha-usaha baru kreatif diharapkan dapat mendorong semakin terbukanya lapangan kerja baru.

Pelaksanaan urusan ketenagakerjaan diarahkan sebagai upaya pengurangan pengangguran dan melindungi tenaga kerja maupun perusahaan sehingga tercipta suasana kondusif di lingkungan kerja. Angka sengketa pengusaha-pekerja tercatat sebanyak 10 kasus Sedangkan besaran kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama tercatat 100%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 70%. Kondisi ini perlu dipertahankan demi terwujudnya iklim berusaha yang baik di lingkungan kerja di Kota Tebing Tinggi.

**Tabel 2.72**  
**Indikator Bidang Tenaga Kerja Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Angka sengketa pengusaha-pekerja per Tahun (kasus)	8	10	10	4	0
2	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama/PB (%)	80	70	100	100	0
3	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (%)	70	47,46	80	50	90

*Sumber Data Dinas Ketenagakerjaan dan Perindustrian Kota Tebing Tinggi*

### B. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemerintah Kota Tebing Tinggi terus berupaya meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak melalui pembangunan yang menjadikan kesetaraan gender menjadi arus utama. Namun demikian, kesenjangan gender masih terjadi di berbagai sektor pembangunan. Hal ini disebabkan aspek psikososio-kultural di masyarakat yang masih menganggap derajat laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.

**Tabel 2.73**  
**Indikator Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kursi DPRD diduduki perempuan	2	3	1	1	1
2	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR ( % )	4%	4%	4%	4%	4%
3	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu ( % )	100%	100%	100%	100%	100%
4	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus- kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak ( % )	3,03 %	27,10 %	0%	0%	1,69%
5	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hokum (%)	53,62 %	50,00 %	48,00 %	2,27%	56,25%

*Sumber Data Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Tebing Tinggi*

### C. Bidang Pertanian

Dalam bidang pertanian, jumlah sertifikat yang dikeluarkan di Kota Tebing Tinggi meningkat tiap tahunnya.

**Tabel 2.74**  
**Indikator Bidang Pertanian Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Sertifikat Tanah (Bidang)	892	1362	4055	1632	2120
2	Jumlah Kasus Terdaftar		1	5	12	7
3	Jumlah Kasus Terfasilitasi		1	5	12	7
4	Penyelesaian Izin Lokasi (Bidang)					
5	Izin Penggunaan Pemanfaatan Tanah (Bidang)	-	4	1	1	3

*Sumber Data Badan Pertanahan Nasional Kota Tebing Tinggi*

### D. Bidang Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia. Sumber daya alam yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan hidup manusia

mempunyai keterbatasan dalam banyak hal, yaitu keterbatasan tentang ketersediaan menurut kuantitas, kualitas, ruang dan waktu. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang baik dan bijaksana. Pengelolaan tersebut yang berupa pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan peran pemerintahan. Upaya-upaya pengelolaan lingkungan ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut. Indeks lingkungan hidup pada RKPD 2022 Kota Tebing Tinggi ini memfokuskan pada indeks kualitas air di Kota Tebing Tinggi dan indeks kualitas udara.

**Tabel 2.75**  
**Capaian Indikator Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Hasil Pengukuran Indeks Kualitas Air	79,96	70	96,33	100	54,45
2	Hasil Pengukuran Indeks Pencemaran Udara	84,874	83,57	77,6	78,16	84,67
3	Hasil Pengukuran Indeks Tutupan Lahan	39,421	47,28	47,28	47,28	25,39
4	Sistem Pengoperasian TPA Sampah (%)	-	-	-	-	73,03%
5	Rasio RTH (%)	-	-	-	-	21,16%

*Sumber Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Tebing Tinggi*

#### **E. Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan Sipil merupakan salah satu tugas negara guna memenuhi hak azasi penduduk mendapatkan tanda identitas terkait dengan siklus kehidupan mereka. Dokumen yang dihasilkan antara lain adalah Akta Kelahiran, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Akta Nikah, Akta Kematian. Layanan akta catatan sipil mengalami kenaikan, antara lain disebabkan adanya upaya peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan semua dokumen kependudukan sebagai syarat wajib administrasi pemerintahan.

**Tabel 2.76**  
**Capaian Indikator Pelayanan Kependudukan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan kartu keluarga	94,73%	96,05%	95,23%	96,28%	96,83%
2	Cakupan penerbitan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	96,80%	98,30%	99,11%	98,91%	99,55%

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
3	Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran	60,23%	61,78%	62,86%	63,87%	64,82%
4	Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kematian	4.317	5.362	6.601	7.745	9.551
5	Cakupan Penerbitan Kutipan Akta nikah	64,26%	62,90%	66,48%	69,56%	72,46

Sumber Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tebing Tinggi

#### F. Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Penduduk adalah subyek dan obyek pembangunan. Jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menghambat proses-proses pembangunan menuju tujuan yang ingin dicapai karena sumberdaya pembangunan terserap untuk pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan manusia yang selalu bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya pengendalian jumlah penduduk dan penggiatan program Keluarga Berencana. Indikator utama keberhasilan pengendalian penduduk adalah turunnya angka kesuburan (*Total Fertility Rate/TFR*). Selain itu terdapat pula indikator lain untuk mendukung terwujudnya penurunan TFR. Seterusnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini. Capaian indikator pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.77**  
**Capaian Indikator Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Total Fertility Rate (TFR)	2,04%	2,14%	2,14%	2,14%	2,28%
2	Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang menyusun dan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	7	7	9	10	10
3	Rata-rata jumlah anak per keluarga	2	2	2	2	2
4	Rasio Akseptor KB	73,43 %	76,36%	73,34%	78,34%	78%
5	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya di bawah 20 Tahun	0,50%	0,52%	0,58%	0,56%	0,42%
6	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> )	15,69%	17,59%	16,54%	16,28%	11,76%
7	Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	27,5%	28,2%	28,5%	30%	32,6%

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
8	Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	73,43%	76,36%	73,34%	78,3%	78%
9	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	78 %	80 %	83%	83%	84,5%
10	Cakupan anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) ber-KB	77%	78%	78%	80%	80,5%
11	Cakupan anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) ber-KB	58%	58%	58%	59%	59%
12	Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa	75%	75%	76%	78%	78%
13	Cakupan PKB/PLKB yang didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah di bidang pengendalian penduduk	100%	100%	100%	100%	100%
14	Rasio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan	100%	100%	100%	100%	100%
15	Persentase Faskes dan jejaringnya (diseluruh tingkatan wilayah) yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan	100%	100%	100%	100%	100%
16	Cakupan penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa	100%	100%	100%	100%	100%

*Sumber Data Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Tebing Tinggi*

### **G. Bidang Perhubungan**

Pada Bidang Perhubungan, hal yang menjadi kendala di Kota Tebing Tinggi adalah minimnya trayek yang mendorong bertambahnya jumlah kepemilikan kendaraan pribadi sehingga menyebabkan kemacetan arus lalu-lintas pada ruas tertentu terutama pada jam sibuk. Jumlah arus penumpang di Kota Tebing Tinggi berkisar di angka 600 ribuan penumpang, dengan perubahan fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Kondisi jumlah penumpang, jumlah armada angkutan umum yang beroperasi, izin trayek dan jumlah KIR angkutan umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.78**  
**Capaian Indikator Perhubungan Kota Tebing Tinggi**

NO	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	967.484	916.880	1.080.000	648.000	688.000
2	Rasio ijin trayek	218	90	1:7.068.739	1:4.009.805	1:4.689.805
3	Jumlah uji kir angkutan Umum	2401	2323	163	200	99
4	Jumlah Terminal bis	Tipe A (1)	Tipe 5 (sub)	2	2	2
5	Persentase layanan angkutan darat	92,24	87,42	21,8	52,4	53,40
6	Persentase kepemilikan KIR angkutan umum	92	88	87,7	58,5	37%
7	Pemasangan rambu-rambu	5	6	14	68	3
8	Jumlah orang melalui bandara/terminal per tahun	63.360	63.720	53.460	12.516	17.280

*Sumber Data Dinas Perhubungan Kota Tebing Tinggi*

#### **H. Bidang Komunikasi dan Informatika**

Kemajuan dibidang komunikasi dan informatika telah mendorong globalisasi dengan berbagai perspektif dan implikasinya. Arus informasi saat ini tidak terbatas pada media cetak dan elektronik, namun juga semakin berkembang melalui media sosial. Kelompok informasi masyarakat bisa menjadi salah satu wahana penyebarluasan informasi pembangunan kepada masyarakat. Pemerintah daerah mendorong pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi ini. Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di tingkat kecamatan di Kota Tebing Tinggi mencapai 5 kelompok.

**Tabel 2.79**  
**Capaian Indikator Komunikasi dan Informatika Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Cakupan pengembangan & pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tk. Kecamatan	-	100%	100%	80%	80%

*Sumber Data Dinas Kominfo Kota Tebing Tinggi*

#### **I. Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**

Saat ini koperasi masih menjadi soko guru perekonomian dan masih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Persentase koperasi aktif di Kota Tebing Tinggi mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun, baik koperasi itu sendiri, UMKM, usaha mikro dan usaha kecil.

**Tabel 2.80**  
**Perkembangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kota Tebing Tinggi**

No.	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Koperasi Aktif (unit)	102	102	102	106	
2	Jumlah Koperasi (unit)	228	231	228	230	
3	Persentase Koperasi Aktif (%)	45	46	44,74	46,09	
4	Usaha Mikro (unit)	10.745	10.745	10.745	10.745	
5	Jumlah UMKM (unit)	11.550	11.550	11.550	11.550	
6	Persentase Usaha Mikro dan Kecil (%)	93	93	93,03	93,03	

*Sumber Data Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tebing Tinggi*

#### J. Bidang Penanaman Modal

Aktivitas penanaman modal atau investasi memperlihatkan peran yang sangat penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Dampak/efek ganda (multiplier effect) yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya dorongan pertumbuhan ekonomi dalam suatu sistem perekonomian. Aktivitas investasi pada berbagai sektor memungkinkan perekonomian menghasilkan output yang banyak, pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal dan terjadinya dinamika dalam proses pertukaran produksi antar daerah maupun lintas sektor.

**Tabel 2.81**  
**Capaian Indikator Penanaman Modal Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah investor berskala nasional					
	PMDN (unit)	-	10	24	40	45
	PMA (unit)	-	-	-	2	2
2	Jumlah nilai investasi berskala nasional					
	PMDN (juta rupiah)	148,774.00	108,431.56	970,108.92	3,220,943.63	93,396.18
	PMA (US \$)	0	0	0	0	236,046,897.00
3	Rasio daya serap tenaga kerja	0	654	1.525	1,539	1,941

*Sumber Data Dinas Penanaman Modal Kota Tebing Tinggi*

#### K. Bidang Kepemudaan dan Olah Raga

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa. Peran pemuda dalam pembangunan diharapkan akan selalu meningkat untuk terwujudnya masyarakat yang lebih baik.

Keberadaan organisasi pemuda di Kota Tebing Tinggi dapat membantu proses pembangunan wilayah terutama di dalam menggerakkan peran pemuda secara lebih aktif.

Selain mendorong peran aktif organisasi kepemudaan, pembinaan terhadap olah raga perlu terus dilaksanakan sehingga meningkatkan motivasi menuju prestasi. Jumlah atlet berprestasi sebanyak 146 atlet. Peningkatan prestasi diharapkan dapat mendorong kemajuan khususnya pembangunan pemuda secara lebih luas. Keseluruhan aktivitas tersebut telah mendorong tercapainya prestasi olahraga sebanyak 4 cabor beregu.

**Tabel 2.82**  
**Perkembangan Indikator Pemuda dan Olahraga Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase organisasi pemuda yang aktif (%)	n/a	137	137	52	131,27
2	Persentase wirausaha muda (%)	n/a	0	0	0	8,51
3	Cakupan pembinaan olahraga (%)	n/a	0	0	0	0
4	Cakupan Pembinaan atlet muda (%)	n/a	0	0	0	0
5	Jumlah atlet berprestasi (Org)	n/a	146	69	20	66
6	Jumlah prestasi olahraga (Cabor Beregu)	n/a	4	3	3	11

*Sumber Data Dispora Kota Tebing Tinggi*

#### L. Bidang Statistik

Berdasarkan undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pemerintah wajib menyediakan data dan informasi statistik yang berkualitas, akurat, mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain untuk perencanaan pembangunan daerah, data dan informasi juga dibutuhkan oleh kalangan seluruh pemangku kepentingan untuk pengembangan usaha, penelitian dan kebutuhan lainnya.

Masyarakat menuntut ketersediaan data dan informasi yang beragam, rinci, akurat dan mutakhir. Tuntutan kebutuhan data dan informasi tersebut belum terpenuhi seluruhnya, namun secara bertahap terus diupayakan ketersediaannya. Dalam upaya pemenuhan data statistik daerah, pemerintah Kota Tebing Tinggi telah bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik Tebing Tinggi untuk membentuk suatu sistem data dan statistik yang terintegrasi.

#### M. Bidang Kebudayaan

Seberapa penting arti dan peran kebudayaan di suatu daerah terhadap kehidupan manusia, dapat dilihat dari peran pemerintah daerah dalam mengelola kekayaan seni budaya dan sarana prasarana yang mendukungnya. Salah satu indikator pengelolaan produk budaya.

## N. Bidang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber informasi dan sarana strategis dalam peningkatan sumberdaya manusia. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat baca di masyarakat. Salah satu indikator atas minat baca masyarakat adalah kunjungan masyarakat ke perpustakaan.

Jumlah pengunjung perpustakaan per Tahun di Kota Tebing Tinggi cenderung meningkat dari setiap Tahun. Pemerintah Kota Tebing Tinggi perlu terus melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat demi meningkatnya pengetahuan dan ilmu masyarakat serta melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

**Tabel 2.83**  
**Capaian Indikator Bidang Perpustakaan Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Pengunjung perpustakaan per Tahun	171.313	242.405	237.851	79.474	97.677
2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (Eksempler)	49.978	45.785	54.542	55.204	58.094
3	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan (judul)	21.358	21.446	23.266	23.597	25.042
4	Jumlah pustakawan, tenaga teknis dan penilai yang memiliki sertifikat	-	-	-	-	-

*Sumber Data Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi*

## O. Bidang Kearsipan

Penyelenggaraan bidang kearsipan mempunyai fungsi strategis bagi perkembangan daerah karena menangani arsip-arsip aktif, arsip inaktif dan dokumentasi daerah. Penanganan arsip menjadi kebutuhan penting dalam upaya penyelamatan arsip-arsip aktif maupun inaktif, diperlukan ada upaya bersama dari para pejabat administratif untuk memulai dan melaksanakan secara optimal dalam penyelamatan arsip-arsip penting.

**Tabel 2.84**  
**Indikator Kearsipan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Unit Kearsipan yang dibina penataan Arsip dinamisnya	7	9	12	7	12

*Sumber Data Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Tebing Tinggi*

**2.2.3 Urusan Pilihan**

**A. Bidang Pariwisata**

Kota Tebing Tinggi dalam hal ini diproyeksikan untuk menjadi kota jasa, produk pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) menjadi unggulan utama kawasan wisata ini. Pengembangan sektor pariwisata dapat diarahkan menjadi Tebing Tinggi MICE City. Selain itu, diperlukan pula terobosan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang menjadi salah satu perhatian penting untuk meningkatkan kunjungan wisata agar kota Tebing Tinggi tetap atraktif dan didukung dengan media promosi yang efektif.

**B. Bidang Pertanian**

Kota Tebing Tinggi merupakan daerah yang sebagian besar memiliki kenampakan berupa perkotaan. Sebagian daerah Kota Tebing Tinggi bukan merupakan daerah pertanian, namun masih terdapat beberapa kawasan yang memiliki lahan pertanian yang cukup dominan. Dewasa ini perubahan lahan pertanian menjadi lahan perumahan cukup masif terjadi seiring dengan terjadinya perkembangan dan penambahan konsentrasi penduduk di kota. Hal ini sejalan dengan data yang disajikan dibawah ini, bahwa kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi dari Tahun ke Tahun semakin menurun.

**Tabel 2.85**  
**Pencapaian Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi**

Tahun	Pencapaian Kontribusi
2017	1,27 %
2018	1,28 %
2019	1,25 %
2020	1,29 %
2021	1,25 %

*Sumber BPS Kota Tebing Tinggi*

**C. Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan sampai perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

**Tabel 2.86**  
**Ketersediaan Pangan Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>1</b>	<b>Beras</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/ Kapita/Tahun (Kg)	143,4	177,2	222,7	245,5	220,3
	Kebutuhan Konsumsi Per Tahun (Ton)					
	Ketersediaan Beras untuk di Konsumsi ( Ton )					
<b>2</b>	<b>Jagung</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/ Kapita/Tahun (Kg)	1,7	2,1	0,7	0,8	0,8
	Kebutuhan (Konsumsi+Industri) per Tahun (Ton )					
	Produksi Jagung (Ton)					
<b>3</b>	<b>Kedele</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/ Kapita/ Tahun (Kg)	10,4	14,7	11	22,6	10,8
	Kebutuhan (Konsumsi+Industri) per Tahun (Ton)					
	Produksi Kedele(Ton)					
<b>4</b>	<b>Daging Sapi</b>					
	Kebutuhan Konsumsi/Kapita/ Tahun (Kg)	6,3	6,3	5,5	5,6	5,4
	Kebutuhan Konsumsi per-tahun (Ton)					
	Produksi Daging yang diharapkan (Ton)					

*Sumber Data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tebing Tinggi*

Permasalahan untuk menyediakan ketersediaan pangan secara mandiri dan juga keberlanjutan lingkungan yang baik, maka diperlukan adanya terobosan program melalui konsep berkebun di pekarangan rumah atau pemanfaatan lahan kosong untuk sementara ditanami tanaman produktif, intensifikasi lahan, menanam tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. selain itu juga yang harus menjadi perhatian adalah mengenai keamanan pangan dan terpenuhinya cadangan pangan di kota Tebing Tinggi. Ini bisa menjadi inovasi

dalam mendukung produksi pangan skala rumah tangga. Implementasi hal ini akan mendukung bagi terwujudnya Kota Tebing Tinggi yang makin produktif, hijau dan nyaman.

#### **D. Bidang Perdagangan**

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang potensial di Kota Tebing Tinggi, belakangan ini sektor perdagangan terus menunjukkan tren perkembangan yang cukup. Hal ini ditunjukkan dengan besaran kontribusi sektor ini terhadap PDRB yang mencapai 21,98% di Tahun 2017 dan kemudian kontribusinya meningkat menjadi 24,45% di Tahun 2021. Hal ini tentunya dapat menjadi peluang bagi pemerintah Kota Tebing Tinggi untuk dapat menggenjot kembali sektor perdagangan guna memperbaiki pertumbuhan ekonomi masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat.

**Tabel 2.87**  
**Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kota Tebing Tinggi**

<b>Tahun</b>	<b>Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>
2017	21,98
2018	22,73
2019	23,72
2020	24,03
2021	24,45

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

Dalam rangka peningkatan kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB maka haruslah didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana perdagangan yang memadai, pembinaan, penataan dan pengelolaan pasar serta adanya jaminan kebenaran pengukuran terhadap penggunaan alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya atau UTTP dalam setiap transaksi perdagangan yang dilakukan. Untuk menunjang sektor perdagangan di Kota Tebing Tinggi saat ini telah didukung dengan adanya UPTD. Pasar dan UPTD. Metrologi.

#### **E. Bidang Perindustrian**

Perkembangan kontribusi sektor industri pengolahan Kota Tebing Tinggi terhadap PDRB dari Tahun ke Tahun cenderung mengalami penurunan selama periode 2017 – 2021. Jika pada Tahun 2017 sektor industri bisa memberikan kontribusi sebesar 13,3 % terhadap perekonomian Kota Tebing Tinggi, di Tahun 2021 kontribusinya mengalami penurunan hanya menjadi sebesar 12,22 %. Hal ini secara langsung harus dapat dijawab oleh Pemerintah Kota

Tebing Tinggi dengan mengarahkan pembangunan dan menerapkan kebijakan yang tepat pada sektor perindustrian sehingga sektor ini dapat kembali menunjukkan perkembangan

**Tabel 2.88**  
**Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB**

Tahun	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan
2017	13,3%
2018	12,81%
2019	12,26%
2020	11,98%
2021	12.22%

*Sumber Data BPS Kota Tebing Tinggi*

#### 2.2.4 Urusan Penunjang

##### A. Bidang Perencanaan Pembangunan

Terkait urusan perencanaan pembangunan, terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat untuk mengukur keberhasilan kinerja pemerintah. Beberapa indikator tersebut antara lain tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda, tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda/Perkada, dan tersedianya dokumen perencanaan RKPPD yang telah ditetapkan dengan Perkada.

**Tabel 2.89**  
**Indikator Urusan Perencanaan Pembangunan Kota Tebing Tinggi**

No.	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>Perencanaan Pembangunan</b>						
4.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda/Perkada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6.	Tersedianya dokumen perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan Perkada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

*Sumber Data Bappeda Kota Tebing Tinggi*

##### B. Bidang Keuangan

Pemerintah Kota Tebing Tinggi telah memiliki laporan keuangan dengan predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa

kinerja pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan cerminan dari profesionalitas aparatur sipil negara yang dimiliki.

**Tabel 2. 90**  
**Indikator Keuangan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Hasil Opini BPK	WDP	WTP	WTP	WTP	
2	Jumlah Program yang tidak dilaksanakan	0	0	1	4	1
3	Jumlah Kegiatan yang tidak dilaksanakan	16	5	11	47	9
4	Persentase belanja pendidikan (%)	28,18	28,74	23,32	86,39	27,98
5	Persentase belanja kesehatan (%)	18,90	20,70	34,57	66,86	19,77
6	Persentase belanja langsung (%)	59,11	61,98	70,84	71,37	56,08
7	Persentase belanja tidak langsung (%)	40,89	38,02	76,44	89,62	43,92

*Sumber Data BPKPD Kota Tebing Tinggi*

### C. Bidang Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Guna meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, Pemko Tebing Tinggi telah mengadakan pendidikan dan pelatihan secara rutin. ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal, pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural adalah meningkat dari Tahun sebelumnya. Sedangkan untuk jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah, jumlah jabatan administrasi dan jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu menurun.

**Tabel 2.91**  
**Indikator Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan Kota Tebing Tinggi**

No.	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan	15 JP	15 JP	16 JP	2 Bln	35 JP
2	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	34,53%	29,19%	73,86%	2,26%	21,75%
3	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan Structural	34,89%	39,38%	42,88%	45,71%	49,06%
4	Jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah	32	31	31	31	34
5	Jumlah jabatan administrasi pada instansi pemerintah	117	116	116	118	120
6	Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu pada instansi pemerintah	1523	1426	1420	1337	1190

*Sumber Data BKPSDM Kota Tebing Tinggi*

#### D. Bidang Pengawasan

Urusan pengawasan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Persentase penyelesaian tindak lanjut Inspektorat Kota Tebing Tinggi dari tahun ke tahun mencapai 100% BPK RI melaksanakan pengawasan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tebing Tinggi dan hasil pemantauan tindak lanjut rekomendasi BPK RI tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 92,34%.

#### E. Bidang Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat

Sebagai Perangkat Daerah penyelenggara administrasi kesekretariatan, keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD, Sekretariat Dewan telah menyusun rencana kerja tahunan pada setiap alat-alat kelengkapan DPRD. Program-program kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan perda, dan fungsi anggaran juga telah tersusun dan terintegrasi dalam Dokumen RPJM dan RKPD. Selain itu, program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran telah terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan dan dokumen anggaran Sekretariat DPRD.

**Tabel 2.92**  
**Indikator Sekretariat Dewan Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Hearing Dialog antara Pejabat Daerah/Tokoh Masyarakat dan Agama	2	2	4	4	-

*Sumber Data Sekretariat DPRD Kota Tebing Tinggi*

### 2.3 Potensi Unggulan Daerah Kota Tebing Tinggi

Kota Tebing Tinggi sebagai kota *buffer* yang turut mendukung kegiatan ekonomi baik yang ada di Kuala Tanjung, kawasan ekonomi Sei Mangkei maupun kawasan pariwisata Danau Toba. maka, Kota Tebing Tinggi telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam melakukan pembenahan serta pembangunan sarana dan infrastruktur yang ada, seperti pembangunan hotel-hotel, rest area, kawasan kuliner, program 'smart city' sehingga dapat mengundang investor dari luar daerah untuk berinvestasi di Kota Tebing Tinggi. Usaha kecil menengah yang bergerak dibidang industri mampu menghasilkan produk unggulan yang dapat dijadikan sumber

informasi dan motivasi dalam rangka pemberdayaan UMKM yang berkaitan dengan peningkatan investasi di Kota Tebing Tinggi. Berbagai produk unggulan yang layak dan potensial untuk dikembangkan ini akan meningkatkan pertumbuhan UMKM, dan diharapkan dapat mewujudkan kota jasa serta memiliki daya saing ekonomi yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, yang dapat terus semakin tumbuh berkesinambungan dan mampu meraih pangsa pasar.

## **BAB III**

### **GAMBARAN KEUANGAN DAERAH**

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik Daerah berhubung dengan hak dan kewajiban Daerah tersebut (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019).

Gambaran pengelolaan keuangan daerah dimaksudkan untuk menjelaskan kinerja pengelolaan keuangan di masa lalu, perilaku data dan informasi pertanggungjawaban keuangan daerah, dan bagaimana proyeksi ketersediaan dana pembangunan pada masa 4 (empat) tahun mendatang.

Analisis pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam suatu APBD maka analisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya. Untuk itu, dibutuhkan realisasi kinerja keuangan daerah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sebelumnya.

Dalam mengelola keuangan daerah, Pemerintah Kota Tebing Tinggi selalu mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, terakhir untuk penyusunan perencanaan dan penganggaran Tahun 2021 telah mengikuti amanat Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang baru bertujuan agar terjadi sinergitas dengan berbagai peraturan lain yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu penyempurnaan pengaturan juga dilakukan untuk menjawab permasalahan pada Pemerintah Daerah serta untuk menjaga 3 (tiga) pilar tata Pengelolaan Keuangan Daerah yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.

#### **3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu**

Kinerja keuangan masa lalu dimaksudkan untuk mengetahui kinerja kondisi keuangan pada waktu yang telah lalu. Dari analisis kinerja masa lalu atau beberapa tahun ke belakang,

maka akan diketahui rata-rata pertumbuhan yang dapat dijadikan sebagai analisis proyeksi keuangan ke depan. Kinerja keuangan masa lalu terdiri atas kinerja pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan neraca keuangan daerah. APBD meliputi penerimaan atau pendapatan daerah, pengeluaran daerah atau belanja daerah dan pembiayaan daerah. Sedangkan neraca keuangan daerah berupa perkembangan dan analisis neraca keuangan daerah. Periode kinerja keuangan masa lalu Pemerintah Kota Tebing Tinggi disajikan mulai Tahun 2017-2021.

### **3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD**

Kinerja pelaksanaan APBD tahun 2017-2021 menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan daerah terutama dalam hal tingkat realisasi/penyerapan APBD tiap tahunnya. Idealnya semakin tinggi tingkat realisasi/penyerapan APBD tiap tahunnya harus berbanding lurus dengan peningkatan capaian kinerja pembangunan daerah

Kinerja keuangan merupakan prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi suatu daerah. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas hasil dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan daerah diukur dari kinerja pelaksanaan APBD.

Kinerja pelaksanaan APBD Kota Tebing Tinggi dapat dilihat dari Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Pendapatan Daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sementara itu pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

#### **1. Pendapatan Daerah**

Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh Daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran. Dengan terbitnya PP No. 12 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, ada sedikit perubahan struktur pendapatan daerah. Pendapatan daerah terdiri dari:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- b. Pendapatan Transfer yang terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat (Dana Perimbangan, Dana Insentif Daerah, Dana Otonomi Khusus, dan Dana Desa); dan Transfer Antar Daerah (Pendapatan Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan);
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Pendapatan Lainnya

Secara umum kebijakan pendapatan daerah bertujuan untuk meningkatkan penerimaan dari sumber pendapatan daerah untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah. Oleh karena itu, kebijakan pendapatan daerah harus mampu menciptakan akselerasi peningkatan pendapatan daerah baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi.

Sebagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah, pelaksanaan APBD pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi juga selalu mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sejak pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, maka terjadi perubahan pada struktur APBD, terutama pada komponen Belanja Daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Pajak daerah

Sebagaimana diatur Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, jenis pajak yang menjadi sumber pendapatan pemerintah kabupaten meliputi: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet dan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Pemerintah Daerah Kota Tebing Tinggi memungut retribusi jasa umum yang terdiri atas retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi pengujian kendaraan bermotor, retribusi dan/atau penyedotan kakus, retribusi pelayanan tera/tera ulang serta retribusi pengawasan dan pengendalian menara telekomunikasi. Retribusi daerah yang termasuk Retribusi Jasa Usaha yaitu retribusi pemakaian kekayaan daerah, Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan, Retribusi

Tempat Pelelangan, Retribusi Terminal, Retribusi Tempat Khusus Parkir, Retribusi Rumah Potong Hewan, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, serta Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah. Retribusi Perijinan Tertentu terdiri atas retribusi izin mendirikan bangunan, retribusi izin trayek serta retribusi perpanjangan izin mempekerjakan tenaga kerja asing (MTA).

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Penerimaan ini berasal dari deviden BUMD Kota Tebing Tinggi di lembaga keuangan, aneka usaha dan bidang air minum.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah diantaranya yaitu Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan, Jasa Giro, Pendapatan Bunga Bank, Pendapatan BLUD, dll.

Sumber pendapatan terbesar pada struktur pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi berasal dari dana perimbangan, disusul PAD dari lain-lain PAD yang sah, pajak daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan kemudian dari retribusi daerah. Pada kurun waktu 2017-2021, pendapatan naik sebesar 0,84% di tahun 2017-2018. Sedangkan tahun 2019-2021 pendapatan terus mengalami penurunan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -2,5%.

Pembatasan kegiatan perekonomian, pelayanan umum dan pelayanan usaha serta adanya stimulus pengurangan pajak/retribusi menjadi beberapa alasan turunnya PAD di tahun 2020 dan 2021. Kondisi ini dapat dicapai dengan adanya penataan pengelolaan keuangan yang baik dan didukung oleh kebijakan yang kuat dari Kepala Daerah.

Dana alokasi umum merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan dan pengeluaran dalam pelaksanaan desentralisasi. Dana alokasi khusus merupakan dana yang berasal dari anggaran (APBN) dan dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan yang khusus. Dana perimbangan tahun 2017-2021 mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun -0,94%, hal ini sebagai dampak dari pandemi covid-19 yang berpengaruh langsung pada pengurangan dana transfer pemerintah pusat.

Secara lebih rinci rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi  
Tahun 2017 s/d Tahun 2021 Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	Rata- rata Pertu- mbuh- an (%)
1	<b>PENDAPATAN</b>	711.630.009.618,17	717.784.276.096,71	713.313.296.387,52	659.635.054.093,13	662.011.476.755,00	-1,44
1.1.	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>113.322.874.687,17</b>	<b>114.048.354.142,71</b>	<b>105.239.918.351,52</b>	<b>90.981.301.747,13</b>	<b>82.930.284.088,00</b>	<b>-6,04</b>
1.1.1.	Pajak Daerah	27.152.730.359,00	30.084.477.379,99	32.930.507.267,00	31.859.020.103,00	35.233.888.044,00	5,35
1.1.2.	Retribusi Daerah	3.351.513.449,12	3.580.089.648,11	4.507.112.962,00	3.367.514.717,00	3.677.012.713,00	1,87
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	8.257.483.813,00	13.598.925.485,00	16.709.888.037,00	11.856.413.164,00	10.744.586.153,00	5,41
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	74.461.147.066,05	66.784.861.629,61	51.092.410.085,52	43.898.353.763,13	33.274.797.178,00	-14,88
1.2.	<b>Dana Perimbangan</b>	<b>566.917.829.684,00</b>	<b>540.901.919.396,00</b>	<b>547.285.111.940,00</b>	<b>513.916.629.065,00</b>	<b>540.809.856.612,00</b>	<b>-0,94</b>
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	-	214.866.400,00	-	-	24.374.425.982,00	-
1.2.2.	Dana alokasi umum	423.310.733.452,00	425.818.194.832,00	444.388.755.392,00	408.960.659.426,00	386.845.565.000,00	-1,79
1.2.3.	Dana alokasi khusus	143.607.096.232,00	114.868.858.164,00	102.896.356.548,00	98.110.831.639,00	129.589.865.630,00	-2,03
1.2.4.	Dana Insentif Daerah	-	-	-	6.845.138.000,00	-	-
1.3.	<b>Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah</b>	<b>31.489.305.247,00</b>	<b>62.834.002.558,00</b>	<b>60.788.266.096</b>	<b>54.737.123.281,00</b>	<b>38.271.336.055,00</b>	<b>3,98</b>
1.3.1.	Hibah	-	20.289.061.558,00	19.564.340.830,00	25.687.455.212,00	-	-
1.3.2.	Dana darurat	-	-	41.223.925.266,00	-	-	-
1.3.3.	Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya **)	31.489.305.247,00	25.502.579.570,00	-	29.049.668.069,00	38.271.336.055,00	3,98
1.3.4.	Dana penyesuaian dan otonomi khusus***)	-	-	-	-	-	-
1.3.5.	Bantuan keuangan dari provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya	-	17.042.361.430,00	-	-	-	-

*Sumber data BPKPD Kota Tebing Tinggi*

## 2. Belanja Daerah

Belanja Daerah dipergunakan dalam rangka mendanai dalam pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib. Urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama dengan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan.

Selain itu, belanja daerah diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk

penyelenggaraan pembangunan berdasarkan pembagian kewenangan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Kinerja keuangan pemerintah daerah juga dapat dilihat dari sisi belanja daerah selama periode tertentu. Kinerja ini ditunjukkan oleh seberapa besar penerimaan daerah digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan belanja daerah, baik belanja yang sifatnya rutin maupun belanja non rutin.

Secara lebih rinci rata-rata pertumbuhan realisasi belanja daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kota Tebing Tinggi Tahun 2017 s/d Tahun 2021 Kota Tebing Tinggi**

No	Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
2	<b>Belanja</b>	699.043.052.154,00	746.647.015.876,33	691.772.850.871,40	654.635.722.675,66	668.884.141.841,40	-0,88
2.1.	<b>Belanja Tidak Langsung</b>	285.831.657.947,00	283.719.177.686,00	287.964.253.104,00	283.565.663.593,00	293.782.274.268,00	0,55
2.1.1.	Belanja Pegawai	267.703.596.578,00	270.133.266.186,00	273.952.554.687,00	258.366.676.410,00	280.697.164.549,00	0,95
2.1.2.	Belanja Bunga	-	201.515.000,00	2.881.401.192,00	1.076.667.238,00	1.423.452.138,00	63,03
2.1.3.	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
2.1.4.	Belanja Hibah	7.971.987.869,00	7.443.300.000,00	6.535.475.600,00	5.833.800.000,00	8.344.656.571,00	0,92
2.1.5.	Belanja Bantuan Sosial	8.943.000.000,00	5.032.500.000,00	3.760.016.500,00	2.117.500.000,00	2.467.234.000,00	-22,71
2.1.6.	Belanja Bagi Hasil	-	-	-	-	-	-
2.1.7.	Belanja Bantuan Keuangan	908.596.500,00	908.596.500,00	834.805.125,00	914.938.500,00	-	0,17
2.1.8.	Belanja Tidak Terduga	304.477.000,00	-	-	15.256.081.445,00	856.767.010,00	22,99
2.2.	<b>Belanja Langsung</b>						-1,92
2.2.1.	Belanja Pegawai	15.203.233.150,00	14.869.869.900,00	12.869.255.780,00	11.330.334.703,00		-7,09
2.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	213.851.998.579,00	244.717.899.057,62	237.362.019.915,71	209.963.258.535,24	205.425.202.570,21	-0,80
2.2.3.	Belanja Modal	184.156.162.478,00	203.340.069.232,71	153.577.322.071,69	149.776.465.844,42	169.669.665.003,19	-1,63

Dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir tahun 2017-2021 realisasi belanja daerah mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan mencapai -0,88% per tahun dari Rp. 699 miliar di tahun 2017 menjadi Rp. 668 miliar di tahun 2021. Penurunan belanja tersebut seiring dengan penurunan pendapatan daerah pada kurun waktu yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dari gambar dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, Belanja Daerah menunjukkan kinerja berfluktuatif dan cenderung menurun dengan pertumbuhan -0,88%. Hal ini sangat kuat dipengaruhi oleh serapan belanja yang ada pada masing-masing OPD

### 3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah mencakup seluruh penerimaan yang perlu dibayar dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya, dan pada hakekatnya meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pencairan sisa lebih perhitungan tahun yang lalu, dari pinjaman dan dari hasil divestasi.

Sementara itu, pengeluaran pembiayaan antara lain dapat digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh pemerintah.

Penerimaan pembiayaan daerah Kota Tebing Tinggi selama kurun waktu tahun 2017-2021 sebagian besar bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun anggaran sebelumnya dan pinjaman dalam negeri.

Secara lebih rinci, perkembangan Pembiayaan Daerah dapat dilihat pada tabel berikut

No	Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
<b>3.</b>	<b>Pembiayaan</b>						
3.1	Penerimaan Pembiayaan	13.868.964.197	65.529.140.025	31.596.840.088	31.954.615.301	27.907.359.734	15,01
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	-	4.816.865.557	21.182.670.303	9.046.586.984	19.679.731.753	15,01

#### 3.1.2. Neraca Daerah

Neraca Daerah menggambarkan posisi keuangan Pemerintah Daerah yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu. Laporan neraca daerah akan memberikan informasi penting kepada manajemen pemerintahan daerah, pihak legislatif daerah maupun para kreditur/pemberi pinjaman kepada daerah serta masyarakat luas lainnya tentang posisi atau keadaan kekayaan atau aset daerah dan kewajibannya serta ekuitas dana pada tanggal tertentu. Elemen utama neraca Pemerintah Daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana.

Laporan neraca daerah menjadi salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundangundangan yang berlaku, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-

sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Analisis neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah.

Perkembangan Neraca Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2021 dan rata-rata pertumbuhannya secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.2 Neraca Daerah  
Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021**

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1,	ASET						
1.1.	ASET LANCAR	<b>81.138.465.899,99</b>	<b>86.186.319.475,00</b>	<b>77.217.162.317,33</b>	<b>76.605.707.996,40</b>	<b>80.600.995.596,73</b>	<b>-0,13</b>
1.1.1	Kas	26.655.008.008,40	31.639.464.488,78	31.954.615.301,00	27.977.056.853,47	31.682.112.895,07	3,52
1.1.2	Piutang	47.621.743.384,59	46.407.811.459,90	37.918.654.731,20	40.275.825.986,55	40.748.532.762,68	-3,07
1.1.3	Persediaan	6.861.714.507,00	8.139.043.526,32	7.343.892.285,13	8.352.825.156,38	8.170.349.938,98	3,55
1.2	Investasi Jangka Panjang	<b>64.209.103.507,00</b>	<b>71.395.305.689,00</b>	<b>82.973.416.365,00</b>	<b>85.209.812.001,00</b>	<b>95.534.775.073,00</b>	<b>8,27</b>
1.2.1	Investasi jangka panjang permanen	64.209.103.507,00	71.395.305.689,00	82.973.416.365,00	85.209.812.001,00	95.534.775.073,00	8,27
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	64.209.103.507,00	71.395.305.689,00	82.973.416.365,00	85.209.812.001,00	95.534.775.073,00	8,27
1.2.	ASET TETAP	<b>1.269.365.014.450,21</b>	<b>1.350.599.804.916,83</b>	<b>1.405.050.820.837,80</b>	<b>1.371.365.925.152,01</b>	<b>1.497.088.441.267,27</b>	<b>3,36</b>
1.2.1	Tanah	362.620.517.769,41	372.839.286.244,21	352.959.776.957,05	359.692.988.891,05	360.858.801.091,05	-0,10
1.2.2	Peralatan dan mesin	294.852.106.914,63	330.402.621.725,39	362.584.632.054,89	396.726.489.950,79	429.511.249.376,19	7,81
1.2.3	Gedung dan bangunan	499.555.029.157,11	573.382.880.692,33	707.027.892.959,33	752.062.386.732,76	860.705.044.101,61	11,49
1.2.4	Jalan, irigasi, dan jaringan	692.153.998.056,33	741.021.226.625,00	811.046.678.998,25	869.831.698.644,74	947.370.084.558,46	6,48
1.2.5	Aset tetap lainnya	51.561.841.204,00	58.065.110.929,00	63.013.932.770,00	71.986.377.272,00	74.669.011.223,00	7,69
1.2.6	Konstruksi dalam	100.068.304.525,60	107.278.159.921,95	81.753.189.379,89	77.152.187.621,60	6.518.842.165,93	-42,09
1.2.7	Akumulasi penyusutan	-	-	-	-	-	10,08
		731.446.783.176,87	832.389.481.221,05	973.335.282.281,61	1.156.086.203.960,93	1.182.544.591.248,97	
1.3.	ASET LAINNYA	<b>274.347.112.274,25</b>	<b>272.831.803.904,27</b>	<b>267.306.355.119,47</b>	<b>273.708.292.443,43</b>	<b>271.126.942.367,55</b>	<b>-0,24</b>
1.3.1	Tagihan penjualan	-	-	-	-	-	
1.3.2	Tagihan tuntutan ganti	35.090.980,50	85.050.980,50	85.050.980,50	41.290.980,50	41.290.980,50	3,31
1.3.3	Kemitraan dengan pihak	5.845.872.000,00	5.845.872.000,00	5.845.872.000,00	5.845.872.000,00	5.845.872.000,00	0,00
1.3.4	Aset tak berwujud	1.320.572.500,00	2.519.527.600,00	3.169.386.500,00	3.096.115.200,00	4.457.360.000,00	27,54

1.3.5	Aset lainnya	267.145.576.793,75	264.381.353.323,77	258.206.045.638,97	264.725.014.262,93	260.782.419.387,05	-0,48
	JUMLAH ASET DAERAH	<b>1.689.059.696.131,45</b>	<b>1.781.013.233.985,10</b>	<b>1.832.547.754.639,60</b>	<b>1.806.889.737.592,84</b>	<b>1.944.351.154.304,55</b>	2,86
2,	KEWAJIBAN						
2.1.	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	<b>31.060.793.910,00</b>	<b>47.924.566.980,17</b>	<b>44.367.823.391,40</b>	<b>34.305.895.899,00</b>	<b>30.096.063.093,14</b>	-0,63
2.1.1	Utang perhitungan pihak	-	-		69.697.119,00	-	
2.1.2	Uang muka dari kas						
	Bagian lancar utang dalam negeri sektor perbankan		11.790.900.000,00	11.790.900.000,00	15.721.200.012,00	5.240.399.986,00	-18,35
2.1.3	Pendapatan diterima	3.833.335,00	-	52.181.819,00	78.181.782,00	58.431.782,00	72,43
	Utang Beban	28.526.343.875,00	35.050.428.002,67	31.138.801.482,00	18.375.671.611,00	23.948.780.974,00	-3,44
	Utang Jangka Pendek Lainnya	2.530.616.700,00	1.083.238.977,50	1.385.940.090,40	61.145.375,00	848.450.351,14	19,63
	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	<b>27.512.100.000,00</b>	<b>15.721.200.000,00</b>	<b>5.240.399.986,00</b>	-	-42,46
	Utang dalam negeri	-	27.512.100.000,00	15.721.200.000,00	5.240.399.986,00		-42,46
	JUMLAH KEWAJIBAN	<b>31.060.793.910,00</b>	<b>75.436.666.980,17</b>	<b>60.089.023.391,40</b>	<b>39.546.295.885,00</b>	<b>30.096.063.093,14</b>	-0,63
3,	EKUITAS	<b>1.657.998.902.221,45</b>	<b>1.705.576.567.004,93</b>	<b>1.772.458.731.248,20</b>	<b>1.767.343.441.707,84</b>	<b>1.914.258.643.263,30</b>	2,92
3.1.	EKUITAS	1.657.998.902.221,45	1.705.576.567.004,93	1.772.458.731.248,20	1.767.343.441.707,84	1.914.258.643.263,30	2,92
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<b>1.689.059.696.131,45</b>	<b>1.781.013.233.985,10</b>	<b>1.832.547.754.639,60</b>	<b>1.806.889.737.592,84</b>	<b>1.944.354.706.356,44</b>	2,86

Sumber data BPKPD Kota Tebing Tinggi

### 3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar akan tercermin pada kebijakan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah serta Pembiayaan Daerah. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik akan menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi Pendapatan Daerah, efisiensi dan efektivitas Belanja Daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi Pembiayaan Daerah.

Sesuai dengan ruang lingkup keuangan daerah, pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi diarahkan pada sumber-sumber pendapatan yang selama ini telah menjadi sumber penghasilan Kas Daerah dengan tetap mengupayakan sumber-sumber pendapatan yang baru. Dalam pengelolaan Pendapatan Daerah, sumber pendapatan yang berasal dari Pemerintah

atasan melalui desentralisasi fiskal dalam bentuk Pendapatan Transfer selama periode 2017-2021 menempati proporsi yang paling besar terhadap Pendapatan Daerah, yakni rata-rata 77,55 %.

Sumber pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak dan retribusi perlu ditingkatkan, namun tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat serta tidak membebani perkembangan dunia usaha. Sumber-sumber pendapatan lainnya juga perlu ditingkatkan, diantaranya Lain-lain Pendapatan yang Syah, Pendapatan Transfer dari Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak.

### **Kebijakan Pendapatan Daerah**

Kebijakan Pendapatan Daerah pada Tahun 2017-2021 merupakan perkiraan yang terukur secara rasional, yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Selama Periode Tahun Anggaran 2017-2021, kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui:

- 1) Pendapatan Asli Daerah
  - a) Peningkatan kualitas pelayanan pajak dan retribusi kepada masyarakat;
  - b) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah;
  - c) Intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah;
  - d) Operasionalisasi, Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Pajak dan Retribusi Daerah;
  - e) Memberikan insentif/bonus dan penghargaan kepada Perangkat Daerah yang berhasil mencapai atau melampaui target, dan menjatuhkan sanksi kepada Perangkat Daerah yang tidak berhasil mencapai target penerimaan pendapatan daerah secara optimal dalam satu tahun anggaran;
  - f) Penggunaan teknologi informasi yang lebih baik.
- 2) Pendapatan Transfer
  - a) Peningkatan koordinasi antara instansi pengelola Dana Perimbangan khususnya Dana Alokasi Khusus (DAK).
- 3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Syah
  - a) Melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat untuk upaya penjaminan ketersediaan penerimaan sumber-sumber dana penyesuaian berupa alokasi dana pendidikan untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana sertifikasi bagi tenaga pendidik.
  - b) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Provinsi sebagai upaya penjaminan ketersediaan dana bagi hasil dari pemerintah provinsi dan dana bantuan

keuangan dari provinsi.

### **Kebijakan Belanja Daerah**

Belanja Daerah mempunyai peran riil dalam peningkatan kualitas layanan publik dan sekaligus menjadi stimulus bagi perekonomian daerah apabila terealisasi dengan baik. Dengan demikian, secara ideal seharusnya Belanja Daerah dapat menjadi komponen yang cukup berperan dalam peningkatan akses masyarakat terhadap sumber-sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Pada gilirannya, apabila kesejahteraan masyarakat telah meningkat maka diharapkan akan berdampak kepada perekonomian daerah secara luas. Untuk menggambarkan seberapa besar belanja pemerintah daerah yang digunakan dalam upaya untuk mensejahterakan penduduk di suatu daerah. Kebijakan dalam belanja daerah Kota Tebing Tinggi berusaha untuk meningkatkan porsi belanja publik untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan efisiensi pengelolaan belanja.

Selama Pandemi *Covid-19* yang terjadi pada Tahun 2021, maka dilakukan perubahan signifikan terhadap kebijakan Belanja Daerah. Perkiraan penurunan Pendapatan Daerah sebagai akibat dari penurunan Pendapatan Nasional dan melemahnya perekonomian sebagai akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan fokus Belanja Daerah lebih diarahkan kepada penanganan Urusan Kesehatan sebagai akibat penyebaran virus *Covid-19*, pencegahan defisit anggaran dan penyelamatan perekonomian.

Oleh karena itu untuk Tahun 2022, Kebijakan Belanja Daerah dalam Kota Tebing Tinggi Tahun 2021 adalah sebagai berikut.

- 1) Belanja daerah dialokasikan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan sosial pasca Pandemi Covid-19 pada sektor strategis yang paling rentan terkena dampak.
- 2) Belanja daerah juga diarahkan pada penuntasan prioritas pembangunan Kota Tebing Tinggi Tahun 2023-2026 sesuai dengan prioritas pembangunan.

### **Kebijakan Pembiayaan Daerah**

Kebijakan pembiayaan daerah Kota Tebing Tinggi sebagaimana disebutkan pada Tahun 2017-2021 ditujukan untuk menyeimbangkan selisih antara kemampuan pendapatan dengan belanja terutama guna menutupi defisit akibat belanja yang lebih besar dibanding pendapatan. Apabila terjadi surplus anggaran maka alokasi penggunaannya dilaksanakan melalui pos-pos yang ada dalam pembiayaan, demikian pula apabila terjadi defisit yang tidak bisa lagi ditutup dengan menaikkan pos-pos yang ada dalam struktur pendapatan, maka diupayakan ditutup melalui pos yang terdapat dalam bagian pembiayaan.

Penerimaan pembiayaan Kota Tebing Tinggi terdiri dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA). Sedangkan pengeluaran pembiayaan terdiri dari Pembentukan Dana Cadangan, dan Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Daerah. Selisih lebih penerimaan pembiayaan terhadap pengeluaran pembiayaan disebut sebagai pembiayaan netto. Jumlah pembiayaan netto harus dapat menutup defisit APBD.

### 3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Proporsi Penggunaan Anggaran menghitung perbandingan antara belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dengan belanja daerah. Berikut disajikan data tersebut pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Tahun	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Persentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
1	2017	282.906.829.728	699.043.052.154,00	40,47
2	2018	285.003.136.086	751.673.951.633,33	37,92
3	2019	286.821.810.467	712.955.521.174,40	40,23
4	2020	269.697.011.113	663.682.309.659,66	40,64
5	2021	280.697.164.549	688.563.873.594,40	40,77

*Sumber data BPKPD Kota Tebing Tinggi*

### 3.2.2 Analisis Pembiayaan

Pembiayaan daerah ditetapkan untuk menutup defisit yang disebabkan oleh jumlah belanja daerah lebih besar dibanding pendapatan daerah yang diperoleh. Penyebab utama terjadinya defisit anggaran adalah adanya kebutuhan pembangunan kota semakin meningkat. Pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya, meliputi sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman, dan penerimaan piutang daerah.

Kebijakan penerimaan pembiayaan Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2021 adalah mencegah seminimal mungkin terjadinya sisa lebih anggaran tahun sebelumnya (SiLPA).

**Tabel 3.4**  
**Defisit Riil Anggaran Kota Tebing Tinggi**

NO	Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	711.630.009.618,17	717.784.276.096,71	713.313.296.387,52	659.635.054.093,13	692.338.626.755
	Dikurangi realisasi:					
2.	Belanja Daerah	699.043.052.154	746.857.086.076,33	691.772.850.871,4	654.635.722.675,66	668.884.141.841,4
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah		4.816.865.557	21.182.670.303	9.046.586.984	19.679.731.753
	Defisit riil	12.586.957.464,17	-33.889.675.536,62	357.775.213,12	-4.047.255.566,53	3.774.753.160,60

*Sumber data BPKPD Kota Tebing Tinggi*

Dari 5 tahun anggaran yang lalu, kebijakan pengelolaan keuangan Kota Tebing Tinggi secara umum mengalami defisit ditahun 2020 sebesar minus 4.047.255.566,53 dan surplus kembali di Tahun 2021 sebesar 3.774.753.160,86

**Tabel 3.5**  
**Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kota Tebing Tinggi**

No.	Uraian	Proporsi dari total defisit riil				
		2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	110,19	(77,39)	8.831,48	(789,54)	739,32
2.	Pencairan Dana Cadangan					
3.	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan					
4.	Penerimaan Pinjaman Daerah		(115,97)			
5.	Penerimaan Kembali Pemberian					
6.	Penerimaan Piutang Daerah					

*Sumber data BPKPD Kota Tebing Tinggi*

Kebijakan penutupan defisit anggaran yang berasal dari SiLPA yang dihasilkan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi dari tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kota Tebing Tinggi**

No.	Uraian	2017		2018		2019		2020		2021	
		Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA
1.	Jumlah SiLPA	26.455.921.661,4		31.639.464.488,78		31.954.615.301		27.907.359.734,47		31.682.112.895,07	
2.	Pelampauan penerimaan PAD										
3.	Pelampauan penerimaan dana perimbangan										
4.	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah										
5.	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	26.455.921.661,4	100%	31.639.464.488,78	100%	31.954.615.301	100%	27.907.359.734,47	100%	31.682.112.895,07	100%
6.	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan										
7.	Kegiatan lanjutan										

*Sumber data BPKPD Kota Tebing Tinggi*

### 3.3. Strategi Keuangan Daerah Tahun 2023-2026

Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih, pengelolaannya dilaksanakan berdasarkan kepada prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan, peran serta masyarakat dan akuntabilitas.

Kinerja keuangan pemerintah daerah juga dapat dilihat dari sisi belanja daerah selama periode tertentu. Kinerja ini ditunjukkan oleh seberapa besar penerimaan daerah digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan belanja daerah, baik belanja yang sifatnya rutin maupun belanja non rutin. Seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.1**  
**Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah**  
**Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi**

No.	Uraian	Pertumbuhan	2022	2023	2024	2025	2026
		%	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	<b>PENDAPATAN</b>	10%	798.127.908.388	877.940.699.226	965.734.769.149	1.062.308.246.064	1.168.539.070.670
01.01	Pendapatan Asli Daerah	10%	118.277.044.600	130.104.749.060	143.115.223.966	157.426.746.363	173.169.420.999
01.01.01	Pajak daerah	10%	38.831.100.000	42.714.210.000	46.985.631.000	51.684.194.100	56.852.613.510
01.01.02	Retribusi daerah	10%	5.869.270.000	6.456.197.000	7.101.816.700	7.811.998.370	8.593.198.207
01.01.03	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	10%	12.100.000.000	13.310.000.000	14.641.000.000	16.105.100.000	17.715.610.000
01.01.04	Lain-lain PAD yang sah	10%	61.476.674.600	67.624.342.060	74.386.776.266	81.825.453.893	90.007.999.282
01.02	Pendapatan Transfer	10%	640.894.904.988	704.984.395.486	775.482.835.035	853.031.118.539	938.334.230.392
01.02.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	10%	558.793.737.700	614.673.111.470	676.140.422.617	743.754.464.879	818.129.911.367
01.02.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	10%	82.101.167.288	90.311.284.016	99.342.412.418	109.276.653.660	120.204.319.026
01.03	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	10%	38.955.958.800	42.851.554.680	47.136.710.148	51.850.381.163	57.035.419.279
01.03.01	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	10%	38.955.958.800	42.851.554.680	47.136.710.148	51.850.381.163	57.035.419.279
02.00	<b>BELANJA</b>	5%	763.066.947.093	801.220.294.448	841.281.309.170	883.345.374.629	927.512.643.360
02.01	BELANJA OPERASI	5%	612.072.510.341	642.676.135.858	674.809.942.651	708.550.439.784	743.977.961.773
02.01.01	Belanja Pegawai	5%	351.836.158.895	369.427.966.839	387.899.365.181	407.294.333.440	427.659.050.112
02.01.02	Belanja Barang dan Jasa	5%	250.745.631.817	263.282.913.408	276.447.059.078	290.269.412.032	304.782.882.633
02.01.03	Belanja Bunga	5%	1.494.625.650	1.569.356.933	1.647.824.779	1.730.216.018	1.816.726.819
2.1.4	Belanja Hibah	5%	7.351.830.780	7.719.422.319	8.105.393.435	8.510.663.107	8.936.196.262
02.01.05	Belanja Bantuan Sosial	5%	644.263.200	676.476.360	710.300.178	745.815.187	783.105.946

No.	Uraian	Pertumbuhan	2022	2023	2024	2025	2026
		%	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
02.02	<b>BELANJA MODAL</b>	5%	133.669.436.752	140.352.908.589	147.370.554.019	154.739.081.720	162.476.035.806
02.02.01	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5%	34.710.695.309	36.446.230.074	38.268.541.578	40.181.968.657	42.191.067.090
02.02.02	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5%	34.305.861.371	36.021.154.440	37.822.212.162	39.713.322.770	41.698.988.908
02.02.03	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	5%	59.982.644.397	62.981.776.617	66.130.865.448	69.437.408.720	72.909.279.156
02.02.04	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5%	4.670.235.675	4.903.747.459	5.148.934.832	5.406.381.573	5.676.700.652
02.03	<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	5%	17.325.000.000	18.191.250.000	19.100.812.500	20.055.853.125	21.058.645.781
02.03.01	Belanja Tidak Terduga	5%	17.325.000.000	18.191.250.000	19.100.812.500	20.055.853.125	21.058.645.781
<b>3</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	5%	0	0	0	0	0
<b>03.01</b>	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	5%	10.920.000.000	11.466.000.000	12.039.300.000	12.641.265.000	13.273.328.250
03.01.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	5%	10.920.000.000	11.466.000.000	12.039.300.000	12.641.265.000	13.273.328.250
<b>03.02</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	5%	9.702.420.004	10.187.541.004	10.696.918.055	11.231.763.957	11.793.352.155
03.02.01	Penyertaan Modal Daerah	5%	4.200.000.000	4.410.000.000	4.630.500.000	4.862.025.000	5.105.126.250
03.02.02	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	5%	5.502.420.004	5.777.541.004	6.066.418.055	6.369.738.957	6.688.225.905

*Sumber data Badan Pengelolaan keuangan dan Pendapatan Daerah*

Pendapatan Daerah diproyeksikan meningkat setiap tahunnya. Untuk meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi pada masa yang akan datang, beberapa upaya dan strategi yang akan ditempuh oleh pemerintah Daerah Kota Tebing Tinggi antara lain sebagai berikut:

- a) Penataan kelembagaan, kebijakan, dan regulasi sebagai dasar hukum pemungutan di antaranya dengan melakukan penyesuaian terhadap tarif pemungutan;

- b) Optimalisasi penggunaan teknologi dan sistem informasi untuk pengelolaan pendapatan daerah diharapkan dapat memberikan pelayanan dan pengawasan yang optimal kepada masyarakat ;
- c) Implementasi secara bertahap transaksi non tunai untuk pendapatan asli daerah selain pajak daerah;
- d) Meningkatkan pelayanan dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi melalui Sosialisasi pajak daerah kepada WP dengan memanfaatkan Media Massa, media cetak, dan tatap muka.
- e) Melakukan peningkatan kompetensi pegawai di bidang Pajak Daerah melalui pengiriman Bimtek Pajak Daerah
- f) Melakukan analisa terhadap potensi pendapatan melalui kerjasama dengan pratisi dan akademisi.
- g) Peningkatan koordinasi sinergis dan kerjasama antar Perangkat Daerah pengelola pendapatan di lingkungan Pemerintah Kota Tebing Tinggi.
- h) Meningkatkan peran dan fungsi UPTD penghasil PAD;
- i) Penguatan kelembagaan BUMD dalam mengembangkan potensi usaha;
- j) Mengupayakan penambahan Dana Alokasi Khusus, Dana Insentif Daerah dan Dana Bagi Hasil;
- k) Menggali sumber-sumber pendapatan alternatif lainnya; dan
- l) Kebijakan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah mengacu pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;

Sedangkan terkait upaya dan strategi dalam Proyeksi Belanja Daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi adalah:

- a) Pemulihan pasca Covid-19 berikut dampak sosialnya;
- b) Penggunaan belanja yang mendorong peningkatan perekonomian daerah;
- c) Penambahan belanja pegawai sebagai akibat dari kebijakan rencana rekrutmen tenaga PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan rekrutmen CPNS;
- d) Penggunaan prinsip selektif, efektif, efisien, patut dan wajar dalam penyusunan rencana anggaran;
- e) Upaya pemenuhan alokasi persentase belanja sebagaimana peraturan perundang-undangan;
- f) Dukungan terhadap prioritas pembangunan nasional dan provinsi.

Dalam hal ada kecenderungan terjadinya defisit anggaran, harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada pos penerimaan pembiayaan daerah, sebaliknya jika ada kecenderungan akan terjadinya surplus anggaran, harus diantisipasi kebijakan-kebijakan yang berdampak pada pos pengeluaran pembiayaan daerah, seperti penyelesaian pembayaran pokok utang dan penyertaan modal. Upaya dan strategi terkait pembiayaan daerah adalah sebagai berikut :

- a) Apabila Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam keadaan surplus maka akan dilakukan pemberdayaan kas sebagai investasi jangka pendek dalam bentuk deposito sehingga akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari pendapatan bunga deposito;
- b) Apabila Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam keadaan defisit maka akan dilakukan pemanfaatan sisa lebih perhitungan anggaran Tahun Anggaran sebelumnya untuk menutup defisit. Untuk menutup defisit maka akan dilakukan rasionalisasi belanja program dan kegiatan yang diusulkan oleh OPD;
- c) Pada anggaran Tahun 2023 perlu dipersiapkan dana cadangan untuk persiapan penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024.

## BAB IV

### PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

#### 4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan dan isu-isu strategis daerah merupakan salah satu bagian terpenting dokumen perencanaan. Perumusan permasalahan pembangunan daerah dan analisis isu strategis merupakan dasar untuk merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan daerah dimasa datang serta arah pembangunan yang akan ditentukan. Agar adanya konsistensi dan sinergitas pembangunan antar wilayah dan antara pusat dan daerah, perlu keselarasan permasalahan dan isu nasional dan/atau provinsi yang ada di daerah, maupun sebaliknya. Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan di Kota Tebing Tinggi yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan isu-isu strategis yang dapat berasal dari permasalahan pembangunan yang ada di Kota Tebing Tinggi maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional maupun provinsi yang memberikan pengaruh terhadap kinerja pembangunan Kota Tebing Tinggi dalam tahun-tahun mendatang.

Dari rumusan permasalahan yang telah diidentifikasi berdasarkan data kesenjangan (gap) antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan, kemudian rumusan permasalahan tersebut dipetakan menjadi masalah pokok, seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah**

No.	Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
1.	Belum Optimalnya Sumber daya manusia	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Belum optimalnya peningkatan kompetensi dan kualitas SDM Aparatur</li><li>2. Belum Optimalnya peningkatan kompetensi dan kualitas pendidikan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Masih kurangnya penyelenggaraan pendidikan formal dan informal bagi sumber daya aparatur</li><li>2. Penerapan sistem penempatan sumber daya aparatur yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi belum optimal</li><li>1. Masih kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dan Prasarana pendidikan yang memadai</li></ol>
2.	Belum optimalnya penguatan ekonomi kreatif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi belum merata</li></ol>

		<p>masih belum optimal</p> <p>2. Dukungan pengembangan komoditas dan produk unggulan bagi UMKM.</p>	<p>1. Pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan masih kurang terhadap pelaku UMKM</p> <p>2. Peningkatan kemudahan akses permodalan dan skema pembiayaan belum optimal.</p>
3.	Belum Optimalnya Penguatan infrastruktur	<p>1. Belum optimalnya Sanitasi, Perumahan dan Transportasi</p> <p>2. Belum Optimalnya Pengelolaan pola ruang, Luasan Wilayah yang Kecil Sehingga Investasi tidak Optimal</p> <p>3. Belum optimalnya penanganan Kebencanaan Banjir dan Kebakaran</p>	<p>1. Pembangunan Transportasi yang berkualitas masih perlu ditingkatkan.</p> <p>2. Masih kurangnya pemerataan pembangunan sistem penyediaan air minum</p> <p>3. Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana utilitas umum pada kawasan pemukiman</p> <p>4. Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ramah lingkungan</p> <p>5. Diperlukan Perluasan Wilayah</p> <p>6. Pengelolaan / Pemeliharaan Sistem Drainase, Pengadaan Sarana dan Prasarana Penyelamatan</p>
4	Belum optimalnya pelaksanaan Reformasi Birokrasi menuju Pemerintahan yang Baik dan Benar	<p>1. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik yang belum optimal</p> <p>2. Penggunaan teknologi yang masih rendah</p>	<p>1. Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel dan tertata baik belum optimal</p> <p>1. Kualitas SDM yang masih rendah dibidang Teknologi.</p> <p>2. Pendanaan untuk teknologi yang belum maksimal</p>

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan utama Kota Tebing Tinggi adalah :

1. Belum optimalnya sumber daya manusia
2. Belum optimalnya penguatan infrastruktur
3. Belum optimalnya penguatan ekonomi
4. Belum optimalnya reformasi birokrasi

#### **4.1.2 Permasalahan Penyelenggaran Urusan Pemerintah Daerah**

Permasalahan pada bagian ini merupakan permasalahan pembangunan yang dibuat tiap urusan pemerintah untuk bekerjanya fungsi-fungsi yang menjadi hak dan kewajiban setiap tingkatan dan/atau susunan pemerintah untuk mengatur dan mengurus fungsi-fungsi yang menjadi kewenangannya dalam melindungi, melayani, memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Perlu diperhatikan bahwa identifikasi penyelenggaraan urusan pemerintah daerah difokuskan pada identifikasi permasalahan pembangunan pada tiap-tiap urusan. Indikator pada tiap-tiap urusan dijadikan input utama sebagai bahan analisis.

## 1. Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
<b>A. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar</b>		
1. Pendidikan dan Kebudayaan	1. Masih kurangnya Kegiatan Penerapan e-pembelajaran	1. Akses Pendukung belum terpenuhi 2. Kemampuan Tenaga Pendidik 3. Kesanggupan Peserta didik (tingkat ekonomi yang berbeda)
	2. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	1. Sebaran Sekolah tidak proporsional (konteks zonasi) 2. Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan belum sesuai (SPM) 3. Regulasi/ Kebijakan berubah-ubah menyesuaikan Kondisi masa Pandemi ( pengaruh atas Kegiatan Belajar Mengajar).
	3. Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	1. Sebaran Sekolah tidak proporsional (pada konteks Zonasi) 2. Ketersediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan belum sesuai (SPM) 3. Regulasi/ Kebijakan berubah-ubah menyesuaikan Kondisi masa Pandemi ( pengaruh terhadap Kegiatan Belajar Mengajar).
	4. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	1. Manajemen lembaga PAUD belum dapat didukung secara maksimal (Pembiayaan Mandiri lembaga PAUD Swasta). 2. Ketersedian Pendidik dan Tenaga Kependidikan Belum memenuhi ketentuan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
		3. Proporsi Satuan PAUD Negeri jauh lebih sedikit dibanding Swasta
	5. Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	1. Penyelenggara Pendidikan Nonformal/kesetaraan semakin menurun 2. Terkendala data terkait dengan angka melanjut Sekolah Menengah Atas Penduduk Usia 16-18 Tahun
2. Kesehatan	1. Masih rendahnya tingkat Persentase Pelayanan kesehatan Penderita hipertensi	1. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin ke fasilitas kesehatan. 2. Belum Optimalnya Pelayanan Program PTM di Posbindu (Pos Pelayanan Terpadu). 3. Belum Optimalnya Pelaporan penyakit Hipertensi.
	2. Masih rendahnya status gizi masyarakat.	1. Masih Rendahnya Upaya Suplementasi Gizi. 2. Masih Rendahnya Kapasitas Petugas Gizi dan belum optimalnya Surveilans Gizi 3. Belum Optimalnya Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Program dalam penanggulangan masalah Gizi.
	3. Masih ada kasus Kematian Ibu	1. Masih Rendahnya kapasitas Petugas dalam tata laksana kesehatan Ibu dan Anak. 2. Belum Optimalnya Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 3. Belum Optimalnya Audit Maternal dan Perinatal (AMP). 4. Belum Optimalnya Pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
		KIA).
	4. Masih ada kasus kematian Bayi.	
	5. Meningkatnya kasus penyakit menular dan tidak menular.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum Optimalnya penemuan dan deteksi dini penyakit menular dan tidak menular, termasuk factor resiko.</li> <li>2. Masih rendahnya kapasitas petugas dalam tata laksana penyakit menular dan tidak menular, serta surveilans penyakit</li> <li>3. Belum Optimalnya Kerjasama Lintas sector dan lintas program dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular</li> </ol>
	6. Masih rendahnya pemeliharaan jaminan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum Optimalnya penyediaan Premi BPJS Kesehatan bagi masyarakat kurang mampu.</li> </ol>
3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	a) Bidang Bina Marga	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konektivitas jalan sudah mencapai 100%, namun apabila ada pembukaan jalan baru, tanahnya diharapkan sudah dihibahkan kepada PEMKO atau dengan cara pembayaran pembebasan lahan/tanah.</li> </ol>	Untuk pembangunan jalan baru diperlukan kesediaan pemilik tanah untuk menghibahkan atau dilakukan pembebasan lahan dengan cara ganti rugi.
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Persentase jalan dalam kondisi mantap sebesar 85% masih perlu ditingkatkan.</li> </ol>	Kondisi tiap-tiap ruas jalan harus dilakukan pemeliharaan kurang lebih minimal lima tahun sekali.
	b) Bidang Bangunan Gedung dan Jasa Konstruksi	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gedung Pemerintahan khususnya Gedung DPRD, Kantor Kecamatan Padang Hulu dan Padang Hilir rencana di bangun/direhabilitasi</li> </ol>	Lahan tanah sangat diperlukan dalam Pembangunan gedung baru. Kemudian untuk rehabilitasi dilakukan berdasarkan skala prioritas sesuai kemampuan anggaran.

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	c) Bidang Tata Ruang dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah	
	1. Revisi RTRW Kota Tebing Tinggi dalam proses (KLHS, PK dan revisi dilakukan di Tahun 2021 untuk pegesahan perda revisi RTRW dan RDTR direncanakan tahun 2022)	Dilakukan revisi terhadap PERDA RTRW yang mengalami perubahan kondisi awal dengan sekarang dan kemudian penyusunan PERWA RDTR
	d) Bidang Sumber Daya Air	
	1. Kondisi saluran/drainase yang belum baik.	Kurang terpeliharanya saluran/drainase yang ada, serta masih banyaknya saluran/drainase yang tersumbat dengan sampah dan sedimen lumpur.
	2. Penanggulangan banjir harus dilakukan bersama dengan Provinsi, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Simalungun serta perlu diadakannya early warning system.	Belum semua daerah aliran sungai yang berpotensi banjir tersedia bangunan pengaman/pengendali banjir.
	3. Standar Pelayanan Minimal Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota meliputi akses air minum dan sanitasi masih perlu ditingkatkan. Rumah Tangga pengguna air minum khususnya dengan jaringan perpipaan berkoordinasi dengan PDAM Tirta Bulian. Sementara sanitasi Rumah Tangga ditargetkan menjadi tangki septik individual sehat (kedap)	Rumah tangga belum seluruhnya memiliki akses air minum serta sanitasi sehat.
4. Perumahan rakyat, kawasan Permukiman	<b>a) Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman</b>	

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	1. Data base perumahan belum update.	Masih dalam tahap survey
	2. Masih banyak rumah dengan kondisi yang tidak sesuai dengan persyaratan Rumah layak huni.	- Akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan sehingga banyaknya muncul MBR baru - Jumlah keluarga MBR baru yang bertambah sehingga menambah jumlah hunian tidak layak huni
	3. Kurang sinergi kebijakan lintas sektoral dalam hal pendataan dan penanganan RTLH dan penanganan kawasan kumuh.	Masih kurang koordinasi antar lintas OPD maupun lintas vertikal (Propinsi dan pusat)
	4. Masih banyak RTLH status tanah bukan milik sendiri/ sewa sehingga capaian bantuan ke masyarakat kurang optimal.	- Akibat bertambahnya MBR baru yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 sehingga penghasilan MBR dibawah UMR sehingga tidak bisa membeli tanah hunian
	5. Belum terlaksananya penyerahan PSU perumahan dari pengembang/developer ke Pemerintah Kota.	Sudah mulai dilaksanakan dan masih dalam tahap penyerahan secara berkelanjutan
	<b>b) Prasarana Sarana Utility (PSU)</b>	
	1) Minimnya lampu penerangannya jalan dipermukiman.	Kurangnya anggaran untuk pemeliharaan
	2) Ketiadaan armada mobil tangga ukuran kecil untuk lampu permukiman sehingga pemeliharaan untuk lampu penerangan di permukiman tidak optimal.	Tahun 2022 sudah dianggarkan untuk pengadaan 1 unit mobil tangga kecil
	3) Pemasangan lampu penerangan di permukiman yang dilakukan oleh masyarakat tidak berkoordinasi dengan Dinas Perkim sehingga pembayaran rekening listrik penerangan jalan umum dan biaya pemeliharaan menjadi besar.	Tidak ada masalah

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	4) Pengadaan Lampu penerangan umum di kompleks perumahan adalah menjadi tanggung jawab developer (pengembang) sebelum adanya penyerahan PSU perumahan dari pengembang ke Pemerintah Kota.	Tidak ada masalah
	5) Tidak adanya peraturan yang menjadi dasar dalam penetapan pemasangan Reklame di Kota Tebing Tinggi.	Bukan jadi menjadi urusan Dinas Perkim
	6) Tidak adanya peraturan yang menjadi dasar dalam Penataan Pemakaman di Kota Tebing Tinggi.	Masih dalam proses draft Perda dan Perwa
	7) Banyaknya masyarakat yang tidak merawat pohon dan meracun pohon dan meninggalkan sisa-sisa pohon yang kering sehingga diperlukan mobil untuk penebangan pohon untuk penataan pohon di permukiman.	Tidak lagi urusan Dinas Perkim, sudah digeser ke Dinas Lingkungan Hidup
	8) Untuk perawatan seluruh taman yang ada agar maksimal diperlukan penambahan mobil tangki penyiram tanaman.	Tidak lagi urusan Dinas Perkim, sudah digeser ke Dinas Lingkungan Hidup
5. Ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat		
	<b>a) Satpol</b>	
	1) Masih sangat rendahnya sumberdaya manusia yang memiliki kualitas fisik dan mental yang siap dalam pelayanan tugas	Masih minimnya pelatihan mental dan fisik bagi personil yang bertugas di lapangan.
	2) Kualitas SDM yang kurang memadai.	Tidak adanya PPNS di Satpol. PP Kota Tebing Tinggi sesuai dengan Kepmendagri No.07 Tahun 2003 tentang Pedoman

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
		Pembinaan Operasional PPNS daerah dalam Penegakan Peraturan Daerah.
	3) Unit Gerak Cepat (UGC) yang seharusnya beroperasi selama 24 jam untuk pengaduan masyarakat tidak berfungsi dengan baik.	Keterbatasan anggaran untuk mendukung kegiatan ini.
	4) Minimnya kesadaran masyarakat akan kesadaran untuk penegakan Perda.	Masih minimnya sosialisasi terhadap masyarakat tentang penegakan perda.
	5) Minimnya peralatan khusus yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan penertiban di lapangan	Keterbatasan anggaran untuk pembelian peralatan ini.
	<b>Kesatuan bangsa dan politik</b>	
	1. Pemilihan Umum Serentak 2024 maka perlunya Pendidikan Politik Masyarakat selama 5 tahun baru terlaksana 2 kali	1. Perkembangan politik dan pemilihan umum
	2. Perubahan Peraturan dan Perkembangan Ormas maka perlu dilaksanakan dialog antar Ormas, OKP, dan LSM dengan Pemerintah yang selama 5 tahun baru terlaksana 2 kali	1. Adanya peraturan perundang-undangan yang berubah-ubah 2. Kurangnya pemahaman tentang peraturan perundang-undangan 3. Pertumbuhan Ormas, OKP dan LSM
	3. Masih bannyaknya kasus Narkoba di masyarakat maka perlunya Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika selama 5 tahun hanya 1 kegiatan	1. Meningkatnya kasus narkoba 2. Masyarakat belum menyadari bahaya narkoba

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	4. Kota Tebing Tinggi terdiri dari berbagai etnis, suku, ras dan agama, rawan konflik sara/konflik sosial tidak dapat diprediksinya Ancaman Tantangan Hambatan Gangguan maka Pentingnya Perlaksanaan rapat, monitoring, dan pelaporan Tim kewaspadaan dini pemerintah daerah setiap tahunnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melemahnya toleransi dalam hubungan sosial yang dapat meningkatkan potensi konflik sosial</li> <li>2. Demonstrasi atau unjuk rasa akibat dari sensitifnya Idealisme yang mudah terpengaruh dan terprofokasi</li> <li>3. Isuterorisme dan radikalisme masih kuat mewarnai kehidupan masyarakat dengan persepsi yang berbeda-beda</li> </ol>
	5. Menipisnya rasa cinta tanah air maka perlunya Pelatihan Wawasan Kebangsaan / Bela negara selama 5 tahun baru terlaksana 3 kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lunturnya nilai-nilai sosial budaya bangsa sehingga menipisnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa</li> </ol>
	<b>Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan</b>	
1) Kurangnya Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya peralatan dan perlengkapan yang dimiliki untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan anggaran untuk pembelian peralatan dan perlengkapan yang lengkap untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Banyaknya daerah yang tidak mempunyai hydrant dan hydrant yang sudah ada tidak berfungsi sehingga mempersulit petugas dalam melakukan pemasokan air pada saat terjadinya kebakaran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya dukungan pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk penyediaan pasokan air yang cukup pada hydrant.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Fasilitas mobil pemadam yang sudah tua dan tidak layak untuk dipergunakan sehingga menghambat pekerjaan petugas di lapangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan anggaran untuk membeli mobil pemadam yang baru karena harga mobil pemadam yang mahal</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak adanya mobil komando untuk membantu membuka jalan saat terjadi kebakaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan anggaran untuk membeli mobil komando</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tidak terpenuhinya response time sesuai standart karenajauhnya jarak tempuh ke lokasi kebakaran dalam wilayah manajemen kebakaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum adanya pos damkar di setiap kecamatan terutama di wilayah kecamatan padang hulu dan kecamatan padang hilir</li> </ol>

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	6. Belum adanya tandon air di setiap kecamatan untuk mensupply air saat pemadaman kebakaran	1. Keterbatasan anggaran untuk membuat tandon air di setiap kecamatan
	7. Kesulitan mobil pemadam saat memadamkan api di gang-gang sempit	1. Tidak adanya kendaraan roda 3 (becak pemadam) dan kendaraan roda 2 (sepeda motor operasional pemadam untuk pemadaman di gang-gang sempit.
	8. Kesulitan dalam melakukan evakuasi/penyelamatan di tempat-tempat yang tinggi dan rumah bertingkat (vertical rescue)	1) Tidak adanya mobil sky lift untuk melakukan evakuasi di tempat tinggi karena harga mobil yang mahal/keterbatasan anggaran
2) Kurangnya Sumber Daya Manusia dan sumber pendukungnya	1. Kurangnya kualitas sumber daya manusia (pemadam) karena diperlukan pelatihan khusus.	1. Tidak adanya pelatihan untuk pemadam dan tidak adanya anggaran untuk membuat pelatihan mandiri untuk melatih personil
	2. Kurangnya kuantitas/jumlah personil pemadam	1. Kurangnya anggaran untuk membayar tenaga kontrak yang ditugaskan sebagai pemadam
	3. Dibutuhkan tambahan insentif yang bersifat tunjangan resiko tinggi dalam menjalankan tugas.	1. Belum ada peraturan Walikota untuk penganggaran dan pembayaran tambahan insentif tunjangan resiko tinggi dan juga keterbatasan anggaran
	4. Belum terbentuknya relawan pemadam kebakaran (redcar) di setiap kelurahan	1. Kurangnya anggaran untuk pembentukan dan pelatihan relawan kebakaran di setiap kelurahan
3) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan dini kebakaran	1. Sikap masyarakat yang tidak memberikan akses jalan untuk mengutamakan mobil pemadam lewat dan berkerumun di tempat kejadian kebakaran	1. Kurangnya Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Terhadap Masyarakat dan Dunia Usaha.
	2. Tidak adanya alat pemadam api ringan (APAR) di tempat-tempat umum seperti rumah ibadah sebagai penanganan awal kebakaran.	1. Kurangnya anggaran untuk melakukan hibah APAR di tempat-tempat umum terutama rumah ibadah
	3. Tidak adanya jalur evakuasi jika terjadi kebakaran di tempat-tempat umum sebagai upaya penyelamatan	1. Kurangnya anggaran untuk membuat jalur evakuasi di tempat umum

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	4. Kurangnya sosialisasi pencegahan dan penanganan dini kebakaran	1. Keterbatasan anggaran untuk melakukan sosialisasi
6. Sosial	1. Masih terdapat masyarakat pra sejahtera yang tidak terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).	1. domisili masyarakat pra sejahtera mempersulit melakukan pendataan, KTP belum elektronik atau tidak online
	2. Kurangnya logistik, sarana dan prasarana ketika terjadi bencana alam dan bencana sosial bagi masyarakat yang terdampak bencana.	1. Terbatasnya anggaran untuk penyediaan logistik, sarana dan prasarana ketika terjadi bencana
	3. Kurangnya bantuan alat untuk penyandang disabilitas.	1. Terbatasnya anggaran untuk penyediaan alat bantu penyandang disabilitas karena mahalnya harga satuan alat bantu dan data penyandang disabilitas tidak valid
	4. Kurangnya bantuan sembako untuk masyarakat pra sejahtera.	1. Terbatasnya anggaran dan data penerima bantuan tidak valid
	5. Kurangnya personil siaga bencana.	1. Proporsi antar personil siaga bencana dan titik terjadi bencana tidak memadai, dan tenaga yang ada belum terlatih
	6. Banyaknya gelandangan, anak terlantar, lansia , disabilitas terlantar dan orang dengan gangguan jiwa terlantar.	1. Belum adanya MOU antar stakeholder terkait penanganan masalah dan Belum tersedianya Tim Reaksi Cepat (TRC) di Kota Tebing Tinggi untuk melakukan penjangkauan
	7. Belum tersedianya sumber data komponen PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Secara terperinci dan update sebagai dasar perencanaan.	1. Tidak adanya kerjasama antar stakeholder terkait yang menangani PMKS/PPKS
	8. Sulitnya menangani orang-orang yang akan dilakukan rehabilitasi lanjutan	1. Belum tersedianya tempat penampungan sementara untuk orang-orang yang akan direhabilitasi

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	<b>BPBD</b>	
	1. Masih terbatasnya sarana prasaranan dalam pelayan informasi rawan bencana (early morning system)	
	2. Belum adanya dokumen penanggulangan bencana (rencana kontijensi (renkon), Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), kajian resiko bencana yang merupakan dokumen kebencanaan yang berketetapan hukum)	
	3. Belum optimalnya koordinasi antar dinas dengan BPBD dalam penanganan penanggulangan bencana	
	6. Belum optimalnya kapasitas petugas dalam darurat bencana	
	7. masih terbatas sarana dan prasarana yang memadai untuk darurat bencana	

## 2. Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
<b>B. Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar</b>		
1. Tenaga kerja	1. Masih kurangnya tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat	1. Karena jumlah paket pelatihan yang tersedia sangat terbatas

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	2. Masih terdapatnya perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah	
	3. Masih rendahnya penyelesaian prosedur pemberian perlindungan hukum dan jaminan sosial Ketenagakerjaan	1. Masih ditemukan ketidakpahaman pekerja bagaimana cara mendapatkan perlindungan atas hak yang harus diterima
	4. Tingkat Pengangguran Terbuka masih tinggi	1. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan
	5. Upah Minimum Kota (UMK) Kota Tebing Tinggi belum bisa dilaksanakan oleh perusahaan – perusahaan	1. Penurunan pendapatan perusahaan
2. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	<b>Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana</b>	
	1. Belum optimalnya sinergitas dalam pelaksanaan pengendalian penduduk dan pemanfaatan data informasi kependudukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kapasitas dan kapabilitas kelembagaan daerah yang menangani pengendalian penduduk.</li> <li>2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang isu-isu kependudukan serta tujuan program Bangga Kencana.</li> <li>3. Belum optimalnya keterlibatan pemerintah daerah dalam pengelolaan bidang kependudukan</li> </ol>
	2. Masih rendahnya penggunaan alat kontrasepsi modern	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya peserta KB yang putus pakai (Drop Out).</li> <li>2. Masih rendahnya kesertaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan KB Pria.</li> <li>3. Belum optimalnya sistem sinkronisasi faskes yang sudah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan ke dalam SIMBKKBN.</li> <li>4. Belum optimalnya cakupan dan kualitas pelayanan KB Pasca Persalinan (KB-PP).</li> </ol>

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	3. Belum optimalnya pengetahuan orang tua tentang cara pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurangnya pembinaan kepada kelompok bina keluarga.</li> <li>2. Masih kurangnya kapasitas tenaga lini lapangan dalam menyampaikan cara pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.</li> <li>3. Masih banyak keluarga yang tidak mengikuti kelompok kegiatan bina keluarga balita</li> </ol>
	4. Kurangnya pemahaman remaja dan keluarga tentang perencanaan/penyiapan kehidupan berkeluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurangnya pembinaan kepada keluarga yang memiliki remaja.</li> <li>2. Masih banyak keluarga yang tidak mengikuti kelompok kegiatan bina keluarga remaja.</li> <li>3. Tidak aktifnya PIK remaja berbasis sekolah.</li> </ol>
	5. Masih lemahnya kualitas hidup lansia dan belum optimalnya kemampuan keluarga dalam melakukan pendampingan perawatan jangka panjang lansia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurangnya pembinaan kepada bina keluarga lansia.</li> <li>2. Masih banyak keluarga yang tidak mengikuti kelompok kegiatan bina keluarga lansia.</li> <li>3. Masih kurangnya kapasitas tenaga lini lapangan dalam melakukan pembinaan pengasuhan lansia dan pendampingan perawatan jangka panjang lansia</li> </ol>
	6. Kurangnya minat masyarakat untuk mendapatkan informasi dan konseling ketahanan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurangnya kunjungan keluarga ke Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera.</li> <li>2. Kurang sosialisasi PPKS ke masyarakat.</li> <li>3. Masih kurangnya tenaga konseling di PPKS</li> </ol>
	7. Masih terjadi disintegrasi bidang Pembangunan Keluarga lintas sector terkait Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurangnya sosialisasi program genre ke forum anak dan posyandu remaja</li> </ol>

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
3. Lingkungan Hidup	1. Minimnya kepedulian masyarakat menerapkan hidup berwawasan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman akan pentingnya lingkungan yang sehat</li> <li>2. Kurangnya sanksi yang diterapkan secara mengikat di taraf rumah tangga</li> <li>3. Kurangnya pendidikan dan pembiasaan mengenai hidup berwawasan lingkungan sejak usia dini</li> <li>4. Kurangnya komitmen semua stake holder dalam pendisiplinan hidup berwawasan lingkungan</li> </ol>
	2. Minimnya sarana dan prasarana dalam menangani masalah lingkungan hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendanaan yang tidak sebanding dengan peningkatan permasalahan lingkungan hidup</li> </ol>
	3. Meningkatnya beban pencemar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya penggunaan IPAL dan/atau berfungsinya IPAL dalam pengelolaan Pembuangan Rumah Tangga dan/atau usaha kecil dan menengah</li> <li>2. Belum adanya komitmen pemerintah dan masyarakat menggunakan clean energy</li> <li>3. Belum adanya komitmen pemerintah dan masyarakat menerapkan green economy sebagai acuan pembangunan dan pelaksanaan usaha/kegiatan.</li> <li>4. Kurang mengikatnya penerapan sanksi dalam penanganan limbah B3</li> </ol>
	5. Berkurangnya tutupan lahan (daerah bervegetasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya komitmen stake holder dalam menerapkan peraturan mengenai perubahan fungsi lahan dan/atau penggunaan lahan.</li> <li>2. Besarnya pertumbuhan penduduk yang menyebabkan bertambahnya kebutuhan akan penggunaan dan/atau perubahan fungsi lahan</li> </ol>

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	4. Minimnya kepedulian masyarakat menerapkan hidup berwawasan lingkungan	5. Kurangnya pemahaman akan pentingnya lingkungan yang sehat 6. Kurangnya sanksi yang diterapkan secara mengikat di taraf rumah tangga 7. Kurangnya pendidikan dan pembiasaan mengenai hidup berwawasan lingkungan sejak usia dini 8. Kurangnya komitmen semua stake holder dalam pendisiplinan hidup berwawasan lingkungan
4. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan sipil	1. Masih terdapatnya masyarakat disabilitas, orang tua jompo, dan masyarakat yang berada di daerah perbatasan kota yang belum tertib administrasi kependudukannya	1. Keterbatasan mobilitas penduduk secara fisik dikarenakan usia dan mengalami cacat (fisik maupun mental), dan keterbatasan sarana dan peralatan dinas dukcapil untuk melakukan pelayanan jemput bola
	1. Peralatan Perekaman KTP-el yang merupakan Hibah dari Kemendagri kondisinya saat ini sudah kurang baik dalam melakukan perekaman	1. Kondisi alat perekaman sudah berusia tua sehingga tidak berfungsi secara maksimal
	1. Masih belum tertatanya Arsip Dokumen Kependudukan dan Akta Catatan Sipil dikarenakan belum adanya gedung yang khusus untuk menyimpan arsip tersebut	1. Sebagian besar arsip dokumen kependudukan dan akta catatan sipil musnah terbakar bersama gedungnya pada tahun 2015 dan sampai saat ini masih belum ada gedung arsip yang memenuhi standar Nasional
5. Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan Pemberdayaan masyarakat	1. perlunya penguatan pengelolaan data terpilah berbasis gender	1. Perlunya peningkatan koordinasi dan pemahaman terkait pengelolaan data terpilah gender
	2. Masih rendahnya pemahaman, kesadaran hukum dan pengetahuan hukum masyarakat tentang PKDRT dan upaya pencegahannya	1. Masih kurangnya KIE tentang PKDRT di masyarakat yang mengalami tindakan kekerasan terhadap perempuan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	3. Masih rendahnya keterlibatan dunia usaha dalam pemenuhan hak-hak perempuan dan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku usaha tidak memperhatikan ato merealisasikan hak-hak perempuan (cuti haid, cuti melahirkan)</li> <li>2. Kurangnya KIE bagi dunia usaha</li> </ol>
	4. Masih rendahnya layanan kesehatan, layanan fasilitas umum, layanan rumah ibadah, layanan sekolah ramah anak sesuai dengan standard yang telah ditentukan.	1. Kurangnya peningkatan sarana prasarana untuk memenuhi layanan kesehatan, layanan fasilitas umum, layanan rumah ibadah, layanan sekolah ramah anak sesuai dengan standard yang telah ditentukan
	5. masih rendahnya kesadaran hukum dan pengetahuan hukum masyarakat tentang kekerasan terhadap anak	1. Kurangnya KIE tentang kesadaran Hukum dan pengetahuan hukum masyarakat tentang dampak kekerasan terhadap anak
	6. masih rendahnya peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan dan perlindungan kekerasan terhadap anak	1. Kurangnya KIE dan sarana prasarana untuk mendorong keaktifan lembaga masyarakat peduli anak untuk melakukan fungsi dan perannya.
	7. Masih Rendahnya pemahaman masyarakat tentang Trafficking dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)	1. Kurangnya pengetahuan hukum masyarakat terkait Trafficking dan TPPO
	8. masih rendahnya pengetahuan keluarga dalam upaya peningkatan kualitas keluarga dan perlindungan anak	1. Kurangnya peningkatan sarana prasarana dan dukungan fungsi dan tugas PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)
	9. Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam musrenbang kelurahan	1. Kurangnya sosialisasi tentang musrenbang sebagai sarana menyalurkan aspirasi masyarakat
	10. Masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan inovasi TTG	1. Kurangnya sosialisasi dan diklat tentang perlunya TTG dan inovasinya dalam kehidupan
	11. Masih rendahnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan di lembaga kemasyarakatan	1. Kurangnya peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga kemasyarakatan
	12. Masih rendahnya SDM pengurus/Kader lembaga kemasyarakatan	1. Kurangnya Diklat peningkatan kemampuan dalam kepengurusan organisasi lembaga kemasyarakatan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
6. Perhubungan	Masyarakat pengguna transportasi umum banyak yang beralih ke kendaraan pribadi terutama kendaraan roda dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rute transportasi umum yang tidak melewati seluruh jaringan jalan yang tersedia</li> <li>- angkutan umum yang sudah ada dinilai tidak cukup nyaman bagi penumpang</li> <li>- kualitas dan kuantitas prasarana angkutan jalan yang belum memadai, seperti halte dan terminal penumpang</li> <li>- Belum mantapnya manajemen kepengusahaan angkutan kota</li> <li>- tingkat pengetahuan dan disiplin operator/pengemudi angkutan yang rendah</li> </ul>
	Kemacetan di beberapa lokasi pada jam-jam tertentu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semakin bertambahnya jumlah kendaraan pribadi</li> <li>- Banyaknya pengguna jalan yang belum tertib mematuhi peraturan, sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas</li> <li>- Adanya persimpangan jalan yang tidak dikendalikan dengan lampu lalu lintas (traffic light).</li> <li>- Banyaknya mobil yang parkir sembarangan di badan jalan yang menyebabkan kemacetan lalu lintas</li> </ul>
	Masih sering terjadinya kecelakaan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum tersedianya perlengkapan jalan (rambu lalu lintas, marka jalan, traffic light, warning light, Zona Selamat Sekolah, dan perlengkapan jalan lainnya) yang memadai</li> <li>- Perilaku masyarakat yang tidak taat aturan</li> <li>- Ketidaktahuan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku</li> <li>- kondisi kendaraan yang tidak layak jalan</li> <li>- kondisi jalan yang rusak</li> </ul>

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	Masih maraknya praktik parkir liar di beberapa ruas jalan yang bukan peruntukannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keterbatasan lahan parkir yang disediakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (sekolah, kantor, tempat usaha dan sebagainya)</li> </ul>
	Kemacetan di beberapa lokasi pada jam-jam tertentu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semakin bertambahnya jumlah kendaraan pribadi</li> <li>- Banyaknya pengguna jalan yang belum tertib mematuhi peraturan, sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas</li> <li>- Adanya persimpangan jalan yang tidak dikendalikan dengan lampu lalu lintas (traffic light).</li> <li>- Banyaknya mobil yang parkir sembarangan di badan jalan yang menyebabkan kemacetan lalu lintas</li> </ul>
	Masih sering terjadinya kecelakaan lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum tersedianya perlengkapan jalan (rambu lalu lintas, marka jalan, traffic light, warning light, Zona Selamat Sekolah, dan perlengkapan jalan lainnya) yang memadai</li> <li>- Perilaku masyarakat yang tidak taat aturan</li> <li>- Ketidaktahuan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku</li> <li>- kondisi kendaraan yang tidak layak jalan</li> <li>- kondisi jalan yang rusak</li> </ul>
	Masih maraknya praktik parkir liar di beberapa ruas jalan yang bukan peruntukannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keterbatasan lahan parkir yang disediakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (sekolah, kantor, tempat usaha dan sebagainya)</li> </ul>
7. Komunikasi dan informatika	1. Masih sangat rendahnya kepastian legal dan penjaminan hak-hak masyarakat mendapatkan informasi (Right To Know) dan Kewajiban Pemerintah untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat	1. Tidak adanya peraturan dan ketentuan dari pusat mengenai standart pelayanan informasi yang diharuskan untuk selalu disampaikan kepada masyarakat (tanpa mengajukan permohonan)

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	2. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengelola server dan jaringan secara Masih terdapat mandiri dan tidak terintegrasikan di Diskominfo.	1. Adanya ketidakpercayaan diri dari organisasi perangkat daerah atau OPD Kepada Dinas Kominfo dalam hal pengelolaan server dan jaringan, terkait keamanan data dan keberlangsungan jaringan internet. Keterbatasan sumber daya manusia di bidang TIK sebagai salah satu penyebab kesulitan dalam integrasi data lintas OPD
	3. Masih terdapat beberapa kantor yang belum difasilitasi jaringan internet.	1. Keterbatasan anggaran terkait pengadaan jaringan internet untuk memfasilitasi jaringan internet ke beberapa kantor yang belum terfasilitasi
	4. Kurangnya tenaga ahli jaringan.	1. Keterbatasan anggaran untuk rekrutmen tenaga ahli jaringan sehingga usulan rekrutmen tenaga ahli yang selalu diusulkan mendapat penolakan dari Tim Anggaran
	5. Perangkat server belum mencukupi kebutuhan penyimpanan data dan aplikasi seluruh OPD serta kabel jaringan Fiber Optik (FO) putus dan hilang.	1. Keterbatasan anggaran untuk menambah jumlah perangkat server dan data recovery center (back up server) tidak jalan dengan kebutuhan OPD terkait penyimpanan data dan aplikasi. Posisi kabel fiber optic (fo) yang berada di jaringan atas menyebabkan lebih rentan putus dan hilang
	6. Kurangnya tenaga Fotografer	1. Keterbatasan anggaran untuk rekrutmen tenaga ahli jaringan sehingga usulan rekrutmen tenaga ahli yang selalu diusulkan mendapat penolakan dari Tim Anggaran
	7. Masih belum memadainya sarana (kendaraan roda 4) dan prasarana kantor.	1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk penguatan fungsi PPID dalam rangka menjalankan UU KIP.
Urusan Pemerintahan Bidang Persandian	8. Kurangnya Sumber Daya Manusia di seksi persandian dan pengamanan informasi	1. Kurangnya minat ASN pada seksi persandian dan keamanan informasi

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	9. Kurangnya koordinasi dengan Badan Siber dan Sandi Negara sebagai badan negara yang salah satu fungsinya menaungi persandian dan pengamanan informasi di pemerintah daerah	1. Belum ada upaya maksimal untuk berkoordinasi dengan BSSN. Misalnya dalam hal konsultasi dan kegiatan diklat/bimtek yang berhubungan dengan persandian dan keamanan informasi
Urusan Pemerintahan Bidang Statistik	10. Belum terlaksananya survey dalam membangun Metadata Statistik Sektoral	1. Belum tersedianya hal untuk menunjang pelaksanaan survey Metadata Statistik Sektoral
8. Penanaman Modal	1. Kurang berpihaknya Pemerintah Daerah kepada pelaku usaha / calon investor.	1. Belum adanya instrumen pendukung investor dalam melakukan investasi yang bersifat lintas OPD.
	2. Belum adanya sinkronisasi penanganan permasalahan pelaku usaha.	1. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan aparatur dalam menangani permasalahan pelaku usaha.
	3. Belum adanya kawasan ekonomi Kota Tebing Tinggi.	1. Belum adanya RDTR Kota Tebing Tinggi
9. Pemuda dan Olah raga		
	1. Kurangnya pemuda inovatif berwirausaha.	Tidak terlaksananya kegiatan Pelatihan kewirausahaan dikarenakan keterbatasan anggaran.
	2. Tidak optimalnya hasil prestasi pemuda di kegiatan kepemudaan tingkat nasional, provinsi dan daerah.	Kurangnya pembinaan dan ikut serta pemuda yang berprestasi dalam kegiatan lomba inovasi dan kepeloporan di tingkat Provinsi dan Nasional.
	3. Kurang updatenya Data kepemudaan	Tidak dilaksanakannya pendataan kepemudaan secara bertahap dan secara detail yang mengakibatkan data tidak update.
	4. Tidak optimalnya hasil prestasi di bidang olah raga.	- Belum Maksimalnya pembinaan dan pelatihan - Kurangnya tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi pada bidangnya - Sarana dan prasarana yang belum terstandart

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya event cabang olahraga di daerah</li> <li>- Tidak Maksimalnya kordinasi dengan Cabang Olahraga dan Atlet berprestasi</li> </ul>
10.Perpustakaan dan Arsip Daerah	a) Bidang Perpustakaan	
	1. Masih rendahnya tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan	1. Kurangnya ketercukupan koleksi perpustakaan, Gedung perpustakaan yang belum representatif, dan masih rendahnya publikasi/ promosi perpustakaan ke masyarakat
	2. Kurangnya kompetensi pustakawan	1. Kurangnya pelatihan/ diklat tentang perpustakaan
	3. Masih rendahnya layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi yang ditandai dengan layanan perpustakaan digital (e-library).	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung, dan Sumber Daya Manusia di bidang Informasi Teknologi
	b) Bidang Kearsipan	
	1. Masih rendahnya pengelolaan tingkat ketersediaan arsip baik arsip dinamis dan statis sebagai bahan akuntabilitas kinerja.	1. Kurangnya kompetensi SDM pengelola kearsipan dan minimnya sarana prasarana pendukung untuk pengelolaan kearsipan dan belum adanya depo arsip
	2. Penerapan pengelolaan arsip berbasis digital belum optimal.	1. Kurangnya sarana prasarana pendukung, dan Sumber Daya Manusia di bidang Informasi Teknologi Kearsipan
	3. Belum adanya SDM yang berbasis kearsipan.	1. Kurangnya pelatihan/ diklat tentang kearsipan dan belum adanya penerimaan CPNS berlatar belakang kearsipan
Kebudayaan	Pengembangan Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tindak lanjut atas Pokok Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) belum terlaksana</li> <li>2. Pembinaan terhadap penggiat dan pelaku pemajuan Objek kebudayaan Daerah belum optimal.</li> </ul>

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	Pengembangan Kesenian Tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum tersedia sarana prasarana untuk Jenis seni tradisional lainnya, seperti seni lukis, seni musik dan seni teater</li> <li>2. Sumber daya manusia pelaku seni tradisional belum ada yang bersedia kerjasama</li> </ol>
	Pembinaan Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan Ahli Sejarah daerah masih terbatas</li> <li>2. Narasumber sejarah daerah sangat terbatas</li> </ol>
	Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persetujuan ahli waris atas penetapan cagar budaya tingkat kota belum terealisasi.</li> <li>2. Proses registrasi terhadap cagar budaya dan Penetapan secara legal (tergantung pada pemilik hak waris)</li> </ol>
	Pengelolaan Permuseuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tatakelola belum optimal akibat Sumber Daya Manusia Pengelola museum belum sesuai.</li> </ol>

### 3. Urusan Pemerintahan Pilihan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
<b>C. Urusan Pemerintahan Pilihan</b>		
1. Industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum adanya Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Industri, masih rendahnya pembungunan sumber daya industri dan sarana/prasarana industri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan integrasi dengan dokumen perencanaan lainnya.</li> <li>2. Keterampilan dan pengetahuan pelaku industri kecil dan menengah masih rendah serta produk yang dihasilkan belum kompetitif</li> </ol>

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
		3. Membutuhkan peningkatan sarana/prasarana industri
	2. Tingkat pengawasan dan penertiban perizinan di bidang industri masih rendah	1. Frekwensi pengawasan dan penertiban perizinan bidang industri masih rendah
	3. Kepatuhan perusahaan industri dalam penyampaian data ke SIINas masih rendah	1. Sosialisasi, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan SIINas masih rendah
2. Perdagangan	1. Kurangnya akses permodalan bagi UMKM di Tebing Tinggi	1. Sulitnya pelaku UMKM memenuhi syarat-syarat untuk melakukan pinjaman modal usaha
	2. Database UMKM yang belum update	1. Kurangnya SDM untuk melakukan survey langsung ke usaha pelaku UMKM
	3. Masih banyaknya UMKM yang belum memiliki NIB	1. Banyak UMKM yang belum mendaftarkan usahanya secara online yang disebabkan masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM untuk mengakses ke aplikasi OSS ( <i>online single submission</i> )
	4. Kurangnya koperasi usaha yang memiliki izin usaha simpan pinjam	1. Belum sadarnya koperasi dalam mengurus izin usaha simpan pinjamnya
	5. Kurangnya sarana pemasaran produk UMKM	1. Pelaku UMKM masih belum memiliki akses digital untuk memasarkan produknya secara online
	6. Pemanfaatan pasar rakyat yang belum maksimal	1. Pedagang kurang tertarik berdagang di pasar yang telah disediakan
	7. Kurangnya SDM dan peralatan pengujian produk tertutup	1. Ketersediaan SDM dan peralatan pengujian produk masih belum optimal
	8. Rendahnya kesadaran pemilik alat UTTP dalam menggunakan menggunakan alat UTTP yang bertanda tera sah dan berlaku	1. Masih kurang optimalnya sosialisasi yang dilakukan terhadap para pemilik alat UTTP dalam penggunaan alat UTTP yang bertanda tera sah dan berlaku

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	9. Belum optimalnya pengawasan pedagang dalam mendukung tata tertib niaga di kota Tebing Tinggi	1. Belum adanya pegawai yang mengikuti diklat PPNS seperti PPNS kemetrolgian sehingga pengawasan yang dilakukan masih sebatas kunjungan belum penyidikan
	10. Pengembangan pola karir jabatan fungsional SDM kemetrolgian belum optimal	1. Anggaran yang terbatas untuk mengikuti diklat tertentu yang sifatnya teknis (tidak hanya sekedar diklat/webinar zooming)
	11. Banyaknya koperasi yang tidak aktif	1. Masih banyak koperasi yang memiliki badan hukum namun koperasinya sudah tidak beroperasi lagi sehingga izin koperasi tersebut masih tercatat di Kementerian Koperasi.
3. Pertanian	1. Masih kurangnya sumber daya kelompok petani, penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi hasil pertanian serta penanganan hama dan penyakit tanaman	1. keterbatasan anggaran untuk pendidikan dan pelatihan bagi para petani dan penyuluh pertanian
	2. terbatasnya komoditi pertanian unggulan yang dikelola oleh para kelompok tani	1. keterbatasan lahan
	3. Menurunnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura di kawasan yang berpotensi banjir	1. Terjadinya genangan akibat banjir kiriman dari daerah hulu
	4. Terbatasnya variasi tanaman dan kualitas tanaman hasil kultur jaringan	1. Kurangnya Kualitas SDM tenaga teknis laboratorium kultur jaringan yang berlatar belakang pendidikan kultur jaringan
	5. Belum terintegrasinya penanganan pertanian dari hulu sampai hilir di kawasan kluster agrowisata terintegrasi	1. Perlunya perencanaan program dan kegiatan yang terintegrasi dengan melibatkan organisasi perangkat daerah teknis yang mendukung pembangunan kluster agrowisata terintegrasi

<b>Permasalahan Pokok</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Akar Masalah</b>
	6. Belum optimalnya produksi dan produktivitas hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura	1. Masih kurangnya sarana prasarana pendukung produksi dan produktivitas pertanian (alsintan, pupuk, pestisida, irigasi, jalan usaha tani/produksi)
	7. Belum terkoordinirnya manajemen pemasaran hasil pertanian/peternakan/perikanan	1. Belum adanya badan usaha milik daerah (BUMD) yang dikelola oleh pemerintah/swasta/kelompok tani
	8. Belum optimalnya penanganan permasalahan di lingkup petani karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung penyuluh pertanian	1. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung penyuluh pertanian pada Balai Penyuluh Pertanian
	9. Kurangnya sumber daya manusia di dalam penanganan kesehatan dan penyakit hewan ternak	1. Kurangnya tenaga medik veteriner dan paramedik
	10. Masih terbatasnya pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan oleh petugas	1. Terbatasnya sarana dan prasarana petugas inseminasi buatan dalam memberikan pelayanan kepada peternak
	11. Kurangnya pengetahuan peternak tentang kualitas/mutu pakan ternak	1. Perlunya pendidikan dan pelatihan bagi para peternak
	12. Kurangnya pengetahuan peternak dalam pengolahan dan pemasaran hasil ternak	1. Perlunya pendidikan dan pelatihan pengolahan dan pemasaran hasil ternak
	13. Kurangnya petugas kesehatan hewan dan daging, sarana dan prasarana pendukung pada Rumah Potong Hewan	1. Perlunya penempatan petugas pemeriksa kesehatan hewan dan daging pada saat ante dan post mortem, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pada Rumah Potong Hewan
	14. Tingginya biaya produksi budidaya ikan air tawar	1. Tingginya harga pakan ikan

<b>Permasalahan Pokok</b>	<b>Permasalahan</b>	<b>Akar Masalah</b>
	15. Masih rendahnya nilai ekonomis hasil produksi perikanan	1. Minimnya pengetahuan para pembudidaya ikan dan pengolah hasil produksi perikanan yang berorientasi pasar
	16. Kualitas SDM pembudidaya ikan, petugas pada bidang perikanan masih kurang	1. Kurangnya pelatihan SDM pembudidaya ikan
	17. Belum optimalnya jumlah benih ikan yang dihasilkan di BBI	1. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung produksi benih ikan
	18. Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman	1. Masih rendahnya pendapatan per kapita masyarakat
	19. Belum adanya keseragaman harga produk pangan pokok lokal dengan daerah hinterland	1. Belum ditetapkannya harga minimum pangan pokok lokal
4. Pariwisata	1. Kurangnya atraksi (Festival budaya, serta pameran) yang unik di Kota Tebing Tinggi sebagai daya tarik Kota Tebing Tinggi.	Kurangnya kemauan/keinginan masyarakat dalam menampilkan atraksi budaya yang menarik sebagai atraksi wisata.
	2. Tidak adanya objek wisata buatan yang unggulan.	Kurangnya keinginan masyarakat untuk menata dan mengembangkan usaha UMKM sebagai objek wisata yang layak dikunjungi wisatawan.

#### 4. Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
<b>D. Unsur Pendukung urusan Pemerintahan</b>		
1. Sekretariat Daerah Bagian Pemerintahan	1. Legalitas Penegasan Batas Lingkungan, Kelurahan, dan Kecamatan.	1. Belum adanya usulan terbaru yang berkaitan dengan penegasan batas lingkungan, Kelurahan, dan Kecamatan; 2. Anggaran dari Bagian Pemerintahan yang terbatas untuk dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penegasan batas lingkungan, Kelurahan, dan Kecamatan.
	2. Penegasan Batas Wilayah antar Kabupaten/Kota.	1. Belum adanya legalitas terbaru (Permendagri) tentang penegasan batas wilayah antar Kabupaten/Kota; 2. Usulan tentang penegasan batas wilayah antar Kabupaten/Kota sudah selesai pada tahun 2021, tetapi hingga saat ini belum keluar Permendagrinya.
	3. Inventarisasi toponimi terbaru Kota Tebing Tinggi	1. Belum adanya legalitas terbaru (Permendagri) tentang penegasan batas wilayah antar Kabupaten/Kota; 2. Kegiatan Inventarisasi toponimi terbaru Kota Tebing Tinggi dapat dilakukan setelah Permendagri tentang penegasan batas wilayah antar Kabupaten/Kota.
	4. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	1. Masih banyaknya OPD yang terlambat dalam Pengumpulan data, sehingga belum Optimalnya terkait batas waktu pengumpulan data suplemen LPPD. 2. Data Yang dikirimkan tidak relevan
2. Sekretariat Daerah Bagian Barang dan jasa	1. Kompetensi SDM dibagian pengadaan barang dan jasa	1. Kurangnya SDM yang memiliki sertifikat pengadaan barang dan jasa dan keahlian terkait advokasi persoalan –persoalan yang muncul terhadap pengadaan barang dan jasa
	2. Standarisasi LPSE yang ditetapkan oleh LKPP	2. Belum terpenuhinya seluruh standard LPSE, dari 17 standarisasi

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
		yang ditetapkan, hanya 5 standarisasi LPSE yang sudah terpenuhi
	3. tingkat kematangan UKPBJ yang ditetapkan LKPP	3. Belum terpenuhinya tingkat kematangan UKPBJ, dari 9 standar yang diteapkan oleh LKPP hanya 1 yang sudah terpenuhi.
2. Sekretariat Dewan	1. Selalu berkembang dan berubahnya peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi DPRD, serta beragamnya latar belakang pendidikan Anggota DPRD dan Sekretariat DPRD	1. Belum optimalnya SDM secara kontinuitas untuk mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi DPRD.

#### 5. Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
<b>E. Unsur Penunjang urusan Pemerintahan</b>		
<b>1. Perencanaan</b> Perencanaan Pembangunan belum berkualitas	1. Masih Kurangnya keselarasan, konsistensi dan ketercapaian sasaran perencanaan pembangunan daerah	1. Kualitas dan kompetensi SDM belum Optimal 2. Data yang belum sesuai dengan kebutuhan perencanaan pembangunan belum optimal 3. Pemanfaatan Sistem Informasi Perencanaan Daerah belum terintegrasi antar sektor

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	2. Pelaksanaan Pengendalian dan evaluasi rencana pembangunan daerah belum optimal	1. Dokumen perencanaan dan penganggaran belum konsisten 2. Ketersediaan data analisa capaian kinerja Peringkat Daerah belum optimal 3. Sistem Informasi Pengendalian dan evaluasi pembangunan Daerah belum tersedia 4. Penetapan Indikator Kinerja Program/ Kegiatan yang belum optimal
<b>1. Penelitian</b> 1. Belum Optimalnya, penerapan hasil-hasil penelitian dan pengembangan sebagai bahan penyusunan perencanaan	1. Belum Sinerginya antara penelitian dan pengembangan dengan perencanaan pembangunan nelitian	1. Belum optimalnya koordinasi upaya mengotimalkan penelitian untuk kebutuhan perencanaan
2. Keuangan		
a) Pendapatan Daerah	1. Kurangnya capaian target Pendapatan Daerah	1. Dana transfer daerah yang berkurang dari tahun sebelumnya karena

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	2. Kurangnya capaian target Pendapatan Pajak dan Retribusi Daerah	1. Adanya beberapa jenis PAD yang tidak mencapai target karena pandemi 2. Masih banyak potensi pajak yang belum teridentifikasi
	3. Belum maksimalnya pencapaian target Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	1. Rendahnya pengetahuan/kesadaran masyarakat tentang masalah pajak/ retribusi/BPHTB/PBB
b) Anggaran	1. Belum maksimalnya Disiplin dalam penyusunan anggaran dan pendapatan, dan pembiayaan dan belanja daerah	
c) Penatausahaan	1. Belum maksimal penatausahaan keuangan daerah	1. Sistem yang terus berganti sehingga butuh waktu lebih untuk penyesuaian prosedur penatausahaan keuangan.
d) Pelaporan Keuangan	1. Belum maksimalnya Evaluasi dan pelaporan SKPD	2. Belum maksimal nya koordinasi dengan Badan atau Kementerian terkait.
e) Aset Daerah	1. Belum optimalnya penatausahaan aset	
3. Kepegawaian	1. Masih rendahnya jumlah ASN yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan persyaratan jabatan struktural dan fungsional	1. Minimnya anggaran untuk meningkatkan kualifikasi Pendidikan PNS melalui bantuan biaya Pendidikan Tugas Belajar dan Izin Belajar 2. Masih adanya formasi pengadaan CPNS untuk Pendidikan S1 dan S2 yang belum terpenuhi
	2. Masih rendahnya jumlah pejabat struktural yang telah memiliki sertifikat Diklat Kepemimpinan	1. Minimnya anggaran yang tersedia untuk pengiriman peserta Diklatpim
	3. Masih adanya jabatan struktural dan fungsional yang belum terisi sesuai kompetensi jabatan	1. Masih rendahnya jumlah ASN yang tersedia yang memenuhi persyaratan kompetensi teknis, manajerial, sosiokultural dan pemerintahan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	4. Masih rendahnya jumlah ASN yang mengikuti Diklat Teknis dan Fungsional sesuai tupoksinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minimnya anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan Diklat/ Bimtek PNS baik secara mandiri maupun biaya kontribusi</li> <li>2. Rendahnya minat PNS yang mengajukan permintaan untuk mengikuti Diklat/ Bimtek sesuai tupoksinya</li> </ol>
	5. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan pegawai sehingga banyak PNS yang mengajukan mutasi keluar daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum adanya model usaha yang tepat untuk PNS guna meningkatkan penghasilannya tanpa mengganggu aktifitas dan tugas sehari-hari sebagai PNS</li> <li>2. Masih rendahnya tunjangan tambahan penghasilan PNS</li> </ol>
	6. Belum maksimalnya pengelolaan data dan administrasi kepegawaian menggunakan aplikasi kepegawaian berbasis IT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perubahan peraturan dan perundang-undangan kepegawaian yang menyebabkan perubahan dan penyempurnaan aplikasi kepegawaian sesuai kebutuhan</li> </ol>
	7. Belum terpenuhinya kebutuhan jumlah ASN sesuai Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum disetujuinya semua usulan kebutuhan formasi ASN sesuai Anjab dan ABK oleh KemenPAN &amp; RB</li> <li>2. Masih adanya formasi pengadaan CPNS yang belum terisi oleh pelamar</li> </ol>

## 6. Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
<b>F. Unsur Pengawasan urusan Pemerintahan</b>		
1. Inspektorat Daerah	1. Standar Kompetensi SDM Inspektorat secara kualitas belum merata	1. Belum Optimalnya kuantitas dan kualitas SDM yang ada

	2. Kurang optimalnya melakukan pemeriksaan fisik di lapangan	1. Masih minimnya alat bantu pemeriksaan
--	--	--

## 7. Unsur Kewilayahan

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
<b>G. Unsur Kewilayahan</b>		
1. Kecamatan Tebing Tinggi Kota	1. Kurangnya Sumber Daya Manusia/Perangkat di Kelurahan mengakibatkan pelayanan masyarakat tidak maksimal Fungsional Staf masih kurang	1. Kekosongan personil (pensiun, meninggal, dan pindah) yang tidak segera diisi
	2. Tidak adanya data kondisi umum dan data perkembangan kelurahan yang baik dan benar	1. Kurangnya SDM dan kompetensi SDM/perangkat Kelurahan yang mampu mendata dilapangan serta anggaran yang minim
2. Kecamatan Padang Hulu	1. Kurangnya Sumber Daya Manusia/Perangkat di Kelurahan mengakibatkan pelayanan masyarakat tidak maksimal Fungsional Staf masih kurang	1. Adanya kekosongan Jabatan Struktural maupun Jabatan Pelaksana di Kelurahan yang disebabkan PNS yang Pensiun, Mutasi ke SKPD lain dan Meninggal Dunia.
	2. Tidak adanya data kondisi umum dan data perkembangan kelurahan yang baik dan benar	1. Personil Kelurahan yang kurang dan Kompetensi Perangkat Kelurahan yang masih rendah untuk mendata ke lapangan dan juga anggaran pendataan yang minim
3. Kecamatan Rambutan	1. Kurangnya Sumber Daya Manusia/Perangkat di	1. Terdapatnya Kekosongan personil yang diakibatkan oleh PNS

Permasalahan Pokok	Permasalahan	Akar Masalah
	Kelurahan mengakibatkan pelayanan masyarakat tidak maksimal Fungsional Staf masih kurang	yang Pensiun, Meninggal Dunia dan Promosi Jabatan antar Instansi.
	2. Tidak adanya data kondisi umum dan data perkembangan kelurahan yang baik dan benar	1. Kurangnya SDM yang berkompetens di Kelurahan dalam pengelolaan data mentah dilapangan.
4. Kecamatan Padang Hilir	1. Kurangnya Sumber Daya Manusia/Perangkat di Kelurahan mengakibatkan pelayanan masyarakat tidak maksimal Fungsional Staf masih kurang	1. Tingginya kekosongan personil perangkat Kecamatan dan Kelurahan karena pensiun, meninggal, dan mutasi.
	2. Tidak adanya data kondisi umum dan data perkembangan kelurahan yang baik dan benar	1. Tidak tersedianya sumberdaya manusia yg memiliki kapasitas yg cukup dalam penyediaan dan pengolahan data serta rendahnya anggaran dalam hal pendataan dan pengolahan data.
5. Kecamatan Bajenis	1. Kurangnya Sumber Daya Manusia/Perangkat di Kelurahan mengakibatkan pelayanan masyarakat tidak maksimal Fungsional Staf masih kurang	1. Sangat Kurang dan Kosong ASN dikarenakan pensiun, meninggal dunia, promosi jabatan dan mutasi/pindah yang belum atau tidak segera diisi
	2. Tidak adanya data kondisi umum dan data perkembangan kelurahan yang baik dan benar	1. Kurangnya ASN perangkat Kelurahan dan pengetahuan ASN yang mampu mendata dilapangan dan juga terlalu kecil anggaran yang tersedia.

## 4.2 Identifikasi permasalahan

Pembangunan yang dibuat setiap urusan pemerintah untuk bekerjanya fungsi-fungsi hak dan kewajiban setiap tingkatan dan/atau susunan Pemerintah untuk mengatur dan mengurus Fungsi-fungsi yang menjadi kewenangannya dalam melindungi, melayani, memperdayakan, dan mensejahterakan masyarakat, dari hasil pemetaan masalah pokok, masalah dan akar masalah pada tabel 4.1 dapat diidentifikasi permasalahan untuk penentuan Program Prioritas.

**Tabel 4.2**  
**Identifikasi Permasalahan untuk Penentuan Program Prioritas**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Bidang Urusan Dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah	Interpretasi Belum Tercapai (<) Sesuai (=) Melampaui (>)	Permasalahan	Faktor –Faktor Penentu Keberhasilan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendidikan			
1.1.	Angka melek huruf			
1.2.	Angka rata-rata lama sekolah			
1.3.	Pendidikan dasar:			
1.3.1.	Angka partisipasi sekolah			
1.3.2.	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah			
1.3.3.	Rasio guru/murid			
1.4.	Dst....			
2.	Kesehatan			
2.1.	Angka kelangsungan hidup bayi			
2.2.	Angka usia harapan hidup			
2.3.	Persentase balita gizi buruk			
2.4.	Rasio posyandu per satuan balita			
2.5.	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk			
2.6.	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk			
2.7.	Dst....			
3.	Pekerjaan Umum			
3.1.	Rasio daerah rawan banjir yang dilindungi infrastruktur pengendali banjir dan rasio daerah irigasi yang dilayani		<ul style="list-style-type: none"> <li>Daerah aliran sungai yang berpotensi rawan banjir belum tersedia bangunan pengaman/pengendali sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi secara konsisten dilakukan dengan pemerintah pusat, provinsi serta kabupaten simalungun dan serdang bedagai</li> <li>Melakukan pembuatan bangunan pengendali/pengaman sungai secara berkelanjutan</li> </ul>
3.2.	Persentase rumah tinggal berakses air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan idle capacity pada PDAM Tirta Bulian sangat diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kapasitas IPA yang ada</li> <li>Perluasan cakupan jaringan pipa distribusi</li> </ul>

3.3.	Persentase rumah tinggal berakses sanitasi dengan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) Kawasan, komunal dan individual		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum sepenuhnya rumah tangga memiliki akses sanitasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemasangan tangki septic sehat secara berkala</li> <li>• Sosialisasi tentang perlunya sanitasi yang sehat bagi masyarakat</li> </ul>
3.4.	Drainase dalam kondisi baik		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang terpeliharanya saluran/drainase yang ada, serta masih banyaknya saluran/drainase yang tersumbat dengan sampah dan sedimen lumpur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan berkala saluran/drainase yang mengalami kerusakan</li> <li>• Pengerukan sedimen saluran/drainase yang tersumbat</li> </ul>
3.5.	Gedung pemerintah dalam kondisi baik		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahan tanah sangat diperlukan dalam Pembangunan gedung baru. Kemudian untuk rehabilitasi dilakukan berdasarkan skala prioritas sesuai kemampuan anggaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan prioritas tingkat kerusakan serta fungsinya.</li> </ul>
3.6.	Tingkat kemantapan jalan kota		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pembangunan jalan baru diperlukan kesediaan pemilik tanah untuk menghibahkan atau dilakukan pembebasan lahan dengan cara ganti rugi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan tiap-tiap ruas jalan yang dilakukan minimal dalam 5 tahu sekali</li> </ul>
3.7.	Tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih kurangnya tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi tenaga kerja</li> </ul>
3.8.	Tingkat kesesuaian pembangunan dengan RTRW		Perda RTRW sudah berbeda dengan kondisi Tata Ruang sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukannya Revisi Perda RTRW dan pembuatan PERWA</li> </ul>
4.	Perumahan			
4.1.	Rumah tangga pengguna air bersih		Urusan air bersih tidak menjadi kewenangan Dinas Perkim	
4.2.	Rumah layak huni	MBR yang tidak mampu untuk swadaya perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya anggaran</li> <li>- Data yang belum lengkap</li> <li>- MBR yang tidak memiliki rumah atau tanah</li> <li>- Persyaratan yang kurang lengkap</li> <li>- Legalitaas tanah kepemilikan MBR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan anggaran</li> <li>- Kelengkapan persyaratan</li> <li>- Data yang sah / lengksp</li> </ul>

4.3.	Penurunan Kawasan Kumuh		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah tidak layak huni</li> <li>- Jalan-jalan yang belum terpelihara</li> <li>- Draenase lingkungan yang tidak dipelihara dan dan tidak adanya draenase lingkungan</li> <li>- Pemeliharaan LPJU lingkungan yang masih kurang</li> <li>- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal menjaga infrastruktur dan kebersihan lingkungan</li> <li>- Kurangnya anggaran -pengembang menelantarkan PSU setelah dibangun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan anggaran</li> <li>- Kesadaran masyarakat dalam hal menjaga infrastruktur dan kebersihan lingkungan</li> <li>- Peningkatan kualitas rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni</li> <li>- Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan \</li> <li>-kesadaran developen</li> <li>- terpeliharanya PSU</li> </ul>
4.4	Penyerahan PSU Perumahan dari Pengembang		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kesadaran developer/pengembang untuk melaksanakan penyerahan PSU Perumahan kepada Pemerintah</li> <li>-Banyaknya Infrastruktur perumahan yang tidak dipelihara oleh developer setelah selesainya pembangunan perumahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kesediaan pengembang untuk menyerahkan PSU Perumahan kepada Pemerintah</li> <li>-Terpeliharanya PSU Perumahan yang berkelanjutan</li> <li>-Ketersediaan anggaran.</li> </ul>
5.	Penataan Ruang			
5.1.	Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB			
5.2.	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan			
5.3.	Ruang publik yang berubah peruntukannya			
5.4.	Ketaatan terhadap RTRW			
5.5.	Luas wilayah produktif			
5.6.	Dst....			
6.	Pariwisata			
6.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Melampaui		Adanya event budaya dan pariwisata di Kota Tebing Tinggi
1.	Satuan Polisi Pamong Praja			
1.1	Masih minimnya pelatihan mental dan fisik bagi personil yang bertugas di lapangan.	<	Masih sangat rendahnya sumberdaya manusia yang memiliki kualitas fisik dan	Dilaksanakannay pelatihan kesamaptaan untuk kesiap siagaan
1.2	Tidak adanya PPNS di Satpol. PP Kota Tebing Tinggi sesua dengan Kepmendagri No.07 Tahun 2003 tentang Pedoman	<	Kualitas SDM yang kurang memadai.	Diadakannya PPNS untuk Satuan Polisi Pamong Praja dengan
1.3	Keterbatasan anggaran untuk mendukung	<	Unit Gerak Cepat (UGC) yang seharusnya beroperasi selama 24 jam untuk	Diberiak tambahan anggaran untuk mendukung kegiatan ini.
1.4	Masih minimnya sosialisasi terhadap masyarakat tentang penegakan perda.	<	Minimnya kesadaran masyarakat akan kesadaran untuk penegakan Perda.	Diberiak tambahan anggaran untuk sosialisasi kepada
1.5	Keterbatasan anggaran untuk pembelian peralatan.	<	Minimnya peralatan khusus yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan	Diberiak tambahan anggaran untuk membeli peralatan.

### 4.3 Isu strategis Daerah

Isu-isu strategis pembangunan memberikan gambaran tentang hal-hal yang menjadi fokus dan prioritas penanganan oleh pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan memberikan pengaruh yang besar, luas, dan signifikan terhadap perbaikan kondisi masyarakat pada empat tahun mendatang. Isu-isu strategis merupakan isu-isu yang jika diprioritaskan antisipasi dan penanganannya maka peluang tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan empat tahun mendatang akan lebih besar dan lebih pasti. Namun jika isu-isu strategis ini tidak ditangani dengan serius maka hal yang sebaliknya akan terjadi yakni tujuan dan sasaran pembangunan akan sulit tercapai.

Suatu isu strategis dirumuskan melalui identifikasi berbagai isu internasional, nasional, dan regional. Berdasarkan identifikasi dari berbagai isu tersebut dapat ditentukan isu strategis yang akan ditangani dalam empat tahun ke depan.

#### 4.3.1. Isu Strategis Internasional

Saat ini, isu strategis internasional yang memiliki keterhubungan cukup signifikan dengan pelaksanaan pembangunan daerah di Kota Tebing Tinggi adalah adanya Pandemi Covid-19 yang memiliki cakupan seluruh Negara sebagai wilayah yang terkena pandemi. Pandemi Covid-19 (Virus Corona) merupakan virus yang pertama kali muncul di Wuhan, salah satu kota di China. Virus corona satu keluarga dengan virus sindrom pernapasan akut (SARS). Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal Januari, hanya saja identifikasi kasus pertama pada awal maret sudah terjadi transmisi lokal. Sejak Januari 2020 virus corona dapat menular antar manusia dan sudah menjajah diberbagai negara. Dampak Covid-19 ini tidak hanya menyerang titik vital manusia yaitu kesehatan namun juga berimplikasi pada kondisi ekonomi dunia.

Beberapa dampak yang terjadi akibat Covid-19 pada level internasional tentu saja permasalahan sosial ekonomi. Beberapa Negara mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi bahkan Direktur Jenderal WHO pada September 2020 menyatakan bahwa ekonomi global akan dapat kontraksi triliunan dolar Amerika Serikat pada 2020. Beberapa negara memberi berbagai paket stimulus ekonomi, termasuk Indonesia, tetapi investasi besar ini tidak menghilangkan akar masalahnya yaitu penyakit dan pandemi yang amat membebani sistem kesehatan, mendisrupsi ekonomi dan menimbulkan kekhawatiran yang meluas serta ketidakpastian situasi. Dari sisi sosial, diperkirakan angka kemiskinan di setiap Negara akan mengalami kenaikan dan semakin bertambahnya angka pengangguran.

Isu strategis Pandemi Covid-19 ini tentu saja memberikan masukan terhadap rumusan kebijakan pembangunan yang lebih komprehensif bagaimana perencanaan

pembangunan ke depan di tengah Pandemi Covid-19. Selain isu strategis Pandemi Covid-19, terdapat beberapa isu strategis Internasional lain yang memiliki keterhubungan dengan perencanaan pembangunan Kota Tebing Tinggi seperti:

**a. *Sustainable Development Goals/SDGs***

Tujuan pembangunan dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) sebagai nomenklatur tidak berhenti pada tahun 2015. Agenda ke depan untuk melanjutkan MDGs adalah dikembangkannya suatu konsepsi yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Perbedaan yang terlihat jelas antara MDGs dan SDGs adalah permasalahan isu lingkungan global yang lebih ditekankan dan diprioritaskan pada SDGs. Sehingga program baru ini merupakan hasil evaluasi terhadap perubahan selama kurun waktu 15 tahun program MDGs berjalan.

Konsep SDGs ini diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDGs. Terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu *depletion* sumberdaya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim semakin krusial, perlindungan sosial, *food and energy security*, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin. Adapun tiga pilar yang menjadi indikator dalam konsep pengembangan SDGs yaitu: (1) indikator yang melekat pada pembangunan manusia (*Human Development*), di antaranya: pendidikan dan kesehatan; (2) Indikator yang melekat pada lingkungan sosialnya (*Social Economic Development*), seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan dan pertumbuhan ekonomi, dan (3) indikator yang melekat pada lingkungan yang lebih besar (*Environmental Development*), berupa ketersediaan sumberdaya alam dan kualitas lingkungan yang baik. Dalam penyusunan indikator dalam konsep SDGs, selain memikirkan standar global dalam mengedepankan suatu konsep pembangunan yang berkelanjutan, juga harus memperhatikan bahwa segala sesuatunya itu harus terukur, tidak terlepas dari prinsip *Environmental Sustainability*, *Economic Sustainability* dan *Social Sustainability*. Secara Global terdapat 17 *Goals* yang mesti dicapai hingga 2030, yaitu:

- 1) Mengentaskan kemiskinan dari segala bidang;
- 2) Pengentasan kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan peningkatan nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan;
- 3) Memastikan tingkat kesehatan dan usia hidup, untuk semua usia;
- 4) Memastikan kesamaan kualitas pendidikan dan mempromosikan peluang pembelajaran untuk semua pihak;
- 5) Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak;

- 6) Memastikan keberadaan dan keberlanjutan pengelolaan air dan sanitasi untuk semua;
- 7) Memastikan akses, daya dukung, dan keberlanjutan energi untuk semua;
- 8) Mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, pekerja yang produktif untuk semua pihak;
- 9) Membangun infrastruktur yang memiliki reliansi dan mendukung industrialisasi yang berkelanjutan, keterbukaan serta mendukung inovasi;
- 10) Menurunkan ketidakadilan dalam dan antar Negara;
- 11) Membentuk kota dan pemukiman masyarakat, aman, kuat dan berkelanjutan;
- 12) Memastikan keberlanjutan konsumsi dan pola-pola produksi;
- 13) Beraksi dalam mencegah perubahan iklim dan dampaknya;
- 14) Konservasi dan sumberdaya laut, samudera dan pantai untuk pembangunan berkelanjutan;
- 15) Melindungi, mengembalikan dan mendorong pemanfaatan ekosistem teresterial secara berkelanjutan, pengelolaan hutan secara berkelanjutan, mencegah/menghentikan penggurunan, mencegah degradasi dan hilangnya keragaman hayati;
- 16) Mendukung perdamaian dan keterbukaan masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, dapat dipertanggungjawabkan serta kelembagaan yang terbuka pada setiap level; dan
- 17) Penguatan implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

**b. *Ancamam Krisis Ekonomi Global***

Krisis ekonomi global adalah suatu masa menurunnya perekonomian dunia yang berdampak pada perekonomian beberapa Negara, termasuk Indonesia. Hal ini menjadi ancaman yang cukup krusial bagi Indonesia sebagai negara berkembang yang sangat tergantung pada fluktuasi perekonomian global. Dalam indikator Indeks Negara Gagal (*Failed States Index*) 2012, di Washington DC, Amerika Serikat, Indonesia terancam menjadi negara gagal dengan menempatkan Indonesia di urutan ke 63 dari 178 negara dengan posisi kategori negara bahaya (*in danger*). Semakin tinggi peringkat sebuah negara, menandakan semakin buruk kondisi Negara tersebut dan semakin mendekati kategori Negara Gagal (*Failed States*).

Ancaman ini diperparah dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh Negara di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang menurun bahkan mengalami kontraksi parah terjadi di beberapa Negara di belahan dunia. Secara umum, gejala

perekonomian ini menyebabkan seluruh Negara harus saling mendukung dan bekerjasama dalam menangani Pandemi Covid-19 ini dan bersama memulihkan perekonomian dunia.

**c. Penerapan Green Economic Global (Ekonomi Ramah Lingkungan)**

Menurut PBB, apabila dunia berhasil mengurangi perusakan hutan hingga separuh pada 2030, dunia akan bisa mencegah kerugian senilai US\$ 3,7 triliun akibat kenaikan emisi gas rumah kaca global. Indonesia memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi pengalihan pembangunan tradisional (industrialis) ke pola pembangunan yang berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pencegahan pembalakan liar hutan sehingga Indonesia dapat menciptakan sumber pendapatan dan lapangan kerja ramah lingkungan baru, menjaga keanekaragaman hayati, menjaga ketersediaan air bersih dan obat-obatan alami bagi masyarakat. Tentunya beberapa tahun belakangan ini, negara-negara maju yang telah mulai menerapkan berbagai produk hijau juga telah mendorong negara-negara berkembang untuk segera saling mengupayakan langkah-langkah menuju pengembangan ekonomi ramah lingkungan agar masyarakat dapat hidup lebih sehat ke depan.

**d. Antisipasi perubahan iklim global (Global Warming/Climate Change)**

*Global warming* merupakan efek atau dampak dari rusaknya kelestarian ekosistem alam akibat dari pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. *Global warming* dapat mengakibatkan kekeringan, kelangkaan bahan pangan, banjir dan bahkan mampu menjadi penyebab utama terjadinya berbagai bencana alam. Melihat dampaknya yang besar bagi manusia dan lingkungan maka perlu adanya antisipasi dari pemerintah dan masyarakat dunia dalam menyikapi isu *global warming*. Salah satunya melalui perencanaan pembangunan yang harus ramah lingkungan (pembangunan berkelanjutan). Hal ini dilakukan agar kelestarian alam dapat terjaga dan efek *global warming* dapat diminimalisir atau dapat dihindari namun tetap terlaksana pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Salah satu hal yang telah dilakukan dalam menjaga keberlangsungan kualitas lingkungan hidup adalah persetujuan Protokol Kyoto. Protokol Kyoto adalah sebuah amendemen terhadap Konvensi Rangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), sebuah persetujuan internasional tentang pemanasan global. Negara-negara yang meratifikasi protokol ini berkomitmen untuk mengurangi emisi/pengeluaran karbon dioksida dan limbah gas rumah kaca lainnya, atau bekerja sama dalam perdagangan emisi jika mereka menjaga jumlah atau menambah emisi gas-gas tersebut, yang telah dikaitkan dengan pemanasan global. Indonesia sendiri

telah meratifikasi Protokol Kyoto pada tahun 2014 dan juga telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Kyoto Protocol To The United Nations Framework Convention On Climate Change* (Protokol Kyoto Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim).

Selain Protokol Kyoto, Negara-negara di dunia yang tergabung dalam *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), pada pertemuan para pihak ke-21 bulan Desember 2015, telah menyepakati Perjanjian Paris (*Paris Agreement*), untuk menjaga ambang batas suhu bumi di bawah dua derajat Celcius dan berupaya menekan hingga 1,5 derajat Celcius di atas suhu bumi pada masa pra-industri. 5 (lima) kesepakatan pokok Perjanjian Paris, yaitu:

- 1) Upaya mitigasi dengan cara mengurangi emisi dengan cepat untuk mencapai ambang batas kenaikan suhu bumi yang disepakati, yakni di bawah 2 derajat Celcius dan diupayakan ditekan hingga 1,5 derajat Celcius;
- 2) Sistem penghitungan karbon dan pengurangan emisi secara transparan;
- 3) Upaya adaptasi dengan memperkuat kemampuan negara-negara untuk mengatasi dampak perubahan iklim;
- 4) Kerugian dan kerusakan dengan memperkuat upaya pemulihan akibat perubahan iklim;
- 5) Bantuan, termasuk pendanaan bagi negara-negara untuk membangun ekonomi hijau dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Paris tersebut, Indonesia telah meratifikasi melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change* (Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai perubahan Iklim). Perjanjian Paris tersebut telah diuraikan lebih lanjut melalui “Katowice Climate Package” yang memberikan panduan dalam operasionalisasi perjanjian Paris. Dengan dihasilkannya output ini, tentunya memerlukan tindak lanjut baik dalam tataran global maupun implementasi pada lingkup Indonesia selaku negara, serta dilaksanakan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota hingga desa, termasuk Kota Tebing Tinggi.

**e. *Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi***

Pada era globalisasi sekarang ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat dan semakin mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan perkembangan yang positif ini, dunia industri teknologi informasi dan komunikasi semakin menunjukkan agregat yang signifikan. Dengan segala sumberdaya yang ada

dimiliki, Indonesia seharusnya mampu mengikuti setiap perkembangan globalisasi yang ada sehingga diharapkan Indonesia mempunyai peluang dalam memanfaatkan atau membuat produk yang unggul dalam pengembangan teknologi informasi, dan komunikasi.

Ke depannya nanti, diharapkan Indonesia tidak hanya sebagai pemakai (*user*) tetapi mampu menjadi pembuat (produsen) sehingga Indonesia mampu bersaing secara sehat di kancah internasional. Jika hal tersebut terealisasi maka Indonesia akan mampu menjadi Negara yang tidak hanya mengandalkan teknologi dari luar negeri, namun mampu mengeksport segala bentuk teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan spesifikasi dan berdaya saing internasional. Namun untuk mencapai kondisi tersebut, berbagai infrastruktur IT harus dipersiapkan dengan matang, dimana salah satunya adalah telah berkembangnya sinyal 4.0 ke seluruh wilayah Indonesia dan saat ini sedang persiapan untuk pengembangan sinyal 5.0. Meskipun belum merata ke seluruh wilayah, namun upaya ini mampu meningkatkan kualitas teknologi informasi daerah.

Pandemi COVID-19 ini juga secara tidak langsung meningkatkan frekuensi penggunaan IT dalam mempermudah kegiatan sehari-hari. Salah satu yang paling signifikan adalah dikarenakan kebijakan *physical distancing* diharuskan setiap pelaksanaan kegiatan tatap muka dilakukan secara video conference. Selain itu, berbagai kebijakan seperti bekerja dari rumah atau sekolah dari rumah otomatis sangat membutuhkan jaringan komunikasi yang lebih intens. Hal ini berdampak pada meningkatnya penggunaan sarana dan prasarana IT, khususnya pada bidang telekomunikasi.

#### **4.3.2. Isu Strategis Nasional**

Isu-isu strategis nasional merupakan isu-isu yang memiliki potensi untuk menghambat pembangunan nasional sehingga perlu adanya antisipasi khusus dalam menghadapinya. Masih adanya isu-isu strategis nasional yang belum terselesaikan menjadi catatan tersendiri bagi pemerintah untuk berusaha lebih keras dalam menyelesaikannya. Namun yang menjadi persoalan adalah ketika isu strategis nasional belum terselesaikan dan muncul isu strategis baru yang tentu saja perlu adanya *treatment* khusus dalam mengantisipasinya.

Selain memperhatikan isu skala internasional, hal-hal lain yang menjadi pertimbangan perumusan isu-isu strategis adalah isu/kebijakan nasional, antara lain:

Implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

**a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Periode 2020-2024**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 sehingga menjadi tahapan pembangunan pamungkas dalam upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka panjang nasional. Dalam merumuskan dan merealisasikan berbagai komitmen Presiden dan Wakil Presiden, serta berdasarkan kajian maupun analisis mengenai permasalahan dan isu strategis nasional yang menjadi prioritas untuk ditangani dalam lima tahun ke depan, termasuk dalam penyelarasan dengan sasaran-sasaran pokok pembangunan jangka panjang dalam RPJPN maka untuk memajukan Negara Indonesia ke depan ditetapkan visi RPJMN Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

**“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**

Upaya untuk mewujudkan Visi tersebut ditempuh melalui 9 (sembilan) misi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya;
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, Presiden Ir. Joko Widodo memberikan lima arahan yang cukup jelas dan implementatif dalam pelaksanaan pembangunan lima tahun yang akan datang. Kelima arahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

**1. Pembangunan SDM**

Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global.

## 2. Pembangunan Infrastruktur

Melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat

## 3. Penyederhanaan Regulasi

Menyederhanakan segala bentuk regulasi dengan pendekatan Omnibus Law, terutama menerbitkan 2 undang-undang. Pertama, UU Cipta Lapangan Kerja. Kedua, UU Pemberdayaan UMKM

## 4. Penyederhanaan Birokrasi

Memprioritaskan investasi untuk penciptaan lapangan kerja, memangkas prosedur dan birokrasi yang panjang, dan menyederhanakan eselonisasi

## 5. Transformasi Ekonomi

Melakukan transformasi ekonomi dari ketergantungan SDA menjadi daya saing manufaktur dan jasa modern yang mempunyai nilai tambah tinggi bagi kemakmuran bangsa demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kemudian, kelima arahan tersebut diimplementasikan dalam 7 (tujuh) agenda pembangunan, yakni:

### 1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

Pembangunan ekonomi akan dipacu untuk tumbuh lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing melalui:

- a. Pengelolaan sumber daya ekonomi yang mencakup pemenuhan pangan dan pertanian serta pengelolaan kemaritiman, kelautan dan perikanan, sumber daya air, sumber daya energi, serta kehutanan; dan
- b. Akselerasi peningkatan nilai tambah pertanian dan perikanan, kemaritiman, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital.

### 2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan

Pengembangan wilayah yang mampu menciptakan berkelanjutan dan inklusif melalui:

- a. Pengembangan sektor/komoditas/kegiatan unggulan daerah;
- b. Penyebaran pusat-pusat pertumbuhan ke wilayah yang belum berkembang;
- c. Penguatan kemampuan SDM dan IPTEK berbasis keunggulan wilayah;
- d. Peningkatan infrastruktur dan pelayanan dasar secara merata; dan

- e. Peningkatan daya dukung lingkungan serta ketahanan bencana dan perubahan iklim.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing  
Peningkatan kualitas dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, melalui:
  - a. Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan;
  - b. Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial;
  - c. Peningkatan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta;
  - d. Peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas;
  - e. Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda;
  - f. Pengentasan kemiskinan; dan
  - g. Peningkatan produktivitas dan daya saing.
4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan  
Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dilaksanakan secara terpadu melalui:
  - a. Revolusi mental dan pembinaan ideology Pancasila;
  - b. Pemajuan dan pelestarian kebudayaan;
  - c. Moderasi beragama; dan
  - d. Penguatan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas
5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar  
Penguatan infrastruktur tersebut dilakukan melalui:
  - a. Pembangunan infrastruktur pelayanan dasar;
  - b. Pembangunan konektivitas multimoda untuk mendukung pertumbuhan ekonomi;
  - c. Pembangunan infrastruktur perkotaan;
  - d. Pembangunan energi dan ketenagalistrikan; dan
  - e. Pembangunan dan pemanfaatan infrastruktur TIK untuk transformasi digital
6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim  
Pembangunan lingkungan hidup, serta peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim diarahkan melalui:
  - a. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;
  - b. Peningkatan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim; dan

- c. Pembangunan Rendah Karbon.
- 7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik
  - Penguatan stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik dilakukan melalui:
    - a. Reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan publik berkualitas;
    - b. Penataan kapasitas lembaga demokrasi, penguatan kesetaraan dan kebebasan;
    - c. Perbaikan system peradilan, penataan regulasi dan tata kelola keamanan siber;
    - d. Peningkatan akses terhadap keadilan dan sistem anti korupsi;
    - e. Peningkatan pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri; dan
    - f. Peningkatan rasa aman, penguatan kemampuan pertahanan dan Industri Pertahanan.

**b. Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)***

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona (*COVID-19/Corona Virus Disease 2019*) sebagai pandemi sehingga perlu adanya perhatian khusus untuk menghadapi fenomena ini. Pandemi ditandai dengan penyakit baru yang belum dikenali dan menjangkiti banyak negara dalam waktu yang bersamaan, tak terkecuali Indonesia. Selain itu, penyebaran COVID-19 ini telah berdampak pada meningkatnya jumlah korban jiwa maupun kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang sudah menjangkiti seluruh provinsi serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah pusat menetapkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-2019)* sebagai Bencana Nasional.

Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana nasional ini, pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* baik pada seluruh kementerian/lembaga maupun pemerintah daerah. Gugus tugas ini dibentuk dalam rangka pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19 sehingga penanganannya lebih terstruktur dan sistematis. Diharapkan melalui gugus tugas ini akan tercipta langkah-langkah cepat, tepat, fokus, terpadu, dan sinergis antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memerangi pandemi ini di seluruh kawasan Republik Indonesia.

Adanya pandemi ini memiliki dampak yang sangat signifikan pada pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya pada awal perencanaan pembangunan jangka

menengah nasional 2020-2024. Berbagai sektor terkena “hantaman” efek penyebaran COVID-19 khususnya sektor perekonomian. Pertumbuhan perekonomian nasional mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19 ini yang diakibatkan dari berbagai kebijakan maupun status pasar pada masa pandemi. Hal ini menyebabkan perlunya berbagai upaya penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional dengan fokus pada belanja untuk penanganan Pandemi, jaring pengaman sosial masyarakat serta pemulihan perekonomian, khususnya dunia usaha dan masyarakat terdampak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditetapkanlah Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Poin penting dalam Perppu Nomor 1 Tahun 2020 ini adalah kebijakan dan langkah-langkah luar biasa (*extraordinary*) yang diambil di bidang keuangan Negara dalam rangka penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional. Untuk itu, perlu dilakukan penyesuaian besaran defisit anggaran yang melampaui 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Kemudian setelah masa penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional, maka besaran defisit secara bertahap akan diupayakan kembali menjadi paling tinggi 3 persen dari PDB pada tahun anggaran 2023. Selain itu, jumlah pinjaman yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan pelebaran defisit jika dibatasi maksimal 60 persen dari PDB. Perppu ini kemudian ditetapkan menjadi Undang-Undang melalui UU Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-Undang.

Perubahan postur dan rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2020 juga dilakukan dengan menetapkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020. Perubahan postur anggaran tersebut diutamakan untuk penanganan Pandemi COVID-19 dengan fokus pada belanja kesehatan, jaringan pengaman sosial dan pemulihan ekonomi. Selain itu terdapat pula anggaran dana desa yang dapat digunakan untuk jaring pengaman sosial di desa berupa bantuan langsung tunai

kepada penduduk miskin di desa dan kegiatan penanganan Pandemi COVID-19. Selanjutnya untuk menjaga kualitas dan kesinambungan APBN maka diperlukan penyesuaian kembali terhadap postur APBN Tahun 2020 melalui penetapan Perpres Nomor 72 Tahun 2020.

Dari sisi kebijakan dalam penanganan Pandemi COVID-19 dalam kehidupan masyarakat, maka dirumuskan beberapa kebijakan untuk mencegah penularan pandemi lebih meluas. Kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh pada fluktuasi perekonomian seperti kebijakan *Work From Home*, *Physical Distancing*, maupun PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal yang tak terelakkan pada beberapa kinerja sektor ekonomi akan menurun bahkan memiliki capaian negatif seperti sektor pariwisata, akomodasi, perdagangan hingga jasa. Dampak sosial yang akan menjadi efek samping adalah meningkatnya angka kemiskinan, tingkat pengangguran, morbiditas, tingkat kematian, modal sosial, hingga kriminalitas.

Salah satu poin penting dalam melihat dampak COVID-19 pada pembangunan Nasional adalah terjadinya kontraksi pertumbuhan ekonomi semasa Pandemi COVID-19. Hal tersebut juga memicu perekonomian di daerah yang mengalami kontraksi, tak terkecuali Kota Tebing Tinggi. Penurunan pertumbuhan ekonomi hingga ke level pertumbuhan ekonomi negatif menyebabkan pemerintah daerah harus melakukan percepatan penanganan, pemulihan serta peningkatan ketahanan kondisi sosial ekonomi masyarakat selama Pandemi berlangsung.

### **4.3.3. Isu Strategis Regional**

#### **4.3.3.1. Rancangan Akhir Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Sumatera Utara Tahun 2019-2023**

RPJMD Provinsi Sumatera Utara 2019-2023 merupakan tahap keempat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025 yaitu tahap pemantapan “Tingkat kemandirian yang tinggi, makmur, berkeadilan dan maju, melalui percepatan pembangunan semua bidang yang didukung struktur ekonomi yang tangguh” menuju pencapaian “Masyarakat Sumatera Utara yang Beriman, Maju, Mandiri, Mapan dan Berkeadilan didalam ke Bhinnekaan yang didukung oleh Tata Pemerintahan yang Baik”. Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, potensi kekuatan dan peluang, hambatan dan tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis yang terjadi di Sumatera Utara, maka ditetapkan Visi RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023 yaitu:

**“Sumatera Utara yang Maju, Aman, dan Bermartabat”**

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dan dengan memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada, tantangan ke depan, serta memperhitungkan potensi dan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 5 (lima) misi sebagai berikut:

- **Misi Pertama**

Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.

- **Misi Kedua**

Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintahan yang bersih dan dicintai, tata kelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesisosial yang kuat serta harmonis.

- **Misi Ketiga**

Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.

- **Misi Keempat**

Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam pergaulan karena terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di Asia Tenggara dan Dunia.

- **Misi Kelima**

Mewujudkan Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berperikemanusiaan, dan beradab.

Pada rancangan akhir Perubahan RPJMD Sumatera Utara ini, tujuan yang ingin dicapai pada akhir periode pembangunan ke depan adalah:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan memiliki standar hidup yang layak dan menerapkan kesetaraan gender;
2. Mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat;
3. Meningkatkan kualitas sistem politik demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih;
4. Meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat;

5. Mewujudkan Sumatera Utara yang aman melalui penegakan hukum dan ketertiban;
6. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Untuk lebih menajamkan pelaksanaan sisa periode pembangunan Sumatera Utara, maka dirumuskan prioritas Pembangunan Provinsi Sumatera Utara 2019-2023 pada Perubahan RPJMD adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha melalui penyediaan lapangan kerja;
2. Peningkatan akses dan mutu Pendidikan;
3. Pembangunan infrastruktur yang baik dan berwawasan lingkungan;
4. Penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas;
5. Peningkatan daya saing sektor agraris;
6. Peningkatan daya saing sektor pariwisata;
7. Peningkatan pelayanan sosial kemasyarakatan dan olah raga;
8. Peningkatan pelaksanaan reformasi birokrasi

#### **4.3.3.2. Telaah Rencana Pembangunan Daerah Sekitar**

##### **a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Serdang Bedagai**

Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih untuk periode 2021-2026 Kabupaten Serdang Bedagai merupakan gambaran kondisi masa depan yang dicita-citakan dapat terwujud dalam kurun waktu lima tahun. Sebagai gambaran tentang apa yang ingin diwujudkan di akhir periode perencanaan, maka visi tersebut dapat disebut sebagai Visi Kabupaten Serdang Bedagai yang menggambarkan tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan bersama Pemerintah Daerah, DPRD, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih maka visi pembangunan daerah jangka menengah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021-2026 adalah :  
“MEWUJUDKAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI YANG MANDIRI, SEJAHTERA DAN RELIGIUS DI TAHUN 2024”

Guna mewujudkan visi pembangunan daerah tersebut maka ditempuh melalui 5 (lima) misi pembangunan daerah sebagai berikut :

**Misi Pertama**, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, unggul beriman dan bertaqwa dengan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

**Misi Kedua,** Menyelenggarakan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih dan baik (clean and good governance) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

**Misi Ketiga,** Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi di saat dan setelah pandemic wabah Covid-19.

**Misi Keempat,** Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada di Desa, Kabupaten, provinsi, dan pusat yang terintegrasi dengan sektor-sektor lainnya.

**Misi Kelima,** Melakukan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek dan meningkatkan ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang publik untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, perempuan, dan kelompok difabel.

#### **4.3.3.3. Telaah RPJPD Kota Tebing Tinggi Tahun 2005-2025**

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian dan sebagai keberlanjutan dari RPJM-D ke-3, maka RPJM-D ke-4 ditujukan kepada perwujudan masyarakat kota yang cerdas dan bermartabat. Pembangunan sumberdaya manusia yang menjadi fokus pembangunan dalam RPJP-D ke 4 hendaknya tidak diukur dari jumlah lulusan pendidikan formal baik pada tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas dan lulusan Perguruan Tinggi semata karena walaupun hal tersebut penting, tidak representatif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tetapi perlu dilihat dari meningkatnya kerja produktif dalam sumberdaya ekonomi kota, meningkatnya kualitas lingkungan hidup, meningkatnya derajat penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh masyarakat, semakin membaiknya interaksi sosial di masyarakat, serta terpeliharanya sumberdaya ekonomi kota secara berkelanjutan. Sarana sekolah yang mencakup guru yang berkualitas, bangunan sekolah, laboratorium, kelengkapan administrasi pendidikan dan lain-lain perlu dipenuhi secara bertahap sehingga mendekati paling tidak kebutuhan minimal baik jumlah dan kualitasnya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sehingga tercapai wajib belajar 12 tahun Peningkatan sumber daya manusia

ditandai dengan meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia Kota Tebing Tinggi menjadi 81, TPAK diperkirakan akan meningkat lebih dari 77% serta meningkatnya rata-rata lama sekolah menjadi lebih dari 12 tahun. Pada tahap ini, terciptanya good governance juga sudah harus dapat dirasakan oleh masyarakat secara signifikan. Sehubungan dengan itu pemanfaatan teknologi informasi juga sudah membudaya dalam semua aspek kehidupan masyarakat dan kegiatan pemerintahan utamanya dalam menjalankan pelayanan publik.

#### **4.3.4. Isu Strategis Kota Tebing Tinggi**

Berdasarkan hasil telaahan terhadap isu internasional, isu dan kebijakan nasional, isu dan kebijakan daerah, serta isu dan kebijakan daerah sekitar, maka isu strategis Kota Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

##### **a. Meningkatkan Derajat dan Kualitas Daya Saing Sumber Daya Manusia**

Kualitas SDM menjadi penggerak utama dalam pembangunan, tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi atau latar belakang pendidikan serta keahlian yang memenuhi kebutuhan diharapkan akan mampu memenangkan persaingan di pasar tenaga kerja. Peningkatan daya saing SDM masih dihadapkan pada besarnya jumlah angkatan kerja, jumlah pengangguran (setengah pengangguran atau sementara tidak bekerja), rendahnya budaya unggul, tingkat pendidikan, kemiskinan, komitmen pemerintah, administrasi pemerintahan, segmentasi layanan pendidikan yang kurang berkeadilan serta ragam dan luasnya wilayah yang harus dilayani. Untuk membuat tenaga kerja berpengetahuan, memiliki values dan berketerampilan, akan sangat bergantung pada kualitas pendidikan dan pelatihan yang dimilikinya termasuk kualitas pendidikan tinggi.

Sebagai salah satu wilayah perkotaan di Sumatera Utara, Kota Tebing Tinggi menjadi salah satu barometer pencari kerja di beberapa wilayah sekitar kota. Oleh karena itu, kualitas angkatan kerja maupun tenaga kerja harus mampu bersaing dengan penduduk pendatang sehingga penduduk lokal Kota Tebing Tinggi mampu mendapatkan pekerjaan yang layak untuk kehidupan yang lebih baik.

##### **b. Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Dasar dan Aksesibilitas Wilayah**

Keberhasilan pembangunan dapat diukur dari ketersediaan dan kecukupan serta kemampuan sarana dan prasarana yang mempunyai peranan penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan dan pengembangan wilayah melalui pengadaan sarana dan prasarana pembangunan bertujuan untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan antar wilayah. Pembangunan infrastruktur wilayah dimungkinkan karena adanya modal yang bertumpu pada pengembangan sumber daya

manusia dan sumber daya alam yang berlangsung secara kontinyu sehingga menimbulkan arus barang.

Keberhasilan pada sektor perhubungan antara lain dapat dilihat dari panjang jalan yang dimiliki, maka makin tinggi akses masyarakat kepada berbagai aktivitas kehidupan termasuk aktivitas perekonomian, sehingga mobilisasi penduduk antar wilayah atau antar kota atau antar desa juga semakin tinggi.

Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Dengan aset Infrastruktur yang baik akan mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas. Pembangunan Infrastruktur Kota Tebing Tinggi merujuk pada penyediaan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.

#### **c. Percepatan penanggulangan Kemiskinan**

Sebagai permasalahan pembangunan yang multidimensi, kemiskinan akan selalu menjadi salah satu isu strategis daerah yang perlu diperhatikan dalam pengentasan dan penanggulangannya untuk mewujudkan tujuan pembangunan berupa kesejahteraan masyarakat yang berkualitas dan merata. Salah satu contoh sebab terjadinya kemiskinan adalah kurangnya pendidikan dan pelatihan yang dimiliki seseorang untuk memasuki profesi kerja yang berpenghasilan tinggi. Sehingga salah satu cara memutus rantai kemiskinan adalah dengan adanya memfasilitasi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat miskin.

Dengan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada sektor ekonomi dan pendidikan diharapkan cara pandang dan cara berfikir masyarakat akan menjadi lebih maju dan berkembang. Hal ini akan mempercepat penanganan masalah kemiskinan melalui kemandirian masyarakat. Meskipun begitu, pengentasan kemiskinan bukan hanya memprioritaskan aspek ekonomi semata tapi hendaknya diarahkan pada pengikisan-nilai-nilai budaya negatif, seperti, malas, apatis, fatalis, ketidakberdayaan dan apolitis serta peningkatan kemampuan produktivitas dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan masyarakat dibutuhkan program pembangunan yang mampu meningkatkan ketahanan sosial ekonomi rumah tangga.

#### **d. Implementasi Reformasi Birokrasi**

Menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera,

berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Reformasi Birokrasi merupakan perubahan signifikan elemen-elemen birokrasi, antara lain kelembagaan, sumber daya manusia aparatur, ketatalaksanaan, akuntabilitas aparatur, pengawasan, dan pelayanan publik. Hal penting dalam reformasi birokrasi adalah perubahan *mind-set* dan *culture-set* serta pengembangan budaya kerja.

Reformasi Birokrasi diarahkan pada upaya-upaya mencegah dan mempercepat pemberantasan korupsi, secara berkelanjutan, dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik, bersih, dan berwibawa (*good governance*), pemerintah yang bersih (*clean government*), dan bebas KKN. Reformasi Birokrasi memberikan sebuah harapan masyarakat pada pemerintah agar mampu memerangi tindakan KKN dan membentuk pemerintahan yang bersih serta keinginan masyarakat untuk menikmati pelayanan publik yang efisien, responsif dan akuntabel. Dengan ini partisipasi masyarakat diperlukan agar reformasi birokrasi yang dilakukan saat ini berjalan dengan semestinya.

#### **f. Peningkatan Daya Saing perekonomian Daerah Berbasis Ekonomi kreatif**

Dalam menggerakkan perekonomian daerah, potensi unggulan Kota Tebing Tinggi adalah sektor perdagangan dimana sektor tersebut memiliki dominasi terhadap struktur perekonomian daerah. Oleh karena itu, peran investasi swasta sangat vital dalam upaya pembangunan perekonomian daerah. Hal ini dikarenakan pengembangan dalam memanfaatkan segala potensi unggulan sumber daya daerah dapat dilakukan dengan maksimal jika memiliki UMKM yang berbasis ekonomi Kreatif. Dalam melihat isu strategis ini, peran kebijakan pemerintah akan memberikan dampak signifikan sebagai upaya peningkatan perekonomian daerah melalui perwujudan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan.

#### **g. Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pelestarian Lingkungan Hidup**

Sumber daya alam dan lingkungan hidup, selain sebagai modal pembangunan juga merupakan penopang sistem kehidupan. Sumber daya alam yang lestari akan menjamin tersedianya sumber daya yang berkelanjutan bagi pembangunan. Lingkungan hidup yang asri akan meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, sumber daya alam dan lingkungan hidup harus dikelola secara seimbang untuk menjamin keberlanjutan pembangunan. Penerapan prinsip – prinsip pembangunan yang berkelanjutan, menjadi prasyarat utama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan. Beberapa alternative dalam pelestarian lingkungan hidup seperti menjaga dan melestarikan sumber daya air, mitigasi bencana alam, mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat untuk mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan peningkatan ketersediaan ruang terbuka hijau dan ruang publik.

#### **h. Perwujudan Kehidupan Beragama dan Pelestarian Budaya Daerah**

Kehidupan beragama dan pelestarian budaya daerah merupakan salah satu poin penting dalam mewujudkan revolusi mental penduduk, khususnya masyarakat Kota Tebing Tinggi. Kehidupan beragama yang baik akan berdampak pada peningkatan akhlak dan moralitas masyarakat sehingga dalam kesehariannya akan memiliki berbagai sifat positif. Sedangkan pelestarian budaya daerah akan memberikan masyarakat Kota Tebing Tinggi kekhasan dan karakteristik positif sehingga dapat mendukung Perekonomian melalui pengembangan sektor Pariwisata berbasis budaya.

#### **i. Optimalisasi Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang SPM**

Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, menyebutkan bahwa Standar Pelayanan Minimal atau disingkat dengan SPM merupakan ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Urusan Pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar yang selanjutnya menjadi jenis SPM terdiri atas Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan permukiman, Ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, dan Sosial.

Standar Pelayanan minimal diselenggarakan dan diterapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan Standar Teknis yang ditetapkan oleh masing-masing kementerian. Dari keenam Urusan Pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, hanya SPM terkait urusan sosial yang sudah mengeluarkan petunjuk teknis melalui Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Di daerah Kabupaten/Kota.

Pada pelaksanaan pembangunan di Kota Tebing Tinggi, peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan utama perwujudan kesejahteraan masyarakat yang adil, makmur dan berkesinambungan. Dalam kerangka untuk mengimplementasikan pelayanan tersebut, pemerintah daerah harus berupaya untuk memberikan pelayanan prima sesuai dengan standar pelayanan minimal yang sudah ditetapkan pada masing-masing bidang urusan pemerintahan oleh kementerian/lembaga negara masing-masing dengan menyesuaikan anggaran dan mengoptimalkan setiap potensi sumber daya di Kota Tebing Tinggi .

**j. Penanganan dan Pemulihan COVID-19 di Kota Tebing Tinggi**

Saat ini, dunia internasional mengalami suatu fenomena yang serius dimana suatu penyakit virus corona jenis baru (SARS-CoV-2) menyebar ke berbagai negara di dunia dan menyebabkan timbulnya penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease – 2019*) pada hampir seluruh Negara, termasuk Indonesia. Kondisi Kota Tebing Tinggi juga memiliki kasus positif Covid-19 dengan tingkat kesembuhan yang cukup baik. Meskipun begitu, antisipasi dan pencegahan terus diupayakan agar masyarakat mampu melawan Covid-19.

Secara umum, beberapa sektor cukup terdampak akibat terjadinya pandemi ini, khususnya perekonomian yang berujung pada menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat baik dikarenakan kesehatan menurun, keresahan masyarakat meningkat, iklim investasi tidak kondusif, hingga kondisi perekonomian yang tidak stabil. Oleh karena itu, dalam perumusan program dan kegiatan pembangunan daerah, perlu adanya perhatian khusus dalam penanganan dan pemulihan dampak wabah ataupun pandemi, khususnya Covid-19 untuk mengembalikan kehidupan masyarakat menjadi normal seperti sedia kala.

## BAB V

### TUJUAN DAN SASARAN

#### 5.1 Tujuan

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk menjawab isu-isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Sedangkan sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai dan rasional.

Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan yang akan dilakukan guna pencapaian sasaran yang diharapkan. Rumusan tujuan dan sasaran ini pada hakekatnya merupakan penegasan kembali Rencana Pembangunan Daerah secara lebih detil, terinci, lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan. Dalam mewujudkan tujuan melalui pelaksanaan sasaran yang telah ditetapkan di atas. Tujuan dan sasaran akan memberikan arahan bagi pelaksanaan pembangunan setiap urusan pemerintahan baik urusan wajib maupun pilihan.

Adapun tujuan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi adalah :

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Meningkatkan Penguatan Ekonomi Kreatif
3. Meningkatkan Penguatan Infrastruktur
4. Pengoptimalan Reformasi Birokrasi

#### 5.2 Sasaran

Sasaran Rencana Pembangunan Daerah merupakan rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan RPD berupa hasil pembangunan daerah/perangkat daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (outcome) program perangkat daerah. Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yang dapat diukur dengan standart yang jelas yang disarankan berbentuk ukuran-ukuran kuantitatif.

Adapun Sasaran Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi adalah :

1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
2. Meningkatnya kualitas dan daya saing pendidikan masyarakat
3. Meningkatnya Kompetensi ASN
4. Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
5. Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor unggulan
6. Meningkatnya Investasi
7. Meningkatnya kualitas infrastruktur pembangunan secara merata

8. Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana
9. Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel
10. Pelayanan Publik yang Prima

Adapun tujuan dan Sasaran pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Tujuan dan Sasaran**  
**Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi**

Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Kondisi Awal	Target Capaian					Kondisi akhir
				2022	2023	2024	2025	2026		
1) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	<b>IPM</b>		point	75,42	76,00	77,00	77,50	78,00	78,00	
	1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Prevalensi Stunting	%	n/a	15	13	11	9	9	
		Angka kesakitan	Persen	n/a	13,78	11,50	10,35	8,75	8,75	
		Angka Harapan Hidup	Tahun	n/a	71,87	72,80	73,75	74,50	74,50	
	2. Meningkatnya kualitas dan daya saing pendidikan masyarakat	Rata-Rata lama Sekolah	Tahun	n/a	10,61	10,90	11,21	11,50	11,50	
	3. Meningkatnya Kompetensi ASN	Indeks Profesionalitas ASN	%	59,80	65	70	75	80	80	
4. Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup	Persentase PMKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	%	n/a	100	100	100	100	100		
2) Meningkatkan Penguatan Ekonomi Kreatif	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi</b>		%	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00	
	1. Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor unggulan	Kontribusi PDRB Sektor Unggulan	%	n/a	70,35	70,50	70,65	70,73	70,73	
		Pengeluaran rill per kapita (Ribu/kapita)	Rupiah	n/a	12.927	13.455	13.746	14.080	14.080	
	2. Meningkatnya Investasi	Nilai Investasi	Milyar Rupiah	n/a	169	170	175	178	178	

				Indeks Rasa Aman	Persen	71,20	72,20	73,05	74,05	75,05	75,05
3)	Meningkatkan Penguatan Infrastruktur	<b>Persentase Infrastruktur</b>			%	70	70	70	75	80	80
		1.	Meningkatnya kualitas infrastruktur pembangunan secara merata	Persentase cakupan Sanitasi yang Layak	Persen	85,05%	86,15%	87,10%	88,20%	89,50%	89,50%
				Persentase Cakupan Kebutuhan Air Minum	Persen	69,17%	70,25%	72,60%	75,45%	76,00%	76,00%
		2.	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan Ketahanan bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	poin	n/a	80%	85%	90%	100%	100%
				Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	61,76	57,13	57,49	57,50	57,52	57,52
4)	Pengoptimalan Reformasi Birokrasi	<b>IKM</b>			Point	80	83	85	87	90	90
		1.	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Nilai SAKIP	Predikat	n/a	B	BB	BB	A	A
				Opini BPK terhadap LKPD	Predikat	n/a	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
				Indeks SPBE	Poin	n/a	2,6	2,7	2,8	3,0	3,0
		2.	Pelayanan Publik yang Prima	Indeks Pelayanan publik	Predikat	n/a	Sangat Baik	Prima	Prima	Prima	Prima
Nilai reformasi Birokrasi	Predikat			n/a	B	B	BB	BB	BB		

### **5.3 Penyeragaman RPJMD dengan RPJMN Tahun 2020-2024**

Perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dengan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, oleh karena itu perlu penyeragaman antara dokumen perencanaan pembangunan nasional dan provinsi dengan perencanaan pembangunan Kota Tebing Tinggi.

Penyeragaman Dokumen RPD Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi, RPJMD Tahun 2018-2023 Provinsi Sumatera Utara dan RPJM Nasional Tahun 2020-2024 sebagaimana diuraikan pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 5.2**  
**Penyelarasan Target Indikator Makro Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dan Nasional**

No	Indikator Pembangunan	RPJMN Tahun 2020-2024					Indikator Pembangunan	RPJMD 2019-2023 Provinsi Sumatera Utara					RKPD Sumut	Indikator Pembangunan	RPJMD 2017-2022 Kota Tebing Tinggi					RKPD Kota Tebing Tinggi				
		Target						Target							Target									
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024			2020	2021	2022	2023	2024					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)						
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi %	5,60	5,80	5,90	6,10	6,20	Laju Pertumbuhan Ekonomi %	5,4	0,00 - 2,00	1,70 - 3,70	2,50 - 4,50	-	Laju Pertumbuhan Ekonomi %	-0,70	0,00 - 2,00	1,00 - 2,00	2,50 - 4,50	-						
2	Tingkat Kemiskinan %	9,81	-	9,00	8,55	8,15	Tingkat Kemiskinan %	8,43	8,00 - 9,00	7,90 - 8,90	7,80 - 8,80	-	Tingkat Kemiskinan %	9,85	9,00 - 9,50	9,00	9,0	-						
3	Tingkat Pengangguran Terbuka %	4,20	4,00	3,80	3,40	3,10	Tingkat Pengangguran Terbuka %	5,45	6,00	5,75	5,50	-	Tingkat Pengangguran Terbuka %	5%	5%	5%	9,0	-						
4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-	-	-	-	74,60-84,23	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	71,67	72,17	72,57	72,97	-	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	75,17%	75,17%	75,17%	76,00	-						
5	Rasio Gini	-	-	-	-	0,360-0,474	Rasio Gini	0,32	0,313	0,311	0,309	-	Rasio Gini	0,30	0,33	0,32	0,33	-						
6	Penurunan Emisi GRK	-	-	-	-	27,3	Penurunan Emisi GRK	-	26,56	31,06	35,55	-	Penurunan Emisi GRK	-	-	-	-	-						

Dari tabel 5.2 tersebut di atas dapat dilihat :

1. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan pendapatan masyarakat pada suatu periode tersebut. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Tebing Tinggi pada Tahun 2023 ditargetkan pada angka 2,50 - 4,50 persen. Angka ini sama dengan target Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara yaitu 2,50 - 4,40 persen, sedangkan Nasional menargetkan Laju Pertumbuhan Ekonomi berada pada angka 6,10 persen.
2. Secara umum kemiskinan di Kota Tebing Tinggi menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun yang artinya kesejahteraan masyarakat meningkat, namun untuk tahun 2023 target persentase tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi lebih tinggi dibanding target kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional yaitu pada angka 9,0 persen untuk Kota Tebing Tinggi, 7,8 - 8,80 persen untuk Provinsi Sumatera Utara dan 8,55 persen untuk Nasional.
3. Tingkat pengangguran terbuka mencapai 9 persen dari 152,04 juta angkatan kerja yang artinya terdapat 12,44 juta penduduk pengangguran terbuka. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di tahun 2023 pada Kota Tebing Tinggi ditargetkan mencapai angka 9,0 persen, sedangkan Provinsi Sumatera Utara ditargetkan sebesar 5,5 persen dan Nasional ditargetkan sebesar 3,40 persen.
4. Untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia disuatu daerah dapat digunakan Indikator Pembangunan Manusia (IPM). Indikator Pembangunan Manusia (IPM) Kota Tebing Tinggi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Target Indeks Pembangunan Manusia di Kota Tebing Tinggi pada Tahun 2023 adalah sebesar 76,00 persen dimana angka ini lebih tinggi dibanding target Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 72,97 persen.
5. Salah satu cara untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah dengan indeks gini. Distribusi pendapatan semakin merata jika nilai koefisien gini

mendekati nol (0) sebaliknya distribusi pendapatan dapat dikatakan tidak merata jika nilai koefisien gini mendekati satu (1). Secara Umum dalam kurun waktu lima tahun, tingkat ketimpangan pendapatan di Kota Tebing Tinggi berada pada tingkat ketimpangan rendah, atau dapat dikatakan distribusi pendapatan cukup merata. Rasio Gini di Kota Tebing Tinggi pada Tahun 2023 ditargetkan pada angka 0,330 angka ini berada sedikit di atas target Rasio Gini Provinsi Sumatera Utara yaitu 0,311, namun berada di bawah target Rasio Gini Nasional yang berada dikisaran angka 0,360 - 0,474.

6. Sedangkan untuk indikator pembangunan penurunan emisi gas rumah kaca Kota Tebing Tinggi tidak memiliki indikator tersebut.

**Tabel 5.3**  
**Keterkaitan RPJPD Kota Tebing Tinggi 2005 – 2025 dengan Rumusan Tujuan dan Sasaran**  
**Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023 – 2026 Kota Tebing Tinggi**

<b>VISI RPJPD : KOTA JASA DAN PERDAGANGAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS</b>						
<b>RPJPD</b>				<b>ISU STRATEGIS AKTUAL</b>	<b>RPD</b>	
<b>MISI</b>	<b>SASARAN</b>	<b>ARAH KEBIJAKAN</b>	<b>RPJMD KE-IV</b>		<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>
<b>1) Mewujudkan Pemerintahan Kota yang bersih dan berwibawa</b>	Terwujudnya tata pemerintahan daerah yang akuntabel, demokratis dan berlandaskan hukum guna melindungi kepentingan masyarakat di atas kemajemukan menuju masyarakat madani yang sejahtera	Mewujudkan Tata Pemerintahan Daerah yang Akuntabel, Demokratis dan Berlandaskan Hukum Guna Melindungi Kepentingan Masyarakat di atas Kemajemukan Menuju Masyarakat Madani yang Sejahtera	Kota Jasa dan Perdagangan dengan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas	Meningkatnya Derajat dan Kualitas Daya Saing Sumber Daya Manusia  Optimalisasi Pembangunan Infrastruktur Dasar dan Aksesibilitas Wilayah  Percepatan penanggulangan Kemiskinan	<b>1) Pengoptimalan Reformasi Birokrasi</b>	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel  Pelayanan Publik yang Prima

<p>2) Mewujudkan perekonomian kota yang tangguh</p>	<p>Terwujudnya ekonomi daerah yang maju dan memiliki daya saing untuk mencapai masyarakat yang sejahtera</p>	<p>Mewujudkan Perekonomian Kota yang Tangguh</p>		<p>Implementasi Reformasi Birokrasi</p> <p>Peningkatan Daya Saing perekonomian Daerah Berbasis Ekonomi kreatif</p>	<p>2) Meningkatkan Penguatan Ekonomi Kreatif</p>	<p>Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor unggulan</p> <p>Meningkatnya Investasi</p> <p>Meningkatnya daya beli Masyarakat</p>
<p>3) Mewujudkan masyarakat kota yang sehat, cerdas dan mermartabat</p>	<p>Meningkatnya kualitas hidup masyarakat</p>	<p>Mewujudkan Masyarakat Kota yang Cerdas dan Bermartabat</p>		<p>Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pelestarian Lingkungan Hidup</p> <p>Perwujudan Kehidupan Beragama dan Pelestarian Budaya Daerah</p>	<p>3) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia</p>	<p>Meningkatnya derajat Kesehatan Masyarakat</p> <p>Meningkatnya Kulaitas dan Daya saing pendidikan Masyarakat</p> <p>Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup</p>
<p>4) Mewujudkan sarana dan prasarana kota yang modern dan asri</p>	<p>Terwujudnya kota yang dinamis, asri, dan berwawasan lingkungan</p>	<p>Mewujudkan Sarana dan Prasarana Kota yang Modern dan Asri</p>		<p>Optimalisasi Standar Pelayanan Minimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang SPM</p>	<p>4) Meningkatkan Penguatan Infrastruktur</p>	<p>Meningkatnya kualitas infrastruktur pembangunan secara merata</p>

	Meningkatnya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan digunakannya standard pengelolaan lingkungan hidup dalam pembangunan, aktivitas sosial maupun ekonomi.			Penanganan dan Pemulihan COVID-19 di Kota Tebing Tinggi		Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana
--	---	--	--	---	--	--

## BAB VI

### STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PRIORITAS

#### 6.1 Strategi

Strategi adalah dasar dalam menjabarkan berbagai prioritas guna mewujudkan sasaran pembangunan. Rumusan strategi harus menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana Pemerintah Daerah menciptakan nilai tambah (value added) bagi stakeholder pembangunan daerah. Hal ini penting untuk mendapatkan parameter utama yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut menciptakan nilai (strategic objective). Melalui parameter tersebut, dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi sekaligus untuk menciptakan budaya “berpikir strategik” dalam menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan pemerintah daerah yang lebih baik, transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja, strategi harus dikendalikan dan dievaluasi (learning process).

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan, maka diperlukan strategi pembangunan dalam jangka waktu 4 tahun kedepan dapat digambarkan dalam Tabel 6.1 di bawah ini :

**Tabel 6.1**  
**Tujuan, Sasaran, dan Strategi Kota Tebing Tinggi**

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Peningkatan Jangkauan dan Mutu Layanan Kesehatan
	Meningkatnya kualitas dan daya saing pendidikan masyarakat	Peningkatan mutu, jangkauan dan aksesibilitas pelayanan pendidikan
	Meningkatnya Kompetensi ASN	Peningkatan Mutu ASN
	Meningkatnya taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup	Pemenuhan kebutuhan Dasar Sosial Masyarakat
Meningkatkan Penguatan Ekonomi Kreatif	Meningkatnya Kontribusi PDRB sektor unggulan	Pengembangan UMKM dan Ekonomi Kreatif yang Terintegras
	Meningkatnya Investasi	Mempermudah Perizinan
Meningkatkan Penguatan Infrastruktur	Meningkatnya kualitas infrastruktur pembangunan secara merata	Percepatan penyediaan infrastruktur pembangunan daerah
	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana	Peningkatan pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas dan ketangguhan menghadapi bencana
Pengoptimalan Reformasi Birokrasi	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah
		Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang Akuntabel dan Transparan

Tujuan	Sasaran	Strategi
	Pelayanan Publik yang Prima	Memberikan Kemudahan kepada Masyarakat dalam Mengakses Layanan Publik

## 6.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 4 (empat) tahun periode RPD Kota Tebing Tinggi Tahun 2023-2026. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Arah kebijakan digunakan untuk memperjelas kapan pencapaian sasaran dan menghubungkan tiap-tiap strategi kepada sasaran secara rasional serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Arah kebijakan diwujudkan dengan fokus pembangunan dan memperhatikan capaian dari periode tahunan. Arah kebijakan pembangunan 4 (empat) tahun kedepan diprioritaskan kepada kebijakan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pembangunan untuk dapat mengoptimalkan potensi daerah sebagai lokomotif kesejahteraan masyarakat.

Dokumen ini juga sudah memuat 3 hal penting yaitu :

1. Nilai Tambah
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri dan;
3. Belanja yang efisien

Adapun Arah kebijakan Pembangunan Kota Tebing Tinggi terlihat pada Tabel 6.2 dibawah ini :

**Tabel 6.2**  
**Arah kebijakan Kota Tebing Tinggi**

<b>Arah kebijakan</b>			
<b>2023</b>	<b>2024</b>	<b>2025</b>	<b>2026</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas dan aksesibilitas fasilitas kesehatan</li> <li>- Peningkatan akses pelayanan bidang pendidikan berbasis IT</li> <li>- Pengembangan UMKM Go Digital dan Ekonomi Kreatif yang Terintegrasi</li> <li>- Pelayanan Perizinan Terintegrasi</li> <li>- Penggunaan Produk Lokal</li> <li>- Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur</li> <li>- Implementasi pengelolaan sumber daya alam menggunakan teknologi ramah lingkungan</li> <li>- Menerapkan Perencanaan Kinerja yang Akuntabel</li> <li>- Memastikan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAP dan Tepat Waktu</li> <li>- Pelayanan Publik yang Cepat dan Mudah</li> <li>- Perluasan dan peningkatan akses pelayanan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas dan aksesibilitas fasilitas kesehatan</li> <li>- Peningkatan akses pelayanan bidang pendidikan berbasis IT</li> <li>- Pengembangan UMKM Go Digital dan Ekonomi Kreatif yang Terintegrasi</li> <li>- Pelayanan Perizinan Terintegrasi</li> <li>- Penggunaan Produk Lokal</li> <li>- Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur</li> <li>- Implementasi pengelolaan sumber daya alam menggunakan teknologi ramah lingkungan</li> <li>- Menerapkan Perencanaan Kinerja yang Akuntabel</li> <li>- Memastikan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAP dan Tepat Waktu</li> <li>- Pelayanan Publik yang Cepat dan Mudah</li> <li>- Perluasan dan peningkatan akses pelayanan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas dan aksesibilitas fasilitas kesehatan</li> <li>- Peningkatan akses pelayanan bidang pendidikan berbasis IT</li> <li>- Pengembangan UMKM Go Digital dan Ekonomi Kreatif yang Terintegrasi</li> <li>- Pelayanan Perizinan Terintegrasi</li> <li>- Penggunaan Produk Lokal</li> <li>- Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur</li> <li>- Implementasi pengelolaan sumber daya alam menggunakan teknologi ramah lingkungan</li> <li>- Menerapkan Perencanaan Kinerja yang Akuntabel</li> <li>- Memastikan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAP dan Tepat Waktu</li> <li>- Pelayanan Publik yang Cepat dan Mudah</li> <li>- Perluasan dan peningkatan akses pelayanan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas dan aksesibilitas fasilitas kesehatan</li> <li>- Peningkatan akses pelayanan bidang pendidikan berbasis IT</li> <li>- Pengembangan UMKM Go Digital dan Ekonomi Kreatif yang Terintegrasi</li> <li>- Pelayanan Perizinan Terintegrasi</li> <li>- Penggunaan Produk Lokal</li> <li>- Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur</li> <li>- Implementasi pengelolaan sumber daya alam menggunakan teknologi ramah lingkungan</li> <li>- Menerapkan Perencanaan Kinerja yang Akuntabel</li> <li>- Memastikan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAP dan Tepat Waktu</li> <li>- Pelayanan Publik yang Cepat dan Mudah</li> <li>- Perluasan dan peningkatan akses pelayanan dasar</li> </ul>

### **6.3 Program Prioritas**

Program prioritas diuraikan mengenai berbagai program yang akan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah, sebagai instrumen arah kebijakan dalam mencapai sasaran RPD.

**Tabel 6.3**  
**Program Prioritas Kota Tebing Tinggi**

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
1			Tujuan : Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	IPM	75,42	76,00		77,00		77,50		78,00		78,00		
1	1		Sasaran : Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Prevalensi Stunting	n/a	15		13		11		9		9		
				Angka kesakitan	n/a	13,78		11,50		10,35		8,75		8,75		
				Angka Harapan Hidup	n/a	71,87		72,80		73,75		74,50		74,50		
2	14	03	Program Pembinaan Keluarga Berencana	Persentase Peserta KB Aktif	78,83%	79,07 %	1.367.500.000	79,30 %	1.455.000.000	79,54 %	1.522.500.000	79,78 %	1.590.000.000	79,78 %	5.935.000.000	PPKB
				Persentase ber KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	11,76%	11,40 %	475.000.000	11,06 %	505.000.000	10,73 %	537.750.000	10,41 %	570.637.500	10,41 %	2.088.387.500	PPKB
				Persentase Peserta KB Aktif MKJP	30%	33%	235.000.000	36,30 %	267.500.000	39,93 %	300.000.000	43,92 %	332.500.000	43,92 %	1.135.000.000	PPKB
2	14	04	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Jumlah Kelompok Catur Bina yang Aktif	80 Poktan	80 Pokta n	755.000.000	80 Pokta n	795.000.000	80 Pokta n	820.000.000	80 Pokta n	840.000.000	80 Pokta n	3.210.000.000	PPKB
				Median Usia Kawin Pertama	24 Tahun	24 Tahun	150.000.000	24 tahun	175.000.000	24 tahun	200.000.000	24 tahun	225.000.000	24 tahun	750.000.000	PPKB
1	02	02	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase Kegiatan Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat yang terlaksana	80%	85%	37.354.658.380	90%	38.360.000.000	95%	40.000.000.000	100%	42.000.000.000	100%	42.000.000.000	Dinas Kesehatan

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
1	02	03	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Tenaga Kesehatan yang mempunyai kompetensi bidang Kesehatan	80%	85%	363.000.000	87%	400.000.000	90%	450.000.000	95%	470.000.000	95%	470.000.000	Dinas Kesehatan
1	02	04	Program Sediaan Farmasi,Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase Pemenuhan Sediaan farmasi, Alat Kesehatan, dan Pengawasan Kefarmasian sesuai standar	80%	85%	445.500.000	87%	460.000.000	90%	480.000.000	95%	500.000.000	95%	550.000.000	Dinas Kesehatan
1	2		Sasaran : Meningkatnya Kualitas dan Daya Saing Pendidikan Masyarakat	Rata-Rata lama Sekolah	n/a	10,61		10,90		11,21		11,50		11,50		
1	02	04	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Persentase pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar (SD) sesuai Standar	41,98%	58%	Rp620.000.000	63%	Rp682.000.000	68%	Rp750.200.000	73%	Rp825.220.000	73%	Rp2.877.420.000	DISDIKBUD

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
				Persentase pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai Standar	60,33%	65%	Rp600.000.000	70%	Rp660.000.000	75%	Rp726.000.000	80%	Rp798.600.000	80%	Rp2.784.600.000	DISDIKBUD
				Persentase pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD sesuai Standar	19,49%	22%	155.000.000	24%	170.500.000	26%	187.550.000	28%	206.305.000	28%	719.355.000	DISDIKBUD
				Persentase pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Non formal / Kesetaraan sesuai Standar	0	5%	57.000.000	10%	62.700.000	15%	68.970.000	20%	75.867.000	20%	264.537.000	DISDIKBUD
1	01	02	Program Pengelolaan Pendidikan	Tingkat Partisipasi warga negara usia 7-12 tahun dalam pendidikan dasar	99,58%	99,65 %	26.113.717.000	99,70 %	28.725.088.700	99,75 %	31.597.597.570	99,80 %	34.757.357.327	99,80 %	121.193.760.597	DISDIKBUD
				Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun dalam pendidikan menengah pertama	99,87%	99,88 %	20.619.591.000	99,89 %	22681550100	99,90 %	24.949.705.110	99,91 %	27.444.675.621	99,91	95.695.521.831	DISDIKBUD

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
			Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 Tahun yang Berpatisipasi Dalam PAUD	85,67%	87,10 %	6.434.546.000	89,15 %	7.078.000.600	91,20 %	7.785.800.660	93,25 %	8.564.380.726	93,25 %	29.862.727.986	DISDIKBUD	
			Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	2,15%	2,50%	540.000.000	2,75%	594.000.000	3,00%	653.400.000	3,25%	718.740.000	3,25%	2.506.140.000	DISDIKBUD	
1	3		Sasaran : Meningkatnya Kompetensi ASN	Indeks Profesionalitas ASN	59,80	65		70		75		80		80		
5	03	02	Program Kepegawaian Daerah	Indeks Profesionalitas ASN	59,80	65,00	3.500.000.000	70,00	4.000.000.000	75,00	4.500.000.000	80,00	5.000.000.000	80,00	17.000.000.000	BKPSDM
1	4		Meningkatnya Taraf Kesejahteraan, Kualitas dan Kelangsungan Hidup	Persentase PMKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	n/a	100%		100%		100%		100%		100%		
1	06	02	Program Pemberdayaan Sosial	Persentase kelompok/ lembaga/ organisasi yang diberdayakan	n/a	100 %	506.000.000	100 %	582.000.000	100 %	658.000.000	100 %	734.000.000	100 %	2.480.000.000	Dinas Sosial
1	06	04	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase PMKS yang direhabilitasi	n/a	100 %	1.140.000.000	100 %	1.451.000.000	100 %	1.752.000.000	100 %	2.048.000.000	100 %	6.391.000.000	Dinas Sosial

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
1	06	05	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Persentase masyarakat yang menerima perlindungan dan	n/a	100 %	1.646.000.000	100 %	1.962.000.000	100 %	2.228.000.000	100 %	2.594.000.000	100 %	8.430.000.000	Dinas Sosial
1	06	06	Program Penanganan Bencana	Persentase korban bencana yang di tangani	n/a	100 %	1.450.000.000	100 %	1.705.000.000	100 %	1.955.000.000	100 %	2.245.000.000	100 %	7.355.000.000	Dinas Sosial
2	08	02	Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase Perangkat Daerah yang melaksanakan PPRG	95%	95%	255.000.000	95%	278.000.000	95%	283.000.000	95%	323.000.000	95%	1.139.000.000	DP3APM
2	08	04	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Persentase kelurahan yang aktif di Puspaga	60%	60%	155.000.000	80%	230.000.000	90%	305.000.000	95%	380.000.000	95%	1.070.000.000	DP3APM
2	08	06	Program Pemenuhan Hak Anak	Persentase kelembagaan forum anak	n/a	85%	129.000.000	90%	184.000.000	95%	243.000.000	100%	300.000.000	100%	856.000.000	DP3APM
2			<b>Tujuan : Meningkatkan Penguatan Ekonomi Kreatif</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi</b>	%	2,50 – 5,00		2,50 – 5,00		2,50 – 5,00		2,50 – 5,00		2,50 – 5,00		
2	1		<b>Sasaran : Meningkatnya Kontribusi PDRB Sektor Unggulan</b>	<b>Kontribusi PDRB Sektor Unggulan</b>	n/a	69,25		69,36		69,50		69,75		69,75		
				<b>Pengeluaran Rill per kapita (Ribu/kapita)</b>	n/a	13.455		13.746		14.080		14.080		12.927		
2	17	07	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase Pemberdayaan UMKM	n/a	80 %	413.500.000	80 %	440.000.000	80 %	455.000.000	80 %	465.000.000	80 %	1.773.500.000	Dinas Perdaganga n, Koperasi, Usaha Kecil & Menengah

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
2	17	08	Program Pengembangan UMKM	Persentase Pengembangan UMKM	n/a	75 %	309.000.000	77 %	315.000.000	79 %	320.000.000	80 %	325.000.000	80 %	1.296.000.000	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil & Menengah
3	30	03	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Sarana Distribusi Perdagangan	n/a	75 %	1.672.783.680	75 %	6.775.000.000	75 %	6.775.000.000	75 %	6.775.000.000	75 %	21.997.783.680	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil & Menengah
3	30	05	Program Pengembangan Ekspor	Persentase ekspor	n/a	75 %	12.000.000	80 %	15.000.000	85 %	20.000.000	90 %	25.000.000	90 %	72.000.000	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil & Menengah
2	22	05	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar	Jumlah Objek cagar budaya yang dilestarikan dan di kelola pemanfaatan	0	3 objek	1.450.000.000	3 objek	1.595.000.000	3 objek	1.754.500.000	3 objek	1.929.950.000	12 objek	6.729.450.000	Disdikbud
2	09	04	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Teridentifikasinya zona tahan pangan dan rentan pangan	n/a	1 Dok	100.000.000	1 Dok	200.000.000	1 Dok	220.000.000	1 Dok	242.000.000	1 Dok	762.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	09	05	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Jumlah Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar asal tumbuhan	n/a	2 Dok	84.120.000	2 Dok	100.000.000	2 Dok	110.000.000	2 Dok	120.000.000	8 Dok	414.120.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	27	02	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Laporan Penyediaan Sarana Pertanian	n/a	3 Lap	210.000.000	3 Lap	232.000.000	3 Lap	264.000.000	3 Lap	282.000.000	12 Lap	988.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
3	27	03	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Jumlah Prasarana Pertanian yang tersedia	n/a	2 unit	670.000.000	2 unit	670.000.000	2 unit	670.000.000	2 unit	670.000.000	8 unit	2.680.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	27	06	Program Perizinan Usaha Pertanian	Meningkatnya penilaian dan pembinaan izin untuk petani	n/a	2 Dok	310.000.000	2 Dok	325.000.000	2 Dok	345.000.000	2 Dok	365.000.000	8 Dok	1.345.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	27	07	Program Penyuluhan Pertanian	Meningkatnya kelembagaan penyuluh dan pertanian	n/a	1 keg	450.000.000	1 keg	450.000.000	1 keg	450.000.000	1 keg	450.000.000	4 keg	1.800.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	16	02	Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Meningkatnya Dokumen Pengelolaan Informasi dan Komunikasi publik	n/a	4 Dok	2.347.375.519	4 Dok	2.582.113.071	4 Dok	2.840.324.379	4 Dok	3.124.356.816	4 Dok	10.894.169.785	Dinas Komunikasi dan Informatika
3	25	04	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Meningkatnya produksi pengelolaan perikanan	Ton	4.361 Ton	282.000.000	4.797 Ton	300.000.000	5.277 Ton	400.000.000	5.804 Ton	500.000.000	20.239 Ton	1.482.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	25	06	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan dan Pemasaran Perikanan	Orang	200 Orang	180.000.000	225 Orang	200.000.000	250 Orang	250.000.000	275 Orang	300.000.000	275 Orang	930.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	22	02	Program Pengembangan Kebudayaan	Jumlah Warisan Budaya, yang dilakukan Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan	n/a	3 objek	2.150.000.000	3 objek	2.365.000.000	3 objek	2.601.500.000	3 objek	2.861.650.000	12 objek	9.978.150.000	Disdikbud

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
2	22	03	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Jumlah Jenis Seni Tradisional yang dikembangkan, Pemanfaatan, dan Pembinaan objek dan pelaku	1 Jenis (Seni Tari)	2 jenis	1.200.000.000	2 jenis	1.320.000.000	2 jenis	1.452.000.000	2 jenis	1.597.200.000	8 jenis	5.569.200.000	Disdikbud
3	26	05	Program Pengembangan sumberdaya pariwisata dan Ekonomi kreatif	Jumlah Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	n/a	1 keg	350.000.000	2 keg	700.000.000	2 keg	700.000.000	2 keg	700.000.000	7 keg	2.450.000.000	Disporapar
3	26	02	Program Peningkatan Daya tarik destinasi Pariwisata	Jumlah Kegiatan Peningkatan Daya tarik destinasi Pariwisata	n/a	2 keg	250.000.000	3 Keg	750.000.000	2 Keg	580.000.000	2 keg	580.000.000	9 Keg	2.160.000.000	Disporapar
2	2		Sasaran : Meningkatkan Investasi	Nilai Investasi	n/a	169		170		175		178		178		
				Indeks Rasa Aman	71,20	72,20		73,05		74,05		75,05		75,05		
2	07	03	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja yang mengikuti pelatihan kerja	40 Org	200 org	1.250.000.000	300 org	2.000.000.000	300 org	2.000.000.000	300 org	2.000.000.000	1140 org	7.250.000.000	Disnakerind
2	07	04	Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase Tenaga Kerja yang ditempatkan	0%	60%	400.000.000	65%	420.000.000	70%	435.000.000	70%	450.000.000	70%	1.705.000.000	Disnakerind
3	31	03	Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota	Persentase Izin Usaha Industri	25 %	35 %	300.000.000	40 %	350.000.000	45 %	400.000.000	50 %	450.000.000	50 %	1.500.000.000	Disnakerind
2	18	02	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Terselenggaranya iklim penanaman modal	n/a	2 keg	138,000,000	2 keg	165,000,000	2 keg	200.000.000	2 keg	250.000.000	2 keg	250.000.000	DPMPTSP

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
2	18	03	Program Promosi Penanaman Modal	Terselenggaranya promosi penanaman modal	n/a	2 even pamer an	520,000,000	2 even pamer an	600,000,000	2 even pamer an	650.000.000	2 even pamer an	675.000.000	2 even pamer an	675.000.000	DPMPTSP
3			Tujuan : Meningkatkan Penguatan Infrastuktur	Persentase Infrastruktur	70%	70%		70%		75%		80%		80%		
3	1		Sasaran : Meningkatnya kualitas infrastruktur pembangunan secara merata	Persentase cakupan Sanitasi yang Layak	85,05%	86,15 %		87,10 %		88,20 %		89,50 %		89,50 %		
				Persentase Cakupan Kebutuhan Air Minum	69,17%	70,25 %		72,60 %		75,45 %		76,00 %		76,00 %		
1	13	08	Program Penataan Bangunan Gedung	Gedung pemerintah dalam kondisi baik	87,00%	89,25 %	9.750.000.000	90,10 %	10.237.500.000	92,30 %	10.749.375.000	93,75 %	11.286.843.750	93,75 %	11.286.843.750	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	05	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Persentase rumah tinggal berakses sanitasi dengan Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL)	14,15%	15,20 %	7.900.000.000	16,85 %	8.295.000.000	17,30 %	8.709.750.000	18,95 %	9.145.237.500	18,95 %	9.145.237.500	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	06	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Drainase dalam kondisi baik	55,47%	57,20 %	12.600.000.000	59,50 %	13.230.000.000	61,15 %	13.891.500.000	62,80 %	14.586.075.000	62,80 %	14.586.075.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
1	03	03	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase rumah tinggal berakses air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	31,45%	33,25 %	11.500.000.000	35,75 %	12.075.000.000	36,10 %	12.678.750.000	37,90 %	13.312.687.500	37,90 %	13.312.687.500	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	02	Program pengelolaan Sumber Daya Air (SDA).	Rasio daerah rawan banjir yang dilindungi infrastruktur pengendali banjir.	55,00%	57,00 %	12.800.000.000	60,00 %	13.440.000.000	62,00 %	14.112.000.000	65,00 %	14.817.600.000	67,50 %	14.817.600.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	11	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Tenaga operator/teknisi/ analis yang memilki sertifikat kompetensi	-	10 orang	100.000.000	10 orang	105.000.000	10 orang	110.250.000	10 orang	115.762.500	40 orang	115.762.500	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	03	10	Program Penyelenggaraan Jalan	Tingkat kemantapan jalan kota	82,90%	83,00 %	26.050.000.000	83,70 %	27.352.500.000	84,50 %	28.720.125.000	85,80 %	30.156.131.250	85,80 %	30.156.131.250	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
2	15	02	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Optimalisasi Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	n/a	100%	1.664.704.000	100%	3.909.100%	100%	4.232.370.000	100%	4.417.066.000	100%	14.223.237.000	Dinas Perhubungan
1	3	12	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Tingkat kesesuaian pembangunan dengan RTRW	58,67%	60,00 %	2.343.950.000	65,00 %	2.461.147.500	68,00 %	2.584.204.875	70,00 %	2.713.415.119	70,00 %	2.713.415.119	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
3	2		Sasaran : Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan Ketahanan bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	n/a	80%		85%		90%		100%		100%		
				Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	n/a	56,42		56,77		57,13		57,49		57,49		
1	04	03	Program Kawasan Permukiman	Persentase Luasan Kawasan Permukiman Kumuh	7,57%	7,17%	5.600.000.000	6,77%	6.160.000.000	6,37%	6.776.000.000	6%	7.453.600.000	6%	25.989.000.000	Perkimtah
2	11	06	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Terbina dan Terawasinya Pelaku Usaha dan/atau Kegiatan Yang Memiliki Izin Lingkungan dan Izin PPLH	70%	70%	430.000.000	70%	495.000.000	70%	565.000.000	70%	585.000.000	70%	2.075.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	10	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Jumlah Pengaduan	3 dok	3 dok	450.000.000	3 dok	495.000.000	3 dok	510.000.000	3 dok	525.000.000	3 dok	1.980.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
1	05	03	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Penilaian Kerusakan dan Kerugian Pasca Bencana	0	100%	14,500.000.000	100%	16,000,000,000	100%	19,000,000,000	100%	23,000,000,000	100%	72,500,000,000	BPBD
1	05	04	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Persentase Pelayanan Bencana Kebakaran Dan Non Kebakaran	n/a	85%	3.074.000.000	90%	3.600.000.000	95%	4.200.000.000	100%	4.900.000.000	100%	15.774.000.000	DPKP

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
2	11	04	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Rasio Ruang Terbuka Hijau Per Luas Wilayah	192,88 Ha	192,88 Ha	4.878.915.000	192,90 Ha	5.122.860.750	192,92 Ha	5.379.003.788	192,93 Ha	5.647.953.977	192,88 Ha	21.028.733.515	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	11	Program Pengelolaan Persampahan	Layanan Angkutan Sampah	27%	27%	10.100.000.000	28%	10.620.000.000	30%	11.150.000.000	31%	11.650.000.000	32%	43.520.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
1	04	02	Program Pengembangan Perumahan	Pengelolaan dan manajemen Rumah susun	100 %	100%	4.090.000.000	100%	4.499.000.000	100%	4.948.000.000	100%	5.443.790.000	100%	18.981.690.000	Perkimtah
2	11	03	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Menurunnya Pencemaran Lingkungan Hidup	8 Dok	8 Dok	1.110.000.000	8 Dok	900.000.000	8 Dok	920.000.000	8 Dok	920.000.000	8 Dok	3.850.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	05	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	Terkendalinya B3 dan Limbah B3	2 Lap	2 Lap	50.000.000	2 Lap	60.000.000	2 Lap	70.000.000	2 Lap	70.000.000	2 Lap	250.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	08	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup	1 Lap	1 Lap	605.000.000	1 Lap	675.000.000	1 Lap	760.000.000	1 Lap	825.000.000	1 Lap	2.865.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
2	11	09	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Terpilihnya Personal/ Kelompok/ Sekolah Usaha untuk mendapat penghargaan Lingkungan Hidup	70%	70%	165.000.000	70%	65.000.000	70%	75.000.000	70%	85.000.000	70%	390.000.000	Dinas Lingkungan Hidup

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
1	04	04	Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Rumah Layak Huni	97,52%	97,65 %	500.000.000	97,78 %	550.000.000	97,72 %	605.000.000	98%	665.500.000	98%	2.230.500.000	Perkimtah
1	04	05	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Persentase Penanganan dan Penyerahan PSU Perumahan	n/a	25%	14.000.000.000	50%	15.400.000.000	75%	16.940.000.000	100	18.634.000.000	100	64.974.000.000	Perkimtah
4			Tujuan : Pengoptimalan Reformasi Birokrasi	IKM	80	83		85		87		90		90		
4	1		Sasaran : Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	Nilai SAKIP	n/a	B		BB		BB		A		A		
				Opini BPK terhadap LKPD	n/a	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		
				Indeks SPBE	n/a	2,6		2,7		2,8		3,0		3,0		
5	01	02	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase Tingkat Keselarasan Pembangunan tahunan dan sasaran pembangunan menengah	n/a	100%	665.412.700	100%	1.052.750.000	100%	1.165.000.000	100%	1.265.000.000	100%	865.000.000	Bappeda
5	01	03	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase dokumen Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia tepat waktu	n/a	100%	267.524.980	100%	295.786.979	100%	325.365.676	100%	357.902.243	100%	357.902.243	Bappeda

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
				Persentase dokumen Perekonomian dan SDA tepat waktu	n/a	100%	258.395.635	100%	284.234.759	100%	312.658.234	100%	343.924.058	100%	343.924.058	Bappeda
				Persentase dokumen Infrastruktur dan Kewilayahan tepat waktu	n/a	100%	307.279.005	100%	328.900.000	100%	361.790.000	100%	397.969.000	100%	328.900.000	Bappeda
2	16	03	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	Meningkatnya Dokumen Pengelolaan Infrastruktur Informatika	1 Dok	1 Dok	4.083.530.145	1 Dok	5.104.412.681	1 Dok	6.380.515.851	1 Dok	7.975.644.813	1 Dok	7.975.644.813	Dinas Komunikasi dan Informatika
5	02	02	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Opini BPK terhadap LKPD	WTP	WTP	19.615.406.800	WTP	20.988.485.276	WTP	22.457.679.245	WTP	24.029.716.792	WTP	87.091.288.113	BPKPD
4	2		Sasaran : Pelayanan Publik yang Prima	Indeks Pelayanan publik	n/a	Sangat Baik		Prima		Prima		Prima		Prima		
				Nilai reformasi Birokrasi	n/a	B		B		BB		BB		BB		
2	23	02	Program Pembinaan Perpustakaan	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	97.500	99.000	750.000.000	100.500	800.000.000	102.000	900.000.000	103.500	1.000.000.000	103.500	3.475.000.000	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
X	X	01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Meningkatnya Tata Kelola Kelembagaan, Analisis Jabatan, Pelayanan Publik, Tata Laksana,	100%	100%	1.040.000.000	100%	1.200.000.000	100%	1.340.000.000	100%	1.480.000.000	100%	1.480.000.000	Bag. Organisasi

Kode	Tujuan/Sasaran/ Program Prioritas	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan ( dalam Juta )										Perangkat Daerah Penanggu ng Jawab		
				Tahun 2023		Tahun 2024		Tahun 2025		Tahun 2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)		
2	12	02	Program Pendaftaran Penduduk	Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	98,66	98,66	1.500.000.000	98,68	1.500.000.000	98,7	1.500.000.000	98,72	1.500.000.000	98,72	6.000.000.000	Disdukcapil
2	12	03	Program Pencatatan Sipil	Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	99,8	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	Disdukcapil
2	08	16	Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Persentase Izin usaha yang diterbitkan	n/a	100%	48.000.000	100%	55.200.000	100%	63.480.000	100%	73.002.000	100%	83.952.300	DPMPPTSP
5	05	02	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan	n/a	100%	148.310.000	100%	168.400.000	100%	112.525.000	100%	101.745.000	100%	150.000.000	Bappeda

## **BAB VII**

### **KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH**

#### **7.1 Kerangka Pendanaan**

Kerangka Pendanaan merupakan bagian dari kerangka keuangan yang mempunyai keterkaitan dengan kemampuan untuk membiayai belanja Pemerintah dalam hal ini Kota Tebing Tinggi. Penyusunan kerangka pendanaan ini dimaksudkan untuk mendukung efisiensi dan efektivitas proses penyusunan rencana kinerja daerah dalam satu periode, yaitu terdapat sinkronisasi dan keselarasan antara target pembangunan daerah yang ingin dicapai dan kemampuan pemerintah untuk membiayai. Kerangka pendanaan pembangunan dan program perangkat daerah berisi indikasi program serta pagu indikatif program pada RPD Tahun 2023-2026. Kerangka pendanaan digunakan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan daerah. Dalam penganggaran program, perangkat daerah memerhatikan kerangka pendanaan pembangunan. Kebutuhan pendanaan dalam RPD bersifat indikatif, hal ini dimaksudkan bahwa kebutuhan pendanaan setiap tahun disesuaikan dengan prioritas daerah setiap tahun sehingga kebutuhan pendanaan dapat berubah. kerangka pendanaan dalam perhitungannya dilakukan dengan menganalisis sejauh mana relevansi kebijakan pengelolaan keuangan daerah dan analisis kerangka pendanaan yang telah dibuat dalam RPD sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

##### **7.1.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja**

Pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih, pengelolaannya dilaksanakan berdasarkan kepada prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan, peran serta masyarakat dan akuntabilitas.

Kinerja keuangan pemerintah daerah juga dapat dilihat dari sisi belanja daerah selama periode tertentu. Kinerja ini ditunjukkan oleh seberapa besar penerimaan daerah digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan belanja daerah, baik belanja yang sifatnya rutin maupun belanja non rutin. Adapun Proyeksi Pendapatan dan belanja Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel 7.1 sebagai berikut :

**Tabel 7.1**  
**Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah**  
**Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi**

No.	Uraian	Pertumbuhan	2022	2023	2024	2025	2026
		%	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	<b>PENDAPATAN</b>	10%	798.127.908.388	877.940.699.226	965.734.769.149	1.062.308.246.064	1.168.539.070.670
01.01	Pendapatan Asli Daerah	10%	118.277.044.600	130.104.749.060	143.115.223.966	157.426.746.363	173.169.420.999
01.01.01	Pajak daerah	10%	38.831.100.000	42.714.210.000	46.985.631.000	51.684.194.100	56.852.613.510
01.01.02	Retribusi daerah	10%	5.869.270.000	6.456.197.000	7.101.816.700	7.811.998.370	8.593.198.207
01.01.03	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	10%	12.100.000.000	13.310.000.000	14.641.000.000	16.105.100.000	17.715.610.000
01.01.04	Lain-lain PAD yang sah	10%	61.476.674.600	67.624.342.060	74.386.776.266	81.825.453.893	90.007.999.282
01.02	Pendapatan Transfer	10%	640.894.904.988	704.984.395.486	775.482.835.035	853.031.118.539	938.334.230.392
01.02.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	10%	558.793.737.700	614.673.111.470	676.140.422.617	743.754.464.879	818.129.911.367
01.02.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	10%	82.101.167.288	90.311.284.016	99.342.412.418	109.276.653.660	120.204.319.026
01.03	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	10%	38.955.958.800	42.851.554.680	47.136.710.148	51.850.381.163	57.035.419.279
01.03.01	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	10%	38.955.958.800	42.851.554.680	47.136.710.148	51.850.381.163	57.035.419.279
02.00	<b>BELANJA</b>	5%	763.066.947.093	801.220.294.448	841.281.309.170	883.345.374.629	927.512.643.360
02.01	<b>BELANJA OPERASI</b>	5%	612.072.510.341	642.676.135.858	674.809.942.651	708.550.439.784	743.977.961.773
02.01.01	Belanja Pegawai	5%	351.836.158.895	369.427.966.839	387.899.365.181	407.294.333.440	427.659.050.112
02.01.02	Belanja Barang dan Jasa	5%	250.745.631.817	263.282.913.408	276.447.059.078	290.269.412.032	304.782.882.633
02.01.03	Belanja Bunga	5%	1.494.625.650	1.569.356.933	1.647.824.779	1.730.216.018	1.816.726.819
2.1.4	Belanja Hibah	5%	7.351.830.780	7.719.422.319	8.105.393.435	8.510.663.107	8.936.196.262
02.01.05	Belanja Bantuan Sosial	5%	644.263.200	676.476.360	710.300.178	745.815.187	783.105.946
02.02	<b>BELANJA MODAL</b>	5%	133.669.436.752	140.352.908.589	147.370.554.019	154.739.081.720	162.476.035.806
02.02.01	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5%	34.710.695.309	36.446.230.074	38.268.541.578	40.181.968.657	42.191.067.090

No.	Uraian	Pertumbuhan	2022	2023	2024	2025	2026
		%	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
02.02.02	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5%	34.305.861.371	36.021.154.440	37.822.212.162	39.713.322.770	41.698.988.908
02.02.03	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	5%	59.982.644.397	62.981.776.617	66.130.865.448	69.437.408.720	72.909.279.156
02.02.04	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5%	4.670.235.675	4.903.747.459	5.148.934.832	5.406.381.573	5.676.700.652
02.03	<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	5%	17.325.000.000	18.191.250.000	19.100.812.500	20.055.853.125	21.058.645.781
02.03.01	Belanja Tidak Terduga	5%	17.325.000.000	18.191.250.000	19.100.812.500	20.055.853.125	21.058.645.781
<b>3</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	5%	0	0	0	0	0
<b>03.01</b>	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	5%	10.920.000.000	11.466.000.000	12.039.300.000	12.641.265.000	13.273.328.250
03.01.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	5%	10.920.000.000	11.466.000.000	12.039.300.000	12.641.265.000	13.273.328.250
<b>03.02</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	5%	9.702.420.004	10.187.541.004	10.696.918.055	11.231.763.957	11.793.352.155
03.02.01	Penyertaan Modal Daerah	5%	4.200.000.000	4.410.000.000	4.630.500.000	4.862.025.000	5.105.126.250
03.02.02	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	5%	5.502.420.004	5.777.541.004	6.066.418.055	6.369.738.957	6.688.225.905

*Sumber data Badan Pengelolaan keuangan dan Pendapatan Daerah*

### 7.1.2 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Program Perangkat daerah disertai dengan kebutuhan pendanaan indikatif kegiatan dan target kinerja terukur yang kemudian dijabarkan ke dalam dokumen Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD). Pendanaan kegiatan disusun menggunakan prediksi kebutuhan belanja perangkat daerah berdasarkan target kinerja yang harus diwujudkan serta dengan mempertimbangkan persentase total belanja pada pengeluaran setiap perangkat daerah beberapa tahun sebelumnya. Sehingga persentase tersebut dapat dijadikan pagu pengeluaran khususnya untuk urusan strategis berapapun perubahan pengeluarannya.

Dalam hal ini pola pengeluaran per perangkat daerah untuk 4 tahun kedepan harus bisa menyesuaikan dengan proyeksi kapasitas riil keuangan daerah yang sudah di perhitungkan untuk kebutuhannya selama 4 tahun, baik untuk belanja tidak langsung maupun untuk belanja langsung.

Adapun kerangka pendanaan pembangunan daerah dapat dilihat pada Table 7.2 sebagai berikut.

**Tabel 7.2**  
**Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah**

No	Uraian	Proyeksi			
		Tahun 2023 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)	Tahun 2025 (Rp)	Tahun 2026(Rp )
	Kapasitasriilkemampuankeuangan				
	Prioritas I Meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
	Prioritas II Pengutan ekonomi kreatif	300.000.000	350.000.000	350.000.000	350.000.000
	Prioritas III Penguatan Infrastruktur	200.000.000	200.000.000	200.000.000	250.000.000
	Prioritas III Pengoptimalan Reformasi Birokrasi	150.000.000	150.000.000	200.000.000	200.000.000

*Sumber data Badan Pengelolaan keuangan dan Pendapatan Daerah*

### 7.2 Program Perangkat Daerah

Dalam bagian ini akan diuraikan program yang menjadi tanggung jawab Satuan Kerja Perangkat Daerah yang dibagi dalam setian urusan penyelenggaraan pemerintahan.

Selain itu akan disajikan alokasi pagu indikatif program yang merupakan jumlah dana yang di alokasikan untuk mendanai program prioritas tahunan.

**Tabel 7.3**  
**Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan**  
**Kota Tebing Tinggi**

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar													
	Bidang Pendidikan													
	Program Pengelolaan Pendidikan	Tingkat Partisipasi warga negara usia 7-12 tahun dalam pendidikan dasar	99,58%	99,65 %	26.113.717.000	99,70%	28.725.088.700	99,75%	31.597.597.570	99,80%	34.757.357.327	99,80%	121.193.760.597	DISDIKBUD
		Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun dalam pendidikan menengah pertama	99,87%	99,88 %	20.619.591.000	99,89%	22.681.550.100	99,90%	24.949.705.110	99,91%	27.444.675.621	99,91%	95.695.521.831	DISDIKBUD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	85,67%	87,10 %	6.434.546.000	89,15%	7.078.000.600	91,20%	7.785.800.660	93,25%	8.564.380.726	93,25%	29.862.727.986	DISDIKBUD
		Tingkat partisipasi warganegara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	2,15%	2,50%	540.000.000	2,75%	594.000.000	3,00%	653.400.000	3,25%	718.740.000	3,25%	2.506.140.000	DISDIKBUD
	Program Pengembangan Kurikulum	Persentase satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum sesuai standar												
		Sekolah Dasar (SD)	91,16%	92,20 %	400.000.000	93,40%	440.000.000	94,60%	484.000.000	95,80%	532.400.000	95,80%	1.856.400.000	DISDIKBUD
		Sekolah Menengah Pertama (SMP)	94,20%	95,40 %	355.000.000	96,60%	390.500.000	97,80%	429.550.000	98,00%	472.505.000	98,00%	1.647.555.000	DISDIKBUD
		Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	53,19%	60%	150.000.000	65%	165.000.000	70%	181.500.000	75%	199.650.000	75%	696.150.000	DISDIKBUD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Pendidikan Non formal /Kesetaraan	46,24%	50%	50.000.000	55%	55.000.000	60%	60.500.000	65%	66.550.000	65%	232.050.000	DISDIKBUD
		Persentase satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum muatan lokal												
		Sekolah Dasar (SD)	0%	25%	360.000.000	40%	396.000.000	55%	435.600.000	70%	479.160.000	70%	1.670.760.000	DISDIKBUD
		Sekolah Menengah Pertama (SMP)	0%	30%	300.000.000	45%	330.000.000	60%	363.000.000	75%	399.300.000	75%	1.392.300.000	DISDIKBUD
		Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	0%	25%	150.000.000	40%	165.000.000	55%	181.500.000	70%	199.650.000	70%	696.150.000	DISDIKBUD
		Pendidikan Non formal /Kesetaraan	0%	25%	50.000.000	40%	55.000.000	55%	60.500.000	70%	66.550.000	70%	232.050.000	DISDIKBUD
		Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Persentase pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar											
		Sekolah Dasar (SD)	41,98%	58%	620.000.000	63%	682.000.000	68%	750.200.000	73%	825.220.000	73%	2.877.420.000	DISDIKBUD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Sekolah Menengah Pertama (SMP)	60,33%	65%	600.000.000	70%	660.000.000	75%	726.000.000	80%	798.600.000	80%	2.784.600.000	DISDIKBUD
		Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	19,49%	22%	155.000.000	24%	170.500.000	26%	187.550.000	28%	206.305.000	28%	719.355.000	DISDIKBUD
		Pendidikan Non formal /Kesetaraan	0	5%	57.000.000	10%	62.700.000	15%	68.970.000	20%	75.867.000	20%	264.537.000	DISDIKBUD
		Program Pengendalian Perizinan Pendidikan	Persentase satuan pendidikan yang memiliki izin sesuai ketentuan											
		Sekolah Dasar (SD)	96,20%	96,80 %	400.000.000	97,40%	440.000.000	98%	484.000.000	98,60%	532.400.000	98,60%	1.856.400.000	DISDIKBUD
		Sekolah Menengah Pertama (SMP)	98,62%	98 90%	360.000.000	99,30%	396.000.000	99,70%	435.600.000	100%	479.160.000	100%	1.670.760.000	DISDIKBUD
		Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	92,30%	92,80 %	120.000.000	93,30%	132.000.000	93,80%	145.200.000	94,30%	159.720.000	94,30%	556.920.000	DISDIKBUD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Pendidikan Non formal /Kesetaraan	87,52%	88%	50.000.000	88,50%	55.000.000	89%	60.500.000	89,50%	66.550.000	89,50%	232.050.000	DISDIKBUD
	Program Pengembangan Bahasa	Jumlah Bahasa yang dikembangkan, dituturkan di daerah	1 Bahasa	1	30.000.000	1	33.000.000	1	36.300.000	1	39.930.000	4 Bahasa	139.230.000	DISDIKBUD
	<b>Bidang Kesehatan</b>													
	Program Penunjang urusan pemerintahan daerah kab/kota													
	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Kegiatan Penunjang yang terlaksana	95%	95%	80.094.135.336	96%	80.722.000.000	97%	90.000.000.000	98%	95.000.000.000	98%	98.000.000.000	Dinas Kesehatan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase Kegiatan Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat yang terlaksana	80%	85%	37.354.658.380	90%	38.360.000.000	95%	40.000.000.000	100%	42.000.000.000	100%	42.000.000.000	Dinas Kesehatan
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Tenaga Kesehatan yang mempunyai kompetensi bidang Kesehatan	80%	85%	363.000.000	87%	400.000.000	90%	450.000.000	95%	470.000.000	95%	470.000.000	Dinas Kesehatan
	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase Pemenuhan Sediaan farmasi, Alat Kesehatan, dan Pengawasan Kefarmasian sesuai standar	80%	85%	445.500.000	87%	460.000.000	90%	480.000.000	95%	500.000.000	95%	550.000.000	Dinas kesehatan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan yang terlaksana	85%	87%	1.430.000.000	90%	1.450.000.000	92%	1.480.000.000	95%	1.500.000.000	95%	1.500.000.000	Dinas Kesehatan
															RSUD Kumpulan Pane
		<b>Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>													
1	3	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota			9.852.500.000		10.435.125.000		10.862.381.250		11.405.500.313		11.405.500.313	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	Program pengelolaan Sumber Daya Air (SDA).		12.800.000.000		13.440.000.000		14.112.000.000		14.817.600.000		14.817.600.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	3	3	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum		11.500.000.000		12.075.000.000		12.678.750.000		13.312.687.500		13.312.687.500	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	3	5	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah		7.900.000.000		8.295.000.000		8.709.750.000		9.145.237.500		9.145.237.500	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	3	6	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase		12.600.000.000		13.230.000.000		13.891.500.000		14.586.075.000		14.586.075.000	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	8	Program Penataan Bangunan Gedung		9.750.000.000		10.237.500.000		10.749.375.000		11.286.843.750		11.286.843.750	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	3	9	Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya		1.325.000.000		1.391.250.000		1.460.812.500		1.533.853.125		1.533.853.125	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	3	10	Program Penyelenggara n Jalan		26.050.000.000		27.352.500.000		28.720.125.000		30.156.131.250		30.156.131.250	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
1	3	11	Program Pengembangan Jasa Konstruksi		100.000.000		105.000.000		110.250.000		115.762.500		115.762.500	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	12	Program Penyelenggaraan Tata Ruang		2.343.950.000		2.461.147.500		2.584.204.875		2.713.415.119		2.713.415.119	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	
			<b>Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman</b>												
			Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	91	92	6.000.000.000	93	6.600.000.000	94	7.260.000.000	95	7.986.000.000	95	27.846.000.000	Perkimtah
			Program Pengembangan Perumahan	100%	100%	4.090.000.000	100%	4.499.000.000	100%	4.948.400.000	100%	5.443.790.000	100%	18.981.690.000	Perkimtah
			Program Kawasan Permukiman	7,57%	7,17%	5.600.000.000	6,77%	6.160.000.000	6,37%	6.776.000.000	6%	7.453.600.000	6%	25.989.000.000	Perkimtah

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Program Perumahan dan Kawasan Permukiman	97,52%	97,65 %	500.000.000	97,78%	550.000.000	97,72%	605.000.000	98%	665.500.000	98%	2.230.500.000	Perkimtah
		Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	N/A	25%	14.000.000.000	50%	15.400.000.000	75%	16.940.000.000	100	18.634.000.000	100	64.974.000.000	Perkimtah
		<b>Bidang Ketentraman, dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat</b>												
		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota			9.105.000.000		10.015.000.000		11.017.050.000		12.118.755.000		12.118.755.000	Satpol PP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum				2.301.000.000		2.504.100.000		2.754.510.000		2.849.961.000		2.849.961.000	Satpol PP
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota				5,600,000,000		7.100.000.000.000		10.100.000.000		14.100.000.000		36.900.000.000	BPBD
	Program Penanggulangan Bencana				14.500.000.000		15.000.000.000		19.000.000.000		23.000.000.000		72.500.000.000	BPBD
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota		Capaian Kinerja Pelayanan Internal OPD/Unit Kerja	100%	7.926.000.000	100%	9.300.000.000	100%	11.000.000.000	100%	13.000.000.000	100%	13.000.000.000	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kota	80%	3.074.000.000	85%	3.600.000.000	90%	4.200.000.000	95%	4.900.000.000	100%	4.900.000.000	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
			Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah	80%		85%		90%							
		<b>Bidang Sosial</b>													
X	X X	1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase kegiatan penunjang yang terlaksana	95%	4.829.000.000	95%	5.852.000.000	95%	6.427.000.000	95%	7.133.000.000	95%	24.241.000.000	Dinas Sosial

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	6	2	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	Persentase kelompok/ lembaga/ organisasi yang diberdayakan		100%	506.000.000	100%	582.000.000	100%	658.000.000	100%	734.000.000	100%	2.480.000.000	Dinas Sosial
1	6	3	PROGRAM PENANGANAN WARGA NEGARA MIGRAN KORBAN TINDAK KEKERASAN	Persentase Warga Negara Migran yang ditangani		100%	12.000.000	100%	13.000.000	100%	14.000.000	100%	15.000.000	100%	54.000.000	Dinas Sosial
1	6	4	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	Persentase PMKS yang direhabilitasi		100%	1.140.000.000	100%	1.451.000.000	100%	1.752.000.000	100%	2.048.000.000	100%	6.391.000.000	Dinas Sosial
1	6	5	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	Persentase masyarakat yang menerima perlindungan dan jaminan sosial		100%	1.646.000.000	100%	1.962.000.000	100%	2.228.000.000	100%	2.594.000.000	100%	8.430.000.000	Dinas Sosial

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	6	6	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	Persentase korban bencana yang di tangani		100%	1.450.000.000	100%	1.705.000.000	100%	1.955.000.000	100%	2.245.000.000	100%	7.355.000.000	Dinas Sosial
1	6	7	PROGRAM PENGELOLAAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN	Taman makam pahlawan sesuai standart		80%	260.000.000	80%	318.000.000	80%	387.000.000	80%	436.000.000	80%	1.401.000.000	Dinas Sosial
			Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar													
			Bidang Tenaga Kerja													
			Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/		12 Bln	12 Bln	3.700.000.000	12 Bln	3.700.000.000	12 Bln	3.700.000.000	12 Bln	3.700.000.000	48 Bln	14.800.000.000	Disnakerind

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Kota													
	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja		40 Org	200 org	1.250.000.000	300 org	2.000.000.000	300 org	2.000.000.000	300 org	2.000.000.000	1140 org	7.250.000.000	Disnakerind
	Program Penempatan Tenaga Kerja		0%	60%	400.000.000	65%	420.000.000	70%	435.000.000	70%	450.000.000	70%	1.705.000.000	Disnakerind
	Program Hubungan Industrial		75%	75%	720.000.000	80%	750.000.000	85%	770.000.000	85%	785.000.000	85%	3.025.000.000	Disnakerind
	<b>Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>													
	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pengarusutamaan Gender (PUG) pada lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota				255.000.000		278.000.000		283.000.000		323.000.000		323.000.000	DP3APM
	Program Perlindungan Perempuan				823.000.000		945.000.000		1.080.000.000		1.200.000.000		4.048.000.000	DP3APM
	Program Peningkatan Kualitas Keluarga				155.000.000		230.000.000		305.000.000		380.000.000		1.070.000.000	DP3APM
	Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak				30.000.000		40.000.000		50.000.000		60.000.000		180.000.000	DP3APM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Pemenuhan Hak Anak			129.000.000		184.000.000		243.000.000		300.000.000		856.000.000	DP3APM	
		Program Perlindungan Khusus Anak			296.000.000		493.000.000		563.000.000		643.000.000		1.995.000.000	DP3APM	
		<b>Bidang Pangan</b>													
2	9	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase kegiatan penunjang yang terlaksana	12 Laporan	10.735.951.700	12 Laporan	11.508.489.280	12 Laporan	12.522.000.000	12 Laporan	13.103.000.000	12 Laporan	47.869.440.980	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	9	2	Program Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi untuk Kedaulatan dan		4 Dokumen	50.000.000	4 Dokumen	60.000.000	4 Dokumen	70.000.000	4 Dokumen	70.000.000	16 Dokumen	250.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
		Kemandirian Pangan														
2	9	3	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat			4.Dokumen	1.290.150.000	4 Dokumen	1.368.050.000	4. Dokumen	1.485.640.000	4 Dokumen	1.691.687.000	16 Dokumen	5.835.527.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	9	4	Program Penanganan Kerawanan Pangan			1 Dokumen	120.000.000	1 Dokumen	135.000.000	1 Dokumen	145.000.000	1 Dokumen	155.000.000	4 Dokumen	555.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
2	9	5	Program Pengawasan Keamanan Pangan			2 Dokumen	110.000.000	2 Dokumen	120.000.000	2 Dokumen	135.000.000	2 Dokumen	155.000.000	8 Dokumen	520.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
		<b>Bidang Pertanahan</b>														

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	N/A	80%	100.000.000	80%	110.000.000	80%	121.000.000	80%	133.100.000	80%	464.100.000	Perkimtah
		Program Pengelolaan izin membuka tanah	N/A	100%	100.000.000	100%	110.000.000	100%	121.000.000	100%	133.100.000	100%	464.100.000	Perkimtah
		<b>Bidang Lingkungan Hidup</b>												
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	12 Bln	12 Bln	6.206.000.000	12 Bln	6.826.000.000	12 Bln	7.509.000.000	12 Bln	826.000.000	12 Bln	28.801.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
		Program Perencanaan Lingkungan Hidup	2 Dok	2 Dok	150.000.000	3 Dok	450.000.000	3 Dok	400.000.000	2 Dok	275.000.000	2 Dok	1.275.000.000	Dinas Lingkungan Hidup

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	-	70%	70%	430.000.000	70%	495.000.000	70%	565.000000.0	70%	585.000.000	70%	2.075.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Program Peningkatan Pendidikan Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	-	1 Lap	1 Lap	605.000.000	1 Lap	675.000.000	1 Lap	760.000.000	1 Lap	825.000.000	1 Lap	2.865.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	-	70%	70%	165.000.000	70%	65.000.000	70%	75.000.000	70%	85.000.000	70%	390.000.000	Dinas Lingkungan Hidup

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	-	3 dok	3 dok	450.000.000	3 dok	495.000.000	3 dok	510.000.000	3 dok	525.000.000	3 dok	1.980.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	-	8 Dok	8 Dok	1.110.000.000	8 Dok	900.000.000	8 Dok	920.000.000	8 Dok	920.000.000	8 Dok	3.850.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Program Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati (Kehati)	-	192,88 Ha	192,88 Ha	4.878.000.000	192,90 Ha	5.122.000.000	192,92 Ha	5.379.000.000	192,93 Ha	5.647.000.000	192,88 Ha	21.028.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah	-	2 Lap	2 Lap	50.000.000	2 Lap	60.000.000	2 Lap	70.000.000	2 Lap	70.000.000	2 Lap	250.000.000	Dinas Lingkungan Hidup

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)													
		Program Pengelolaan Persampahan	-	27% dan 47,331.49 Ton	27% dan 10.100.000.000	28% dan 47,331.49 Ton	28% dan 10.620.000.000	30% dan 70%	30% dan 11.150.000.000	31% dan 69 %	31% dan 11.650.000.000	32% dan 68 %	32% dan 43.520.000.000		Dinas Lingkungan Hidup
		<b>Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>													
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	100%	100%	4.500.000.000	100%	4.800.000.000	100%	5.200.000.000	100%	5.500.000.000	100%	20.000.000.000		Disdukcapil

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pendaftaran Penduduk	Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	98,66	98,66	1.500.000.000	98,68	1.500.000.000	98,7	1.500.000.000	98,72	1.500.000.000	98,72	6.000.000.000	Disdukcapi
	Program Pencatatan Sipil	Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	99,8	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	99,8	1.000.000.000	Disdukcapi
	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Persentase Validitas Data Kependudukan	100%	100%	300.000.000	100%	350.000.000	100%	370.000.000	100%	400.000.000	100%	1.420.000.000	Disdukcapi
	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	Dokumen Profil Kependudukan	1	1	100.000.000	1	120.000.000	1	130.000.000	1	150.000.000	1	5.000.000.000	Disdukcapi
	<b>Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</b>													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pembinaan dan Pengawasan				50.000.000		55.000.000		60.500.000		66.550.000		232.050.000	DP3APM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang bergerak dibidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta pemberdayaan masyarakat hukum adat yang masyarakat pelakunya hukum adat yang sama dalam daerah kabupaten/kota				2.292.221.300		2.622.700.000		2.823.750.000		3.014.625.000		10.753.296.300	DP3APM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana													
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase kegiatan penunjang yang terlaksana	100%	100%	4.000.000.000	100%	3.840.000.000	100%	3.740.000.000	100%	3.690.000.000	100%	15.270.000.000	PPKB
		Program Pengendalian penduduk	Jumlah institusi yang mengimplementasikan materi kependudukan	0 Institusi	2 Institusi	780.000.000	4 Institusi	815.000.000	6 Institusi	860.000.000	8 Institusi	785.000.000	8 Institusi	3.240.000.000	PPKB
		Program Keluarga Berencana	- Persentase Peserta KB Aktif -Persentase ber KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) - Persentase Peserta KB Aktif MKJP	- 78,83% - 11,76% - 30%	- 78,83 - 11,76 - 30	2.077.500.000	- 79,30 - 11,06 - 36,30	2.227.500.000	- 79,54 - 10,73 - 39,93	2.360.250.000	- 79,78 - 10,41 - 43,92	2.493.137.500	- 79,78 - 10,41 - 43,92	9.158.387.500	PPKB

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera	- Jumlah Kelompok Catur Bina yang Aktif - Median Usia Kawin Pertama	- 80 Poktan  - 24 Tahun	- 80 Poktan  - 24 Tahun	905.000.000	- 80 Poktan  - 24 Tahun	970.000.000	- 80 Poktan  - 24 Tahun	1.020.000.000	- 80 Poktan  - 24 Tahun	1.065.000.000	- 80 Poktan  - 24 Tahun	3.960.000.000	PPKB
		<b>Bidang Perhubungan</b>													
2	15	01	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	n/a	95%	6.378.400.000	95%	7.869.150.000	95%	10.435.197.500	95%	10.127.306.375	95%	34.810.053.875	Dinas Perhubungan
2	15	02	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	n/a	100%	1.664.704.000	100%	3.909.097.000	100%	4.232.370.000	100%	4.417.066.000	100%	14.223.237.000	Dinas Perhubungan
		<b>Bidang Komunikasi dan Informatika</b>													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	3.743.024 .911	12 Bln	5.614.537.367	12 Bln	6.456.717.971	12 Bln	7.102.389.768	12 Bln	8.167.748.233			Dinas Komunikasi dan Informatika	
		Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	2.133.977 .744	4 Dok	2.347.375.519	4 Dok	2.582.113.071	4 Dok	2.840.324.379	4 Dok	3.124.356.816			Dinas Komunikasi dan Informatika	
		Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	3.266.824 .116	1 Dok	4.083.530.145	1 Dok	5.104.412.681	1 Dok	6.380.515.851	1 Dok	7.975.644.813			Dinas Komunikasi dan Informatika	
		<b>Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah</b>													
2	17	2			80%	35.000.000	85%	40.000.000	90%	45.000.000	95%	50.000.000	95%	170.000.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam													Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2	17	3	Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi		80%	70.000.000	85%	80.000.000	90%	85.000.000	95%	90.000.000	95%	325.000.000	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2	17	4	Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi		80%	116.500.000	85%	125.000.000	90%	130.000.000	95%	135.000.000	95%	506.500.000	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2	17	5			80%	220.000.000	85%	415.000.000	90%	425.000.000	95%	435.000.000	95%	1.495.000.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian													Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2	17	7	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)		80%	413.500.000	80%	440.000.000	80%	455.000.000	80%	465.000.000	80%	1.773.500.000	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
2	17	8			75%	309.000.000	77%	315.000.000	79%	320.000.000	80%	325.000.000	80%	1.296.000.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	Program Pengembangan UMKM														Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
	<b>Bidang Penanaman Modal</b>														
	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal			2 keg	138.000.000	2 keg	165.000.000	2 keg	200.000.000	2 keg	250.000.000			DPMPTSP	
	Program Promosi Penanaman Modal			2 even pameran	520.000.000	2 even pameran	600.000.000	2 even pameran	650.000.000	2 even pameran	675.000.000			DPMPTSP	
	Program Penunjang Urusan Pemerintah			12 lap	4.083.861.012	12 lap	4.229.620.000	12 lap	450.000.000	12 lap	475.000.000	48 lap		DPMPTSP	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Daerah Kabupaten/Kota													
	Program Pelayanan Penanaman Modal			12 lap	1.585.000.000	12 lap	1.585.000.000	12 lap	1.600.000.000	12 lap	1.700.000.000			DPMPTSP
	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal			5 keg	393.394.000	5 keg	393.394.000	5 keg	400.000.000	5 keg	425.000.000			DPMPTSP
	Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal			100%	48.000.000	100%	55.200.000	100%	63.480.000	100%	73.002.000	100%	83.952.300	DPMPTSP
	<b>Bidang Kepemudaan dan Olah Raga</b>													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota		12 Bulan	12 Bulan	6.500.000.000	12 Bulan	7.000.000.000	12 Bulan	7.500.000.000	12 Bulan	8.000.000.000	12 Bulan	29.000.000.000	DISPORAPAR
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan			2 orang	5.500.000.000	2 orang	4.700.000.000	2 orang	4.900.000.000	2 orang	5.200.000.000	8 orang	20.300.000.000	DISPORAPAR
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan		90 Orang	100 Orang	1.000.000.000	100 Orang	1.100.000.000	100 Orang	1.200.000.000	100 Orang	1.300.000.000	400 Orang	4.600.000.000	DISPORAPAR
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan		50 Orang	50 Orang	800.000.000	50 Orang	1.000.000.000	50 Orang	1.200.000.000	50 Orang	1.400.000.000	250 Orang	4.400.000.000	DISPORAPAR

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pengembangan kapasitas Kepramukaan		1 Kegiatan	1 Kgt	700.000.000	1 Kgt	700.000.000	1 Kgt	800.000.000	1 Kgt	800.000.000	4 Kgt	3.000.000.000	DISPORAPA R
	<b>Bidang Statistik</b>													
	Program Penyelenggara n Statistik Sektoral		119.618.100	1 Dok	169.618.100	1 Dok	219.618.100	1 Dok	269.618.100	1 Dok	319.618.100			Dinas Komunikasi dan Informatika
	<b>Bidang Persandian</b>													
	Program Penyelenggara n Persandian untuk Pengamanan informasi		12.066.000	1 Dok	145.239.123	1 Dok	156.234.878	1 Dok	164.456.980	1 Dok	173.435.098			Dinas Komunikasi dan Informatika
	<b>Bidang Kebudayaan</b>													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pengembangan Kebudayaan	Jumlah Warisan Budaya, yang dilakukan Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan	0	3	2.150.000.000	3	2.365.000.000	3	2.601.500.000	3	2.861.650.000	12	9.978.150.000	DISDIKBUD
	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Jumlah Jenis Seni Tradisional yang dikembangkan, Pemanfaatan, dan Pembinaan objek dan pelaku	1 Jenis (SeniTari )	2	1.200.000.000	2	1.320.000.000	2	1.452.000.000	2	1.597.200.000	8	5.569.200.000	DISDIKBUD
	Program Pembinaan Sejarah	Jumlah Objek Sejarah yang dibina Pemanfaatan, dan keberlanjutanpenuturan	1 Dokumen Sejarah	2	846.061.000	2	930.667.100	2	1.023.733.810	2	1.126.107.191	8	3.926.569.101	DISDIKBUD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar	Jumlah Objek cagar budaya yang dilestarikan dan di kelola pemanfaatan	0	3	1.450.000.000	3	1.595.000.000	3	1.754.500.000	3	1.929.950.000	12	6.729.450.000	DISDIKBUD
	Program PengelolaanPer museuman	Jumlah Museum yang dikelolaoperasional,pemeliharaansasaranaprasaran, koleksidanpemanfaatanlayanan	1 Museum	1	1.250.000.000	1	1.375.000.000	1	1.512.500.000	1	1.663.750.000	1	5.801.250.000	DISDIKBUD
	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kab/Kota	Cakupan Penyelenggaraan dan Tata kelola SKPD	1 Tahun	1 Tahun	138.671.674.000	1 Tahun	152.538.841.400	1 Tahun	167.792.725.540	1 Tahun	184.571.998.094	4 Tahun	643.575.239.034	DISDIKBUD
	<b>Bidang Perpustakaan</b>													

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pembinaan Perpustakaan	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	97.500	99.000	750.000.000	100.500	800.000.000	102.000	900.000.000	103.500	1.000.000.000	103.500	3.475.000.000	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
	Program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota	Indeks Kepuasan Masyarakat Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah	92	92	4.500.000.000	93	5.000.000.000	93	5.250.000.000	94	5.500.000.000	94	20.250.000.000	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
	<b>Bidang Kearsipan</b>													
	Program Pengelolaan Arsip	Persentase Tingkat Ketersediaan Arsip	56	61	220.000.000	66	400.000.000	71	450.000.000	76	500.000.000	76	1.570.000.000	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Persentase Urusan Yang Telah Dilakukan Pemusnahan Arsipnya	0	0	0	31,25%	200.000.000	31,25%	200.000.000	37,50%	300.000.000	100%	700.000.000	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	Urusan Pemerintahan Pilihan														
	Bidang Kelautan dan Perikanan														
3	25	4	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya		4.361 Ton 582.000.000	4.797 Ton 670.000.000	5.277 Ton 765.000.000	5.804 Ton 865.000.000	20.239 Ton 2.882.000.000					Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	
3	25	6	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan		200 Orang 180.000.000	225 Orang 200.000.000	250 Orang 250.000.000	275 Orang 300.000.000	275 Orang 930.000.000					Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	
	Bidang Pariwisata														

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Program pengembangan sumberdaya pariwisata dan ekonomi kreatif	-	1 kgt	350.000.000	2 kgt	700.000.000	2 kgt	700.000.000	2 kgt	700.000.000	7 kgt	2.450.000.000	DISPORAPAR
		Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	-	-	-	1 kgt	500.000.000	-	-	1 kgt	500.000.000	2 kgt	1.000.000.000	DISPORAPAR
		Program Pemasaran Pariwisata	2 kgt	2 kgt	250.000.000	2 kgt	250.000.000	2 kgt	250.000.000	2 kgt	250.000.000	8 kgt	1.000.000.000	DISPORAPAR
		Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	-	2 kgt	250.000.000	3kgt	750.000.000	2 kgt	580.000.000	2 kgt	580.000.000	9 kgt	2.160.000.000	DISPORAPAR

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
3	27	2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian		2 Laporan	1.490.000.000	2 Laporan	2.232.000.000	2 Laporan	2.615.000.000	2 Laporan	3.218.000.000	4 Laporan	9.555.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	27	3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian		2 unit	670.000.000	2 unit	2.680.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian						
3	27	4	Program Pengendalian kesehatan hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		1 Laporan	230.000.000	1 Laporan	276.000.000	1 Laporan	331.200.000	1 Laporan	397.440.000	1 Laporan	1.234.640.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
3	27	2				90.000.000		100.000.000		120.000.000		130.000.000		440.000.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
				1		1		1		1		4		Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	
3	27	5		100	251.350.000	110 Ha	285.000.000	115 Ha	310.000.000	120 Ha	335.000.000	445 Ha	1.181.350.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	
3	27	6		2	285.000.000	2 dokum en	310.000.000	2 dokume n	335.000.000	2 dokume n	360.000.000	8 dokume n	1.290.000.000	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	
3	27	7		1	1.157.732.900	1 kegiat an	1.293.642.000	1 kegiatan	1.320.000.000	1 kegiatan	1.347.000.000	4 kegiatan	542.077.200	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
	Bidang Perdagangan															
3	30	1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota			100%	5.216.601.264	100%	5.466.000.000	100%	5.966.000.000	100%	6.400.000.000	100%	23.048.601.264	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
3	30	2	Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan			75%	60.000.000	75%	90.000.000	75%	95.000.000	75%	100.000.000	75%	345.000.000	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
3	30	3				75%	1.672.783.680	75%	6.775.000.000	75%	6.775.000.000	75%	6.775.000.000	75%	21.997.783.680	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan													Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
3	30	4	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting												Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
3	30	5	Program Pengembangan Ekspor												Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
3	30	6	Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen		75%	180.615.056	80%	190.000.000	85%	200.000.000	85%	210.000.000	85%	780.615.056	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
3	30	7	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri		100 UMK M	812.000.000	110 UMK M	1.015.000.000	120 UMKM	1.065.000.000	130 UMKM	1.105.000.000	130 UMKM	3.997.000.000	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
			<b>Bidang Perindustrian</b>												
			Program Perencanaan Pembangunan Industri	30 %	40 %	1.500.000.000	45 %	1.500.000.000	50 %	1.750.000.000	60 %	1.750.000.000	60 %	6.500.000.000	Disnakerind
			Program PengendalianI zin Usaha Industri	25 %	35 %	300.000.000	40 %	350.000.000	45 %	400.000.000	50 %	450.000.000	50 %	1.500.000.000	Disnakerind

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	Kabupaten/ Kota														
	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional		10 %	15 %	200.000.000	20 %	250.000.000	30 %	300.000.000	50 %	350.000.000	50 %	1.100.000.000	Disnakerind	
	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan														
	Sekretariat Daerah														
4	01	03	Program Perekonomian dan Pembangunan	Persentase pelaksanaan pengoordinasian, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah bidang Pembinaan BUMD dan BLUD, perekonomian dan sumber daya alam dalam mendorong perkembangan perekonomian daerah											
					100%	1.100.000.000	100%	1.253.000.000	100%	1.317.000.000	100%	1.388.500.000	100%	5.058.500.000	Bagian Perekonomian dan SDA

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
4	01	03	Program Perekonomian dan Pembangunan	- Persentase jumlah SKPD yang realisasi keuangannya ≥40% pada Semester I - Jumlah SKPD yang realisasi fisik kegiatannya ≥50% pada Semester I	-	100%	1.144.000.000	100%	1.201.000.000	100%	1.231.000.000	100%	1.256.000.000	100%	1.270.700.000	Bagian Administrasi Pembangunan
4	01	01	Program Penunjang Urusan Daerah Kabupaten/ Kota	Terpenuhinya urusan penunjang pemerintahan daerah kota		100%	29.700.000.000	100%	29.759.400.000	100%	29.812.966.000	100%	29.860.665.000	100%	119.133.031.000	Bag. Umum
4	01	02	Program Pemerintahan Kesejahteraan Rakyat	Terlaksananya Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	-	100%	1.348.758.540	100%	1.542.885.664	100%	1.709.506.120	100%	2.020.204.342	100%	6.621.354.666	Bag. Pemerintahan
4	01	01	Program Penunjang Urusan Daerah			100%	163.733.240	100%	180.106.564	100%	198.117.220	100%	217.928.942	100%	759.885.966	Bag. Hukum

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		Kabupaten/ Kota													
4	01	02	Program Pemerintahan Kesejahteraan Rakyat		100%	750.956.580	100%	826.052.238	100%	908.657.462	100%	999.523.208	100%	3.485.189.488	Bag. Hukum
4	01	02	Program Pemerintahan Kesejahteraan Rakyat		1 Tahun	8.649.045.570	1 Tahun	9.435.322.440	1 Tahun	10.221.599.310	1 Tahun	11.007.876.180	1 Tahun	11.794.153.050	Bag. Kesra
			Program Penunjang Urusan Daerah Kabupaten/ Kota		100%	1.069.443.200	100%	1.176.387.520	100%	1.294.026.272	100%	1.423.428.900	100%	4.963.285.892	Bag. Protokol
4	01	01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH AN DAERAH KABUPATEN/KOTA	-		1.040.000.000		1.200.000.000		1.340.000.000		1.480.000.000		1.480.000.000	Bag. Organisasi

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
4	01	03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	Terlaksananya Perekonomian dan Pembangunan		100%	Rp 1.185.025.300	1 Tahun	Rp 1.362.779.100	1 Tahun	Rp 1.511.388.900	1 Tahun	Rp 1.802.275.400	1 Tahun	Rp 5.861.468.700	Bag. PBJ
			<b>Sekretariat DPRD</b>													
			PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA				19.920.000.000		21.912.000.000		24.103.200.000		26.513.520.000		26.513.520.000	Set. DPRD
			Program Dukungan Pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD				9.230.000.000		10.153.000.000		11.168.300.000		12.285.130.000		12.285.130.000	Set. DPRD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
5	01	01	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota												
				100%	4.299.027.944	100%	4.528.930.738	100%	4.981.823.812	100%	5.480.006.193	100%	19.289.788.687		<b>Bappeda</b>
5	01	02	Program Perencanaan , Pengendalian , dan Evaluasi Pembangunan Daerah												
				100%	1.295.640.000	100%	1.553.740.000	100%	1.709.114.000	100%	1.880.025.400	100%	6.438.519.400		<b>Bappeda</b>

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
5	01	03	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah		100%	899.996.410	100%	1.034.000.000	100%	1.137.400.000	100%	1.251.140.000	100%	4.322.536.410	Bappeda
			<b>Bidang Keuangan</b>												
			Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	97	97	33.096.390.000	97	35.413.137.300	97	37.892.056.911	97	40.544.500.894	97	146.946.085.105	BPKPD
			Program Pengelolaan Keuangan Daerah	-	WTP	19.615.406.800	WTP	20.988.485.276	WTP	22.457.679.245	WTP	24.029.716.792	WTP	87.091.288.113	BPKPD
			Program Pengelolaan	-	WTP	1.282.160.000	WTP	1.371.911.200	WTP	1.467.944.984	WTP	1.570.701.132	WTP	5.692.717.316	BPKPD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	Barang Milik Daerah														
	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	-	35,3 Milyar	35,8 Milyar	1.259.940.000	36,3 Milyar	1.348.135.800	36,8 Milyar	1.442.505.306	37,3 Milyar	1.543.480.677	37,3 Milyar	5.594.061.783	BKPPD	
	<b>Bidang Kepegawaian</b>														
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota		N/A	12 laporan	4.000.000.000	12 laporan	4.500.000.000	12 laporan	5.000.000.000	12 laporan	5.500.000.000	12 laporan	19.000.000.000	BKPSDM	
	Program Kepegawaian Daerah	Indeks Profesionaitas ASN	59,8	65,6	3.500.000.000	70	4.000.000.000	75	4.500.000.000	80	5.000.000.000	80	17.000.000.000	BKPSDM	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab		
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD				
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
5	05	02	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah		100%	148.310.000	100%	336.800.000	100%	370.480.000	100%	407.528.000	100%	1.263.118.000	Bappeda	
			Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan													
			Bidang Pengawasan													
			Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Kota	Persentase kegiatan penunjang yang terlaksana	98%	98%	7.335.155.634	98%	8.867.716.993	100%	10.400.278.353	100%	11.932.839.713	100%	11.932.839.713	Inspektorat

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase temuan yang ditindaklanjuti	94%	94%	2.012.243.970	95%	2.336.604.860	95%	2.660.965.750	97%	2.985.326.640	97%	2.985.326.640	Inspektorat
		Persentase temuan yang bebas dari penyimpangan keuangan dan asset material	98%	98%		98%		100%		100%		100%		
		Persentase penyelesaian kasus pengaduan	98%	98%		98%		100%		100%		100%		
	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Level Maturitas Manajemen Resiko	Level 3	3	332.434.000	3	407.407.600	4	482.381.200	4	557.354.800	4	557.354.800	Inspektorat
		Persentase OPD dengan nilai AKIP minimal B	90%	93%		95%		97%		100%		100%		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Level Kapabilitas APIP	Level 3	3		4		4		4		4		
	<b>Unsur Kewilayahan</b>													
	<b>Kecamatan</b>													
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	-	N/A	12 laporan	7.622.220.000	12 laporan	12.822.000.000	12 laporan	14.104.200.000	12 laporan	15.514.620.000	48 laporan	49.713.040.000	<b>Kecamatan Bajenis</b>
	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	-	N/A	21 Lembaga Masyarakat	845.000.000	21 LK	985.000.000	21 LK	1.083.500.000	21 LK	1.191.850.000	84 LK	3.260.350.000	<b>Kecamatan Bajenis</b>
	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	-	N/A	12 laporan	275.000.000	12 laporan	335.000.000	12 laporan	368.500.000	12 laporan	405.350.000	48 laporan	1.191.850.000	<b>Kecamatan Bajenis</b>

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik			-	90.000.000	-	-	12 Laporan	100.000.000	12 Laporan	110.000.000	24 Laporan	210.000.000	Kecamatan Bajejis
	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum			-	90.000.000	-	-	12 Dokumen	100.000.000	12 Dokumen	110.000.000	24 Dokumen	210.000.000	Kecamatan Bajejis
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota			12 Laporan	7.703.504.309	12 Laporan	9.671.684.000.	12 Laporan	10.638.852.400	12 Laporan	11.702.737.640	48 Laporan	39.716.778.349.00	Kecamatan Padang Hilir
	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik			-	-	-	-	12 Laporan	100.000.000	12 Laporan	110.000.000	24 Laporan	210.000.000	Kecamatan Padang Hilir

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan			21 Lk	107.000.000	21 Lk	2.230.000.000.	21 Lk	2.453.000.000.	21 Lk	2.698.300.000	84 Lk	7.488.300.000.00	Kecamatan Padang Hilir
	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum			12 Laporan	8.000.000	12 Laporan	1.200.000.000.	12 Laporan	1.320.000.000.	12 Laporan	1.452.000.000	12 Laporan	3.980.000.000.00	Kecamatan Padang Hilir
	Program Penyelenggaraa n Urusan Pemerintahan Umum			-	-	-	-	12 Dokumen	100.000.000	12 Dokumen	110.000.000	24 Dokumen	210.000.000	Kecamatan Padang Hilir
<b>TOTAL</b>				45	7.818.504.309	45	13.101.684.000	69	26.491.852.400	69	16.073.037.640	228	51.605.078.349	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota			12 Laporan	7.767.522.352	12 Laporan	7.905.522.352	12 Laporan	8.696.074.587	12 Laporan	9.565.682.046	48 Laporan	33.934.801.337	Kecamatan Padang Hulu
	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik			-	-	-	-	12 Laporan	100.000.000	12 Laporan	110.000.000	24 Laporan	210.000.000	Kecamatan Padang Hulu
	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan			21 Lembaga Masyarakat	891.890.000.-	21 Lembaga Masyarakat	1.035.000.000	21 Lembaga Masyarakat	1.138.500.000	21 Lembaga Masyarakat	1.252.350.000	84 Lembaga Masyarakat	4.317.740.000	Kecamatan Padang Hulu
	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum			12 Laporan	240.000.000	12 Laporan	285.000.000	12 Laporan	313.500.000	12 Laporan	344.850.000	48 Laporan	1.183.350.000	Kecamatan Padang Hulu

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum			-	-	-	-	12 Dokumen	100.000.000	12 Dokumen	110.000.000	24 Dokumen	210.000.000	Kecamatan Padang Hulu
TOTAL				45	8.899.412.552	45	9.225.522.352	69	10.148.074.587	69	11.162.882.046	228	39.855.891.337	
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota			100%	8.625.641.925	100%	7.740.000.000	100%	9.531.000.000	100%	9.692.000.000	100%	35.588.641.925	Kecamatan Tebing Tinggi Kota
	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik			100%	105.114.300	100%	110.000.000	100% <sup>1</sup>	120.000.000	100%	130.000.000	100%	465.114.300	Kecamatan Tebing Tinggi Kota
	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan			100%	270.540.850	100%	280.000.000	100%	2.040.000.000	100%	2.200.000.000	100%	4.790.540.850	Kecamatan Tebing Tinggi Kota

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum			100%	61.630.700	100%	100.000.000	100%	120.000.000	100%	140.000.000	100%	421.630.700	Kecamatan Tebing Tinggi Kota
	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum			-	-	-	-	12 Dokumen	100.000.000	12 Dokumen	110.000.000	24 Dokumen	210.000.000	Kecamatan Tebing Tinggi Kota
TOTAL				45	8.732.927.775	45	10.520.000.000	69	11.772.000.000	69	12.949.200.000	228	43.974.127.775	
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota			100%	10.034.402.000	100%	9.781.000.000	100%	9.800.000.000	100%	9.900.000.000	100%	39.515.402.000	Kecamatan Rambutan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik		100%	116.498.200	100%	400.000.000	100%	130.000.000	100%	140.000.000	100%	786.498.200	Kecamatan Rambutan
		Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan		100%	202.525.000	100%	2.160.000.000	100%	2.246.000.000	100%	2.600.000.000	100%	7.208.525.000	Kecamatan Rambutan
		Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum		-	-	100%	1.200.000.000.00	100%	1.320.000.000.00	100%	1.452.000.000.00	100%	3.972.000.000	Kecamatan Rambutan
		Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum		100%	59.599.800	100%	100.000.000	100%	100.000.000	100%	110.000.000	100%	369.599.800	Kecamatan Rambutan
TOTAL					10.413.025		13.641.000.000		13.596.000.000		14.202.000.000		51.852.025.000	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	Unsur Pemerintahan Umum														
	Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik														
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase Kegiatan Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten / Kota Yang Terlaksana	90%	90%	3.500.000.000	90%	3.500.000.000	90%	3.500.000.000	90%	3.500.000.000	90%	3.500.000.000	Kesbangpol	
	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI	Persentase Penurunan Laporan Atas Isu Radikalisme Dan Terorisme Di Masyarakat	100%	100%	650.000.000	100%	650.000.000	100%	650.000.000	100%	650.000.000	100%	650.000.000	Kesbangpol	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
	PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN														
	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	Persentase Alokasi Dana Dari Partai Politik Untuk Pendidikan Politik	60%	60%	1.200.000.000	60%	1.800.000.000	60%	1.200.000.000	60%	1.200.000.000	100%	1.200.000.000	<b>Kesbangpol</b>	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD		
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	Persentase Organisasi Masyarakat Yang Aktif	52%	51%	50.000.000	52%	50.000.000	53%	50.000.000	54%	50.000.000	55%	50.000.000	Kesbangpol
	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	Persentase Penurunan Laporan Isu Ketahanan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya	100%	100%	200.000.000	100%	200.000.000	100%	200.000.000	100%	200.000.000	100%	200.000.000	Kesbangpol
	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN	Persentase Deteksi Dini Konflik	8%	8%	750.000.000	8%	750.000.000	8%	750.000.000	8%	750.000.000	8%	750.000.000	Kesbangpol

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (outcome)	Kondisi Kinerja Awal RPD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab	
				2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada akhir periode RPD			
				target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
		N KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL													

## BAB VIII

### KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

#### 8.1. Indikator Makro Pembangunan

Indikator makro pembangunan sesuai dengan amanat dalam Pasal 6 PP 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang terdiri dari indeks pembangunan manusia, angka kemiskinan, angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan ketimpangan pendapatan.

**Tabel 8.1**  
**Penetapan Indikator Makro Pembangunan**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Target Tahun ke-			
		2023	2024	2025	2026
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi %	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00	2,50 – 5,00
2	Tingkat Kemiskinan %	9,8	9,5	9,0	8,7
3	Tingkat Pengangguran Terbuka %	6,35	6,30	6,10	6,00
4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	76,00	77,00	77,50	78,00
5	Rasio Gini	0,31	0,30	0,30	0,30
6	Penurunan Emisi GRK	-	-	-	-

#### 8.2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator kinerja utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan pencapaian penyelenggara Pemerintah Daerah Kota Tebing Tinggi untuk Tahun 2023-2026, yang secara rinci dijelaskan dalam tabel 8.2 berikut.

**Tabel 8.2**  
**Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Indikator	Target Tahun ke-			
		2023	2024	2025	2026
1	Prevalensi Stunting	15	13	11	9
2	Angka Kesakitan	13,78	11,50	10,35	8,75
3	Angka Harapan Hidup	71,87	72,80	73,75	74,50
4	Rata – Rata Lama Sekolah	10,61	10,90	11,21	11,50
5	Indeks Profesionalitas ASN	65	70	75	80
6	Persentase PMKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	100%	100%	100%	100%
7	Kontribusi PDRB Sektor Unggulan	70,35	70,50	70,65	70,73

No	Indikator	Target Tahun ke-			
		2023	2024	2025	2026
8	Pengeluaran rill per kapita (Ribu/kapita)	12.927	13.455	13.746	14.080
9	Nilai Investasi	169	170	175	178
10	Indeks Rasa Aman	72,20	73,05	74,05	75,05
11	Persentase Cakupan Kebutuhan Air Minum	70,25%	72,60%	75,45%	76,00%
12	Persentase cakupan Sanitasi yang Layak	86,15%	87,10%	88,20%	89,20%
13	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	57,13	57,49	57,50	57,52
14	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	80%	85%	90%	100%
15	Nilai SAKIP	B	BB	BB	A
16	Indeks Pelayanan Publik	Sangat Baik	Prima	Prima	Prima
17	Indeks SPBE	2,6	2,7	2,8	3,0
18	Nilai reformasi Birokrasi	B	B	BB	BB
19	Opini BPK terhadap LKPD	WTP	WTP	WTP	WTP

### 8.3. Indikator Kinerja Daerah (IKD)

Penetapan indikator kinerja daerah mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama dan Permendagri No 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, memberikan gambaran terkait ukuran pencapaian keberhasilan Tahun 2023 - 2026 target capaian indikator kinerja di Kota Tebing Tinggi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 8.3**  
**Penetapan Indikator Kinerja Daerah (IKD)**  
**Kota Tebing Tinggi**

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>A.</b>	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>							
<b>A.1</b>	<b>FOKUS KESEJAHTERAAN DAN PEMERATAAN EKONOMI</b>							
1.	Pertumbuhan PDRB	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	
2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi %	n/a	2,50 – 5,0	2,50 – 5,0	2,50 – 5,0	2,50 – 5,0	2,50 – 5,0	
3.	Rasio Gini	n/a	0,31	0,30	0,30	0,30	0,30	
<b>A.2</b>	<b>FOKUS KEJAHTERAAN SOSIAL</b>							
1	Tingkat Kemiskinan	n/a	9,8	9,5	9,0	8,7	8,7	
2	Angka Harapan Hidup	n/a	71,87	72,80	73,75	74,50	74,50	
3	Rata – Rata Lama Sekolah	n/a	10,61	10,90	11,21	11,50	11,50	
4	Tingkat Pengangguran Terbuka %	n/a	8,35	8,30	8,10	8,00	8,00	
5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	n/a	76,00	77,00	77,50	78,00	78,00	
6	Persentase PMKS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
7	Angka Melek Huruf	99,37	99,47	99,57	99,67	99,77	99,77	
8	Angka Rata-rata Lama Sekolah	10,44	10,55	10,65	10,75	10,85	10,85	
<b>A.</b>	<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>							
<b>B.1</b>	<b>FOKUS LAYANAN URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB</b>							
<b>B.1.1</b>	<b>PELAYANAN DASAR</b>							
<b>1</b>	<b>PENDIDIKAN</b>							
	Pendidikan Dasar							
1.1	Angka Melek Huruf	99,37	99,47	99,57	99,67	99,77	99,77	
1.2	Angka Rata-rata Lama Sekolah	10,44	10,55	10,65	10,75	10,85	10,85	
1.3	Harapan lama Sekolah	12,73	12,75	12,77	12,79	13,00	13,00	
	Tingkat Partisipasi dan Mutu Pendidikan							
1.4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7–12 tahun pada jenjang Sekolah Dasar	99,58%	99,65%	99,70%	99,75%	99,80%	99,80%	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.5	Tingkat partisipasi warga negara usia 13–15 tahun pada jenjang Sekolah menengah pertama	99,87%	99,88%	99,89%	99,90%	99,91%	99,91	
1.6	Tingkat partisipasi warga negara usia 5–6 tahun pada jenjang PAUD	85,67%	87,10%	89,15%	91,20%	93,25%	93,25%	
1.7	Tingkat partisipasi warga negara usia 7- – 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pada pendidikan kesetaraan	2,15%	2,50%	2,75%	3,00%	3,25%	3,25%	
	Persentase pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar							
1.8	Sekolah Dasar (SD)	41,98%	58%	63%	68%	73%	73%	
1.9	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	60,33%	65%	70%	75%	80%	80%	
1.10	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	19,49%	22%	24%	26%	28%	28%	
1.11	Pendidikan Non formal /Kesetaraan	0	5%	10%	15%	20%	20%	
	Persentase satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum sesuai standar							
1.12	Sekolah Dasar (SD)	91,16%	92,20%	93,40%	94,60%	95,80%	95,80%	
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	94,20%	95,40%	96,60%	97,80%	98,00%	98,00%	
1.13	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	53,19%	60%	65%	70%	75%	75%	
1.14	Pendidikan Non formal /Kesetaraan	46,24%	50%	55%	60%	65%	65%	
	<b>KESEHATAN</b>							
2.	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000KH	7,1/1000 KH	6,6/1000KH	6,1/1000KH	5,6/1000KH	5,1/1000KH	5,1/1000KH	
2.1	Jumlah Kematian Ibu	8 orang	7 orang	6 orang	5 orang	4 orang	4 orang	
2.2	Prevalensi Balita Stunting	2,4%	2,2%	2%	1,8%	1,6%	1,6%	
2.3	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0 %	0,05%	0,1%	0,15%	0,2%	0,2%	
2.4	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
2.5	Persentase balita Kurus yang mendapat makanan tambahan	92%	93%	94%	95%	96%	96%	
2.6	Persentase pelayanan Kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	33,57%	60%	70%	75%	80%	80%	
2..7	Persentase Penduduk miskin yang tercakup dalam JKN	90%	90%	95%	95%	100%	100%	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
2.8	Persentase Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi	24,97%	100%	100%	100%	100%	100%	
2.9	Cakupan Penemuan dan penanganan penderita TB BTA	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
<b>3.</b>	<b>PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>							
3.1	Ketaatan terhadap RTRW	n/a	80%	80%	80%	80%	80%	
3.2	Luas wilayah Produktif	n/a	3.918	3.918	3.918	3.918	3.918	
<b>4.</b>	<b>PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>							
4.1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni bagi Korban Bencana	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
4.2	Indeks Kepuasan Masyarakat	91	92	93	94	95	95	
4.3	Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak huni Bagi Masyarakat Yang terkena relokasi Program pemerintah daerah Kota	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
4.4	Cakupan Ketersediaan Rumah layak Huni	97,52%	97,65%	97,78%	97,92%	98,00%	98,00%	
4.5	Persentase lingkungan Permukiman kumuh	7,57%	7,17%	6,77%	6,37%	6,00%	6,00%	
4.6	Cakupan Lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	80%	85%	90%	95%	100%	100%	
<b>4.</b>	<b>KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>							
	<b>SATPOL PP</b>							
4.1	Indeks Ketentraman dan Ketertiban Umum	75	77,5	80	82,5	85	85	
4.2	Persentase cakupan penanganan gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
4.3	Persentase cakupan Penyelesaian Pelanggaran Perda	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
	<b>KESBANGPOL</b>							

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
4.4	Persentase penurunan Unjuk Rasa	6,25%	11%	12%	13%	14%	14%	
4.5	Persentase Konflik SARA	0%	0%	0%	0%	0%	0%	
4.6	Persentase LSM aktif	52%	48%	49%	50%	51%	51%	
4.7	Persentase Partisipasi Pemilih	n/a	-	70%	-	70%	70%	
	<b>DAMKAR</b>							
4.8	Indeks Kepuasan Masyarakat	n/a	85	90	95	95	95	
4.9	Cakupan Pelayanan Bencana kebakaran Kota	80%	85%	90%	95%	95%	95%	
4.10	Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran	80%	85%	90%	95%	95%	95%	
4.11	Tingkat waktu tanggap (response time rate) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	80%	85%	90%	95%	100%	100%	
	<b>BPBD</b>							
4.11	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	n/a	80%	85%	90%	100%	100%	
4.12	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	n/a	80%	85%	90%	100%	100%	
5.	<b>SOSIAL</b>							
1.	Persentase PMKS yang ditangani	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
<b>B.1.2</b>	<b>NON PELAYANAN DASAR</b>							
<b>1.</b>	<b>TENAGA KERJA</b>							
1.1	Jumlah Tenaga Kerja yang mendapatkan Pelatihan Berbasis Masyarakat	20 orang	200 orang	200 orang	200 orang	200 orang	820 orang	
1.2	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama / PB (%)	70%	75%	80%	85%	90%	90%	
1.3	Besaran pekerja / buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (%)	19%	21%	23%	25%	27%	27%	
1.4	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	9,53%	9,12%	8,93%	8,77%	8,66%	8,66%	
<b>2.</b>	<b>PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>							
2.1	Rasio kekerasan terhadap perempuan dan anak	5,2	6,84	6,52	6,03	5,56	5,56	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
2.2	Persentase lembaga kemasyarakatan kelurahan yang aktif	87,13%	88%	89%	90%	100%	100%	
2.3	Persentase Kelurahan Layak Anak	28%	57,14%	71,43%	85,71%	100%	100%	
<b>3</b>	<b>DINAS LINGKUNGAN HIDUP</b>							
3.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	61,76	57,13	57,49	57,50	57,52	57,49	
<b>4.</b>	<b>BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL</b>							
4.1	Indeks pelayanan publik	n/a	Sangat baik	Prima	Prima	Prima	prima	
4.2	Cakupan kepemilikan akta kelahiran anak 0-18 Tahun	n/a	98,5%	99%	99%	99%	99%	
4.3	Persentase penerbitan kartu identitas Anak	40%	50%	60%	65%	70%	70%	
<b>5.</b>	<b>PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB</b>							
5.1	Total Fertility Rate	2,28	2,25	2,22	2,20	2,20	2,20	
5.2	Persentase Peserta KB aktif	78,83	79	79,5	80	80	80	
5.3	Median Usia Kawin Pertama	24	23,8	23,6	23,4	23,2	23,2	
<b>6.</b>	<b>PERHUBUNGAN</b>							
6.1	Jumlah terminal penumpang tipe c	2	2	2	2	2	2	
6.2	Load factor angkutan perkotaan	n/a	60%	63%	67%	70%	70%	
6.3	Persentase uji kir angkutan perkotaan yang beroperasi	n/a	87%	88%	89%	90%	90%	
<b>7.</b>	<b>KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>							
7.1	Indeks SPBE	n/a	2,6	2,7	2,8	3,0	3,0	
7.2	Persentase Laporan Pengaduan Masyarakat secara online yang ditindaklanjuti tepat waktu	84%	85%	86%	87%	88%	88%	
7.3	Persentase penyebaran informasi pemerintah daerah	95%	95%	95%	95%	95%	95%	
7.4	Jumlah SKPD yang sudah menerapkan e-government	15	18	22	26	31	31	
7.5	Jumlah ketersediaan titik layanan fiber optik	191	20	44	57	57	370	
7.6	Jumlah data dan metadada yang disebarluaskan pada portal SDI	0	5	7	8	16	31	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
7.7	Persentase SKPD yang telah tereduksi tentang tata kelola keamanan informasi	0	25%	25%	25%	25%	100%	
<b>8</b>	<b>PENANAMAN MODAL</b>							
8.1	Nilai Investasi	n/a	169	170	175	178	178	
8.2	Indeks Kepuasan Masyarakat	n/a	85	90	95	95	95	
<b>9</b>	<b>PEMUDA DAN OLAHRAGA</b>							
9.1	Persentase wirausaha Muda	n/a	8,1%	8,1%	8,1%	8,1%	8,1%	
9.2	Jumlah Pemuda yang mengikuti Pelatihan Kepemimpinan dan kepeloporan ( orang)	n/a	100	100	100	100	100	
9.3	Jumlah Atlet Prestasi Tingkat Nasional	n/a	2	2	2	2	2	
9.4	Persentase Masyarakat Berolahraga	n/a	17	18	19	20	20	
9.5	Indeks Kepuasan Masyarakat	n/a	80	81	82	83	83	
<b>10</b>	<b>PERPUSTAKAAN</b>							
1.1	Persentase Pengunjung Perpustakaan	65	63	64	65	66	66	
<b>11</b>	<b>ARSIP</b>							
11.1	Nilai Evaluasi Pengawasan Arsip	60	60,5	61	61,5	62	62	
<b>B.2</b>	<b>FOKUS LAYANAN URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN</b>							
<b>1.</b>	<b>PARIWISATA</b>							
1.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan	22.316	23.432	26.947	29.642	32.606	112.627	
1.2	Kontribusi Sektor Pariwisata pada PDRB ( persen)	n/a	3,9	4,0	4,1	4,1	4,2	
<b>2.</b>	<b>PERTANIAN</b>							
2.1	Produktifitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar							
	Padi	68	68	68	68	68	68	
	Jagung	55	55	55	55	55	55	
	Ubi Kayu	470	470	471	472	473	473	
2.2	kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	n/a	80,00	81,00%	81,50%	81,60%	81,60%	
2.3	Nilai tukar Petani	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>3</b>	<b>PERDAGANGAN</b>							
3.1	Persentase Sarana dan Prasarana Perdagangan Yang Memadai	n/a	75%	76%	77%	78%	78%	
3.2	Persentase Ketersediaan Barang Pokok dan Barang Penting Lainnya	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
<b>4.</b>	<b>INDUSTRI</b>							
4.1	Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan/Manufacturing	0,5 %	0,5%	0,75%	1,00 %	1,5 %	1,5 %	
<b>B.3</b>	<b>FOKUS LAYANAN UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN</b>							
	<b>SEKRETARIS DAERAH</b>							
<b>1</b>	<b>BAGIAN KESRA</b>							
1.1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) kesra	86	86	86,5	87	87	87	
<b>2</b>	<b>BAGIAN ORGANISASI</b>							
2.1	Indeks Kepuasan Masyarakat	n/a	85	86	87	90	90	
2.2	Nilai Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	n/a	100	100	100	100	100	
2.3	Jumlah SKPD yang nilai IKMnya Kategori sangat baik berdasarkan pengukuran survey kepuasan masyarakat yang dilakukan	n/a	60	65	70	75	75	
<b>3</b>	<b>BAGIAN HUMAS PROTOKOL</b>							
3.1	Persentase tugas-tugas kedinasan Walikota dan Wakil Walikota diselesaikan tepat waktu	n/a	90	95	100	100	100	
	<b>BAGIAN PBJ</b>							
3.6	Persentase paket tender Pengadaan barang dan jasa yang diusulkan terlaksana secara akuntabel dan transparan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
	<b>BAGIAN PEMBANGUNAN SETDA</b>							
3.7	Jumlah SKPD dengan realisasi keuangan $\geq 40\%$ pada Semester I	n/a	30	30	30	35	35	
3.8	Jumlah SKPD dengan realisasi fisik kegiatan $\geq 50\%$ pada Semester I	n/a	30	30	30	35	35	
3.9	Jumlah SKPD yang nilai IKM-nya kategori Sangat Baik berdasarkan	n/a	31.00	32.25	33.06	35.00	35.00	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
	pengukuran survey kepuasan masyarakat yang dilakukan							
	<b>BAGIAN PEMERINTAHAN</b>							
3.10	Persentase Kecamatan dengan kategori baik (permen 81 th 2015)	n/a	20	20	20	20	80	
3.11	Persentase Kelurahan dengan kategori baik	n/a	8,57	8,57	8,57	8,57	34,27	
3.12	Persentase kelurahan dengan kategori cepat berkembang	n/a	81	82	83	84	84	
	<b>BAGIAN HUKUM</b>							
3.13	Persentase rancangan produk hukum daerah yang memenuhi asas pembentukan hukum yang baik	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
	<b>BAGIAN PEREKONOMIAN DAN SDA</b>							
3.14	Tingkat kesehatan PDAM Tirta Bulian	n/a	3.14	3.14	3.14	3.14	3.14	
	<b>BAGIAN UMUM</b>							
3.15	Terlaksanakannya kegiatan Kedinasan KDH dan WKDH	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
<b>B.4</b>	<b>FOKUS LAYANAN UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN</b>							
<b>1.</b>	<b>BAPPEDA</b>							
1.1	Predikat Nilai Sakip Bappeda	A	A	A	A	A	A	
1.2	Persentase indikator kinerja sasaran daerah dalam RPD yang mencapai target	80	80	80	80	80	80	
1.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Bappeda	84,5	85	86	87	88	88	
1.4	Persentase Pemanfaatan hasil penelitian	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
<b>2.</b>	<b>BPKPD</b>							
2.1	Capaian Kinerja pelayanan Internal Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi;	100 %	100%	100 %	100 %	100 %	100 %	
2.2	Jumlah PNS yang mengikuti sosialisasi dan BIMTEK tentang Pajak Daerah;	0	5 Orang	5 orang	5 orang	5 orang	5 orang	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
2.3	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan;	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
2.4	Terwujudnya pengelolaan anggaran daerah yang tepat waktu, transparan dan akuntabel;	100 %	100%	100%	100%	100%	100%	
2.5	Terlaksananya pembayaran non tunai;	25 %	100%	100%	100%	100%	100%	
2.6	Peningkatan target pendapatan pajak daerah;	n/a	34 miliar	34 miliar	36 miliar	38 miliar	38 miliar	
2.7	Meningkatnya tertib penatausahaan aset daerah melalui e-Barang Milik Daerah;	50 %	50%	75%	80%	85%	90%	
2.8	Terlaksananya e-budgeting;	50 %	100%	100%	100%	100%	100%	
2.9	Peningkatan Pelayanan Pajak Daerah melalui e-Pajak;	50 %	80%	100%	100%	100%	100%	
<b>3.</b>	<b>KEPEGAWAIAN</b>							
3.1	Persentase tingkat Pendidikan Formal PNS Daerah jenjang S1 dan S2	68%	68%	68,50%	69%	70%	70%	
3.2	Jumlah PNS Daerah yang mengikuti Pendidikan dan pelatihan sesuai tupoksi	750 Orang	750 Orang	750 Orang	750 Orang	750 Orang	750 Orang	
3.3	Persentase jabatan yang diisi sesuai kompetensi	75%	75%	78%	80%	80%	80%	
3.4	Persentase menurunnya jumlah pelanggaran hukum dan disiplin PNS	20%	20%	25%	30%	40%	40%	
3.5	Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan admistrasi kepegawaian	85%	85%	86%	87%	88%	88%	
3.6	Persentase tingkat akurasi data dan Informasi Kepegawaian	90%	90%	95%	100%	100%	100%	
3.7	Nilai evaluasi AKIP BKPSDM	78,85%	80%	85%	90%	95%	95%	
<b>B.5</b>	<b>FOKUS LAYANAN UNSUR PENGAWASAN URUSAN PEMERINTAHAN</b>							
<b>1</b>	<b>INSPEKTORAT</b>							
1.1	Persentase Temuan Eksternal dan Internal yg ditindaklanjuti dengan status Selesai	94%	94%	95%	95%	97%	97%	
1.2	Persentase Temuan yang Bebas dari Penyimpangan Keuangan dan Aset Material	98%	98%	98%	100%	100%	100%	
1.3	Persentase Penyelesaian Kasus Pengaduan	98%	98%	98%	100%	100%	100%	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode RPD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPD
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.4	Persentase SKPD dengan Nilai AKIP minimal B	90%	93%	95%	97%	100%	100%	
1.5	Level Maturitas SPIP	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 4	Level 4	
1.6	Level Kapabilitas APIP	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 4	Level 4	
<b>B.6</b>	<b>FOKUS LAYANAN UNSUR KEWILAYAHAN</b>							
1	<b>KECAMATAN</b>							
1.1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	85	86	87	88	89	89	
1.2	Capaian Kinerja Pelayanan Publik	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
1.3	Persentase Jumlah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
1.4	Persentase Kegiatan Evaluasi Kelurahan	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
1.5	Persentase Koordinasi Penyelenggaraan Ketentraman dan ketertiban umum	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	
1.6	Persentase Kegiatan koordinasi forum pimpinan wilayah kecamatan	n/a	100%	100%	100%	100%	100%	

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2023 - 2026 Kota Tebing Tinggi berdasarkan kaidah operasional atau Kaidah pelaksanaan merupakan pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Kota Tebing Tinggi yang disusun berdasar hasil evaluasi Dokumen RPJP Tahun 2026-2025 Kota Tebing Tinggi dan RPJMD Tahun 2017-2022 Kota Tebing Tinggi. Rencana Strategis Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat dengan Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan Perangkat Daerah untuk periode 4 (empat) tahun yang memuat tujuan, sasaran, program, kegiatan dan sub kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan Urusan Pemerintahan Wajib dan/atau Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap Perangkat Daerah, yang disusun berpedoman kepada RPD dan bersifat indikatif.

Renstra Perangkat Daerah di lingkup Pemerintah Kota Tebing Tinggi harus konsisten dan sinergis dengan dokumen RPD Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi. Renstra yang mengatur perencanaan pembangunan empat tahun Perangkat Daerah akan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah setiap tahun.

RPD Tahun 2023 - 2026 Kota Tebing Tinggi merupakan pedoman bagi Pemerintah Daerah Kota Tebing Tinggi dalam penyusunan rencana pembangunan tahunan yaitu Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023, Tahun 2024, Tahun 2025, dan Tahun 2026 dan RPD Tahun 2023-2026 Kota Tebing Tinggi yang disusun ini merupakan Pedoman Transisi sebelum ditetapkannya RPJMD hasil Pemilihan Kepala Daerah.